

Kemilau BINTANG

Desa Pekayon

Editor:
Tasman

Tim Penulis:
Kurnia Dwi Sulistiorini, dkk.

TIM PENYUSUN

Kemilau BINTANG Desa Pekayon

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang @BINTANG2016_Kelompok KKN223

ISBN 978-602-6628-93-0

Tim Penyusun

Editor Tasman

Penyunting Eva Nugraha, M.A

Penulis Dadan Hidayat, Erlangga Prawira, Fenindya Nur Chalidah, Kurnia Nur Iskandar, Kurnia Dwi Sulistiorini, Melinda Octaviani, Marta Dinata, Riska Wulandari, Sadawi, Vicky Dianiya, Yunita Kartika Sari

Layout Kurnia Nur Iskandar

Desain Cover Kurnia Nur Iskandar

Kontributor Seluruh anggota Tim KKN BINTANG, dosen pembimbing KKN BINTANG Bapak Tasman dan Sekretaris Desa Pekayon Bapak Suwandi



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN BINTANG

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 223 di Desa Pekayon yang berjudul: *Kemilau BINTANG Desa Pekayon* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, Maret 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Tasman

NIP. 19730201 201411 1 003

Eva Nugraha, M.Ag

NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME

NIP. 19770530 200701 1 008

“Jangan takut gagal karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”. -Buya Hamka

KATA PENGANTAR

Dengan nama *Allah Subhanahu wa Ta'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur kami panjatkan kepada-Nya, serta *shalawat* dan salam kami persembahkan kepada *Nabi Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Kuliah Kerja Nyata Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (KKN-PpMM) tahun 2017 ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam buku ini kami membahas tentang implementasi kegiatan yang telah dilakukan oleh Kelompok KKN BINTANG selama kurang lebih satu bulan di Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, di mana KKN juga menjadi landasan bagi pembangunan berkelanjutan oleh mahasiswa supaya dapat berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan serta bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar.

Selama sebulan menjalani kegiatan ini, kami menyadari bahwa banyak pihak yang membantu agar implementasi setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. Bantuan tersebut berupa dukungan moril, materiil, dan tenaga yang telah membantu segala aktivitas kami selama di Desa Pekayon, maka sehubungan telah selesainya penyusunan buku ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN.
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E. sebagai Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, karena telah membimbing kami menerima pengetahuan yang luas tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk pembekalan pra- pelaksanaan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk suksesnya Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4. Bapak Tasman selaku dosen pembimbing kami, yang telah membimbing kami, memberikan nasihat kepada kami agar kami menjadi mahasiswa yang lebih baik, serta menemani dan membantu kami dalam banyak hal terkait Kuliah Kerja Nyata (KKN).

5. Bapak Suwandi, S.Ip., M.Si. selaku Sekretaris Desa Pekayon atas izin dan dukungan pada setiap pelaksanaan kegiatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.
6. Bapak RT dan RW Desa Pekayon atas segala keramahan dan bantuan yang tidak pernah putus dan membantu kami dalam menyukkseskan kegiatan yang kami lakukan.
7. Bapak Afif Afify selaku Kepala Yayasan Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah Desa Pekayon, Ibu Ayoh Kepala Sekolah PAUD Cempaka, Ustazah Tatu ketua pengajar pengajian ibu-ibu Masjid Baitul Haq yang telah mengizinkan kami untuk membantu dalam kegiatan mengajar.
8. Para Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah, adik-adik siswa PAUD Cempaka, siswa-siwi SDN 01 Pekayon, serta ibu-ibu pengajian Masjid Baitul Haq atas semangat dan kesan positif yang diberikan sehingga memberikan semangat pada kami pula untuk mengajar.
9. Seluruh keluarga besar Desa Pekayon atas partisipasi dan sambutan hangat yang senantiasa memotivasi kami dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat Desa Pekayon.
10. Serta semua pihak yang turut membantu menyukkseskan kegiatan kami selama satu bulan yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan Buku KKN-PpMM tahun 2016 dimaksudkan memberikan pengetahuan kepada pembaca . Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penyusunan buku ini. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik yang dapat membangun kami untuk penyempurnaan laporan ini sehingga dapat bermanfaat dalam upaya pembangunan negara yang berkelanjutan.

Ciputat, Mei 2017

Tim Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Permasalahan	4
C. Profil Kelompok KKN-PpMM BINTANG 2016	6
D. Fokus atau Prioritas Program	8
E. Sasaran dan Target Kegiatan	9
F. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	12
G. Pendanaan	13
H. Sistematika Penyusunan	13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	17
A. Metode Intervensi Sosial	17
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	18
BAB III KONDISI DESA PEKAYON	21
A. Sejarah Singkat Desa Pekayon	21
B. Letak Geografis	22
C. Struktur Kependudukan dan Pemukiman	24
D. Sarana dan Prasarana serta Infrastruktur Desa Pekayon	25
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN PEMBERDAYAAN	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Kepada Masyarakat	44
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	75
1. Pemerintah setempat	75
2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ..	76
3. Pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten	76

4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang.....	76
EPILOG	77
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	77
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	173
SHORT BIO	175
LAMPIRAN 1. Tabel Kegiatan Individu.....	183
LAMPIRAN 2. Surat dan Sertifikat	205
LAMPIRAN 3. Draft Wawancara	210
LAMPIRAN 4. Foto-Foto Kegiatan	215

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program.....	8
Tabel 1.2: Sasaran dan Target Program Pengabdian kepada Masyarakat.....	9
Tabel 1.3: Waktu Pelaksanaan Pra-KKN PpMM 2016.....	12
Tabel 1.4: Waktu Pelaksanaan KKN PpMM 2016.....	12
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program.....	12
Tabel 1.6: Uraian Asal Dana.....	13
Tabel 3.1: Perkembangan Kepemimpinan Desa Pekayon.....	22
Tabel 3.2: Daftar Jumlah Penduduk.....	24
Tabel 4.1: Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan.....	27
Tabel 4.2: Matriks SWOT 02 Bidang Sosial.....	29
Tabel 4.3: Matriks SWOT 03 Bidang Keagamaan.....	35
Tabel 4.4: Matriks SWOT 04 Bidang Sarana dan Prasarana.....	37
Tabel 4.5: Matriks SWOT 05 Bidang Ekonomi.....	41
Tabel 4.6: Kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah.....	44
Tabel 4.7: Kegiatan Mengajar di PAUD Cempaka.....	46
Tabel 4.8: Kegiatan Mengajar Mengaji Ibu-Ibu.....	47
Tabel 4.9: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71.....	49
Tabel 4.10: Penanaman Tumbuhan Obat untuk Keluarga.....	51
Tabel 4.11: Pengadaan Alat Ibadah.....	52
Tabel 4.12: Perbaikan Taman Baca.....	54
Tabel 4.13: Penyuluhan Mengatur Keuangan Keluarga yang Sehat dan Baik.....	56
Tabel 4.14: Pengadaan <i>Website</i> Desa Pekayon.....	57
Tabel 4.15: Pendataan Nomor Urut Rumah dan Status Bangunan Milik Warga.....	59
Tabel 4.16: Sosialisasi Terkait Persamaan <i>gender</i> dan Pendidikan anak.....	60
Tabel 4.17: Sosialisasi Dalam Bidang Budaya Lenong dan Kebiasaan Masyarakat.....	61
Tabel 4.18: Sosialisasi Kesehatan Dihubungkan dengan Kebiasaan Masyarakat Mencuci di Sungai.....	63
Tabel 4.19: Kegiatan Bina Wilayah.....	65
Tabel 4.20: Sosialisasi dalam Bidang Keagamaan.....	67
Tabel 4.21: Kegiatan Mengajar TPA.....	69
Tabel 4.22: Penambahan Inventaris Buku dan Kalimat Motivasi.....	71

“Bunga mawar tidak mempropagandakan harum semerbaknya, dengan sendirinya harum semerbaknya itu tersebar di sekelilingnya”

- Soekarno

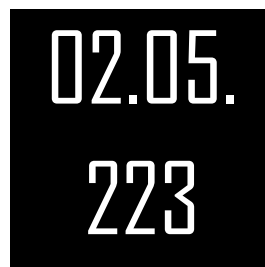
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Desa Pekayon.....	23
Gambar 3.2: Lapangan Sepak Bola Desa Pekayon.....	26
Gambar 3.3: Balai Desa Pekayon	26
Gambar 3.4: Salah Satu Masjid di Desa Pekayon	26
Gambar 3.5: Pesantren di Desa Pekayon.....	26
Gambar 3.6: Akses Jalan	26
Gambar 3.7: Sekolah Dasar di Desa Pekayon.....	26
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah.....	45
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar di PAUD Cempaka.....	47
Gambar 4.3: Kegiatan Mengajar Mengaji Ibu-Ibu	49
Gambar 4.4: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71	51
Gambar 4.5: Penanaman Tumbuhan Obat Keluarga	52
Gambar 4.6: Pengadaan Alat Ibadah.....	54
Gambar 4.7: Perbaikan Taman Baca	56
Gambar 4.8: Penyuluhan Mengatur Keuangan Keluarga yang Sehat dan Baik.....	57
Gambar 4.9: Pengadaan <i>Website</i> Desa Pekayon	59
Gambar 4.10: Pendataan Nomor Urut Rumah dan Status Bangunan Milik Warga	60
Gambar 4.11: Sosialisasi Terkait Persamaan <i>gender</i> dan Pendidikan	61
Gambar 4.12: Sosialisasi Dalam Bidang Budaya Lenong dan Kebiasaan Masyarakat.....	63
Gambar 4.13: Sosialisasi Kesehatan dihubungkan dengan Kebiasaan Masyarakat Mencuci di Sungai.....	65
Gambar 4.14: Kegiatan Bina Wilayah.....	67
Gambar 4.15: Sosialisasi dalam Bidang Keagamaan	69
Gambar 4.16: Kegiatan Mengajar TPA	71
Gambar 4.17: Penambahan Inventaris Buku dan Kalimat Motivasi	72

“Tanpa cinta kecerdasan itu bahaya, dan tanpa kecerdasan cinta itu tidak cukup”. -Habibie

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Kabupaten Tangerang/Kecamat an Sukadiri/223
Desa	Pekayon
Nama Kelompok	BINTANG
Dana	Rp11.700.000,-
Jumlah Anggota	11 Orang
Jumlah Kegiatan	17 Kegiatan
Jumlah Pembangunan	6 Kegiatan:
Fisik	Pembuatan <i>website</i> desa, pembuatan rak sepatu untuk masjid, penyediaan alat <i>shalat</i> , penanaman tumbuhan obat keluarga, penambahan koleksi buku di taman baca, pendataan nomor rumah masyarakat



“Kekayaan terbesar sebuah bangsa adalah manusianya, bukan sumber daya alamnya”. –Anies Baswedan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Kemilau BINTANG Desa Pekayon* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Pekayon selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami beri nama kelompok ini dengan BINTANG (Bersinar Terang untuk Negeri) dengan nomor kelompok 223. Kami dibimbing oleh Bapak Tasman, beliau adalah Dosen Antropologi Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari delapan kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada lima RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp11.700.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp7.700.000,-. Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatkan peran serta semangat masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya semangat menuntut ilmu sampai ke jenjang universitas terutama siswa sekolah menengah atas.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik antara lain: pembuatan *website* desa, pembuatan rak sepatu di salah satu masjid desa, penanaman tumbuhan obat keluarga di halaman sekolah dasar desa, penambahan koleksi buku pada taman baca milik desa, serta pengadministrasian penomoran rumah warga desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, dan warga desa.
2. Kurangnya sosialisasi anggota KKN dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan.

3. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
4. Ketidaksesuaian antara program yang sudah direncanakan dengan kondisi di lapangan.
5. Sejumlah masyarakat kurang merespon kegiatan kami karena pengalaman kurang puas mereka terhadap kelompok KKN sebelumnya yang mengabdikan pada desa yang sama.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Program yang kami jalankan tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum disabilitas dan lansia.
2. Kurangnya *social treatment* kawan-kawan KKN terhadap masyarakat.
3. Kurangnya sifat gotong-royong masyarakat dan rasa empati terhadap sesama.
4. Kurangnya partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kami.

PROLOG
KKN BINTANG 2016
“Kemilau BINTANG Desa Pekayon”

Desa Pekayon merupakan desa yang secara demografi merupakan masyarakat asli yang sebagian besar bergantung pada ladang atau sawah, hal ini dapat kita lihat dengan luasnya persawahan yang masih asri, alami dan tanpa ada bangunan khas kota. Walaupun secara geografis Desa Pekayon dekat dengan Tangerang yang merupakan kota *home industry*, maju dan modern. Dari letak geografis tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Pekayon, terutama para pemudanya merupakan buruh pabrik. Sedangkan orang-orang tuanya (di atas 40 tahun) kebanyakan adalah sebagai petani atau penggarap sawah.

Namun perlu kita ketahui bahwa ada tiga kategori pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pekayon, yaitu petani, buruh, dan nelayan. Namun, yang menjadi masalah bagi kami adalah seberapa besar pendapatan ekonomi mereka untuk menopang kehidupan mereka, karena dapat kita lihat dari kehidupan mereka, bahwa pertanian menjadi salah satu pendapatan terbesar mereka, kemudian para buruh, nelayan dan lain-lain (Ternak, UKMKM seperti Kerajinan Tangan). Mengapa hal tersebut bisa terjadi? hal itu disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak mampu bersaing dengan masyarakat urban lainnya, bahkan banyak lahan sawah yang terjual dan dimiliki oleh orang asing dari luar Desa Pekayon, karna banyak pemudanya yang tidak ingin menjadi petani lagi dan banyak yang tidak peduli dengan kondisi tersebut, sehingga menurut kami, pentingnya KKN di Desa Pekayon adalah memberikan pemahaman akan pentingnya bertani dan juga dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki, terutama agar Desa Pekayon dapat dikenal oleh dunia luar, baik skala nasional maupun internasional, seperti yang kita ketahui bahwa Desa Pekayon merupakan desa binaan terbaik se-Provinsi Banten dalam bidang pertanian dan keterampilan ibu-ibu PKK-nya. Maka dari itu, kawan-kawan KKN berusaha memberikan solusi melalui salah satu programnya yaitu pembuatan *website* desa dengan tujuan agar semua prestasi dan kegiatan-kegiatan Desa Pekayon dapat diakses oleh semua orang baik regional maupun nasional atau bahkan internasional sehingga menjadi contoh bagi seluruh desa di Indonesia.

Pengalaman menarik bagi saya menjadi dosen pembimbing adalah ketika kawan-kawan KKN menyelenggarakan acara atau lomba perayaan HUT RI ke-71 dengan tujuan untuk meningkatkan integrasi masyarakat, karena Desa Pekayon memiliki etnis yang cukup beragam atau heterogen, yang menarik yaitu ketika terjadi konflik antar RW, kawan-kawan KKN mencoba mencari solusi dari konflik tersebut melalui musyawarah dengan para ketua RW dan juga bagaimana mencegah konflik tersebut agar tidak terjadi lagi, hal ini menjadi pelajaran yang penting bagi mahasiswa untuk menyelesaikan suatu konflik.

Satu hal yang saya tekankan pada mahasiswa KKN adalah membuat *diary* setiap harinya, mengapa begitu? sebab KKN ini dituntut untuk membuat laporan, karena dengan adanya *diary* tersebut, seluruh kegiatan yang dilakukan sudah tercatat. Hal tersebut memudahkan kawan-kawan KKN dalam menulis laporan. maka dari itu sebagai dosen pembimbing, haruslah memberikan wejangan lebih atau memberikan solusi agar mahasiswa cepat dalam menyelesaikan laporan KKN tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Peran mahasiswa sangatlah penting dalam rangka pembangunan bangsa dan negara, karena memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang harus ditempuh oleh mahasiswa di perguruan tinggi sebagai implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat yang lebih baik, bukanlah tugas dari pemerintah semata, namun tugas seluruh lapisan masyarakat, termasuk perguruan tinggi beserta civitas akademika. Sehingga, kami selaku mahasiswa-mahasiswi lintas fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2015/2016 di bawah bimbingan kepala jurusan dan dosen pembimbing.

Setelah ditetapkan, Desa Pekayon terpilih sebagai desa yang akan kami bina sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami, yang mana masyarakat di Desa Pekayon mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dengan potensi yang baik di bidang pertanian, masyarakat Desa Pekayon dapat dibina dan diperkenalkan tentang kewirausahaan, khususnya wirausaha dengan memanfaatkan teknologi yang kesemuanya itu tetap berbasis pada hasil untuk mencari keridhoan Ilahi, sehingga sumber daya yang ada di Desa Pekayon tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Untuk mencapai pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal, haruslah disertai dengan sumber daya manusia yang maksimal, dalam artian memberikan pemahaman secara komprehensif kepada masyarakat bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut menjadi lebih maksimal dan bermanfaat serta meningkatkan gairah perekonomian. Kasta perekonomian tidak dapat diperbaiki jika pelaku-pelaku ekonomi mengabaikan tingkat kesehatan yang merupakan aspek penting dalam kehidupan. Tingkat kesehatan yang tergolong memadai tidaklah lepas dari

lingkungan yang berkualitas. Hal ini yang seringkali diabaikan karena minimnya kesadaran dalam diri masyarakat, sehingga perlu adanya pendongkrakan terhadap pola pikir masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan yang berkualitas, hal itu tentunya dimulai dari pendidikan. Tidak cukup sampai di situ, pemanfaatan teknologi dan informasi haruslah seimbang dan benar-benar terarah dalam artian pemanfaatan teknologi dan informasi ini menjadi sarana untuk mengeksplor hasil dari sumber daya alam yang sangat berkualitas tersebut ke pasar digital (pemasaran hasil sumber daya alam secara digital).

KKN BINTANG berinovasi membuat *website* sebagai sarana informasi komunikasi untuk mengeksplor keunggulan Desa Pekayon terhadap dunia luar sehingga Desa Pekayon dikenal tidak hanya di tingkat kabupaten tetapi juga bisa dikenal secara nasional. Informasi yang diberikan itu bisa bersifat statis, bisa pula bersifat dinamis, yang tersimpan dan terpampang dalam menu-menu *website* desa. Maka dari itu buku dengan judul *Kemilau BINTANG Desa Pekayon* memberikan informasi bahwa KKN BINTANG yang beranggotakan sebelas orang telah melakukan pembaharuan (memberikan cahaya baru) terhadap kemajuan Desa Pekayon. Pentingnya fasilitas pendidikan berupa teknologi disertai kalangan intelektual dalam bidang tersebut merupakan penunjang dalam persaingan secara nasional maupun internasional. Peningkatan atau mensejajarkan kualitas di bidang teknologi harus terus digalakkan agar tidak buta akan kemajuan dunia.

Alasan dibuatnya judul buku *Kemilau BINTANG di Desa Pekayon* adalah, karena dalam buku ini memberikan informasi gemilang tentang bagaimana KKN BINTANG memberikan sebuah pengalaman baru atau pembaharuan dalam segi ilmu pengetahuan terutama teknologi yang menjadikan masyarakat Desa Pekayon membuka mata akan kemajuan teknologi, karena teknologi dalam perkembangan zaman sekarang ini sudah menjadi udara segar yang baru agar kita mengetahui banyak informasi disekitar. Pembaharuan yang dibawa oleh KKN BINTANG merupakan sebuah inovasi terhadap Desa Pekayon agar lebih kreatif dan dapat bersaing di era digital. Pembaharuan yang dibuat oleh KKN BINTANG merupakan sebuah ide yang muncul karena kurangnya akses informasi dan komunikasi terutama terhadap perkembangan Desa Pekayon mulai dari wisata, ekonomi dan juga budaya. Selain itu, terkait dengan pembaharuan dalam segi ilmu pengetahuan sistem teknologi yang kami lakukan, tidak terlepas dari penyesuaian dengan sumber daya manusia yang ada. Karena sebagai sebuah

media publik, *website* desa membutuhkan tim pengelola yang bekerja secara kolaboratif antara pemerintah desa dengan pegiat lembaga kemasyarakatan di tingkat desa. Selain itu tujuan pembaharuan teknologi ini adalah sebagai kegiatan yang berlanjut dan tidak terbatas dengan waktu. Selain itu merujuk adanya pemerintahan desa sebagai sebuah badan publik tentu saja wajib memenuhi amanat dalam undang-undang kenegaraan. Dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintahan desa semakin memiliki posisi dan peran yang strategis dan penting dalam perencanaan kebijakan publik dan pengambilan keputusan, sehingga dari sanalah pemerintah desa diharapkan mampu menjadi pemerintahan yang efektif, efisien, terbuka, dan bertanggung jawab.

Pembaharuan yang dibawa oleh KKN BINTANG merupakan sebuah inovasi terhadap Desa Pekayon berupa *website* desa yang berisikan informasi Desa Pekayon. Sesungguhnya *website* ini dibangun dengan tiga fungsi dasar. Data dan informasi yang terhimpun di dalam sistem ini, paling tidak akan membantu desa untuk melakukan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, dan pemetaan situasi untuk pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Dengan teknologi berbasis *website*, ketiga aspek fungsi tersebut tidak terbatas hanya dijalankan di lingkup kantor desa atau desa saja. Bahkan, dengan dukungan teknologi internet, ketiga fungsi itu bisa dilakukan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan *website*, desa kemudian mampu menyelenggarakan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, dan pemetaan situasi secara terbuka dan lebih luas. selain itu dengan adanya inisiatif ini membuat masyarakat desa agar lebih kreatif dan dapat bersaing di era digital. Pada era digital ini, masyarakat dituntut untuk kreatif karena sebagai kebutuhan untuk menuju masyarakat yang *go public*, selain itu adanya *website* ini dapat menyadarkan masyarakat desa akan pentingnya membangun diri agar lebih mawas dan memajukan lingkungan terdekat yaitu desa tercinta sendiri.

A. Kondisi Umum Desa Pekayon

Desa Pekayon dengan luas wilayah sekitar 428 hektar, dua pertiga wilayahnya adalah wilayah pertanian, antara lain sawah produktif, kebun dan hanya sebagian kecil lahan kosong. Satu pertiga wilayahnya adalah wilayah pemukiman penduduk dengan bentuk wilayah terpisah seperti pulau-pulau.

Desa Pekayon merupakan daerah strategis di pesisir pantai Utara Provinsi Banten yang juga merupakan “pintu gerbang ibukota negara”. Kawasan desa ini dibelah dua oleh Sungai Cirarab yang merupakan sungai yang langsung bermuara ke Laut Jawa. Berdasarkan peta geologi yang diterbitkan oleh Direktorat Geologi Indonesia (sekarang Badan Geologi-Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral), wilayah Desa Pekayon merupakan wilayah subur pertanian produktif pada provinsi banten.

Persawahan Desa Pekayon adalah daerah persawahan produktif dengan tingkat keberhasilan panen mencapai 90 %, wilayah ini di aliri oleh irigasi terpadu serta terdapatnya kelompok tani yang berada di wilayah Desa Pekayon, serta adanya gabungan petani pemakai air yang bernama GP3A Mitra Cai yang sangat membantu dalam keberhasilan di bidang pertanian. Hasil perkebunan di Desa Pekayon berupa Terung, Semangka, Kacang panjang, dan lain-lain. Namun, pertanian di desa ini kebanyakan dilakukan oleh orang-orang pendatang. Budidaya yang dilakukan adalah budidaya perikanan air tawar, itik petelur, ayam kampung dan lain-lain.

B. Permasalahan

Indonesia memiliki banyak permasalahan dalam berbagai hal yang bersangkutan dengan pembangunan dalam segala bidang. Termasuk salah satunya pembangunan di wilayah Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Berikut adalah permasalahan yang ada di Desa Pekayon menurut bidangnya:

1. Bidang Pendidikan

Permasalahan yang terdapat di desa ini adalah tidak lengkapnya strata pendidikan yang memadai. Karena hanya terdapat taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau pondok pesantren saja, sedangkan SMP dan SMA berada di desa sebelah, yang harus di tempuh dengan jarak yang cukup jauh. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga pengajar di sekolah yang ada kurang memadai meskipun fasilitas sekolah cukup menunjang dalam melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan sehari-hari. Kemudian masih ada beberapa warga Desa Pekayon yang belum bisa baca dan tulis, terutama orang tua yang harusnya bisa mendidik anak-anaknya.

2. Bidang Sosial

Desa Pekayon terdiri dari 28 (dua puluh delapan) RT, 9 (sembilan) RW, dan 6 (enam) Dusun, namun masih terjadi kesenjangan sosial antar warga desa. Hal itu terjadi karena luasnya desa. Maka SDM yang ada saat itu

pun cukup kesulitan menjangkau seluruh warga di desa. Kemudian masalah di bidang sosial itu terutama disebabkan karena dibekukannya Karang Taruna Remaja yang harusnya dapat menyatukan warga dalam paguyuban tertentu untuk menghindari pertengkaran karena jarang adanya saling sapa. Sehingga timbullah rasa gengsi yang tinggi dalam pribadi masyarakatnya

3. Bidang Keagamaan

Masyarakat Desa Pekayon mayoritas beragama Islam. Bahkan hampir seratus persen. Namun dalam lingkungan keislamannya, masyarakat Desa Pekayon tetap berpegang teguh pada keyakinan keislaman masing-masing. Perbedaan itu terlihat antar Rukun Warganya dan sangat terlihat dalam pelaksanaan tata cara ibadah di masjid maupun peringatan hari besar Islam. Perbedaan tersebut sudah terjadi sejak dulu, namun tetap tidak bisa diseragamkan hingga sekarang. Namun toleransi di Desa Pekayon sangat tinggi, sehingga masyarakat pun masih menghargai satu sama lain

4. Bidang Lingkungan

Desa Pekayon masih dikatakan kurang baik dalam bidang pembangunan sarana dan prasarana, baik sarana umum maupun prasarana desa tersebut, salah satu prasarana umum untuk warga Desa Pekayon adalah tempat pembuangan akhir sampah, hal itu membuat warga membuang sampah sembarangan di sungai yang membuat pemandangan perkampungan warga Pekayon kurang indah, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk informasi pada tempat peribadatan yang ada di Desa Pekayon, seperti toa masjid atau *mushalla* yang kurang keras suaranya, sehingga masjid dan *mushalla* pun menjadi sepi dalam partisipasi jamaahnya terutama remaja.

5. Bidang Teknologi

Dibandingkan setahun yang lalu, bidang teknologi desa kini sudah berkembang dengan masuknya telepon genggam. Namun dalam segi organisasi, bidang teknologi desa masih sulit. Profil desa hingga potensi desa yang menunjang desa itu sendiri belum banyak diketahui masyarakat di desa lain. Semua urusan administrasi di Balai Desa Pekayon yang sifatnya pelayanan kepada masyarakat juga masih dengan sistem manual, yang mana aparat desa masih menggunakan kertas dalam mengarsip dokumen yang masuk. Sehingga berisiko adanya data-data yang hilang.

6. Bidang Ekonomi

Penghasilan masyarakat desa dominan tidak tetap. Sehingga pengelolaan untuk satu bulan ke depan menjadi tidak menentu. Hal itu

menjadi peluang bagi para rentenir untuk meminjamkan uang ke orang desa dengan bunga besar. Padahal, lebih baik menghemat dengan pengetahuan mengelola keuangan daripada harus meminjam uang ke rentenir. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat untuk mengelola keuangan keluarga

C. Profil Kelompok KKN-PpMM BINTANG 2016

Kata BINTANG pada nama kelompok merupakan singkatan dari Bersinar Terang untuk Negeri yang jika diartikan merupakan kelompok yang memiliki komitmen dan integritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat menyinari bangsa melalui tindakan nyata. Jadi kami sebagai kelompok KKN mengikuti proses pengabdian dan berusaha untuk menjadi bagian keluarga serta berkontribusi penuh untuk Desa Pekayon agar dapat menjadi lebih baik untuk diri sendiri, maupun membuat masyarakat desa.

Logo KKN BINTANG terdiri dari beberapa warna yang dominannya merupakan warna kuning. Karena warna kuning mencerminkan sifat positif dan keceriaan untuk berkontribusi dalam tindakan nyata dalam hidup bermasyarakat. Logo KKN BINTANG bersimbol BINTANG berkaki delapan layaknya matahari yang merupakan BINTANG itu sendiri, maksudnya adalah bahwa diharapkan kelompok KKN ini dapat menyinari masyarakat dengan akhlak, tindakan nyata, komitmen dan integritas tinggi sehingga dapat berkontribusi lebih banyak lagi pada tempat di mana kami mengabdikan.



1. Dadan Hidayat adalah mahasiswa Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang *fiqh* muamalat kontemporer. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam hal memasak dan mendongeng
2. Erlangga Prawira adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang operasional komputer. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam mudah menghafal.
3. Fenindya Nur C. adalah mahasiswa dari Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Jurusan Hubungan Internasional.

- Ia memiliki kemampuan Bahasa Inggris dan ilmu sosial. Selain itu ia juga memiliki keahlian dalam hal memasak dan menjahit
4. Kurnia Dwi Sulistiorini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang penyelesaian masalah dengan menerjemahkan dari segala aspek yang merujuk pada hukumnya dalam kehidupan sehari-hari yang sederhana. Selain itu ia juga memiliki keahlian dalam hal keterampilan dan kesenian seperti membuat kerajinan tangan dan kesenian tari
 5. Kurnia Nur Iskandar adalah mahasiswa dari Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang IT, operasi dan aplikasi komputer. Selain itu ia juga memiliki keahlian dalam bidang desain.
 6. Melinda Octaviani adalah mahasiswa dari Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pembukuan akuntansi dan Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga memiliki keahlian memasak
 7. Marta Dinata adalah mahasiswa dari Jurusan Manajemen Haji dan Umroh di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi dalam bidang manajemen haji dan umroh
 8. Riska Wulandari adalah mahasiswa dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang mampu berbahasa Arab. Selain itu ia juga memiliki keahlian menari dan memasak
 9. Sadawi adalah mahasiswa dari Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki keahlian dalam bidang membina kerukunan antara umat beragama dan penyuluhan agama. Selain itu ia memiliki keahlian dalam menulis dan hal terkait jurnalistik.
 10. Vicky Dianiya adalah mahasiswa dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki keahlian dalam bidang ilmu komunikasi penyiaran dan pengaplikasian komputer. Selain itu ia juga memiliki keahlian dalam video editing dan desain
 11. Yunita Kartika Sari adalah mahasiswa dari Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki keahlian dalam bidang menafsirkan hadis dan membedakan antara hadis asli dan hadis palsu. Selain itu ia juga memiliki keahlian membaca mushaf al-Qur'an dan memasak.

D. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C Permasalahan, terdapat 6 (enam) Bidang permasalahan 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Sosial, 3) Bidang Agama, 4) Bidang Sarana dan Prasarana, 5) Bidang Teknologi, 6) Bidang Ekonomi di Desa Pekayon ini. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada 5 bidang saja, yaitu 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Sosial, 3) Bidang Agama, 4) Bidang Sarana dan Prasarana, 5) Bidang Ekonomi. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	Pekayon Pintar <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah2. Kegiatan mengajar PAUD Cempaka
Bidang Sosial	Masyarakat Cerdas <ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi kesehatan dihubungkan dengan kebiasaan masyarakat mencuci di sungai2. Sosialisasi terkait persamaan <i>gender</i> dan pendidikan anak3. Sosialisasi dalam bidang keagamaan4. Sosialisasi dalam bidang budaya lenong dan kebiasaan masyarakat5. Kegiatan perayaan HUT RI ke-71
Bidang Agama	Damai Beragama <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan mengajar mengaji ibu-ibu2. Kegiatan mengajar TPA3. Pengadaan alat ibadah
Bidang Sarana dan Prasarana	Pekayon Bagus <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan taman baca2. Penambahan inventaris buku dan kalimat motivasi3. Penanaman tumbuhan obat keluarga (TOGA)

	<ul style="list-style-type: none"> 4. Pendataan nomor urut rumah dan status bangunan milik warga 5. Kegiatan Bina Wilayah
Bidang Ekonomi	Peningkatan Kualitas Desa <ul style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan <i>website</i> Desa Pekayon 2. Penyuluhan mengatur keuangan keluarga yang sehat dan baik

E. Sasaran dan Target Kegiatan

Adapun sasaran peserta dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu:

Tabel 1. 2: Sasaran dan target Program Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah	Santri Pondok Modern Daarul Hikmah	440 santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah mendapatkan materi ajar seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, <i>Fiqh</i> , Biologi dan TIK
2.	Kegiatan mengajar di PAUD Cempaka	Anak-anak Desa Pekayon (umur 3 - 5 tahun)	20 orang anak di Desa Pekayon pada rentang umur 3 - 5 tahun mendapat materi ajar seperti membaca <i>do'a</i> harian, menyanyi, menggambar.
3.	Kegiatan mengajar mengaji ibu-ibu	Ibu-ibu di Desa Pekayon	15 orang ibu-ibu di Masjid Baitul Haq mendapatkan materi terkait pengetahuan agama, pesan keagamaan dan cara melancarkan membaca mushaf al-Qur'an

4.	Kegiatan perayaan HUT RI ke-71	Seluruh Warga Desa Pekayon	9 RW di Desa Pekayon bersatu untuk memperingati HUT RI ke-71 melalui perlombaan 17-an
5.	Penanaman Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA)	Siswa-siswi SDN 01 dan 03 Pekayon	20 siswa-siswi mendapatkan Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) dan informasi serta manfaat dari TOGA tersebut
6.	Pengadaan Alat Ibadah	Masjid Desa Pekayon	Masjid Baitul Haq Desa Pekayon mendapatkan mukena dan rak sepatu
7.	Perbaikan Taman Baca	Taman baca Desa Pekayon	Taman Baca Balai Desa Pekayon terenovasi serta perlengkapannya menjadi bertambah
8.	Penyuluhan Mengatur Keuangan Keluarga yang Sehat dan Baik	Ibu-ibu di Desa Pekayon	20 orang ibu-ibu di Balai Desa mendapatkan materi terkait pengetahuan keuangan, cara untuk mengatur keuangan keluarga dan masukan untuk ibu-ibu terkait pengalamannya mengatur keuangan di rumah
9.	Pembuatan Website Desa Pekayon	Staf Desa Pekayon dan masyarakat	Desa Pekayon mendapatkan <i>website</i> dan 10 orang staf desa mendapatkan pelatihan untuk pengelolaan <i>website</i> tersebut
10.	Pendataan nomor urut rumah dan status bangunan milik warga	Staf Desa Pekayon	5 Staf Desa Pekayon terbantu membuat sistem baru penomoran rumah di Desa Pekayon

11.	Sosialisasi terkait persamaan <i>gender</i> dan pendidikan anak	Ibu-ibu dan anak-anak Warga Desa Pekayon	20 ibu-ibu dan 15 anak-anak mendapatkan materi tentang persamaan <i>gender</i> dalam perkembangan zaman saat ini dan cara menghadapinya, serta memotivasi pelajar dengan mengetahui kondisi sebelumnya
12.	Sosialisasi dalam bidang budaya lenong dan kebiasaan masyarakat	Masyarakat terutama pimpinan lenong dan juga yang berperan aktif di dalamnya	5 RW di Desa Pekayon mendapatkan cara promosi yang lebih luas terkait budaya lenong dan organ tunggal melalui <i>website</i> desa
13.	Sosialisasi kesehatan masyarakat dihubungkan dengan kebiasaan masyarakat mencuci di sungai	Wanita usia 20 – 50 tahun / Ibu-ibu yang sedang mencuci di sungai	10 wanita usia 20 – 50 tahun / Ibu-ibu yang sedang mencuci di sungai mendapatkan sosialisasi kesehatan yang dihubungkan dengan kebiasaan mereka mencuci di sungai
14.	Kegiatan Bina Wilayah	Seluruh masyarakat Desa Pekayon	9 RW masyarakat Desa Pekayon terbantu dalam kesuksesan acara dan juga dalam menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah
15.	Sosialisasi dalam bidang keagamaan	Tokoh agama di Desa Pekayon	5-10 DKM masjid yang ada di Desa Pekayon mendapat sosialisasi mengenai persatuan dari perbedaan mazhab di desa

16.	Kegiatan mengajar TPA	Anak-anak Desa Pekayon	30 Anak-anak mendapatkan motivasi agar mengaji menjadi kegiatan rutin dan menyenangkan untuk dilakukan
17.	Penambahan inventaris buku dan kalimat motivasi	Taman Baca Desa Pekayon	Taman baca di Balai Desa Pekayon mendapatkan tambahan koleksi buku bacaan dan kalimat motivasi

F. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Sub bab ini dibagi ke dalam 3 bagian, *pertama*: pra KKN-PpMM, *Kedua*: Implementasi Program di Lokasi KKN, dan *Ketiga*: Laporan dan Evaluasi.

1. Pra KKN PpMM 2016

Tabel 1. 3: Waktu Pelaksanaan Pra-KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	18-21 April 2016
2	Penyusunan Proposal	1-14 Mei 2016
3	Pembekalan	08-21 April 2016
4	Survei	27 April -1 Mei 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli- 25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Waktu Pelaksanaan KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
2	Pengenalan lokasi dan Masyarakat	25 Juli-3 Agustus 2016
3	Implementasi Program	1-23 Agustus 2016
4	Penutupan	23 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 16 Agustus 2016 23 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September- Oktober 2016)

Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PpMM	26 Agustus- 31 Oktober 2016

2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Dokumenter Film	20 September 2016
3.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN PpMM	10 November 2016

G. Pendanaan

Tabel 1. 6: Uraian Asal Dana

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa Anggota Kelompok, @Rp700.000,-	Rp7.700.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2015)	Rp4.000.000,-
3	Hasil <i>Fund Rising</i>	Rp 0
4	Sumbangan	Rp 0
Total		Rp11.700.000,-

H. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian pertama adalah Prolog. Prolog ini berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016 terkait gambaran umum tentang lokasi dan masyarakat desa tempat KKN-PpMM, kisah yang layak untuk dibagikan selama melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa anggota KKN-PpMM, serta gambaran ideal dosen pembimbing atas pelaksanaan KKN-PpMM dan bimbingan mahasiswa dengan mengacu pada kajian pemberdayaan masyarakat pada saat ini. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi alasan melakukan kegiatan KKN-PpMM, alasan daerah KKN layak untuk menjadi lokasi KKN serta alasan buku KKN BINTANG diberikan judul *Kemilau BINTANG di Desa Pekayon* yang dilanjutkan dengan uraian kondisi umum Desa Pekayon itu sendiri serta permasalahan yang ada di Desa Pekayon yang dilengkapi dengan profil kelompok KKN BINTANG. Bab I ini diakhiri dengan isi dari fokus atau prioritas program disertai dengan sasaran dan

target setiap program yang dilakukan beserta jadwal dan pendanaan pelaksanaan program.

Selanjutnya bagian ketiga yaitu Bab II berisi tentang Metode Pelaksanaan Program berupa kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM. Diantaranya metode intervensi sosial sebagai cara memberikan bantuan kepada masyarakat yang terencana dengan melakukan beberapa tahap, hingga tujuan dari intervensi sosial itu sendiri. Teori tentang intervensi sosial ini tidak semata-mata kita rancang sendiri melainkan kami merujuk pada sebuah buku yang sangat rekomendasi untuk dirujuk. Setelah metode ditentukan, Bab II menjelaskan tentang pendekatan yang kami gunakan yaitu *problem solving* dengan mengikuti tahap-tahapnya.

Bab selanjutnya adalah Bab III, Bab ini berisikan kondisi Desa Pekayon itu sendiri. Baik berupa sejarah kapan berdirinya desa disertai dengan urutan kepala desa yang pernah menjabat sejak desa ini berdiri, letak geografis desa berupa petunjuk letak desa dalam cakupan satu kabupaten, jarak tempuh perjalanan dari ibu kota kabupaten ke desa hingga lama perjalanan ditempuh ke desa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, struktur penduduk dilihat dari sudut jenis kelamin, agama, mata pencaharian, tingkat pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan memperlihatkan sarana dan prasarana yang ada di Desa Pekayon.

Bagian kelima yaitu Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab IV ini menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang diwujudkan dalam matriks argumentasi pemecahan masalah di Desa Pekayon dengan analisis SWOT yang terdiri dari identifikasi faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor kelemahan (*weakness*) sebagai kategori faktor internal desa. Kemudian faktor eksternal berupa peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threat*) sebagai pendekatan dari *problem solving*. Selanjutnya pada Bab IV juga menjelaskan bentuk dan hasil kegiatan baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan masyarakat per-programnya. Pada akhir Bab IV menjelaskan faktor pencapaian hasil, baik itu berupa pendorong maupun penghambat yang mempengaruhi tercapainya hasil disetiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pekayon selama kurang lebih tiga puluh hari.

Selanjutnya bagian keenam yaitu Bab V, tentang Penutup. Penutup ini terdiri dari kesimpulan usulan program pemecahan masalah yang mana, kebanyakan dari kegiatan yang dicanangkan telah berhasil dilakukan oleh KKN BINTANG selama di Desa Pekayon secara maksimal disertai dengan hal-hal yang kami rekomendasikan kepada beberapa pihak terkait kegiatan

KKN ini. Baik itu pihak desa, pihak kelompok kami sendiri, maupun pihak universitas sebagai penyelenggara.

Bagian terakhir yaitu bagian ketujuh terkait Epilog. Menggambarkan kesan masyarakat atas pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM ini, dari segala lapisan masyarakat diantaranya anak-anak, ibu-ibu, remaja desa, hingga bapak-bapak. Bagian epilog ditutup dengan penggalan kisah inspiratif setiap anggota kelompok KKN berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Pekayon.¹

¹ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 21

“Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur”.-Richard Wheeler

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari metode ialah cara teratur yang diinginkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan “metode intervensi (*Intervention Method*), khususnya metode intervensi sosial. Metode intervensi ini perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan ilmu kesejahteraan sosial sebagai ilmu terapan, dengan sarasannya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi yang dikembangkan maka ilmu kesejahteraan sosial akan mandek. Karena itulah pengkajian dan pembaharuan model intervensi baik strategi maupun teknik harus terus dilakukan sejalan dengan adanya perubahan pada masyarakat”.²

“Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat, yang mana status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada”.³

Dalam melakukan intervensi sosial, seorang praktisi kesejahteraan sosial harus memiliki tiga buah bekal:⁴

1. *Knowledge* (Pengetahuan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
2. *Skill* (Keterampilan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktek-praktek di masyarakat.

² Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial” *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29 (2014), h. 53-54, diakses pada 16 Mei 2017 dari: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114>.

³ Dian Setyawati, “Pengantar Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial” diakses pada 17 Mei 2017 dari <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>.

⁴ *Ibid.*

3. *Value* (Nilai); Nilai menurut Soetarso adalah kepercayaan, pilihan, atau asumsi tentang yang baik untuk manusia. Nilai sendiri jika dikaitkan kepada profesi kesejahteraan sosial adalah seperangkat etik/moral dimana praktisi kesejahteraan sosial harus berkomitmen. Nilai-nilai yang di usung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan.

Dalam program intervensi sosial yang kami laksanakan, pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan perubahan masyarakat (*social change*). Pendekatan ini diharapkan dapat melancarkan pendekatan terhadap masyarakat dan implementasi program yang kami jalankan. Dalam hal perubahan sosial, program intervensi komunitas yang dilakukan hendaknya merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk melakukan perubahan terhadap masyarakat desa sehubungan dengan peningkatan aspek kepercayaan diri, motivasi, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat tentang berbagai aspek perubahan seperti kesehatan, sanitasi, kebersihan, wawasan ekonomi, wawasan komunikasi dan kemampuan untuk membangun diri dan kelompoknya sendiri.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang mana bekerja sama dengan dosen pembimbingnya. “Konsep “Pembangunan Masyarakat” dengan “Pemberdayaan Masyarakat” serta “Pengembangan Masyarakat” pada dasarnya serupa atau setara. Perkembangan teori pembangunan itu dimulai dari praktek, yaitu kebutuhan yang dirasakan di dalam masyarakat terutama dalam situasi sosial yang dihadapi di dalam negara-negara yang menghadapi perubahan sosial yang cepat, sejalan dengan perubahan peristilahan yang digunakan oleh pemerintah khususnya di negara kita yang pada awalnya menggunakan istilah “Pembangunan Masyarakat Desa”⁵

“Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan

⁵ Anonim, *Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*, diakses pada 15 September 2016. dari <http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/196111091987031001- M U S TOFA KAMIL/>

pemecahan masalah (*Problem Solving*) ataupun pemetaan asset masyarakat yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*".⁶

Kemudian *problem solving approach* seperti yang dijelaskan oleh Bapak Eva Nugraha, M.Ag., dalam seminar Pembekalan KKN PpMM UIN Jakarta 2016, menekankan pada tiga elemen penting diantaranya kolektivitas masyarakat, letak geografis, pelebagaan yang memberikan identitas khusus kepada komunitas. Lalu kami menggunakan pemecahan masalah dengan mengingat kembali aturan-aturan dan menerapkan langkah-langkah yang akan mengantar masyarakat kepada jawaban yang diharapkan.

Selanjutnya dengan keterkaitannya pada metode intervensi sosial yang dilakukan, pada pendekatan *problem solving approach* ini, kami menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi masalah. Seperti dalam intervensi sosial, kami mendalami suatu masalah tersebut dengan menganalisis baik faktor internal dan eksternal sebagai penyebabnya. Identifikasi masalah yang sangat jelas dan spesifik adalah langkah awal yang penting. Keberhasilan identifikasi akan mendukung akurasi dan validasi data dalam proses pemecahan masalah. Dalam mengidentifikasi masalah kami menggunakan teknik pengamatan langsung ke masyarakat. Setelah masalah telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mendefinisikan masalah yang kemudian akan menjadi informasi lebih rinci. Selanjutnya dapat ditetapkan signifikansi masalah dan prioritas masalah sehingga akan lebih efisien dalam pemecahan masalah. Ini juga merupakan langkah awal untuk mendapatkan pendanaan dan rencana untuk mengalokasikan sumber daya untuk proses pemecahan masalah
2. Menggerakkan sumber daya yang ada (SDA dan SDM). Suatu solusi masalah yang efektif, apabila kita berhasil menemukan sumber-sumber dan akar-akar dari masalah itu, kemudian mengambil tindakan untuk menghilangkan masalah-masalah tersebut
3. Merencanakan program. Selanjutnya adalah mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah. Banyak strategi yang dapat digunakan tergantung pada jenis dan beratnya masalah yang dihadapi. Merencanakan langkah-langkah spesifik dari melakukan identifikasi

⁶ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016).

- masalah yang ada menimbulkan tindakan untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik
4. Pemecahan masalah. Menetapkan tindakan-tindakan perbaikan yang di rencanakan. Kemudian menerapkan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan atau dilakukan. Hal ini dilakukan setelah melalui beberapa tahapan dan menghasilkan berbagai macam opsi, dan langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan melalui sikap realistis dan berpikir yang logis atas kelebihan dan kekurangan potensi masing-masing opsi untuk memilih beberapa opsi yang diinginkan
 5. Evaluasi. Setelah solusi diputuskan atau ditetapkan dalam proses pelaksanaan untuk pemecahan masalah, langkah berikutnya adalah melakukan pemantauan secara berulang dari waktu ke waktu untuk mengukur apakah menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau tidak sama sekali. Dari hasil pemantauan yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa informasi yang penting untuk dilakukan suatu evaluasi atau penilaian. Apakah solusi tersebut tetap dilanjutkan, menyarankan perbaikan, dilakukan revisi atau dihentikan sama sekali jika tidak ada kemajuan sedikitpun. Kegiatan ini tidak cukup dilakukan hanya satu bulan selama periode Kuliah Kerja Nyata berlangsung, maka inilah fungsi keberadaan buku laporan hasil KKN sebagai pengkoreksian hal yang kurang dan terus melanjutkan program yang sifatnya pemberdayaan atau bahkan berkelanjutan.

BAB III

KONDISI DESA PEKAYON

A. Sejarah Singkat Desa Pekayon

Desa Pekayon merupakan sebuah desa yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka atau pada masa penjajahan Belanda. Sejarah pemerintahan Pekayon merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah, sebab pemerintahan di Desa Pekayon merupakan cikal bakal berdirinya Desa Pekayon. Awalnya Desa Pekayon dipimpin oleh seorang pamong yang diangkat oleh pejabat atau pemerintah yang lebih tinggi di atasnya. Menurut sejarah atau catatan yang ada, Desa Pekayon sudah berdiri kira-kira pada tahun 1918 atau sudah 98 tahun. Sebelum tahun 1970, luas wilayah Desa Pekayon mencakup Desa Karang Serang, Desa Tanjung Anom, Desa Marga Mulya dan dipimpin oleh seorang *Jaro* atau Pamong.⁷

Statistik perkembangan penduduk Desa Pekayon cukup dinamis dari periode ke periode seperti pada akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an jumlah penduduk cukup banyak. Sumber pendapatan masyarakat Desa Pekayon berasal dari berbagai jenis pekerjaan, mulai dari nelayan, buruh, UMKM, namun sebagian besar penduduk Desa Pekayon memiliki lahan pertanian, sehingga banyak dari masyarakat Desa Pekayon yang menjadi petani atau menggarap sawah, walaupun saat ini wilayah pertanian tersebut sudah banyak yang beralih kepemilikan kepada orang luar wilayah Desa Pekayon.

Sesuai perkembangan sistem administrasi pemerintahan di Indonesia, sebutan desa sewaktu berdiri adalah kampung yang dipimpin oleh seseorang yang disebut dengan kepala kampung. Setelah diberlakukan UU No. 5 tahun 1979 tentang pemerintah desa, maka pada tahun 1980 sebutan kampung berubah menjadi desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan kepala desa.⁸

⁷ Wilda Farah, ed., *Bersama Desa Pekayon SIAP Mengabdikan* (Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 17.

⁸ Anonim, *Tentang Desa Pekayon*, diakses pada 9 September 2016 dari: <http://pekayon.azurewebsites.net/?module=tentang>

Tabel 3.1: Perkembangan Kepemimpinan Desa Pekayon

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1918 s/d 1925	Jambul	Pamong
2	1925 s/d 1937	Jaya	Pamong
3	1937 s/d 1969	Tian	Pamong
4	1969 s/d 1977	M. Sabin	Definitif
5	1977 s/d 1980	M. Soin	PJS
6	1980 s/d 1982	Jaliudin	Definitif
7	1982 s/d 1984	Hanapi	PJS
8	1984 s/d 1993	Soepran	PJS
9	1993 s/d 2001	Suryadi	Definitif
10	2001 s/d 2004	Pungut	Definitif
11	2004 s/d 2005	Sanan Faisal	PJS
12	2005 s/d 2011	Rohman	Definitif
13	2011 s/d 2017	Rohman	Definitif

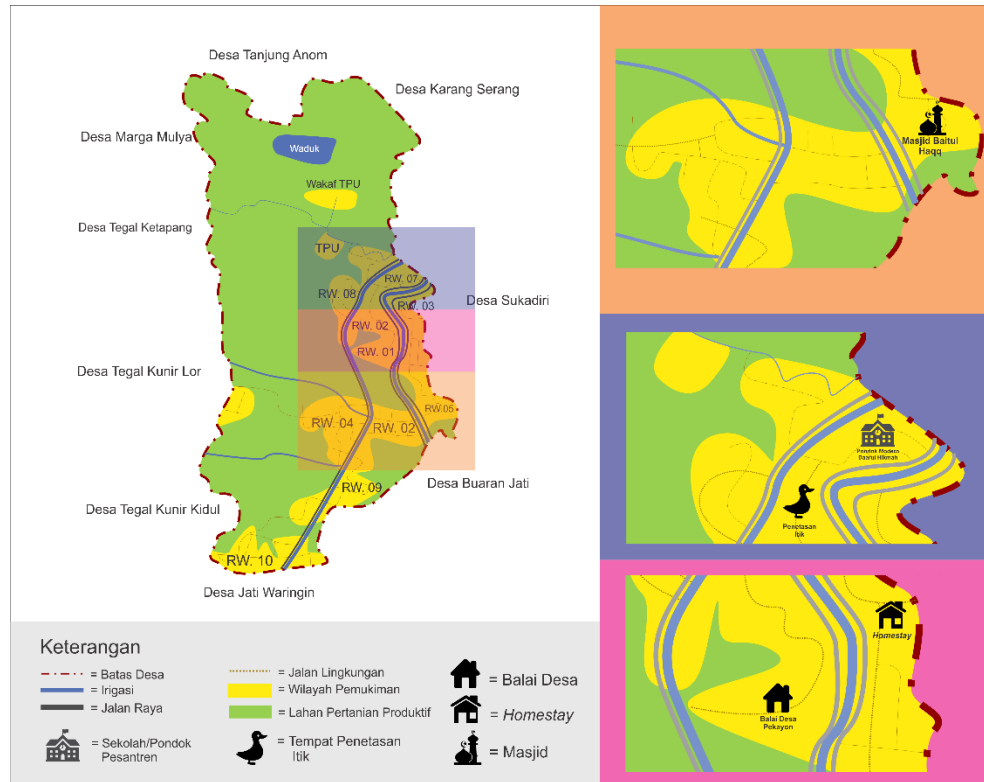
Pemimpin pertama desa secara administratif pada tahun 1965 dengan kepala kampung Daeng Mas Sirih dengan masa jabatan 2 tahun dan dilanjutkan oleh 2 orang pemimpin dengan sebutan yang sama. Pada tahun 1974 sesuai dengan perkembangan peraturan tentang pemerintahan desa, ditunjuk seorang kepala desa yang memimpin desa sampai tahun 2003, dan setelah itu digantikan oleh kepala desa sekarang.

B. Letak Geografis

Desa Pekayon merupakan daerah strategis di pesisir pantai utara Provinsi Banten yang juga merupakan “pintu gerbang ibu kota negara”. Kawasan desa ini dibelah dua oleh Sungai Cirarab yang merupakan sungai yang langsung bermuara ke Laut Jawa. Jarak desa ini dari Ibu Kota Tangerang kurang lebih 20 km, sedangkan jarak dari UIN Syarif Hidayatullah menuju desa tersebut 55 km dengan jarak tempuh kurang lebih selama 3 jam.

Berdasarkan peta geologi yang diterbitkan oleh Direktorat Geologi Indonesia (sekarang Badan Geologi–Departemen Energi dan Sumber Daya

Mineral), wilayah Desa Pekayon merupakan wilayah subur pertanian produktif pada Provinsi Banten.⁹



Gambar 3.1: Peta Desa Pekayon

Berdasarkan pada hal tersebut secara rinci, wilayah desa dapat diklasifikasikan atas 2 *land unit*, yaitu :

1. Dataran pertanian yang merupakan bagian terbesar adalah persawahan produktif dengan irigasi yang baik, perkebunan dan perikanan air tawar.
2. Dataran pemukiman, dari luas wilayah Desa Pekayon hampir sebagian wilayahnya terbagi atas wilayah pemukiman padat penduduk.

Ragam vegetasi yang mengisi atau yang terdapat di kawasan Desa Pekayon adalah :

1. Persawahan: daerah persawahan Desa Pekayon adalah daerah persawahan produktif dengan tingkat keberhasilan panen mencapai 90 %, wilayah ini di aliri oleh irigasi terpadu serta terdapatnya

⁹ Anonim, *Tentang Desa Pekayon*, diakses pada 9 September 2016 dari: <http://pekayon.azurewebsites.net/?module=tentang>

- kelompok-kelompok tani yang berada di wilayah Desa pekayon, serta adanya gabungan petani pemakai air, sehingga terbentuklah GP3A Mitra Cai yang sangat membantu dalam keberhasilan di bidang pertanian
2. Perkebunan: Hasil perkebunan di Desa Pekayon berupa Terung, Semangka, Kacang panjang, dan lain-lain. Namun, pertanian di desa ini kebanyakan dilakukan oleh orang-orang pendatang.
 3. Budidaya: budidaya yang dilakukan adalah budidaya perikanan air tawar, itik petelur, ayam kampung dan lain- lain.
 4. Lahan tidur: hampir dapat dikatakan bahwa lahan tidak produktif atau lahan tidur di wilayah Desa Pekayon tidak ada.

Oleh karena itu berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya, pemanfaatan ruang dan lahan Desa Pekayon dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Kawasan pemukiman.
2. Kawasan budidaya pertanian dan peternakan.

C. Struktur Kependudukan dan Pemukiman

1. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 21% : 61% : 18%. Dari 2.084 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama atau seimbang.

Tabel 3.2: Daftar Jumlah Penduduk

Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk (Jiwa)	9.267
Jumlah KK	2.449
Jumlah laki-laki	4.606
Jumlah Perempuan	4.661

2. Kesejahteraan

Jumlah KK sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK prasejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK kaya 16,3 %. dan KK miskin 12,5 %. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Desa Pekayon termasuk dalam desa tertinggal.

3. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama. Sistem pendidikan yang ada pada Desa Pekayon mulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga pemberantasan buta aksara terus digalakan guna mengurangi angka buta aksara yang cukup banyak, serta keberadaan sarana pendidikan telah bermunculan mulai dari TK, SD, SMP maupun SMA, baik negeri maupun swasta. Hal ini yang membuat semangat kami bertambah untuk membangun wilayah Desa Pekayon sebagai daerah penyanggah ibu kota.

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik.

5. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Jumlah total penduduk Desa Pekayon berjumlah 9.267 jiwa, dengan penduduk laki-laki 4.606 jiwa dan perempuan 4.661 jiwa. Sedangkan kondisi penduduk Desa Pekayon menurut agama seluruhnya adalah beragama Islam

D. Sarana dan Prasarana serta Infrastruktur Desa Pekayon

Beberapa sarana dan prasarana serta infrastruktur Desa Pekayon diantaranya adalah balai desa, lapangan desa, jalan raya utama, sekolah, sarana ibadah dan lain- lain. Berikut adalah beberapa gambarnya.



Gambar 3.2: Lapangan Sepak Bola
Desa Pekayon



Gambar 3.3: Balai Desa Pekayon



Gambar 3.4: Salah Satu Masjid di
Desa Pekayon



Gambar 3.5: Pesantren di Desa
Pekayon



Gambar 3.6: Akses Jalan



Gambar 3.7: Sekolah Dasar di Desa
Pekayon

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Djaka Badranaya, M.E. dalam seminar Pembekalan KKN PpMM UIN Jakarta 2016, untuk mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tau kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dari setiap permasalahan.

Metode sumbangan saran dan informasi lainnya yang kami dapatkan melalui survei langsung membantu kami memecahkan masalah berdasarkan bidang yang terkait. Kami mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan analisis SWOT di mana analisis ini bertujuan untuk mengetahui isu-isu yang kemungkinan dihadapi dalam implementasi kegiatan KKN.

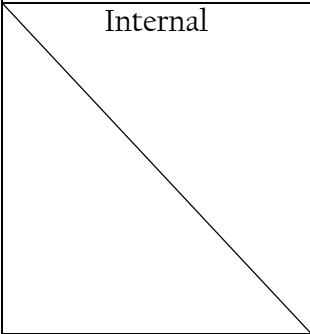
Tabel 4. 1: Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
<div style="border-left: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black; height: 100%; width: 100%; position: relative;"> </div>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya salah satu pondok pesantren yang sudah berbasis modern di Desa Pekayon • Sifat terbuka dan ramah dari ketua yayasan, santri, ustaz, dan ustazah untuk menerima kedatangan orang baru • Adanya inisiatif warga membuka sarana tempat belajar mengajar PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri tetap mengalami kesulitan untuk menangkap materi pelajaran yang diajarkan padahal menggunakan sistem yang kekinian • Sulitnya melepaskan interaksi anak dan para ibu

<p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi para ibu sangat tinggi untuk mengikutsertakan anaknya ke PAUD 	<p>yang mengantarkan sehingga kemandirian pun kurang terpenuhi</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan Prasarana yang lengkap dan memadai untuk kegiatan mengajar Keberadaan mahasiswa KKN memberikan pengalaman berupa pengajaran baru yang lebih kekinian dan tidak membosankan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkombinasikan metode mengajar yang menarik terutama dalam menghafal dan berhitung Mengajar dengan cara yang sangat sederhana yaitu memanfaatkan motorik pada anak dan alam 	<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan diri di lingkungan pesantren terlebih dahulu baik dari lingkungan mengajar hingga santri Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan di PAUD Cempaka seperti membantu perlombaan yang sedang diadakan
TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)

<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh negatif internet (sosial media) dan pergaulan bebas • Pengaruh media televisi yang menjadi konsumsi anak sejak dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Meluaskan wawasan santri dalam penggunaan internet yang baik dan benar • Mendaur ulang sesuatu yang ditontonkan di televisi seperti lagu dengan nasihat baik sehingga mudah diingat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk memperkuat niat dan tekad mereka agar terus mengejar cita-cita • Menerapkan strategi dengan penuh kesabaran
<ul style="list-style-type: none"> • Program Pekayon pintar dengan melakukan kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah • Program Pekayon pintar dengan melakukan pengajaran di PAUD Cempaka 		

Tabel 4. 2: Matriks SWOT 02 Bidang Sosial

Matriks SWOT 02 SOSIAL		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terputusnya tradisi memeriahkan HUT RI setiap tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbenturnya kemeriahan HUT RI di desa antara penyelenggara desa secara pusat dengan antar RW yang

	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sifat toleransi saat terjadi perbedaan terkait tata keagamaan yang dianut • Tidak sombong dan mau berbagi wawasan juga pengalaman dengan kelompok masyarakat lain yang ingin belajar 	<p>menyelenggarakan pula. Sehingga partisipannya tidak sesuai target</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap konservatif pada masyarakat contohnya: Ketika sistem ceramah shalat Jum'at menggunakan Bahasa Arab yang sulit dipahami jamaah shalat Jum'at diberi masukan agar menggunakan bahasa sehari-hari, tidak sedikit ustaz yang tidak bisa menerima masukan • Warga mengeluhkan biaya dari aparat desa untuk pengembangan potensi budaya lenong untuk ditampilkan cukup mahal
--	--	---

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifnya peran perempuan di desa dalam berbagai kegiatan, dan banyaknya anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan dari TK hingga SMA di Desa Pekayon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan untuk memanfaatkan hasil lingkungannya dan lemahnya perkembangan teknologi di tengah masyarakat. Kemudian kurangnya minat anak-anak untuk bersekolah hingga jenjang yang setinggi-tingginya
<p>OPPORTUNITIES (O) STRATEGI (SO) STRATEGI (WO)</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman yang berbeda satu sama lain antar mahasiswa KKN dituangkan untuk melengkapi kemeriahan • Pengetahuan mahasiswa KKN sangat membantu menambah wawasan keagamaan masyarakat • Mahasiswa memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan banyak kegiatan yang melibatkan semua kalangan warga masyarakat agar meriah • Bersosialisasi dari kegiatan keagamaan yang disukai warga dan rutin dilakukan • Memotivasi budaya lenong desa dan memberikan informasi sebagai tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan kegiatan yang menjadi kesenangan warga yang mampu meningkatkan solidaritas antar warga • Mengutarakan kelemahan dan kelebihan dari kegiatan keagamaan agar menjadi masyarakat beragama yang lebih baik • Membuktikan potensi budaya lenong kepada aparat desa supaya

<p>wawasan baru terkait kebudayaan terutama budaya lenong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan mahasiswa KKN yang notabene tinggal di kota dengan fasilitas kebersihan memadai menyadarkan warga • Kehadiran mahasiswa KKN mampu memotivasi agar perempuan terus aktif dalam kegiatannya termasuk yang sudah terjun dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. 	<p>pengembangan bakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendekatkan diri dengan warga Desa Pekayon dengan melakukan wawancara terlebih dahulu sehingga tidak salah dalam memberikan solusi • Meyakinkan perempuan termasuk ibu-ibu dengan perkembangan zaman atas pengakuan adanya persamaan gender namun tetap tidak meninggalkan perempuan pada kodratnya • Dengan program ini, sikap bersosialisasi adalah membuka jalan pikir para pelajar bahwa jalur pendidikan itu sangat panjang dan tidak terbatas karena 	<p>lebih diperhatikan dan bisa menjadi ciri khas Desa Pekayon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan waktu ketika warga Desa Pekayon sedang mencuci di sungai • Pengenalan teknologi yang sedang berkembang dengan menyamakan kondisi di desa • Memberi semangat agar sang calon pelajar tekun bersekolah dan mau memajukan diri sendiri hingga desanya sendiri
---	--	--

	ketiadaan biaya. Termasuk dalam jenjang universitas	
TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh warga desa lain untuk menimbulkan konflik antar warga Desa Pekayon saat HUT RI • Maraknya berita-berita yang ditampilkan di televisi membuat pengetahuan warga menjadi tidak yakin kebenarannya • Lahirnya sifat modernisasi warga bisa meninggalkan pelaku budaya untuk meneruskan budaya lenong ke generasi selanjutnya • Pengaruh negatif dari teknologi modern yang masuk ke desa • Pengaruh dari pihak luar yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelaraskan tujuan masyarakat yaitu untuk memeriahkan HUT RI dan meningkatkan solidaritas satu sama lain dari kegiatan pilihan • Lebih mendalami dan mempelajari beberapa buku agama yang telah tersedia di taman baca sebagai kepastian pengetahuan agama masyarakat • Menyadarkan bahwa lahirnya modernisasi harus mampu memadukan dengan tradisi yang ada, bukan malah meninggalkan budaya itu sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan perlombaan maupun kegiatan yang memacu gotong-royong warga • Mengingat pengetahuan agama yang bisa berasal dari mana saja yang belum tentu kebenarannya, maka dari itu buku bertema keagamaan menjadi prioritas • Sosialisasi dilakukan secara terbuka dengan semua kalangan dan umur sehingga diharapkan menumbuhkan semangat baru • Kegiatan dilakukan dengan terjun secara langsung ke samping sungai menghampiri kelompok ibu yang sedang mencuci • Mengayomi sosialisasi ini dengan sabar dan mengikuti sifat serta watak

<p>menyebabkan pelajar tidak mau menuntut ilmu setinggi-tingginya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memaksakan kehendak masyarakat yang masih ingin meneruskan tradisi mencuci di sungai • Memberikan informasi yang positif dan menyesuaikan dengan kondisi desa • Memberikan gambaran seorang tokoh yang sukses sebagai motivasi 	<p>peserta yang datang dan memberikan solusi yang menyesuaikan situasi desa saat itu</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program masyarakat cerdas dengan bersosialisasi dalam bidang kesehatan dihubungkan dengan kebiasaan masyarakat mencuci di sungai • Program masyarakat cerdas dengan bersosialisasi dalam bidang persamaan <i>gender</i> dan pendidikan anak • Program masyarakat cerdas dengan bersosialisasi dalam bidang keagamaan • Program masyarakat cerdas dengan bersosialisasi dalam bidang budaya lenong dan kebiasaan masyarakat • Program masyarakat cerdas dengan kegiatan perayaan HUT RI ke-71 		

Tabel 4. 3: Matriks SWOT 03 Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 05. KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelompok-kelompok pengajian di berbagai tempat. • Banyaknya masjid, <i>mushalla</i> dan pesantren di sekitar desa. • Banyak peserta TPA yang mengikuti pengajian rutin harian. • Adanya DKM masjid yang terorganisir
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan mahasiswa dengan menambahnya pengetahuan agama. • Keberadaan mahasiswa meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang dilakukan yaitu untuk menelaraskan kelompok-kelompok pengajian dengan dibantu • Memberikan ceramah sederhana yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan mudah dimengerti

<p>wawasan tentang agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran mahasiswa KKN 	<p>mahasiswa KKN dalam hal ilmu agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaur dan beradaptasi dengan anak-anak TPA sehingga anak-anak merasa nyaman dan terbuka. • Menyalurkan dana dalam bentuk barang dari dana pribadi dan PPM 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perhatian lebih kepada peserta TPA agar mereka termotivasi mengaji. • Pemberian fasilitas peribadatan berupa mukena dan pembuatan rak sepatu kepada masjid utama yang banyak jamaah namun sarana kurang memadai.
TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh aliran agama yang bertentangan dengan ajaran agama yang seharusnya • Pengaruh munculnya teknologi mengurangi semangat mengaji sejak usia sekolah • Sulitnya pengadaan bahan bangunan untuk pembangunan masjid 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak masyarakat untuk menyaring ulang masukan yang tidak biasa didengar atau bertentangan dengan pemerintah dan tidak menerima begitu saja apa yang orang lain katakan. • Memberikan motivasi serta menyesuaikan materi dengan usia dan rutin memberikan pekerjaan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang dilakukan yaitu menganjurkan masyarakat untuk banyak membaca buku agar pengetahuan yang didapat tidak hanya dari satu sumber tetapi dari banyak sumber. • Bersikap ramah pada anak-anak saat kegiatan mengaji maupun di luar kegiatan • Melakukan kerja sama dengan DKM

	berupa hafalan surat pendek <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerja sama dengan DKM masjid untuk saling memelihara inventaris prasarana ibadah 	masjid untuk saling memelihara prasarana ibadah.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program damai beragama dengan kegiatan mengajar mengaji ibu-ibu 2. Program damai beragama dengan kegiatan mengajar TPA 3. Program damai beragama dengan pengadaan alat ibadah 		

Tabel 4. 4: Matriks SWOT 04 Bidang Sarana Prasarana

Matriks SWOT 05. KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"> Rasa gotong-royong masih tinggi antar warga dalam memeriahkan suatu acara terutama Bina Wilayah 2016. Kepedulian warga terhadap wawasan baru terutama dengan pengadaan tumbuhan obat keluarga serta khasiatnya untuk

<p>Eksternal</p>	<p>dikonsumsi sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong-royong warga masih tinggi terutama ibu-ibu • Adanya sifat saling menghargai sehingga pengadaan buku ini mampu dipelihara oleh warga setempat untuk dirasakan manfaatnya bersama. Sudah adanya kesadaran penataan lingkungan dan penomoran bangunan di Desa Pekayon. 	<p>yang memilikinya terutama para petani.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perhatian dari pemerintah desa untuk keberadaan taman baca • Kurangnya minat warga untuk membaca. Kurangnya pemahaman cara pengadministrasian data bangunan di Desa Pekayon.
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran mahasiswa KKN membantu mengorganisir kegiatan bina wilayah sehingga menjadi sukses. • Kehadiran mahasiswa KKN semakin 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi tugas sesuai dengan bidang kemampuan dan minat mahasiswa untuk mempercepat dan mensukseskan acara Bina Wilayah 2016. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan program yang menjadi ciri khas desa dengan menampilkan berbagai potensi desa. • Memilih tumbuhan obat keluarga yang sering di dengar terlebih dahulu agar semakin luas

<p>menambah wawasan warga dengan cara yang mudah diingat yaitu dengan mencantumkan khasiat dari masing-masing TOGA secara menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dana dari PPM. • Mendapatkan hibah berupa buku dari Kementrian Agama Jakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanam TOGA di lahan secara langsung maupun menggunakan pot dan di letakkan pada lingkungan yang mudah dijangkau untuk pemeliharaan dan pemanfaatan. • Memperbaiki sekaligus melanjutkan program kerja taman baca yang berada di Kantor Desa Pekayon dengan harapan meningkatkan minat baca. • Menata buku sesuai dengan klasifikasinya agar mudah dalam pencariannya • Mensosialisasikan sistem penomoran rumah kepada warga masyarakat serta manfaatnya 	<p>pengetahuan yang didapat warga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan dan mengimplementasikan dekorasi yang menarik minat baca semua kalangan. • Menambahkan jumlah buku yang menarik terutama di bidang agama. • Mengurutkan penomoran rumah dengan kesepakatan pemilik bangunan serta aparat desa
--	---	---

TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh negatif dari globalisasi • Adanya televisi yang mempertontonkan banyak produk instan terutama yang berkaitan dengan khasiat tumbuhan obat keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencontohkan penggunaan gadget yang baik seperti dengan memilah hal-hal yang bermanfaat saja. • Pendalaman informasi bahwa sesuatu yang alami itu lebih baik bagi tubuh karena terhindar dari zat pengawet atau bahan kimia. • Melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam merenovasi taman baca terutama aparat desa. • Bekerja sama dengan warga agar sadar bahwa keberadaan taman baca sangat sulit ditemukan pada zaman sekarang sehingga harus dipelihara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimplementasikan hal-hal yang bermanfaat dari munculnya gadget. • Menunjukkan ke masyarakat seseorang yang telah berhasil merasakan manfaat dari tumbuhan obat keluarga dibandingkan dengan ramuan instan. • Menambahkan fasilitas seperti membuat kalimat motivasi terkait dorongan untuk membaca. • Melakukan kerja sama dalam memelihara buku yang diberikan. <p>Mengadministrasikan hasil penomoran rumah dan diberikan kepada aparat desa sebagai kegiatan yang berkelanjutan.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pekayon bagus melalui kegiatan pelayanan perbaikan taman baca 		

2. Program Pekayon bagus melalui kegiatan pelayanan penambahan inventaris buku dan kalimat motivasi
3. Program Pekayon bagus melalui kegiatan pelayanan penanaman tumbuhan obat keluarga (TOGA)
4. Program Pekayon bagus melalui kegiatan pelayanan pendataan nomor urut rumah dan status bangunan milik warga
5. Program Pekayon bagus untuk melalui kegiatan Bina Wilayah

Tabel 4. 5: Matriks SWOT 05 Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 05. KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelompok / organisasi ibu-ibu PKK yang aktif. • Ibu-ibu PKK sangat antusias menerima hal yang baru untuk kebaikan desa • Adanya data desa yang mendukung untuk ditampilkan pada <i>website</i> • Masyarakat mayoritas memiliki <i>gadget</i> untuk dapat mengakses internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. • Tidak terlalu bersemangat dan membiarkan uang mengalir begitu saja • Kurangnya sosialisasi dapat membuat <i>website</i> yang dibuat nanti menjadi terbengkalai

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan kami di Desa Pekayon dan dengan adanya program penyuluhan keuangan. • Keberadaan mahasiswa yang membuat <i>website</i> desa ini • Adanya domain gratis dari pemerintah untuk membuat <i>website</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan keuangan dilakukan di balai desa untuk meningkatkan keilmuan tentang keuangan kepada ibu-ibu PKK. • Berkoordinasi dengan salah satu staf desa yaitu Sekretaris Desa dalam untuk mengetahui data apa saja yang harus ditampilkan di <i>website</i> nanti berdasarkan data yang telah diberikan sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi diskusi untuk dibaca oleh ibu-ibu sekaligus untuk mengingatkan bagaimana mengelola keuangan. • Melakukan <i>launching</i> atau sosialisasi pada acara penutupan resmi KKN di balai desa, di mana banyak dihadiri oleh staf dan masyarakat Desa Pekayon.
TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada program dari pemerintah untuk meningkatkan pemahaman terkait pengaturan keuangan keluarga • Adanya virus yang dapat merusak data desa di <i>website</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak ibu-ibu tersebut agar lebih berhati-hati dalam pengelolaan uangnya, dan tidak mudah percaya dengan rentenir-rentenir setempat dalam melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganjurkan ibu-ibu untuk mencatat segala transaksi keuangan dalam keluarganya agar dapat terlihat dan teratur keuangan yang dimiliki dalam keluarganya.

	<p>pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang memiliki <i>gadget</i> diberikan saran mengenai provider internet apa yang baik untuk dapat mengakses <i>website</i> di Desa Pekayon sehingga masyarakat dan staf dapat mengecek sendiri data yang telah dimasukan ke <i>website</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganjurkan provider internet apa yang baik untuk mengakses <i>website</i> Desa Pekayon pada saat sosialisasi <i>website</i> dilakukan.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program peningkatan kualitas desa dengan pembuatan <i>website</i> Desa Pekayon 2. Program peningkatan kualitas desa dengan penyuluhan mengatur keuangan keluarga yang sehat dan baik 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Kepada Masyarakat

Berikut adalah bentuk dan hasil kegiatan pelayanan kami di Desa Pekayon

Tabel 4.6: Kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah

Bidang	Pendidikan
Program	Pekayon Pintar
Nomor kegiatan	1.1
Nama Kegiatan	Kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah
Tempat. Tgl	Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok KKN
Tujuan	Memberikan materi ajar kepada santri dan santriwati, seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, <i>Fiqh</i> , Biologi, dan TIK
Sasaran	Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah
Target	440 santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah mendapatkan materi ajar seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, <i>Fiqh</i> , Biologi dan TIK
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar merupakan salah satu program yang pastinya ada di setiap kelompok yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kelompok kami melaksanakan kegiatan tersebut di salah satu pondok pesantren di Desa Pekayon. Rencana awal kami bukan memilih pondok pesantren yang akan kami jadikan tempat pengabdian, namun ada beberapa hal yang mengubah keputusan awal kami. Membutuhkan sedikit waktu lama dalam memutuskan untuk mengajar di sebuah pondok pesantren sampai akhirnya kami semua menyetujui dan siap untuk mengajar di pondok tersebut. Sebelum kami akan melaksanakan pengabdian yang singkat di pondok tersebut, kami

	<p>mendatangi pemimpin dari Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah, KH Afif Afifiy untuk meminta izin. Kami memulai program ini tepatnya pada tanggal 14 Agustus 2016. Setiap anggota kelompok memilih untuk mengambil mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mata pelajaran yang diajarkan kepada santri adalah Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, <i>Fiqh</i>, Biologi dan Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK). Setiap harinya ada sekitar empat orang yang pergi ke pondok, dua orang yang mendapati tugas mengajar, dua orang lagi mendokumentasikan kegiatan mengajar, dan begitu seterusnya sampai program ini selesai. Kegiatan ini tidak berlanjut bagi kami karena kegiatan tersebut bersifat sementara dan kami hanya membantu para pengajar tertentu untuk melaksanakan program pendidikan yang sudah kami tetapkan.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>440 santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah mendapatkan materi ajar seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, <i>Fiqh</i>, Biologi dan TIK</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Kegiatan ini tidak berlanjut</p>



Gambar 4.1: Kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah

Tabel 4.7: Kegiatan mengajar di PAUD Cempaka

Bidang	Pendidikan
Program	Pekayon Pintar
Nomor Kegiatan	1.2
Nama Kegiatan	Kegiatan mengajar di PAUD Cempaka
Tempat / Tanggal	PAUD Cempaka, Desa Pekayon, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang / 11 – 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari (11 – 12 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Fenindya Nur Chalidah, Yunita Kartika Sari, Vicky Dianiya, Melinda Octaviani, Riska Wulandari, Kurnia Dwi Sulistiorini
Tujuan	Memberikan materi ajar seperti membaca <i>do'a</i> harian, menyanyi, menggambar dan lainnya
Sasaran	Anak-anak Desa Pekayon (umur 3 – 5 tahun)
Target	20 orang anak di Desa Pekayon pada rentang umur 3 – 5 tahun mendapat materi ajar seperti membaca <i>do'a</i> harian, menyanyi, dan menggambar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar di PAUD yang berada di Desa Pekayon menjadi salah satu program pendidikan yang berada di kelompok kami. Kegiatan mengajar di PAUD ini menjadi salah satu program kami karena mendengar bahwa hanya terdapat satu PAUD yang berada di Desa Pekayon sehingga perlu untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang diberikan anak-anak di Desa Pekayon sejak usia dini. Selanjutnya hal pertama yang kami lakukan sebagai proses implementasi kegiatan adalah mencari informasi mengenai lokasi PAUD berada serta meminta izin kepada pemilik PAUD Cempaka yaitu Ibu Ayoh untuk dapat mengajar di PAUD tersebut. Kemudian setelah kami mendapatkan izin untuk mengajar, hari pelaksanaan kegiatan ini akhirnya kami tentukan dilaksanakan pada minggu ke tiga di Desa Pekayon tepatnya pada tanggal 11 dan 12 Agustus.

	Materi yang kami sampaikan dalam kegiatan mengajar di PAUD Cempaka antara lain mengajarkan beberapa lagu anak-anak, cara menggambar, serta <i>do'a</i> sehari-hari yang mudah dihafalkan oleh anak-anak. Kegiatan mengajar oleh kami hanya berlangsung selama dua hari dan tidak berkelanjutan. Hal ini disebabkan kepadatan jadwal kami untuk kegiatan selanjutnya mempersiapkan perlombaan pada HUT Kemerdekaan RI ke-71.
Hasil Pelayanan	20 orang anak Desa Pekayon pada rentang umur 3-5 tahun mendapatkan materi ajar seperti membaca <i>do'a</i> harian, menyanyi, dan menggambar
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan mengajar di PAUD Cempaka

Tabel 4.8: Kegiatan Mengajar Mengaji Ibu-Ibu

Bidang	Keagamaan
Program	Damai Beragama
Nomor Kegiatan	3.1
Nama Kegiatan	Kegiatan Mengajar Mengaji Ibu-Ibu
Tempat, Tgl	Masjid Baitul Haq, Sabtu 6 – 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari selama sebulan pada hari Selasa dan Sabtu
Tim Pelaksanaan	Yunita Kartika Sari sebagai penanggung jawab, dibantu oleh Riska Wulandari, Melinda Octaviani, Vicky Dianiya, Fenindya, Kurnia Dwi Sulistiorini.
Tujuan	Memberikan materi terkait pengetahuan agama,

	pesan keagamaan dan kelancaran membaca mushaf al-Qur'an
Sasaran	Ibu-ibu di Desa Pekayon
Target	15 orang ibu-ibu di Masjid Baitul Haq mendapatkan materi terkait pengetahuan agama, pesan keagamaan dan cara melancarkan membaca mushaf al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Awal kegiatan ini dimulai dengan menawarkan diri dengan ibu-ibu bahwa mahasiswa KKN ingin mengajar dan berbagi ilmu agama di Masjid Baitul Haq. Setelah ibu-ibu menyetujui untuk kami mengajar di sana, lalu ditetapkan waktu yang tepat yaitu setiap hari Sabtu dan hari Selasa pada pukul 13.00 WIB. Pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus, awal pengajian membahas materi tentang pengetahuan agama dengan tema "Islam Berdasarkan Dalil", lalu pada hari Selasa tanggal 9 Agustus membahas materi tentang pesan keagamaan dengan tema "Ambil Bagian Jangan Tinggal Diam" yang diselingi dengan pengajaran melancarkan membaca mushaf al-Qur'an, kemudian pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus masih melanjutkan materi yang sama pada hari Selasa. Lalu pada hari Selasa tanggal 16 Agustus membahas materi tentang pesan keagamaan kembali dengan tema "Orang-orang yang Bangkrut" dan juga masih diselingi dengan pengajaran melancarkan membaca mushaf al-Qur'an, dan pada hari Minggu tanggal 21 Agustus sekaligus sebagai penutupan pengajian oleh mahasiswa KKN membahas materi terakhir tentang pesan keagamaan dengan tema "Memahami Ujian".
Hasil Pelayanan	25 orang ibu-ibu di Masjid Baitul Haq mendapatkan materi terkait pengetahuan agama, pesan keagamaan dan cara melancarkan membaca mushaf al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Mengajar Mengaji Ibu-Ibu

Tabel 4.9: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	2.5
Nama Kegiatan	Kegiatan perayaan HUT RI ke-71
Tempat, Tgl	Lapangan dan Balai Desa Pekayon, 8-17 Agustus
Lama Pelaksanaan	9 hari
Tim Pelaksana	Anggota Kelompok KKN 223 bekerja sama dengan Kelompok KKN 224.
Tujuan	Menyatukan seluruh warga Desa Pekayon untuk memperingati HUT RI melalui perlombaan 17-an
Sasaran	Seluruh warga Desa Pekayon
Target	9 RW di Desa Pekayon bersatu untuk memperingati HUT RI ke-71 melalui perlombaan 17-an
Deskripsi Kegiatan	Momen 17 Agustus merupakan momen yang sangat dinanti oleh masyarakat Indonesia, begitu juga masyarakat Pekayon. Momen tersebut merupakan momen bersejarah bagi bangsa ini, tidak jarang jika masyarakat berusaha menyemarakkan hari yang penuh sejarah itu dengan berbagai kegiatan mulai dari

	<p>upacara kemerdekaan hingga berbagai macam perlombaan. Kami sebagai mahasiswa KKN di Desa Pekayon ikut menjadi panitia untuk membantu staf desa menyelenggarakan acara dan lomba-lomba HUT RI ke-17. Pada saat berjalannya lomba, terlihat watak asli dari masyarakat Desa Pekayon, bahwa tiap-tiap RW memiliki gengsi yang besar untuk memenangkan setiap lomba yang ada. Lalu, pada saat lomba futsal berjalan, dan salah satu RW kalah. Kami pun terkejut, bahwa RW yang kalah dalam perlombaan tersebut marah dan tidak menerima kekalahannya sehingga provokasi pun muncul dari salah satu RW yang kalah dan baku hantam antar RW yang kalah dengan RW yang menang pada perlombaan futsal itu pun muncul. Sehingga kami kelompok KKN dan Staf Desa Pekayon sebagai panitia pun harus bekerja sama untuk melerai baku hantam tersebut, namun Staf Desa Pekayon menyuruh kami untuk pulang ke rumah kediaman kami agar dapat menghindari hal yang tidak diinginkan pada anggota kelompok KKN kami. Akhirnya, konflik antar warga pun dibubarkan para Staf Desa Pekayon. Sehingga kami pun menyimpulkan bahwa setiap RW di Desa Pekayon memiliki gengsi yang tinggi untuk merasa lebih baik atau unggul dari RW yang lain.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>9 RW di Desa Pekayon tidak bersatu untuk memperingati HUT RI melalui perlombaan 17-an</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Kegiatan ini tidak berlanjut</p>



Gambar 4.4: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71

Tabel 4.10: Penanaman Tumbuhan Obat Keluarga

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pekayon Bagus
Nomor Kegiatan	4.3
Nama Kegiatan	Penanaman Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA)
Tempat, Tgl	SDN 01 Pekayon, Desa Pekayon, 22 September 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN BINTANG
Tujuan	Memberikan Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) dan informasi serta manfaat dari TOGA tersebut
Sasaran	Siswa-siswi SDN 01 dan 03 Pekayon
Target	20 siswa-siswi mendapatkan Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) dan informasi serta manfaat dari TOGA tersebut
Deskripsi Kegiatan	Program ini diadakan karena melihat kondisi dari masyarakat khususnya anak-anak yang banyak terserang penyakit, khususnya penyakit kulit dan kurangnya obat-obatan (akibat dari sulitnya ekonomi untuk membeli obat dan juga kurang tersedianya obat-obatan gratis dari pemerintah). Pelaksanaan program ini sebelumnya akan dilakukan di pondok pesantren namun pondok pesantren tersebut kurang memiliki lahan untuk pelaksanaan program dan juga murid yang terlalu banyak sehingga di khawatirkan akan mengakibatkan rusaknya tumbuhan-tumbuhan

	<p>tersebut sehingga dilaksanakan di SDN 01 dan 03 Pekayon. Karena SDN 01 dan 03 Pekayon memiliki lahan khusus untuk penanaman macam-macam tumbuhan dan juga tumbuhan obat yang jumlahnya masih sedikit.</p> <p>Hari pelaksanaan program penanaman Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) ini pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016. Kegiatan menanam macam-macam Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) di halaman SDN 01 dan 03 Pekayon dan juga mensosialisasikan khasiat tiap-tiap macam tumbuhan yang ditanam saat pelaksanaan program.</p> <p>Selanjutnya tumbuhan-tumbuhan ini akan dirawat oleh pihak sekolah dan bukan tanggung jawab mahasiswa KKN lagi karena telah dihibahkan kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan.</p>
Hasil Pelayanan	20 siswa-siswi mendapatkan Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) dan informasi serta manfaat dari TOGA tersebut
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.5: Penanaman Tumbuhan Obat Keluarga

Tabel 4.11: Pengadaan Alat Ibadah

Bidang	Agama
Program	Damai Beragama
Nomor Kegiatan	3.3
Nama Kegiatan	Pengadaan Alat Ibadah

Tempat dan Tanggal	Pengadaan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus, namun sebelum hari itu tiba, kami telah melakukan pembuatan rak sepatu dari satu minggu sebelumnya di rumah kediaman kami
Lama Pelaksanaan	1 hari untuk melaksanakan penyerahan mukena dan rak sepatu di Masjid Baitul Haq Desa Pekayon
Tim Pelaksana	Tim pembuatan rak sepatu adalah pihak laki-laki dari kelompok kami, dan pencarian alat <i>shalat</i> berupa mukena yaitu pihak perempuan, maka kesemuanya adalah seluruh anggota kelompok KKN 223
Tujuan	Memberikan mukena dan rak sepatu untuk Masjid Baitul Haq
Sasaran	Masjid Desa Pekayon
Target	Masjid Baitul Haq Desa Pekayon mendapatkan mukena dan rak sepatu
Deskripsi Kegiatan	Pada tanggal 22 Agustus 2016 tim pelaksana sudah dibagi untuk pengadaan rak sepatu dan mukena. Para lelaki sudah membuat desain terkait kerangka rak sepatu yang akan diberikan, kemudian membelanjakan barang yang dibutuhkan ke toko material yang dirujuk oleh warga. Pengerjaan segera dilakukan untuk mempercepat pemberian rak sepatu tersebut. Maka waktu yang dibutuhkan saat itu adalah rak sepatu selesai dalam waktu satu minggu sebelum penyerahan, mulai dari pemotongan tripleks, pengamplasan, hingga perakitan dan pengecatan. Semua dilakukan secara mandiri oleh tim kami. Kemudian untuk pengadaan mukena dilakukan oleh pihak perempuan. Mukena di dapatkan di pasar dekat desa. Dengan mengendarai angkutan umum. Kemudian mukena dikemas layaknya parsel,

	dan kemudian diberikan sebagai inventaris masjid
Hasil Pelayanan	Masjid Baitul Haq Desa Pekayon mendapatkan mukena dan rak sepatu
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.6: Pengadaan Alat Ibadah

Tabel 4.12: Perbaikan Taman Baca

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pekayon Bagus
Nomor Kegiatan	4.1
Nama Kegiatan	Perbaikan Taman Baca
Tempat, Tgl	22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN secara bergiliran setiap harinya: Dadan Hidayat, Erlangga Prawira, Fenindya Nur C., Kurnia Nur Iskandar, Kurnia Dwi Sulistiorini, Melinda Octaviani, Marta Dinata, Riska Wulandari, Sadawi, Vicky Dianiya, Yunita Kartika Sari.
Tujuan	Merenovasi serta menambahkan perlengkapan dan peralatan taman baca

Sasaran	Taman Baca Desa Pekayon
Target	Taman Baca Balai Desa Pekayon terenovasi serta peralatan dan perlengkapannya menjadi bertambah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan merenovasi taman baca dilakukan selama satu hari penuh dibarengi dengan kegiatan pelayanan sarana dan prasarana lainnya. Kegiatan ini dilakukan saat beberapa hari kegiatan KKN akan usai, hal ini karena letak taman baca desa yang berada dalam kantor balai desa yang pada bulan tersebut bertepatan dengan peringatan beberapa acara di balai desa. Sehingga kami memakluminya dan tidak ingin mengganggu acara tersebut. Kegiatan renovasi dilakukan oleh semua anggota kelompok KKN, baik kedua kelompok yang berada dalam satu Desa Pekayon. Kegiatan renovasi yang dilakukan berupa, membersihkan seluruh sudut taman baca, serta merapikan buku sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Kemudian penambahan perlengkapan berupa kalimat motivasi baik berbahasa Arab maupun Bahasa Indonesia. Selanjutnya membuat dekorasi baru dalam taman baca tersebut untuk menimbulkan suasana baru. Hal ini dilakukan karena memang taman baca tersebut sudah lahir sejak kegiatan KKN tahun lalu, kami pun mengadakan kegiatan ini sebagai lanjutan dari kegiatan sebelumnya dengan harapan taman baca itu tidak akan mati dan terus berkembang baik dari segi fasilitas hingga minat pembaca.
Hasil Pelayanan	Taman Baca Balai Desa Pekayon terenovasi serta perlengkapannya menjadi bertambah
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.7: Perbaikan Taman Baca

Tabel 4.13: Penyuluhan Mengatur Keuangan Keluarga yang Sehat dan Baik

Bidang	Ekonomi
Program	Peningkatan Kualitas Desa
Nomor Kegiatan	5.2
Nama Kegiatan	Penyuluhan Mengatur Keuangan Keluarga yang Sehat dan Baik
Tempat, Tgl	Balai Desa, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksanaan	Erlangga Prawira sebagai penanggung jawab, dan dibantu oleh seluruh kawan kawan kelompok KKN 223
Tujuan	Memberikan materi terkait pengetahuan keuangan, cara untuk mengatur keuangan keluarga dan masukan untuk ibu-ibu terkait pengalamannya mengatur keuangan di rumah
Sasaran	Ibu-ibu di Desa Pekayon
Target	20 orang ibu-ibu di balai desa, mendapatkan materi terkait pengetahuan keuangan, cara untuk mengatur keuangan keluarga dan masukan untuk ibu-ibu terkait pengalamannya mengatur keuangan di rumah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada ketua ibu-ibu PKK Desa Pekayon yaitu Ibu Ayoh, dan juga meminta bantuan Ibu Ayoh untuk mengumpulkan ibu-ibu, kami juga meminta tempat untuk diadanya penyuluhan. Setelah diberikan izin, saya diberikan tempat di balai desa. Tepatnya hari Sabtu tanggal 20

	Agustus 2016, sekitar pukul 10.00 WIB. Pukul 09.00 WIB saya mulai mempersiapkan tempat dan mulai mempersiapkan diri, sekaligus menunggu kehadiran ibu-ibu. Sekitar pukul 10.30 saya memulai acara dengan memperkenalkan diri dan menyatakan tujuan acara tersebut yaitu untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu. Lalu saya memberikan modul yang berisi materi yang akan saya sampaikan, lalu saya memulai acara dan mulai menyampaikan materi saya, dan ditengah tengah penyampaian materi saya juga sekaligus berbagi cerita dan membuka sesi tanya jawab kepada ibu-ibu yang bertanya. Lalu sekitar pukul 12.00 WIB acara tersebut pun selesai.
Hasil Pelayanan	20 orang ibu-ibu di balai desa mendapatkan materi terkait pengetahuan keuangan, cara untuk mengatur keuangan keluarga dan masukan untuk ibu-ibu terkait pengalamannya mengatur keuangan di rumah
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.

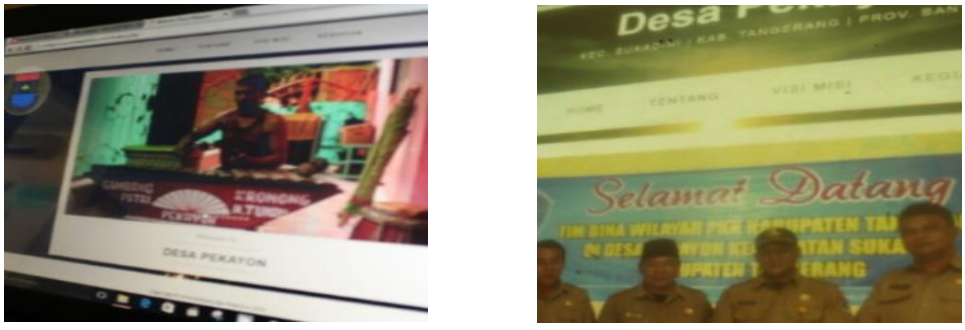


Gambar 4.8: Penyuluhan Mengatur Keuangan Keluarga yang Sehat dan Baik

Tabel 4.14: Pembuatan *Website* Desa Pekayon

Bidang	Ekonomi
Program	Peningkatan Kualitas Desa
Nomor Kegiatan	5.1
Nama Kegiatan	Pembuatan <i>Website</i> Desa Pekayon
Tempat dan Tanggal	Desa Pekayon , 25 Juli - 23 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	30 hari
Tim Pelaksana	Kurnia Nur Iskandar (Kelompok KKN 223) Muhammad Akbar Pratama (Kelompok KKN 224)
Tujuan	Memberikan <i>website</i> untuk Desa Pekayon dan pelatihan untuk pengelolaan <i>website</i> tersebut
Sasaran	Staf Desa Pekayon dan masyarakat
Target	Desa Pekayon mendapatkan <i>website</i> dan 10 orang staf desa mendapatkan pelatihan untuk pengelolaan <i>website</i> tersebut
Deskripsi Kegiatan	<p>Pembuatan <i>website</i> desa dimulai dengan tahap <i>user requirement</i>, <i>user</i> dalam hal ini yaitu Pak Suwandi selaku Sekretaris Desa Pekayon, dalam hal ini menanyakan <i>fitur</i> dan data apa saja yang akan ditampilkan di <i>website</i> nanti, kemudian bagaimana tampilan dari <i>websitenya</i>. Lalu diberi beberapa arsip desa oleh Pak Suwandi berupa data penduduk, monografi dan lain sebagainya yang nantinya akan ditampilkan <i>website</i>. Tahap selanjutnya yaitu mendesain sistem dari <i>website</i>, yaitu mulai membuat gambaran kasar mengenai <i>website</i> yang akan dibuat, lalu melakukan <i>coding</i> yaitu tahap di mana saya memulai untuk membuat <i>website</i> hingga <i>website</i> itu selesai dibuat. Setelah <i>website</i> selesai dibuat saya melakukan tahapan <i>testing</i> untuk mengecek apakah semua <i>fitur</i> dan fungsi <i>website</i> sudah berjalan dengan baik atau belum.</p> <p>Setelah <i>website</i> yang telah rampung kemudian kami luncurkan pada saat penutupan kegiatan KKN di Balai Desa Pekayon agar masyarakat Desa Pekayon yang hadir saat itu mengerti cara mengakses <i>website</i> tersebut sebagai <i>user</i>.</p>
Hasil Pelayanan	Desa Pekayon mendapatkan <i>website</i> dan 10 orang staf desa mendapatkan pelatihan untuk pengelolaan <i>website</i> tersebut

Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut, 10 orang Staf Desa Pekayon melanjutkan pelatihan ini.
	
Gambar 4.9: Pembuatan <i>Website</i> Desa Pekayon	

Tabel 4.15: Pendataan Nomor Urut Rumah dan Status Bangunan Milik Warga

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pekayon Bagus
Nomor Kegiatan	4.4
Nama Kegiatan	Pendataan Nomor Urut Rumah dan Status Bangunan Milik Warga
Tempat, Tgl	Lingkungan Desa Pekayon, 26 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN BINTANG
Tujuan	Membantu staf desa membuat sistem baru terkait penomoran rumah di Desa Pekayon
Sasaran	Staf Desa Pekayon
Target	5 Staf Desa Pekayon terbantu membuat sistem baru penomoran rumah di Desa Pekayon
Deskripsi Kegiatan	Program ini diadakan karena melihat kondisi desa, yang sebenarnya sudah dilakukan untuk program penomoran rumah, namun penomoran tersebut salah dalam pengurutannya dan warga tidak mengetahui tentang status bangunan yang ditempatinya atau bahkan status bangunan yang bukan pemukimannya sehingga terurut dengan nomor urut dalam suatu gang di Desa Pekayon

Hasil Pelayanan	8 Staf Desa Pekayon terbantu membuat sistem baru penomoran rumah di Desa Pekayon
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut, Staf desa melanjutkan sistem ini.



Gambar 4.10: Pendataan Nomor Urut Rumah dan Status Bangunan Milik Warga

Tabel 4.16: Sosialisasi terkait persamaan *gender* dan pendidikan anak

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	2.2
Nama Kegiatan	Sosialisasi terkait persamaan <i>gender</i> dan pendidikan anak
Tempat, Tgl	Balai Desa Pekayon, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN BINTANG
Tujuan	Memberikan materi tentang persamaan <i>gender</i> dalam perkembangan zaman saat ini dan cara menghadapinya, serta memotivasi pelajar dengan mengetahui kondisi sebelumnya
Sasaran	Ibu-ibu dan anak-anak warga Desa Pekayon
Target	20 ibu-ibu dan 15 anak-anak mendapatkan materi tentang persamaan <i>gender</i> dalam perkembangan zaman saat ini dan cara menghadapinya, serta memotivasi pelajar dengan mengetahui kondisi sebelumnya
Deskripsi Kegiatan	Program ini dilakukan dengan sistem wawancara sekaligus bersosialisasi dengan berbagi pengalaman serta cerita yang di alami terhadap tema sosialisasi itu.

	Program ini dilakukan dengan santai yang mana sebelumnya di adakan pemberian undangan kepada warga desa untuk datang dalam pertemuan sosialisasi terkait hal tersebut. Ibu- ibu yang datang mencapai 20 peserta yang mana sebagian peserta disertakan dengan kehadiran anak-anaknya. Karena sifatnya yang non-formal, banyak peserta yang lebih merasa santai untuk saling berbagi cerita sehingga terlihat lebih antusias. Akhirnya tujuan yang hendak dicapai dalam program itu pun tercapai untuk bersosialisasi mengetahui perkembangan terkait perkembangan <i>gender</i> yang terjadi di desa tersebut
Hasil Pelayanan	20 ibu-ibu dan 15 anak-anak mendapatkan materi tentang persamaan <i>gender</i> dalam perkembangan zaman saat ini dan cara menghadapinya, serta memotivasi pelajar dengan mengetahui kondisi sebelumnya
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



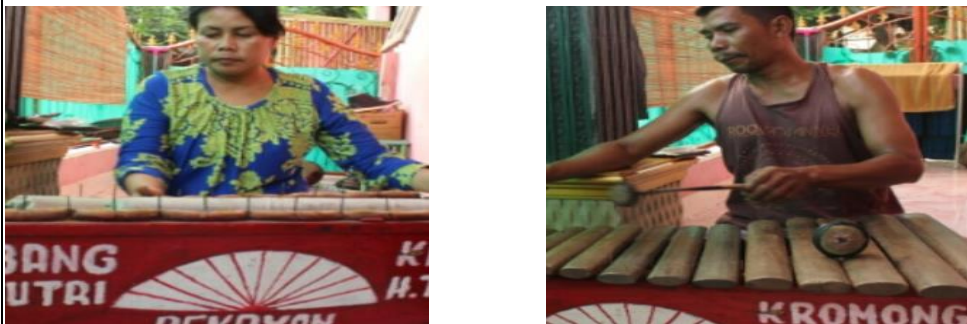
Gambar 4.11: Sosialisasi terkait persamaan *gender* dan pendidikan anak

Tabel 4.17: Sosialisasi dalam Bidang Budaya Lenong dan Kebiasaan Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	2.5

Nama Kegiatan	Sosialisasi dalam bidang budaya lenong dan kebiasaan masyarakat
Tempat, Tgl	Lingkungan Desa Pekayon, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 223
Tujuan	Memberikan cara promosi yang lebih luas terkait budaya lenong dan organ tunggal melalui <i>website</i> desa
Sasaran	Masyarakat terutama pimpinan lenong dan juga yang berperan aktif di dalamnya
Target	5 RW di Desa Pekayon mendapatkan cara promosi yang lebih luas terkait budaya lenong dan organ tunggal melalui <i>website</i> desa
Deskripsi Kegiatan	Program ini dimulai dengan mewawancarai pemilik lenong dan organ tunggal untuk mendapatkan informasi terkait budaya yang ada di Desa Pekayon. Sekaligus merekam budaya tersebut untuk dimasukkan ke media internet sebagai sarana promosi. Selanjutnya dalam hal budaya, yang menjadi analisis awal kami adalah bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kebudayaan yang ada. Serta bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelestarian budaya tersebut. Menurut salah satu masyarakat yang kami tanyai disana adalah, sebenarnya budaya lenong dan organ tunggal ini masih banyak diminati masyarakat di Desa Pekayon, namun biaya yang dikeluarkan untuk latihan dan pengelolaan budaya ini sangat mahal, sehingga untuk menampilkan budaya lenong ini hanya di acara-acara besar saja. Maka dari itu, karena tingginya biaya dan jarang ditampilkannya budaya lenong dan organ tunggal ini dikalangan masyarakat menjadi salah satu

	pengaruh turunnya minat masyarakat terhadap budaya tersebut.
Hasil Pelayanan	5 RW di Desa Pekayon mendapatkan cara promosi yang lebih luas terkait budaya lenong dan organ tunggal melalui <i>website</i> desa
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut, Staf Desa Pekayon dan masyarakat melanjutkan pelatihan ini



Gambar 4.12: Sosialisasi dalam Bidang Budaya Lenong dan Kebiasaan Masyarakat

Tabel 4.18: Sosialisasi Kesehatan dihubungkan dengan Kebiasaan Masyarakat Mencuci di Sungai

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	2.1
Nama Kegiatan	Sosialisasi kesehatan dihubungkan dengan kebiasaan masyarakat mencuci di sungai
Tempat/ Tanggal	Desa Pekayon, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang / 19- 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari (19 Agustus – 20 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Fenindya Nur Chalidah, Yunita Kartika Sari, Melinda Octaviani
Tujuan	Memberikan sosialisasi kesehatan yang dihubungkan dengan kebiasaan masyarakat mencuci di sungai
Sasaran	Wanita usia 20 – 50 tahun / Ibu-ibu yang sedang mencuci di sungai

Target	10 wanita usia 20 – 50 tahun / Ibu-ibu yang sedang mencuci di sungai mendapatkan sosialisasi kesehatan yang dihubungkan dengan kebiasaan mereka mencuci di sungai
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan untuk mewawancarai warga Desa Pekayon terkait hubungan budaya perilaku mereka mencuci di sungai dengan kebersihan berawal dari kedatangan Dosen Pembimbing Bapak Tasman ke rumah KKN BINTANG di Pekayon. Dari pertemuan tersebut saya mendapat tugas untuk membahas mengenai bidang kesehatan dengan mewawancarai warga Desa Pekayon yang memiliki budaya perilaku mencuci di sungai. Kemudian pada hari berikutnya setelah pertemuan dengan dosen pembimbing tersebut, saya bersama 2 orang teman melaksanakan kegiatan wawancara pada pagi hari sekitar pukul 07.00 pagi. Wawancara pertama saya ajukan kepada 4 orang ibu yang sedang mencuci di pinggir sungai. Sebelum melakukan wawancara saya telah membuat 6 daftar pertanyaan yang akan diajukan, antara lain: 1. Sejak kapan ibu mencuci di sungai? ; 2. Mengapa ibu mencuci di sungai? ; 3. Apakah ada sumber air atau sumur di rumah ibu? ; 4. Bagaimana pendapat ibu mengenai air di sungai ini?; 5. Bagaimana pendapat ibu mengenai sampah yang mengalir di sungai?; 6. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan air sungai ini untuk mandi dan buang air?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirasa cukup untuk mewakili penelitian ini mengenai hubungan perilaku mencuci di sungai dengan kebersihan.
Hasil Pelayanan	18 wanita usia 20 – 50 tahun / Ibu-ibu yang sedang mencuci di sungai mendapatkan sosialisasi kesehatan yang dihubungkan dengan kebiasaan mereka mencuci di sungai
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.13: Sosialisasi Kesehatan Dihubungkan dengan Kebiasaan Masyarakat Mencuci di Sungai

Tabel 4.19: Kegiatan Bina Wilayah

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pekayon Bagus
Nomor Kegiatan	4.5
Nama Kegiatan	Kegiatan Bina Wilayah
Tempat / Tanggal	Desa Pekayon, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang 03 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari (02 Agustus – 03 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN
Tujuan	Membantu desa dalam kesuksesan acara dan juga menyampaikan aspirasi warga kepada pemerintah
Sasaran	Seluruh Masyarakat Desa Pekayon
Target	9 RW di Desa Pekayon terbantu dalam kesuksesan acara dan juga dalam menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah
Deskripsi Kegiatan	Bina Wilayah 2016 merupakan program pemerintah yang dilakukan untuk memberikan sebuah pemahaman terhadap masyarakat terutama bagi ibu-ibu PKK dengan tujuan agar para perempuan di desa tersebut mampu bersaing dan juga kreatif. Ada beberapa program dalam hal ini disebut dengan <i>pokja</i> , ada empat <i>pokja</i> yang sangat penting yang harus berperan aktif dalam kegiatan ini. Pertama <i>pokja</i> bagian pendidikan, kedua <i>pokja</i> bagian kesehatan, ketiga <i>pokja</i>

	<p>bagian pemberdayaan ekonomi terutama UMKM, dan keempat <i>pokja</i> pemberdayaan lansia dalam hal ini keluarga sehat dan sejahtera di usia tua.</p> <p>Bagi Desa Pekayon, bina wilayah bukanlah yang pertama kali tapi kegiatan ini sudah dilakukan untuk kedua kalinya seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwandi (sekretaris desa), walaupun berbeda tema dan kegiatan, tetapi Desa Pekayon pernah mendapat juara ke-2 tingkat provinsi. Keberhasilan juara ke-2 bukan dibuktikan dengan sertifikat yang ada di desa dan terpampang di Balai Desa Pekayon.</p> <p>Kegiatan yang dihadiri oleh Ibu Bupati Kabupaten Tangerang ini berlangsung dengan sangat meriah dan penuh dengan riang gembira, masyarakat Desa Pekayon terutama warga RW 01/RT 01 tidak heran jika warga RW 01/RT 01 sangat antusias ingin bertemu dengan ibu bupati walaupun hanya untuk melihatnya lebih dekat, berjabat tangan hingga <i>selfie</i></p>
Hasil Pelayanan	9 RW di Desa Pekayon terbantu dalam kesuksesan acara dan juga dalam menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.14: Kegiatan Bina Wilayah

Tabel 4.20: Sosialisasi dalam Bidang Keagamaan

Bidang	Sosial
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	2.4
Nama Kegiatan	Sosialisasi dalam bidang keagamaan
Tempat, Tgl	Lingkungan Desa Pekayon, 26 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN BINTANG
Tujuan	Memberikan sosialisasi kepada DKM masjid yang ada di Desa Pekayon mengenai persatuan dari perbedaan mazhab di desa
Sasaran	Tokoh Agama di Desa Pekayon
Target	5-10 DKM masjid yang ada di Desa Pekayon mendapat sosialisasi mengenai persatuan dari perbedaan mazhab di desa
Deskripsi Kegiatan	Pemahaman agama merupakan hal yang sangat lumrah dan bahkan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat oleh sebab itu tidak heran jika ada perbedaan di dalamnya misalnya dalam <i>shalat</i> atau yang lainnya (<i>Faru'iyah</i>). Secara umum masyarakat Pekayon merupakan penganut NU tetapi meskipun begitu, masih banyak perbedaan yang ada pada masyarakat terutama pada tokoh agama. Hal ini tercermin dalam tiga tokoh agama yang berpengaruh terutama DKM dan sekaligus ustaz atau kiyai dalam masjid tersebut. Hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa perbedaan itu ada dan cenderung menjadi pemasalahan yang cukup komprehensif seperti yang terjadi di masjid <i>Isti'adah</i> .

	<p>Masjid <i>Isti'adah</i> merupakan salah satu masjid yang unik dan menurut kami sangat beda dalam hal pemahaman agama terutama masalah <i>shalat</i> Jum'at. Dalam tradisi jamaah <i>shalat</i> Jum'at masjid <i>Isti'adah</i>, mereka melaksanakan <i>shalat</i> zuhur secara berjamaah juga, hal ini terjadi di Desa Pekayon bukan tanpa alasan, menurut Ustaz Junaedi hal tersebut dilakukan demi menjaga kehati-hatian yang menurut beliau dikarenakan banyaknya masjid di Desa Pekayon, sehingga dalam melakukan <i>shalat</i> Jum'at dikhawatirkan tidak secara bersamaan dan hal yang paling terpenting adalah jamaah <i>shalat</i> Jum'at yang dikhawatirkan tidak sampai pada ketentuan yang telah jadi mufakat ulama yaitu 40 orang mukmin. Menurut kami hal tersebut menjadi sebuah keunikan tersendiri bagi jamaah masjid <i>Isti'adah</i>. Hal tersebut sudah berlaku sejak dahulu.</p> <p>Secara pemahaman Islam, Ustaz Junaedi merupakan paham Islam yang salaf (tidak modern) hal ini berimplikasi pada khotbah Jum'at yang memakai Bahasa Arab bahkan tidak akan mengubahnya sampai kapan pun ujar Ustaz Junaedi saat kami wawancarai di kediaman beliau.</p>
Hasil Pelayanan	Tidak ada
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.15: Sosialisasi dalam Bidang Keagamaan

Tabel 4.21: Kegiatan Mengajar TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Damai Beragama
Nomor Kegiatan	3.2
Nama Kegiatan	Kegiatan mengajar TPA
Tempat. Tgl	9-16 Agustus 2016
Lama Pelaksana	Tujuh hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN secara bergiliran setiap harinya
Tujuan	Memberikan motivasi kepada anak-anak agar mengaji menjadi kegiatan rutin dan menyenangkan untuk dilakukan
Sasaran	Anak-anak Desa Pekayon
Target	30 Anak-anak mendapatkan motivasi agar mengaji menjadi kegiatan rutin dan menyenangkan untuk dilakukan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilakukan dengan memilih TPA (Taman Pendidikan Mushaf al-Qur'an) yang dekat dengan kediaman saat melakukan KKN. Pengajar selaku

	<p>mahasiswa KKN tidak membuat jadwal baru yang harus diikuti peserta TPA melainkan kami yang mengikuti jadwal yang telah terlaksana, yaitu setiap setelah <i>shalat</i> magrib berjamaah. Kegiatan dilakukan karena melihat kondisi TPA tersebut butuh dukungan sumber daya manusia karena hanya terdapat dua pengajar laki-laki untuk sekitar dua puluh lima anak perempuan dan laki-laki. Maka dari itu kehadiran kami di sana diharapkan membuat anak-anak menjadi lebih merasa nyaman terutama para murid perempuan. Kegiatan mengaji dimulai setelah <i>shalat</i> magrib. Biasanya mahasiswa KKN melakukan <i>shalat</i> magrib berjamaah di TPA tersebut lalu disambung kegiatan mengajar mengaji, sedangkan mahasiswa perempuan melakukan <i>shalat</i> magrib terdahulu di rumah singgah kami. Pengajian diawali dengan membaca <i>do'a</i> pembuka dan kemudian dilanjutkan dengan mengaji satu persatu dengan pengajar secara bergiliran. Ada yang masih membaca Iqra dan ada pula yang sudah membaca mushaf al-Qur'an. Setelah mengaji, anak-anak terbiasa dengan membaca hafalan surat pendek beserta artinya secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan <i>do'a</i> penutup.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>30 Anak-anak mendapatkan motivasi agar mengaji menjadi kegiatan rutin dan menyenangkan untuk dilakukan</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Kegiatan ini tidak berlanjut</p>



Gambar 4.16: Kegiatan Mengajar TPA

Tabel 4.22: Penambahan Inventaris Buku dan Kalimat Motivasi

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pekayon Bagus
Nomor Kegiatan	4.2
Nama Kegiatan	Penambahan inventaris buku dan kalimat motivasi
Tempat. Tgl	22 Agustus 2016
Lama Pelaksana	Satu hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memberikan tambahan koleksi buku bacaan dan kalimat motivasi pada taman baca di Balai Desa Pekayon
Sasaran	Taman baca Desa Pekayon
Target	Taman baca di Balai Desa Pekayon mendapatkan tambahan koleksi buku bacaan dan kalimat motivasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan penambahan inventaris buku dilakukan oleh semua anggota KKN dengan membagi tugas, yaitu menomorkan buku sesuai dengan klasifikasinya, mendata buku, serta merapikan buku tersebut. Hal ini

	<p>dilakukan langsung di ruang taman baca di dalam balai desa. Awalnya buku tambahan berada di rumah singgah kami, lalu kami pindahkan buku-buku tersebut ke balai desa. Penambahan buku menjadi prioritas kelompok kami, karena saat survei kami melihat yang terjadi di taman baca adalah jumlah buku yang sangat sedikit, dan tema buku yang ada sebelumnya sangat mengacu pada usia anak-anak. Donasi buku yang diberikan oleh seseorang dari Kementrian Agama sangatlah membantu kami, apalagi yang bertema agama. Beliau memberikan kami sekitar tiga kardus besar dengan jumlah buku kira-kira lima puluh buah dengan beberapa tema yang berbeda.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Taman baca di Balai Desa Pekayon mendapatkan tambahan koleksi buku bacaan dan kalimat motivasi</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Kegiatan ini Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4.17: Penambahan Inventaris Buku dan Kalimat Motivasi

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

- Adanya bantuan dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, baik dari segi materi maupun pembekalan mengenai pelaksanaan KKN.
- Adanya arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing KKN BINTANG, yaitu Bapak Tasman mengenai persiapan dan proses pelaksanaan KKN.

- Kepala Desa Pekayon dan perangkat desa dapat menerima tim KKN BINTANG dengan baik dan bersedia membantu kami dalam pelaksanaan program.
- Warga Desa Pekayon juga memberikan dukungan dan banyak membantu selama pelaksanaan kegiatan KKN.
- Kerjasama yang baik antar anggota KKN BINTANG juga menjadi pendorong dalam mewujudkan program-program yang telah kami rencanakan.

2. Faktor Penghambat

- Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kerja bakti karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap gotong-royong dan kebersihan.
- Sulitnya akses sarana transportasi sehingga sosialisasi kegiatan menjadi terhambat.
- Minimnya penerangan di jalan Desa Pekayon sehingga kami sering menggunakan lampu senter apabila harus berjalan kaki pada malam hari untuk penyebaran undangan.

“Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada di atas kepala kita sendiri, tetapi selalu berada di atas kepala orang lain”

– Thomas Har

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagi masyarakat Desa Pekayon, KKN merupakan hal yang wajar dan sering terjadi, maka tidak heran jika partisipasi masyarakat terhadap KKN sangatlah kurang. Dengan demikian sangatlah sulit bagi kami untuk melaksanakan berbagai program. Ditinjau dari kondisi sosial, sangat jelas bahwa masyarakat Pekayon cenderung bersifat pragmatis dan juga individualis, namun tidak sedikit yang empati serta sosialis. Dilihat dari tipe-tipe masyarakat yang seperti itu, bagi KKN BINTANG tentu sangat sulit untuk berkomunikasi secara masif dan intens sebab sulit membedakan mana yang individual pragmatis dan mana yang sosialis empati.

Beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam KKN BINTANG UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, yaitu yang pertama, dari segi budaya, masyarakat Pekayon cukup tinggi partisipasinya dan juga kuat dalam menjaga tradisi serta adat istiadat. Kedua, dalam hal pendidikan, Desa Pekayon bisa dikatakan berkembang pesat. Hal tersebut terbukti dengan adanya Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah dan masih banyak lembaga pendidikan lainnya. Secara umum masyarakat Pekayon lulusan SMP dan SMA namun ada juga yang hanya tamatan SD. Lalu yang ketiga, dalam keagamaan Desa Pekayon bisa dikatakan desa yang religius. Karena di desa sudah berdiri 6 masjid dalam paham keagamaan yang bervariasi, namun perlu digaris bawahi bahwa masyarakat Desa Pekayon mayoritas penganut paham NU. Secara garis besar masyarakat Pekayon dalam hal paham keagamaan cenderung menggunakan paham keagamaan yang tradisional misalnya, khotbah dengan menggunakan Bahasa Arab, *shalat* Jum'at disertai *shalat* zuhur. Hal ini cukup berbeda dengan paham keagamaan yang mendasar terutama di era modern ini.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah setempat

Setelah selama sebulan merasakan tinggal di Desa Pekayon ada beberapa hal yang membutuhkan perhatian para bapak dan ibu aparat pemerintah Desa Pekayon:

- Keadaan masyarakat sebagian besar masih dalam keadaan ekonomi yang kurang sehingga diharapkan adanya program-program atau pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif untuk masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga membantu masyarakat agar lebih berpikir berusaha dan juga kreatif.
 - Kebersihan lingkungan dan kebiasaan warga menggunakan air sungai yang keadaannya pun tidak bersih untuk kegiatan MCK sehingga memungkinkan timbul banyak bibit penyakit yang dapat menyerang warga terutama anak-anak. Dengan demikian diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan bantuan untuk menyediakan tempat MCK yang lebih layak dan bersih daripada sungai yang digunakan.
2. **Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**
Pemilihan desa-desa untuk tempat dilakukannya KKN sebaiknya lebih diperluas dan yang benar-benar harus dibantu sehingga kehadiran tim KKN-PpMM lebih tersebar luas dan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Dana bantuan yang diberikan oleh pihak PPM sebaiknya lebih besar sehingga kelompok KKN dapat membuat program yang lebih besar dan dapat membantu masyarakat di desa secara luas dan menyeluruh.
 3. **Pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten**
Pihak kecamatan dan kabupaten harus lebih serius lagi dalam penyediaan infrastruktur desa, seperti: penyediaan air bersih, sekolah gratis untuk warga yang kurang mampu, pengelolaan sampah serta penerangan jalan umum yang lebih merata ke seluruh desa sehingga semua warga bisa merasakan dan tidak ada lagi desa yang tertinggal.
 4. **Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang**
Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan dapat membuat program yang lebih mumpuni dan terfokus dikarenakan Desa Pekayon cukup luas sehingga hasil dari program kegiatan KKN akan lebih terasa dan maksimal.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

I. Anak-anak pelajar Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama¹⁰

Masyarakat Desa Pekayon dominan dihuni oleh anak pelajar usia sepuluh sampai tiga belas tahun. Ada yang bersekolah, dan ada pula yang tidak bersekolah saat pelaksanaan KKN waktu itu. Menjadi tuan rumah kegiatan KKN saat itu memberikan kesan tersendiri bagi setiap tingkatan umur mereka. Pada tingkatan sekolah dasar kegiatan tertuju untuk membimbing mereka pada mata pelajaran di sekolah dan mengisi waktu luang saat sedang tidak ada kegiatan serta saat mereka ada waktu luang di tengah-tengah aktivitas menuntut ilmunya.

Awal pertemuan, mereka hanya bisa melihat rutinitas anggota KKN mulai dari pertama kali tiba di rumah sementara kami, hingga saat berkeliling desa mengenakan almamater UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Makin hari anak-anak tersebut semakin dekat dengan kami. Mereka sering mencuri perhatian kami dengan bermain di sekitar rumah kediaman kami. Sampai akhirnya suatu ketika saya menghampiri mereka dan sekedar mengobrol dan bercanda. Setelah tinggal cukup lama, pertemuan kami dengan mereka membuat hubungan kami lebih dekat dan selalu ingin saling menyapa di setiap pertemuan.

Kesan mereka atas kehadiran kami terungkap secara tidak langsung dari mereka, itu terlihat saat mereka menjadi rajin mengunjungi kami dan berusaha berpartisipasi saat kami sedang melaksanakan kegiatan di lingkungan desa. Dari mereka, ada yang senang bercanda dan ada pula yang sampai menceritakan kondisi keluarganya. Ada seorang anak di antara mereka bernama Riri. Ia berusia empat belas tahun. Ia adalah anak tertua di antara teman-temannya saat itu. Dia lebih banyak diam dibanding teman-temannya. Ia suka bercerita dengan saya tentang keluarganya daripada ikut bercanda dengan teman-teman yang lain. Ia merasa senang bisa sedikit berbagi cerita seperti itu. Padahal kegiatan KKN saat itu sangat padat. Sampai akhirnya Kuliah Kerja Nyata kami hampir selesai dan harus meninggalkan mereka.

Mereka merasa sangat berkesan bisa berjumpa dengan kami, mereka senang membantu kami di sana, karena kebetulan mereka adalah anak-anak yang sangat mandiri dan sangat mengetahui kondisi desanya. Itu adalah

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Santri, Riri dkk, 10 Agustus 2016.

pengalaman baru bagi mereka, padahal posisi rumah sementara kami sebenarnya jauh dari keramaian. Dari obrolan dengan mereka, kesan mereka terungkap ketika salah satu dari mereka bernama Nia berkata bahwa mereka ingin seperti kami, bersekolah setinggi-tingginya dan bisa berjalan-jalan ke desa lain.

Sementara dalam lingkungan formal, yaitu di dalam Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah Desa Pekayon juga memberikan kesan tersendiri bagi murid-murid yang kami ajar waktu itu. Tepatnya pada kelas IB, kelas itu terdiri dari tiga puluh delapan santri. Panggilan untuk pengajar mereka disebut *ustaz* dan *ustazah*, namun kehadiran kami dan teman-teman sebagai pengajar, dapat panggilan yang berbeda yaitu *ukhti* yang berarti saudara perempuan untuk perempuan dan *akhi* untuk laki-laki yang berarti saudara laki-laki.

Saya menanyakan kesan mereka dengan adanya kehadiran kami di sana secara menyeluruh ke semua murid yang ada di dalam kelas saat itu. Pertanyaan itu diajukan saat pertemuan terakhir kami mengajar. Saya bertanya bagaimana kesan mereka dengan adanya pergantian pengajar sementara. Serentak mereka menjawab senang. Kesenangan mereka diiringi dengan pertanyaan yang diajukan seperti “*Ukhti* besok sudah tidak mengajar kita lagi?” yang lainnya “*ukhti* kapan mau *ngajar* kita lagi? *Enakan diajar ukhti* daripada Ustaz Fahrurroji, kita *ga ngerti diajarin* beliau”. Ustaz Fahrurroji adalah pengajar asli mereka. “*Ukhti* mau pergi ke mana setelah mengajar kita?” sampai ada seorang santri bernama Rahman, ia adalah ketua kelas IB bertanya “Gimana caranya biar *ane* bisa memakai baju ada UIN-nya gitu *ukhti*?” mungkin maksud dia adalah almamater yang kami pakai saat itu. Saya menjawab satu persatu pertanyaan mereka, sambil mencari solusi bahwa itu bukanlah pertemuan terakhir kami, mereka bisa bertemu kami di mana saja mereka inginkan. Saya juga menjelaskan sekaligus memberi motivasi kepada mereka bagaimana perjalanan saya sampai bisa memakai almamater UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus memberi semangat belajar dan rajin beribadah agar bisa memakai almamater universitas yang mereka inginkan nantinya.

2. Ibu Nur¹¹

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Islamiyah, Ibu Nur 17 Agustus 2016.

Pada kalangan orang tua, di sana saya lebih banyak bergaul dengan ibu-ibu warga Desa Pekayon dibanding dengan perkumpulan bapak-bapak. Kesan menonjol yang diberikan pada ibu-ibu yang berpartisipasi dengan kegiatan KKN saya selama di sana adalah Ibu Nur. Beliau adalah kepala sekolah Madrasah Diniyah Islam RW 05 Desa Pekayon. Awal kedatangan saya saat itu ke tempat beliau mengabdikan adalah mengundang murid-muridnya untuk berpartisipasi dengan kegiatan lomba tingkat pelajar seperti mewarnai, membuat puisi dan membuat cerpen. Beliau mendidik hampir seratus murid dari usia lima tahun hingga tujuh belas tahun dengan bantuan lima pengajar. Ketika upacara 17 Agustus saya dihipir beliau. Awalnya saya tidak mengenalnya, namun setelah beliau memperkenalkan diri baru saya mengetahuinya. Ia adalah Ibu Nur Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Islam yang waktu itu saya kunjungi. Ia menanyakan tentang kapan pengumuman pemenang perlombaan tingkat pelajar yang saya adakan. Saya pun menjawabnya. Tapi obrolan saya tidak sampai di sana, ia berpamitan dengan saya dan berkata senang dengan pengadaan lomba tersebut. Ia berkata “terima kasih banyak ya *nak*, *udah ngadain* kegiatan seperti itu. Saya senang. Saya awalnya sudah tidak semangat ada undangan seperti itu karena pengalaman tahun lalu dengan kelompok KKN yang sama seperti kalian, yang hanya memberikan undangan saja, namun tidak terealisasikan kegiatan tersebut. Saya pun kesal dan tidak enak dengan murid-murid saya yang sudah diberikan janji macam-macam seperti itu. Namun kali ini saya semangat karena *nak* Rini sungguh-sungguh mengadakan lomba itu. Semoga kita bisa bertemu di lain waktu nanti ya *nak*. Kebetulan saya tidak bisa datang saat hari pengumuman pemenang nanti.” Saya awalnya merasa tidak enak karena sebelumnya saya yang ingin berjanji untuk tugas mewawancarai terkait kesan masyarakat dengan beliau namun beliau sudah mengucapkan perpisahan kepada saya saat itu karena akan pergi ke luar daerah. Saya membalas perkataan beliau “Eh iya ibu maaf saya baru ingat. Iya Bu sama-sama. Saya senang bisa dibantu ibu. Saya salut ibu mau mengabdikan dengan ratusan anak seperti itu. Semoga semakin maju tempat ajar ibu. Lain waktu saya pasti akan berkunjung ke sana lagi. Mohon *do'anya* saya jadi orang sukses seperti ibu ya.” Saya pun merasa senang dengan argumen Ibu Nur, dan pelajaran pula buat saya bahwa suatu kegiatan itu tidak harus sesuatu yang besar dan megah. Lebih baik sederhana namun sungguh-sungguh pelaksanaannya.

3. Ibu Pengasuh dan Ibu-Ibu Pengajian¹²

Rumah tempat kami singgah adalah kediaman milik Bapak Suwandi. Beliau adalah Sekretaris Desa Pekayon yang menurut saya beliau adalah pemikir yang sangat berpendidikan di antara aparat desa lainnya. Sehingga menurut saya, hanya beliau yang bisa menyamakan pikirannya dengan pikiran seorang mahasiswa. Kediaman kami berhimpitan dengan rumah ibu kandung dari Bapak Suwandi sekaligus sebagai ibu asuh yang membantu kami selama di sana. Ia tinggal di rumah itu seorang diri. Beliau sehari-hari berjualan sayur di sebuah saung pinggir jalan utama desa dekat rumah kami. Walaupun seorang diri, tapi di sini juga terdapat rumah adik ibu tersebut. Jadi terkadang saya juga bertemu mereka sedang bersama-sama.

Selama KKN tiga puluh hari di lingkungan rumah beliau, beliau banyak membantu kami, memantau kami memastikan kami baik-baik saja. Hingga menyediakan sayur-sayuran untuk kami konsumsi dikarenakan jarak pasar yang sangat jauh dari rumah.

Saat ingin berpamitan dengan beliau, awalnya beliau tidak menyadari tujuan saya menghampirinya. Namun, saya mengatakan banyak terima kasih karena sudah banyak membantu selama saya di sana. Banyak merepotkan, banyak berisik karena kami berjumlah sebelas orang dalam satu rumah, sekaligus saya memohon maaf atas kesalahan saya, dan semoga kehadiran kami di sana memberi dampak positif, kesan yang baik dan tidak merasa kapok. Karena sudah lanjut usia, beliau sulit memahami perkataan saya. Lalu ia pun menyentuh pundak saya dan berkata, “Kenapa *cepat banget neng* pulangnye? Ibu *mah seneng* jadi ramai, jadi *ga* sepi ibu di rumah, udah kaya cucu sendiri si *eneng* mah sama teman-teman. Besok ke sini lagi ya, ketemu sama ibu, *nginep* di rumah ibu. Ingat sama ibu ya *neng*. Semoga cepat lulus jadi orang sukses, Amin.” Perasaan saya mulai haru mendengar ucapan Ibu, *Alhamdulillah* ternyata kami meninggalkan kesan baik selama kami di sana.

Kemudian kisah berkesan pada ibu-ibu anggota pengajian Masjid Baitul Haq tempat saya mengajar *ngaji*. Di sana ada sekitar lima belas sampai dua puluh ibu-ibu yang belajar membaca Iqra, Juz ‘Amma, dan mushaf al-Qur’an. Saat kedatangan kami yang masih sangat muda mengajari mereka, saya melihat ada semangat tersendiri dari mereka. Menurut salah satu ibu-ibu di sana yaitu Ibu Dede, ia berkata, “Saya *mah seneng didatengin eneng-eneng*

¹² Wawancara Pribadi dengan Ibu Pengasuh dan Ibu-Ibu Pengajian Desa Pekayon, 20 dan 25 Agustus 2016.

ke sini. Jadi tambah *rame*, kita mah minta maaf aja ya *neng*, kalau ibu punya salah waktu *diajarin ngaji*. Kita mah kebanyakan bercanda. Terima kasih udah *bantuin* Ustazah Tatu *ngajarin* kita *ngaji* yang *bener*. Semoga dilimpahkan pahala. Waktu pergi dari sini tolong *ditiru* baiknya kami aja, buang buruknya.”

Itulah kesan ibu-ibu *pengajian* pada kegiatan yang telah kami laksanakan. Ini hanya sedikit lapisan masyarakat yang bisa diceritakan kembali. Semoga semua masyarakat yang lain juga mendapatkan kesan yang positif atas kehadiran KKN BINTANG di Desa Pekayon ini.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

BERSAMA “BINTANG” AKU BERSINAR

Sadawi

Awal dari perjuanganku menuju KKN UIN 2016 “berasa di rumah nenek”

Tanggal 30 April 2016 merupakan pertemuan awal dalam memulai langkahku untuk mengabdikan pada masyarakat. Saat itulah aku mulai meraba dan bertanya-tanya, siapakah yang akan menjadi kawan-kawanku untuk melaksanakan KKN, sebab di antara semua anggota kelompok KKN, tidak ada satupun yang saling mengenal, aku pun dibuat penasaran dan terus bertanya-tanya. Apakah nantinya kawan-kawanku yang KKN bersamaku adalah orang-orang yang sangat berpengalaman dalam organisasi atau sebaliknya. Namun bukan itu yang aku maksud, yang menjadi kegelisahan utama bagiku yaitu, aku belum pernah bertemu dengan mereka. Meskipun begitu, aku yakin aku pasti bisa beradaptasi dan *bergaul* dengan mereka serta berupaya untuk bisa menyesuaikan diri bersama mereka, karena dalam hal ini kami dituntut untuk kompak dan bisa berkerjasama.

Tanpa harus menunggu lama kami semua bertemu dan saling berkenalan, dari sinilah aku mulai mengenal kawan-kawanku meskipun hanya tahu nama dan nomor *handphone*-nya saja. Pertemuan awal ini tidak banyak yang kami ceritakan kecuali bercerita tentang diri kami masing-masing mulai dari nama hingga jurusan. Kemudian kawan-kawan memintaku untuk menjadi koordinator kelompok KKN 223 ini. Di sinilah aku memulai semuanya, mulai berinteraksi dengan mereka, mengenal mereka dan mulai mengadakan pertemuan-pertemuan untuk membahas seputar KKN juga survei tempat dan proposal KKN.

Dalam pertemuan berikutnya, tepatnya pada hari Kamis, kami memutuskan untuk survei yang pertama kali yaitu pada hari Sabtu dan kawan-kawan pun sepakat untuk itu. Dalam pertemuan kali ini bukan hanya membahas masalah survei, tetapi juga membahas masalah proposal dan sekiranya kegiatan apa yang akan kami laksanakan di Desa Pekayon. Bagiku pertemuan kali ini merupakan pertemuan yang mengantarkan aku untuk lebih dalam lagi mengenal mereka, seperti pepatah mengatakan semakin sering kita bertemu semakin kenal pula kita. Bagiku mengenal seseorang bukan hanya sekedar mengenal saja tetapi bagaimana aku bisa mengenal mereka seutuhnya. Dalam artian mengenal sikap, mengenal

kebiasaan, dan mengenal keluarganya itulah yang harus aku lakukan agar aku bisa bergaul dengan mereka secara utuh tanpa canggung.

Hari Sabtu pun tiba, aku sudah siap berangkat dan menjelajahi Desa Pekayon walaupun sebelumnya aku belum pernah tahu di mana Desa Pekayon itu. Namun aku tidak khawatir sebab di antara kawan-kawanku ada yang mengenal daerah ini yang bernama Marta, ia mempunyai kerabat yang tinggal di daerah Gintung Kecamatan Sukadiri. Pada akhirnya, hanya tiga anggota kelompok yang dapat mengikuti survei hari ini yaitu aku sendiri, Marta dan Kurnia. Selama di mobil kami bertiga banyak bercanda dan terkadang ada juga yang mengeluh sebab kawan-kawanku banyak yang tidak ikut serta, Namun pada waktu itu, kami tidak hanya bertiga dari anggota kelompok kami, ternyata temannya Marta yang kebetulan tahu arah ke Desa Pekayon ikut serta bersama kami dan aku pun bersyukur sebab perjalanan survei kali ini tidak akan *nyasar*. Tidak lama kemudian kami sampai di rumah Ikhsan (teman Marta), ketika sampai di sana kami disuguhkan es kelapa muda, “berasa di rumah nenek” ujar Marta sambil tertawa lepas sekaligus menikmati es kelapa muda yang sangat nikmat, maklum Tangerang panas, sehingga es kelapa muda membuat kami segar dan serasa di pantai (*berkhayal berasa di pantai padahal di pinggir kali hehehe*).

Jam menunjukan pukul 12.30 waktunya *shalat* zuhur, dan kami *shalat* zuhur di rumah Ikhsan. Setelah itu kami langsung menuju Desa Pekayon untuk bertemu kepala desa atau staf desa yang ada di sana. Namun, kali ini kami tidak bertemu dengan kepala desa dan kami pun bertanya pada warga, kemudian warga pun menyarankan kami untuk pergi ke rumah Pak Boy sebagai tokoh Desa Pekayon. Tanpa basa-basi lagi kami segera menuju ke rumah Pak Boy sesuai yang diberitahukan oleh warga. Tidak lama kemudian kami pun sampai di rumah Pak Boy (orang pertama yang kami kenal dan sekaligus staf desa). Saya menyampaikan maksud dan tujuan kami datang ke Desa Pekayon kepada Pak Boy, yaitu untuk KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2016. Pak Boy pun bercerita bahwa tahun lalu juga ada mahasiswa KKN dari UIN dan desa ini juga banyak mahasiswa yang datang untuk KKN seperti UMT, STKIP, juga UNPAS. Tanpa berlama-lama di sana kami pun pamit pulang, sebab hari sudah mulai sore (survei pertama yang penuh dengan tawa “*Berasa di Rumah Nenek*” ungkapan awal perjalanan kami menuju pengabdian KKN UIN 2016).

Permulaan yang menentukan arah ke mana aku harus berlabuh dan melangkah

Seperti biasa kami kumpul setiap hari Minggu untuk membahas proposal dan segala yang berhubungan dengan KKN mulai dari nama KKN hingga program kerja selama sebulan di Desa Pekayon. Kali ini kami menentukan nama yang cocok buat nama kelompok KKN kami. Saya mengusulkan beberapa nama diantaranya Edelwis dan BINTANG, namun pada akhirnya kawan-kawan memilih nama BINTANG yang diambil dari singkatan “Bersinar Terang Untuk Negeri”. Ya BINTANG, itulah nama kelompok KKN kami dengan harapan bahwa kami semua bagaikan bintang yang menghiasi keindahan malam dan juga menjadi sinar di kegelapan (*sok puitis hehe*).

Hari pun bertambah dan pengabdian semakin mendekat, kami semua harus melakukan survei untuk kedua kalinya. Pada survei kedua, kawan kawanku 98 % ikut, sehingga pada waktu perjalanan pun ramai. Oh ya ada yang lupa, di Desa Pekayon ada dua kelompok KKN dari UIN Jakarta yaitu kelompok KKN Reactive. Nah, pada survei kali ini kami bersama kelompok KKN Reactive. Pada survei ini kami menentukan wilayah. Kami mendapat wilayah dari utara yaitu RW 01, RW, 03, RW 05 dan RW 06. Sedangkan kelompok KKN Reactive berada di bagian Selatan. Pada survei kali ini kami mencoba untuk mengetahui lebih dalam tentang Desa Pekayon. Maka dari itu kami keliling Desa Pekayon untuk mengetahui kondisi Desa Pekayon. Survei kali ini sangat membantuku mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat Pekayon meskipun aku masih *was-was* apakah aku mampu beradaptasi atau sebaliknya. Namun pasti terjawab saat tiba waktunya. Survei kali ini sudah cukup bagiku untuk mengetahui Desa Pekayon secara umum, meskipun harus kecewa sebab kami tidak bisa bertemu dengan kepala Desa Pekayon.

Hari pun bertambah dan pengabdian semakin mendekat, sehingga aku dan kawan-kawan memutuskan untuk survei yang ketiga kalinya. Namun berbeda dengan survei sebelumnya, pada kesempatan kali ini kami survei untuk menentukan tempat tinggal kami selama kurang lebih satu bulan ke depan. Pada kesempatan kali ini kami berjumpa dengan Sekretaris Desa Bapak Suwandi, meski belum bertemu dengan kepala desa tapi cukup membantu, sebab sekretaris desa menurutku merupakan perangkat desa yang paling penting setelah kepala desa. Kami banyak menerima arahan dari beliau mulai dari bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat hingga

kebiasaan masyarakat di Desa Pekayon, maka dari itu kami dituntut untuk bisa bergaul dan mengambil hati masyarakat sehingga kami mudah dalam melaksanakan program di Desa Pekayon. Mendengar penyampaian dari sekretaris desa tersebut, aku mulai merasa tertantang dan berpikir keras bagaimana mengambil hati masyarakat, tentunya ini merupakan tugas utamaku.

Oh ya, kehadiranku kali ini yaitu untuk mencari tempat tinggal yang akan kami tempati selama satu bulan maka dari itu kami meminta masukan kepada bapak sekretaris desa dan juga Bapak Adit. Mereka memberi masukan kepada kami untuk tinggal di RW 03 dan kami segera datang langsung ke tempat yang Bapak Adit sarankan. Bersama- sama dengan Bapak Adit dan pemilik rumah, kami langsung menuju tempat yang akan kami tempati, namun kami semua kaget sebab tempatnya kecil dan panas sehingga kami berpikir dua kali untuk menempati tempat tersebut. Lalu kami berspekulasi agar kami tidak tinggal di tempat itu. Setelah itu, kami mendapat titik terang sebab Bapak Suwandi menawarkan rumahnya untuk dijadikan tempat kami tinggal selama satu bulan. Tetapi, kami harus menunggu konfirmasi dari istri beliau, apakah kami diizinkan untuk tinggal atau tidak. Kami pulang dengan penuh beban, sebab belum ada tempat tinggal yang pasti untuk kami tempati.

Malam mulai menyapa, matahari pun tenggelam, dan bintang-bintang pun mulai bersinar dengan malu-malu. Aku menatap bintang dengan penuh riang juga dipenuhi rasa kegelisahan, gelisah bukan karena putus cinta ataupun merindukan si dia. Tetapi gelisah karena memikirkan tempat tinggal untuk KKN yang belum pasti dan belum ada kejelasan. Menunggu kepastian di malam yang penuh dengan kegelisahan. Namun semua pudar setelah mendapatkan sms bahwa Bapak Suwandi selaku sekretaris desa bersedia menyewakan rumahnya kepada kami dan meminta kami untuk ke Pekayon untuk melihat kondisi rumahnya, sehingga aku sangat bahagia dan tersenyum lepas bersama sinar bintang yang berkedip-kedip manja seakan- akan dia menggodaku.

Bersyukur merupakan cara terindah menghadapi segala sesuatu. Aku sungguh bahagia sebab aku tidak pusing lagi memikirkan tempat dan aku hanya fokus menata diri dan memantapkan niat untuk mengabdikan seluruh jiwa raga untuk kepentingan masyarakat. Kini saat untuk mengaplikasikan *tri dharma* mahasiswa, menurutku KKN merupakan hal yang paling penting selama kita kuliah, sebab di sinilah kita bisa mengaplikasikan apa yang kita

dapat di bangku kuliah, KKN akan membentuk kita menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Saatnya bintang bersinar

Hari- hari yang aku tunggu kini telah tiba. Hari di mana aku akan mengabdikan pada masyarakat dan mengaplikasikan apa yang aku dapatkan dari bangku kuliah, sungguh hari ini merupakan hari yang penuh dengan rasa gembira dan juga penuh dengan pertanyaan yang ada di benakku, apakah aku mampu melaksanakan tugas ini, apakah aku mampu beradaptasi dengan masyarakat Pekayon, pertanyaan inilah yang selalu mengusik benakku.

Aku melihat rona wajah kawan-kawanku yang mayoritas bersorak riang, namun ada pula yang penuh dengan kegelisahan, suara riuh dan canda tawa kawan- kawan terdengar sangatlah ramai bagaikan pasar yang penuh dengan pembeli dan penjual. Tentunya aku dan kawan-kawan sama bersorak ria dan siap menjadi bintang yang menyinari Desa Pekayon dan membawa secercah cahaya untuk perubahan dan kemajuan desa. Seperti yang di ungkapkan oleh teman KKN-ku Riska Wulandari dalam status *facebooknya* yang juga ditandai ke dinding *Facebookku* “selamat KKN. *Bismillah*, mulai hari ini sampai sebulan kemudian tinggal tanpa *mamah, papah, teh neng* dan tinggal bersama teman- teman baru, keluarga baru, para pejuang Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri, semoga betah, semoga berkah semoga bisa bermanfaat bagi orang lain. Karena sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga bisa bersinar seperti bintang. Meski bersinar ketika malam hari, namun kedatangannya tetap di nanti.” itulah ungkap Riska.

Kini aku harus bisa membuktikan nama KKN BINTANG bukan hanya sekedar nama tetapi harus diwujudkan dengan tindakan-tindakan yang nyata yang membuktikan bahwa KKN BINTANG mampu bersinar dan menerangi Desa Pekayon. Tentu dengan sinar perubahan, sinar yang membawa Desa Pekayon lebih religius dan sinar yang membawa Desa Pekayon paham tentang kehidupan di era globalisasi dan digital.

Kita sama dan tidak ada perbedaan di antara kita

Ini tentang aku dan kawan- kawanku. Seperti yang aku paparkan di atas bahwa di antara kami tidak ada yang kenal satu sama lain sebelumnya. Namun di sinilah aku bisa tahu sebuah arti dari persahabatan, sahabat di mana kita saling mendukung, sahabat di mana saling memahami dan sahabat di mana saling mencintai dan mengasihi. Tidak perlu banyak untuk menjadi

sahabat baik, tidak perlu bertahun-tahun untuk menjadi sahabat yang saling mendukung, memahami, mencintai dan mengasihi cukup satu bulan, ya, satu bulan sangat cukup.

Tentang aku dan kawan-kawanku. Permasalahan dalam persahabatan pastilah muncul mulai dari romantisme hingga pada tragedi. Aku sadar bahwa dalam persahabatan bukan hanya berbicara romantisme dan harmonis tetapi juga tentang gelombang masalah yang menerpa dan menguji kita, seberapa kuatkah kita menahan gelombang masalah yang menerpa di antara kita. Bagiku masalah yang timbul dalam persahabatan adalah bumbu perekat dalam kehidupan persahabatan, tanpa adanya masalah, maka persahabatan itu tidak teruji dan bahkan cenderung datar-datar saja bahkan tidak mempunyai kesan dan memori yang ketika kita ingat akan membuat kita semakin erat dalam bersahabat dan bahkan masalah yang kita hadapi jika kita ingat akan membuat tertawa dan tersenyum sendiri.

Tentang aku dan kawan-kawanku yang terkadang membuat tertawa sendiri ketika mengingatnya, mulai dari paling *jutek* hingga yang paling periang. Bagiku, kami bagaikan pelangi yang saling melengkapi satu sama lain. Romantisme yang terjadi di antara kami begitu indah meski terkadang ada tangis yang mengiringi persahabatan kami.

Satu hal yang tidak pernah aku lupakan selama aku KKN yaitu ketika kami mengadakan rapat evaluasi hingga pukul 02.00 dini hari, rapat evaluasi ini bukan hanya membahas kegiatan-kegiatan yang telah kita lakukan sehari penuh, tetapi juga masalah makan yang terkadang tidak habis dan karena di antara kami tidak memakan masakan tersebut. Bagiku, rapat mempunyai sejuta kesan dan kenangan, bukan hanya canda tawa tapi juga tangis mesra (menangis namun terkadang menahan tawa). Pertama, Riska mulai menyampaikan curahan hatinya tentang masakan yang tidak dimakan hingga terbuang sia-sia. Riska menyampaikan isak tangis yang menyayat hati hingga mataku pun berkaca-kaca, tidak ada yang tidak sedih dan tidak ada yang tidak mengeluarkan air mata, di sisi lain aku juga merasa bersalah sebab aku adalah orang yang paling sedikit makan di antara yang lain, kedua Vicky, hal-hal yang disampaikan Vicky tidak jauh berbeda namun ada yang memang menjadi tolak ukur dari penyampaiannya, dia lebih kepada privasi kelompok dan tidak ingin diketahui kelompok lain, (tidak aku sebutkan sebab ini adalah rahasia), penyampaiannya penuh dengan tangis pilu ala Vicky (menurutku seperti itu), sedangkan yang lain hanya membisu bersama bulir-bulir air mata yang terus berjatuh dan membasahi pipi. Dadan pun

mulai berbicara kenapa dia terkadang tidak makan dan kenapa dia sering menghilang, namun persoalan Dadan lebih pada pribadi yaitu antara ia dan kampung halamannya juga antara ia dan orang tuanya. Maka dari itu dia selalu galau dan berusaha menenangkan diri (*galau berat bro hehe*). Tidak jauh berbeda dengan Marta, ia menunjukkan ekspresi mata merah dan berkaca-kaca, dia menyampaikan kegelisahan dirinya. Marta juga berbicara masalah pribadinya dan juga masalah kekompakan di antara kami yang akhir-akhir ini mulai berkurang. Aku hanya jadi penengah di antara isak tangis yang menghiasi kami dengan diiringi kesunyian larut malam dan bunyi serangga (jangkrik). Sungguh tidak ada perbedaan di antara kami, semuanya bisa menangis meski dari latar belakang yang berbeda. Kesan ini hingga kini pun tak pernah aku lupakan, terkadang aku tertawa dibuatnya. Terima kasih kawan, kau telah menghiburku dalam kesunyian ini.

Bersama keharmonisan dan keromantisan Desa Pekayon “eksotisme Desa Pekayon”

Hamparan sawah yang indah dan luas mengelilingi desa yang terletak di Kabupaten Tangerang Kecamatan Sukadiri ini seakan- akan berbajukan sawah yang hijau dan memanjakan pandangan mata. Desa dengan penuh keromantisan alam yang memukau, desa dengan keharmonisan yang membuatku bermanjakan dengan segala eksotisme seluruh aspek kehidupan.

Ketika pagi menyapa dan embun masih membasahi dedaunan dan burung- burung berkicau seakan akan bercanda satu sama lainnya. Aku berjalan menikmati udara pagi yang segar tanpa sengaja aku melihat kebiasaan masyarakat Pekayon, yaitu mencuci di sungai, sungguh kebiasaan yang langka di pinggiran ibu kota. Aku mulai memutar otak agar bisa merefleksikan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang menurutku sama dengan kebiasaan di kampung halamanku. Aku mulai mengamati satu persatu ibu-ibu yang sedang mencuci, ternyata ada yang berbeda yaitu tidak ada di antara ibu- ibu tersebut yang mencuci sendirian, tetapi selalu bersama-sama. Disini aku bisa menyimpulkan bahwa mereka mencuci sekaligus juga bersilaturahmi, namun sayang, sungai tempat ibu-ibu tersebut mencuci penuh dengan sampah rumah tangga.

Sunset yang menawan senantiasa membuatku tersenyum bahagia dan bisa melupakan kelelahan demi kelelahan yang aku rasakan. Matahari yang mulai tenggelam dan cahayanya yang merah merona juga sawah yang indah

senantiasa menemaniku dalam keramaian dan canda tawaku bersama KKN BINTANG.

Masyarakat Pekayon sungguh bahagia dengan kehadiran kami, mereka menyambut kami dengan penuh kebahagiaan, terima kasih masyarakat Pekayon, semoga engkau tetap dikenang dan dinanti kehadirannya layaknya sinar bintang yang selau di nanti di malam hari.

Penggalan Kisah Inspiratif

Kurnia Dwi Sulistiorini

Perbedaan yang harus menyatu

KKN pada tahun ajaran saya kali ini sangat berbeda dengan KKN sebelumnya. Perbedaan itu antara lain ialah, mulai dari teman sekelompok yang dulunya menggunakan sistem mencari teman sendiri, kini sistem itu berubah menjadi ditentukan oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, yang mana satu sama lain tidak saling mengenal. Itulah awal pertemuan kami untuk melanjutkan hidup suka duka bersama selama satu bulan ke depan, begitu pula dengan penentuan lokasi yang ingin dijadikan target KKN kali ini juga sudah diatur oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan tidak bisa menentukan sendiri. Apapun perubahannya saya tetap belum bisa membayangkan bagaimana letak perbedaan yang sesungguhnya karena belum merasakan keduanya. Tapi, semoga perubahan sistem itu memang benar menuju hal yang lebih baik lagi.

Setiap orang selalu berbeda kesan saat sudah melakukan KKN itu, ada yang menjadi bahagia, atau sedih. Ada yang menjadi semakin dekat atau semakin jauh. Ada pula yang ketagihan untuk melakukannya lagi, namun ada yang menyerah untuk melakukannya kembali. Semua cerita hanya dijadikan gambaran saya saja, agar tidak terlalu terkejut saat menghadapi yang sesungguhnya.

Termasuk penentuan lokasi yang berada di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Sukadiri, Kelurahan Pekayon sudah ditentukan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat di universitas. Persepsi saya tidak terlalu buruk. Karena jarak yang mudah dijangkau dari rumah, sekitar dua puluh kilometer saja. Jadi saya jelas tidak terlalu banyak menyiapkan sesuatu yang berarti, karena menurut saya di lokasi tersebut tidak jauh berbeda dengan lokasi tempat tinggal saya terkait suhu udara, hingga kepribadian warganya. Saya pun semakin berpersepsi baik karena sebenarnya lokasi ini tidak terlalu menyulitkan saya. Selain itu penyatuan antara program kerja yang sudah disiapkan dengan kepribadian maupun sifat warganya saya rasa mudah saja asal kita tetap menghargai mereka, karena persepsi saya tetap tidak jauh berbeda dengan warga Tangerang lainnya.

Namun dibalik keterjangkauan itu, tetap saja saya menghadapi beberapa kendala. Hal terkecil yang menjadi kendala adalah ketidaksesuaian

jenis air untuk mandi yang digunakan di sana dengan tempat tinggal saya yang sebenarnya, padahal jaraknya tidak sampai tiga puluh kilometer. Saya harus selalu menampung air dahulu sebelum mandi, dan siap sedia obat pembunuh kuman, dan itu harus saya lakukan setiap menggunakan air di sana untuk kegiatan apapun, hal tersebut harus saya lakukan karena dapat menimbulkan penyakit pada kulit saya. Sedangkan kendala terbesar saya adalah, sifat maupun watak dari setiap anggota kelompok saya sendiri. Karena kami benar-benar berasal dari daerah yang berbeda dan berjauhan, dan berasal dari suku bangsa yang berbeda pula. Hal itu akhirnya menyebabkan adanya pola berpikir yang variatif, adanya tingkat semangat yang saling berbeda pula, bahkan ada penilaian terhadap masing-masing anggota lain yang berbeda pula. Jadi sebelum terlaksananya KKN ini dalam bayangan saya, antara betah atau tidak betah saya di sana tetap harus tinggal selama tiga puluh hari ke depan. Akan banyak konflik atau tidak, kegiatan KKN harus tetap berjalan, bahkan konflik saat evaluasi atau rapat harian juga pasti akan terjadi, namun anggota KKN BINTANG tetap keluarga saya. Itu kalimat motivasi dari orang tua saya agar saya selalu bersikap baik kepada semua orang.

Mahasiswa melawan gengsi

Sebelum dimulai KKN, di tentukan anggota kelompoknya, teman-teman sekelas saya sebenarnya sudah banyak yang menyiapkan teman kelompok KKN-nya masing-masing termasuk saya. Saya dan sahabat saya Tika berjanji akan satu kelompok dalam kegiatan tersebut, dan kami harus mencari teman-teman yang anggotanya mencakup seperti agak preman untuk penjagaan diri anggota kelompok, ada yang harus pandai bersosialisasi, ada yang kebal dengan cobaan, dan ada yang seperti saya yaitu menyukai anak-anak. Tapi perbedaan sistem yang diterapkan sudah membuat rencana saya berantakan, sehingga membubarkan kelompok KKN yang telah saya buat. Saya kecewa dan takut bila mendapat teman yang mempunyai watak yang monoton atau sama semua. Akhirnya saat bertemu pertama kali dengan anggota kelompok pun, saya menaruh persepsi itu ke semua anggota. Itu terlihat dari kesan pertama kami bertemu.

Sehari dua hari kami mulai beradaptasi di rumah sementara kami, saya mulai mengira masalah-masalah apa yang akan muncul dan bagaimana menghadapinya dengan kondisi anggota kelompok saya. Ternyata semakin hari kami seperti mulai menyebar antara yang rutin bersosialisasi dengan warga di tengah-tengah program kerja kami, ada yang selalu siap memenuhi

kebutuhan kelompok maupun permintaan tolong dari desa yang sifatnya tentang sistem administrasi, hingga sisanya harus siap diri di saat keadaan darurat untuk melaksanakan suatu kegiatan yang mendadak.

Konflik dalam kelompok menurut saya sangat sering terjadi namun sering juga langsung terselesaikan. Dari mulai konflik internal seperti dalam evaluasi kegiatan, terutama adanya hubungan salah komunikasi yang sering terjadi, tapi itu pun cepat terselesaikan untuk saling melengkapi, saat ada yang beremosi pihak lain harus meredam dan tidak menambahkan masalah. Kemudian konflik eksternal yang terjadi seperti adanya bentrok saat pertandingan futsal yang diwasiti oleh mahasiswa tidak terhindarkan. Walaupun saat itu saya tidak berada di lokasi, karena melakukan kegiatan lain tapi itu jelas sangat mengancam kami, penyebabnya karena gengsi warga yang tidak ingin kalah. Gengsi itu sendiri menurut saya karena kurangnya perkumpulan warga seusianya, jadi mereka hanya berkumpul dalam lingkup kecil saja, atau bahkan tidak pernah bergaul sesama rukun warganya, tapi akhirnya kerja sama baik antara mahasiswa dengan aparat desa mampu meredamkan konflik, kemudian muncul kejanggalan pada acara perayaan 17 Agustus kemarin, kepala desa berpesan agar tidak memungut uang sedikit pun dari warga karena akan dibiayai sepenuhnya oleh desa. Menurut saya, itu baik bila kita memang mampu, tapi seharusnya dana dipungut dari warga secara sukarela, karena sebenarnya perayaan itu untuk mereka juga. Kebiasaan itu pun sebagai antisipasi apabila terjadi kekurangan dana. Akibatnya saat perlombaan pertama diadakan hingga berlanjut pada perayaan lainnya, anggaran juga tidak turun dari kepala desa ke panitia pelaksana, yaitu para mahasiswa KKN. Rencana kegiatan yang sudah harus dilaksanakan seminggu sebelum puncak perayaan terpaksa menggunakan anggaran pribadi mahasiswa, namun setelah sekian banyak kegiatan yang ternyata juga mengalami nasib yang sama, termasuk kegiatan lomba saya, akhirnya kita sepakat memberhentikan kegiatan atau bahkan membatalkan semua kegiatan bila anggaran yang dijanjikan tidak di berikan. Kita mendesak semua orang yang ada di balai desa. Saya merasa kekompakan muncul saat itu, karena saat itu kita merasa di satu pihak yang menjadi korban dan kami harus saling menjaga diri satu sama lain dan lebih waspada ke setiap orang yang ada di desa. Banyak persepsi yang muncul dalam diri saya, sepertinya saya dan teman-teman diakali kepala desa untuk membiayai kegiatan tersebut, saya dan teman-teman pun bukan gengsi untuk mengeluarkan uang, namun sejak awal kesepakatan tidak ada pemungutan

apapun karena sudah ditanggung kepala desa. Sampai akhirnya kita benar-benar mendesak kepala desa untuk pencairan dana, dan akhirnya dana pun cair tepat pada tanggal 17 Agustus. Itu menyebabkan kegiatan menjadi tidak kondusif, banyak program yang terbengkalai seperti persiapan hadiah untuk pemenang menjadi tidak menarik, karena hadiah hanya berupa uang tunai saja. Bagaimana bisa sebuah lingkungan desa yang sebenarnya menurut saya sudah baik, sudah dijadikan target Bina Wilayah Kabupaten Tangerang, tapi masih dipimpin dengan pemimpin yang tidak bertanggung jawab.

Telur itik yang terlupakan

Beternak itik adalah sebuah mata pencaharian yang banyak diminati warga selain menjadi petani di desa Pekayon. Minat warga untuk beternak itik di Desa Pekayon terlihat dengan adanya sebuah kandang itik yang besar dan panjang di pinggir kali, berseberangan dengan jalan utama desa. Isi kandang itik itu terdapat banyak sekali itik dengan berbagai ukuran. Kemudian tepat di sampingnya terdapat sungai mengalir yang langsung bersebelahan dengan kandang itik, arus sungai kemudian dimanfaatkan sang peternak untuk mengalirkan kotoran itik tersebut hingga sisa makanan itik dari kandangnya, sekaligus tempat itik-itik itu berenang untuk membersihkan diri atau mencari makanannya di dalam sungai yang mengalir. Itu adalah sungai utama di desa. Aktivitas yang menggunakan air banyak dilakukan di sana seperti mencuci baju, mencuci kendaraan, sampai tempat bermain anak-anak. Maka bisa disimpulkan, bahwa warga desa sejak kecil, dewasa hingga orang tua sudah menggantungkan hidup di sungai itu. Bagi yang tidak biasa memang menggelikan melihat suasana adanya pengairan dari kandang itik tersebut kemudian tidak jauh dari peristiwa itu ada para ibu yang sedang mencuci pakaiannya secara berkelompok dan membawa anak-anaknya untuk mandi di pagi hari. Di mana posisi pinggir sungai mereka buat menyerupai tangga yang terbuat dari semen sebagai tumpuan tempat mereka mencuci, kemudian secara langsung mencelupkan baju hingga membilasnya langsung ke dalam sungai. Namun kegiatan itu hanya dilakukan ketika air sungai pasang. Kejadian seperti itu pun tak menentu datangnya. Kadang pagi, siang, atau bahkan sore menjelang petang.

Namun saya hanya menemui kandang itik disertai dengan itik yang siap jual saja, yang mana peternak hanya membesarkan itiknya saja untuk cepat dijual, tidak ditemui telur itik yang harusnya berserakan di kandang itik itu atau mereka sengaja tidak mau melakukan penetasan mulai dari telur itik. Karena sulit, dan harus ada keahlian. Akhirnya saya bertemu Bapak

Entong. Ia adalah penetas itik terkenal di Desa Pekayon, saat menuju ke kediaman Bapak Entong, saya sudah membayangkan, tempat penetasan itik yang sangat luas dan sudah pasti dengan teknologi penetasan yang menuju modern, selain itu pada bayangan saya, Bapak Entong pasti adalah orang yang sangat disegani di lingkungannya, berpenampilan selalu rapi seperti pengusaha besar lainnya dan memiliki rumah yang tidak kalah modern dengan rumah kepala desa maupun sekretaris desa.

Sesampainya di RW 01 dan tepat di RT 01 saya berkeliling dan tidak mendapati bayangan yang saya duga, tentang rumah besar dengan kandang khusus dan tempat penetasan itik yang luas. Akhirnya saya bertanya kepada warga sekitar, kemudian saya di tunjukan sebuah lahan persegi bertanah dengan tumbuhan liar yang sisi utaranya ditumbuhi banyak pohon mangga lebat dan di bagian tepinya terdapat dua rumah yang saling berhimpitan. Satu rumah gubuk menurut saya sangat kumuh karena nampak sangat kecil dan berantakan bahkan bagian depan seperti rumah yang ingin runtuh, dan satu lagi rumah sederhana berupa tempat tinggal yang setara dengan rumah warga yang lainnya dan bukanlah sebuah rumah modern apalagi minimalis. Bangunan pertama yang saya hampiri adalah rumah yang hampir menyerupai gubuk tersebut. Kemudian saat menghampiri tempat tersebut, saya bertemu dengan sosok bapak tua berkacamata dengan telanjang dada sedang membawa ember berisikan telur berwarna biru muda yang sangat banyak. Saya memperkenalkan diri saya dan teman saya dan menjelaskan maksud kedatangan kami ingin bertemu dengan Bapak Entong. Ternyata yang saya temui dari tadi, memanglah orang yang saya cari, beliau Bapak Entong adalah pemilik gubuk yang hampir reyot itu. Kemudian saya memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Semua yang saya bayangkan ternyata tidak ada yang sesuai, yang saya temui hanya gubuk gelap dan sempit yang tampak dari luarnya sudah bisa diduga pasti sangat bau di bagian dalamnya. Bapak Entong sendiri pun tak berpenampilan rapi atau berlebihan. Saya lebih melihat beliau tampil dengan apa adanya. Dugaan saya selanjutnya adalah rumah di samping gubuk itu mungkin tempat tinggal beliau. Walaupun sederhana rumah tersebut setidaknya layak untuk dihuni bersama keluarga, dibanding harus tinggal satu rumah dengan tempat penetasan telur itik itu.

Saya menyesuaikan diri memasuki gubuk tempat penetasan telur itik itu, dan siap dengan penutup hidung. Saat memasukinya, ternyata tidak tercium bau menyengat sama sekali seperti berada di kandang itik besar. Di

dalam sana terasa hangat dan sangat tenang suasananya. Dugaan saya benar-benar banyak yang keliru. Keadaan di dalam gubuk pun tak seburuk yang saya pikirkan, di dalamnya rapi walaupun terbilang kumuh. Di dalamnya tersusun rapi rak tempat penetasan telur yang di lengkapi sebuah penghangat berupa lampu bohlam di setiap bagian bawah lemari. Hal itu saya ketahui karena adanya warna lampu yang memancar di bagian bawah. Sedangkan bagian atas ada susunan rak dari kayu seperti rak dalam *refrigerator* di buat tanpa penerangan dan dibiarkan gelap. Rak tersebut berisi ratusan telur itik yang berhimpitan. Menurut beliau, itu adalah telur-telur yang siap menetas esok pagi. Saya benar-benar takjub melihatnya. Bapak Entong seperti layaknya seorang bidan untuk ratusan itik baru yang akan lahir. Saya banyak bertanya tentang segala hal di dalam ruangan gelap itu. Terutama sejarah beliau sampai akhirnya bisa dijuluki si penetas itik terkenal se-Kabupaten Tangerang kata Pak Boy.

Sekian banyak pertanyaan yang saya ajukan dan teman-teman saat itu, akhirnya beliau mengajak kami ke sebuah rumah luas dengan dekorasi sudah modern bila dibandingkan dengan rumah warga lainnya atau bahkan rumah yang berhimpitan sebelah kandang penetasan itik tadi untuk berbincang-bincang lebih mendalam. Ternyata kali ini harapan saya benar. Bapak Entong adalah orang yang sangat sederhana dan apa adanya. Sampai hasil jerih payahnya sendiri hanya ia curahkan untuk keluarga namun tidak sampai menyombongkan diri. Ia bangun rumah nyaman itu di samping kandang itik tadi, dengan posisi agak menyerong dan ditutupi dengan banyak pohon mangga lebat yang apabila kita sekedar melewati jalan tersebut tidak akan menyadari adanya rumah semegah itu. Satu pelajaran yang saya ambil dari situ adalah, semoga rasa sederhana sudah bisa tumbuh dari diri saya sejak saat itu hingga saya sudah berkeluarga nanti.

Kemudian saya dipersilahkan masuk sekaligus disuguhkan minuman oleh tuan rumah, yang sepertinya itu adalah istri Pak Entong. Kemudian saya dan teman saya melanjutkan pertanyaan ke Bapak Entong, teman saya yang ikut dengan saya pun juga banyak mengajukan pertanyaan sebagai bahan pelengkap tugas dokumentasi. Pertanyaan saya tertuju pada satu pertanyaan saat itu. "Status Bapak yang sudah dikatakan banyak orang mengetahui tentang tempat penetasan itik ini, apakah sudah sampai terdengar di lingkungan aparat desa?" Tanya saya. "Sudah, sudah tau semua kampung sini. Ini orang datang ambil yang baru netas tadi pagi 300 ekor pakai mobil dari sebarang sana, nanti sore mungkin ada lagi yang datang cuma itu belum

netes semua.” Jawab Bapak Entong. “Ada tidak sih pak, peran desa terhadap usaha bapak, yang menurut saya ini bisa membangun nama Desa Pekayon itu sendiri karena banyak orang yang huru-hara di jalan desa untuk membeli bibit itik ke Bapak?” Tanya saya lagi. “*Engga* ada, Tidak ada aparat desa yang *bantuin* saya apa-apa. Ini saya semua. Mereka mungkin cuma bantu lewat pribadi aja dari mulut ke mulut.” Jelas Bapak Entong. “Kalau usaha ini sendiri sudah sejak kapan pak mulainya, sampai beribu-ribu telur itu?” Tanya teman saya. “Awalnya dulu enam tahun lalu, saya punya bebek terus bertelur, saya *diemin* telurnya sampai jadi bebek lagi, tapi kok *ga* jadi-jadi. Sampai saya bingung mau di *apain* itu telur. Akhirnya saya coba lagi. Lalu, saya beli telur yang bukan untuk konsumsi dua butir, coba ini itu, sampai akhirnya saya baru mengetahui harus memilih biangnya si bebek dulu biar bertelurnya banyak. Ya, si biangnya itu *dibanyakin*. Terus saya belajar pelihara itik gimana caranya biar bisa menghasilkan telur. Ternyata harus *banyakin* yang jantannya biar telurnya banyak. Ya macam-macam deh sampai akhirnya saya punya pikiran, saya bisa *tau* saat itik itu bertelur kira-kira telur itu akan gagal atau berhasil menetas nantinya, saya sudah bisa bedakan jadi bertelur, saya pilah telurnya, yang gagal langsung saya buang, tidak perlu saya eram di lemari tadi dan dari setelah menetas itu saya sudah bisa bedakan lagi mana jantan dan betina yang nantinya bakal bertelur banyak.” Begitu penjelasan Bapak Entong.

Menurut saya, mungkin memang bukan rezeki Pak Entong untuk terkenal menjadi aparat desa saat itu, tapi menjadi si penetas telur. Karena mungkin kita memang tidak mengetahui di mana letak rezeki kita, tetapi rezeki kita sangat tahu di mana kita berada, setidaknya kita bisa memantaskan diri untuk layak didatangi rezeki, termasuk kisah Bapak Entong.

Kemudian saya kembali ke rumah yang khusus untuk menetas telur itu untuk mengambil gambar bersama Bapak Entong berlatar belakang rumah yang menurut saya sangat kumuh itu. Namun seketika saya melihat ruang agak ke dalam kandang. Di sana seperti sebuah tempat untuk beristirahat. Terdapat alas tidur namun bukan kasur, ada bantal, guling dan kipas angin. Ternyata itu benar-benar tempat istirahat Bapak Entong sehari-hari. Menurut saya ia tidak gengsi bila harus tetap melakukan kegiatan sehari-hari di sana, yang penting ia bisa berlindung dari sinar matahari, hujan dan dingin saat malam tiba. Itulah yang namanya kerja keras dan merintis.

Semangat untuk inovasi baru Pak Entong sebenarnya bisa kita pelajari bahwa cita-cita seseorang untuk mencapai kenyamanan mungkin dengan suatu peristiwa kemapanan, namun terlalu lama dalam kenyamanan itu sebenarnya secara tidak langsung berarti tidak ada lagi kenyamanan, dan hanya inovasi yang dapat memberikan kenyamanan baru. Itu berarti semakin banyak inovasi maka semakin banyak kenyamanan yang akan diperoleh dan dirasakan.

Sampai saat ini, dari banyak pertanyaan yang saya dan teman saya ajukan, hanya itu tadi beberapa pertanyaan yang saya tuangkan dan sangat saya ambil pelajarannya. Sebenarnya dari setiap tempat yang saya kunjungi, dari setiap perbincangan yang saya lakukan di Desa Pekayon dengan warga masyarakatnya, pasti ada kesan inspiratifnya masing-masing yang bisa saya ambil untuk diri saya sendiri dan semoga terinspirasi juga untuk para pembaca. Hanya saja, untuk Bapak Entong ini, saya angkat menjadi sangat inspiratif untuk pembaca sekaligus saya selaku penulisnya, karena dari periode Kuliah Kerja Nyata ini sejak pembekalan yang dilakukan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kemarin, pengadaan kegiatan survei, hingga pencarian tempat tinggal, kami sebagian besar hanya tertuju pada balai desa saja. Segala kegiatan yang ingin dikerjakan seperti pendukung dari aparat yang ada di balai desa saja. Padahal realitanya, ada hal lain yang bisa kita sentuh sendiri dan kita pelajari sendiri saat balai desa mungkin lupa mengungkapkan potensi desanya sendiri atau bahkan lupa membantu potensi kemajuan desanya sendiri secara organisasi dan kita publikasikan ke orang banyak bukan sekedar dalam lingkup warga desa sekitar saja. Apalagi bahwa sebagian besar penduduk Desa Pekayon adalah warga asli di sana. Harusnya mereka bisa saling lebih mengenal satu sama lain baik susah maupun saat suka. Kemudian pelajaran selanjutnya adalah sebuah proses itu benar-benar harus kita hargai. Tidak boleh memikirkan sampai kapan kita diuji dan kehidupan Bapak Entong yang terlihat sangat lama bersama telur-telurnya adalah sebuah perjalanan singkat bila sudah diceritakan seperti itu. Kuncinya hanya kesabaran. Karena sabar sesungguhnya adalah ilmu yang memiliki tingkat yang paling tinggi, yang harus dipelajari setiap hari, latihannya pun setiap saat, dan terkadang ujian sering datang tiba-tiba dan pasti itu layakanya bersekolah seumur hidup kita. Karena *Allah Subhanahu wa Ta'ala* pasti menjanjikan akhir yang indah, bukan proses yang indah. Maka kita bisa jadikan diri kita sesulit mungkin

keadaannya untuk mencapai sesuatu, karena kita yakin *Allah Subhanahu wa Ta'ala* pasti mempunyai rencana indah pada waktunya.

Yang terlihat setengah terlupakan

Bila saya adalah bagian dari penduduk desa, yang mana saya pribadi kadang-kadang menuju balai desa dan mengetahui perkembangan dari balai desa itu sendiri dan kisah Bapak Entong tentang telur itiknya, tentu saya sangat berempati. Dengan kemampuan saya dan hasil pemberdayaan kelompok KKN saya terkait pembuatan web desa, tentu saya akan mengunggah potensi Bapak Entong yang bisa dijadikan potensi desa dan bisa di publikasikan secara umum ke masyarakat luas.

Saya juga akan menyentuh warga yang berkebutuhan khusus di Desa Pekayon, dan mempelajari sejauh apa kebutuhan khusus yang mereka butuhkan. Karena dari awal pelaksanaan KKN, saya dan teman-teman tidak terpikir tentang kegiatan seperti itu. Kemudian saya sangat berempati ingin mencoba berbincang dengan ibu-ibu yang terbiasa mencuci baju di sungai, sebenarnya kebiasaan seperti itu adalah kebiasaan yang sifatnya turun-temurun atau karena faktor dari lingkungan mereka sendiri.

Kemudian saya ingin meningkatkan minat baca para pelajar di sana, dengan tidak menyodorkan buku dan harus membacanya. Kita bisa memulai sebuah permainan santai yang merujuk harus membaca sebuah buku seperti mengadakan kuis cerdas cermat dengan berbagai macam pertanyaan dari pelajaran di sekolah.

30 Hari Bakti Nyata di Pekayon

Dadan Hidayatullah N.R

KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Saya mendengar kata KKN sejak masih duduk di bangku sekolah menengah atas, pada waktu itu datang beberapa mahasiswa ke sekolah untuk mengajar. Saya berbincang dengan orang-orang tersebut menanyakan tentang apa sebenarnya yang sedang mereka lakukan di sekolah saya. Salah satu mahasiswa tersebut memberikan jawaban bahwa mereka sedang KKN. Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa KKN adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum meraih gelarnya, sekaligus sebagai pengejawantahan dari *tri dharma* perguruan tinggi yaitu pengabdian. Sejak saat itu saya membayangkan bahwa KKN adalah kegiatan mengajar di sekolah yang sudah dipilih. Namun, hingga saat saya mulai memasuki bangku kuliah, saya mendapatkan arti KKN yang lebih luas, yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan baik itu segi pendidikan, ekonomi maupun sosial masyarakat yang bersangkutan. KKN juga sebagai pengaplikasian teori yang saya dapatkan di kelas, itulah yang saya fahami dari kata KKN sebelum saya benar-benar melaksanakan kegiatan KKN tersebut. Menurut cerita yang berkembang dari kakak kelas yang sudah pernah KKN sebelumnya, KKN merupakan kegiatan yang sangat positif untuk membangun kepribadian kita dan gaya komunikasi kita dengan masyarakat sebagai bekal jika lulus nanti saya bisa dengan mudah untuk berbaur dengan masyarakat berdasarkan pengalaman KKN saat ini. KKN juga mengajarkan mereka bagaimana untuk membangun dan menemukan diri mereka dalam organisasi yang lebih besar yaitu masyarakat. Masyarakat mempunyai hukum yang tidak tertulis namun akibat dari hukum tersebut lebih terasa menyakitkan bagi masing-masing pribadi yang mengalaminya. Seperti itulah pengetahuan saya tentang KKN yang saya dapatkan sebelumnya dari kakak kelas.

Dalam pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh PPM UIN, dijelaskan bahwa KKN tahun 2016 berpusat pada potensi masyarakat, kita hanya harus menggali potensi tersebut sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Sebelum saya menjelaskan hal ini lebih lanjut, saya harus menceritakan persiapan KKN sebelum adanya keputusan dari PPM UIN bahwa kelompok KKN ditentukan oleh mereka. Sejak jauh-jauh hari, saya sudah membentuk tim/kelompok KKN sendiri

dengan teman dari berbagai fakultas, persiapan seperti demikian sudah dilakukan sejak saya mulai masuk kuliah, jadi saya anggap apa yang saya lakukan adalah sesuatu yang wajar bahkan mungkin perlu dilakukan. Namun, ternyata otoritas yang berwenang dalam penyelenggaraan KKN tahunan di UIN mempunyai kebijakan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Aturan pertama yang langsung menyita perhatian saya adalah bahwa anggota KKN telah ditetapkan oleh mereka, sehingga saya tidak perlu repot mencari anggota. Menurut saya, ini merupakan suatu kebijakan yang tidak populis dan berisiko untuk menghambat mobilitas dan efektifitas kelompok KKN yang terbentuk. Saya tidak harus berpikiran negatif, toh bisa saja yang terjadi adalah sebaliknya, saya mendapatkan tim yang kompak dan yang terpenting KKN belum dimulai, maka alangkah baiknya saya menjaga pikiran saya tetap positif agar lebih antusias dan optimis dalam mengikuti kegiatan KKN ini. Gambaran KKN yang diberikan oleh PPM membuat saya lebih optimis secara individu untuk mengikuti kegiatan ini, sebagai agen perubahan saya merasa menjadi bagian yang penting untuk membangun Indonesia dari desa, membangun dan menggali potensi suatu desa yang asing bagi saya merupakan hal keren yang akan menjadi cerita indah suatu saat nanti. Saya lantas berpikir menyusun program ini dan itu untuk membuat hal tersebut terwujud, mulai dari program yang menyentuh sisi ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan di desa yang akan saya tempati nanti. Corak keagamaan saya kedepankan dalam setiap program yang saya pikirkan. Hal ini mengingat karena almamater saya adalah Universitas Islam Negeri, sangat salah apabila corak keagamaan tidak menjadi identitas saya dalam program yang saya ajukan. Namun, program tersebut baru sampai di pikiran dan belum saya tuangkan dalam bentuk diskusi bersama teman-teman yang lainnya.

Pembentukan kelompok KKN yang dibentuk oleh PPM menjadi salah satu kendala yang saya pikirkan dalam KKN mendatang, karena persiapan 2 bulan menurut saya belum cukup untuk mengakrabkan saya dengan mereka. Rapat pra-KKN hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu, walaupun komunikasi intensif melalui aplikasi *chatting*, tapi tidak cukup bagi saya untuk membangun kedekatan secara emosional. Selain itu, kendala yang kemungkinan terjadi adalah komunikasi dengan masyarakat desa dan aparatur desa, karena pada survei pertama saya mengkhawatirkan gaya komunikasi saya tidak akan berjalan dengan baik kepada mereka. Saya menemukan bahwa aparat dan masyarakat desa saling mempengaruhi satu

sama lain. Mereka juga mempunyai *back-up* dari media masa dan partai politik sehingga saya menganggap masyarakat desa sudah menjadi pemain politik. Sepengetahuan saya tidak ada kawan abadi dalam politik yang ada hanyalah kepentingan abadi. Jadi , selama kehadiran saya menguntungkan bagi mereka, maka saya dan teman-teman akan mendapat dukungan penuh namun hanya dari salah satu pihak yang sependapat, tidak dengan lawan politik mereka. Ini menjadi kendala terbesar yang saya bayangkan saat melaksanakan kegiatan KKN-PpMM di sana. Berat saya rasa untuk membangun komunikasi dengan mereka karena akan selalu ada yang tidak setuju dengan saya dan teman-teman yang dianggap sebagai lawan politik dari salah satu pihak.

Tentang mereka yang menemani

Momen perkenalan pertama kelompok KKN 223 dengan saya adalah saat pembekalan KKN. Saya duduk di bangku dengan nomor yang sama dengan nomor kelompok KKN yaitu 223. Saya duduk, dan teman-teman dengan nomor yang sama duduk pula di kursi yang sejajar. Selama pembekalan berlangsung saya hanya duduk diam tanpa memulai percakapan dengan mereka, pun sama halnya dengan mereka belum ada interaksi yang berarti di kelompok baru saya selama pembekalan berlangsung. Saya duduk di bangku paling kanan dalam barisan paling belakang di Auditorium Harun Nasution. Ruangan yang besar tersebut terasa sesak waktu itu karena banyaknya mahasiswa yang masuk untuk menerima pembekalan KKN. Materi yang disampaikan oleh ketua PPM dan anggotanya saya dapatkan sebagai pengetahuan baru terkait pelaksanaan KKN yang seharusnya dan sebaiknya. Mereka menekankan pentingnya untuk membangun masyarakat berdasarkan apa yang dimiliki oleh masyarakat, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang masyarakat sebagai pelaku dari setiap kegiatan yang dilakukan nanti. Ini merupakan sudut pandang yang adil untuk membangun suatu masyarakat dari dalam, dari apa yang mereka miliki dan dari apa yang tidak mereka miliki. Setelah pembekalan selesai kami berkumpul dengan teman-teman mahasiswa yang memiliki nomor kelompok KKN yang sama di tempat yang sudah di tentukan sesuai intruksi PPM. Salah satu di antara kami mengusulkan untuk saling menyebutkan identitas masing-masing dan kesibukan yang sedang ditekuni, saya setuju dengan usulan tersebut dan langsung memperkenalkan diri dan menceritakan sedikit kesibukan yang saya jalani sehari-hari. Setiap dari kami saling menceritakan diri sendiri sampai semuanya selesai. Saya merasa

canggung memperkenalkan diri di depan orang-orang baru ini, merasa bahwa saya tidak lebih baik dari pada mereka. Cara mereka memperkenalkan diri mereka sangat percaya diri dan lancar, saya menganggap mereka sudah banyak pengalaman di organisasi masing-masing sehingga tidak canggung lagi berbicara di depan orang-orang baru.

Perkenalan tersebut menawarkan banyak harapan, pengalaman mereka yang luas di organisasinya masing-masing diharapkan dapat menjadi modal utama saya dan kelompok KKN dengan masyarakat nantinya. Perkenalan tersebut juga menawarkan banyak ancaman bagi kelompok KKN 223, anggota yang aktif dan cerdas sulit dipersatukan dalam satu kepala yang sama apalagi dengan orang yang baru dikenalnya. Saya khawatir masing-masing anggota KKN 223 nantinya akan memegang teguh pendapatnya karena merasa paling berpengalaman dan saling memaksakan pandangannya dalam kelompok yang menjadi ancaman perpecahan bagi kelompok KKN yang paling nyata. Kekhawatiran saya jelas sangat beralasan karena bagaimana mungkin kita dapat menyatukan pemikiran-pemikiran yang berbeda dengan diikuti oleh ego yang tinggi hanya dalam waktu yang singkat?. Jawaban dari kekhawatiran saya adalah kepemimpinan ketua kelompok Kuliah Kerja Nyata 223, hanya dengan kepemimpinan yang baik kekhawatiran saya tidak akan terjadi.

Sadawi (Ushuluddin/Perbandingan Agama) akhirnya diangkat sebagai ketua dari kelompok ini, terpilihnya dia adalah hasil dari kesepakatan di antara kami. Saya melihat dia cukup bijak untuk memimpin kelompok KKN 223, kelompok yang diisi oleh anggota yang memiliki isi kepala pengalaman dan pengetahuan yang penuh, dan kelompok yang akan sangat menyulitkan dia untuk menyatukan ide-ide dari setiap kepala yang ada. Saya menaruh harapan secara pribadi kepada Sadawi untuk membawa kelompok KKN 223 ini keluar dari kekhawatiran yang nampak jelas dihadapan saya.

Anggota kelompok KKN 223 memiliki potensi yang sangat luar biasa, mereka datang membawa banyak pengalaman dan pengetahuan untuk ditawarkan, saya sangat bahagia bisa bertemu dan berada dalam satu kelompok dengan mereka, kebijakan PPM UIN untuk memilihkan anggota KKN tahun ini, saya merasakan itikad baik dari pihak PPM untuk memberikan mahasiswa pengalaman KKN yang luar biasa dan tak terlupakan. Namun, apabila setiap anggota sudah saling mengenal satu sama lain jauh sebelumnya, saya rasa KKN akan lebih efektif dan bermanfaat.

Beberapa dampak dari kebijakan yang berubah tahun ini, akan saya ceritakan berdasarkan fakta empirik yang saya dapatkan di desa selama KKN berlangsung. Fakta pertama saya dapatkan ketika ada anggota PPM yang datang ke lokasi KKN kami, di situ ketua dan perwakilan dari kelompok KKN di kumpulkan untuk ditanyai beberapa pertanyaan oleh pihak PPM. Dari satu pertanyaan yaitu “apa masalah yang paling penting dan harus segera diselesaikan?”, banyak dari ketua kelompok yang hadir tidak bisa memberikan jawaban yang jelas dan pasti, mereka hanya berputar-putar pada program kerjanya, sehingga pihak PPM harus menanyakan lagi pertanyaan sama dengan lebih spesifik. Fakta selanjutnya datang dari komentar beberapa warga yang meyakini KKN tahun ini tidak lebih baik dari tahun sebelumnya, kelompok KKN sebelumnya lebih kompak dan lebih totalitas dalam bersosialisasi dengan warga Pekayon. Dari dua fakta yang saya temukan di atas, dapat saya simpulkan bahwa kelompok KKN yang dibentuk oleh PPM tidak lebih kompak dari kelompok KKN tahun sebelumnya, besar kemungkinan ini terjadi karena pendeknya masa persiapan KKN sebagai masa pendekatan antar anggota.

Tentang “dia” yang ditinggali

Setelah beberapa kali melakukan survei di desa yang akan kami tinggali nanti yaitu Desa Pekayon, saya dapat melihat bahwa desa tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk maju. Saya mencoba menguraikannya dalam artikel ini dalam beberapa bagian. Sebagai daerah penyangga ibu kota, Kabupaten Tangerang tidak mengalami keterbelakangan yang terlalu jauh apalagi Desa Pekayon yang terletak di Kecamatan Sukadiri ini hanya 15 KM dari pusat Pemerintahan Kota Tangerang. Hal ini berdampak pada keadaan sosial masyarakat yang lebih modern dibandingkan daerah-daerah lainnya di Provinsi Banten. Namun, masih banyaknya persawahan di Desa Pekayon dan jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota menjadikan lahan-lahan di Desa Pekayon sebagai target utama dari para pengembang properti maupun industri lainnya. Perkasanya industri properti di Desa Pekayon dibuktikan dengan banyaknya lahan-lahan persawahan warga telah dibeli oleh mereka, tapi tetap memberikan kesempatan kepada warga untuk mengelolanya. Ini hanya soal waktu, cepat atau lambat pengembang tersebut akan membangun perumahan dan warga pekayon akan kehilangan mata pencaharian dan “Sumber Kehidupan” mereka selama ini. Saya memang belum bisa membuktikan secara fisik berapa luas lahan yang telah dikuasai oleh

pengembang dengan dokumen yang sah dalam uraian ini, karena saya dapatkan informasi ini dari perbincangan saya dengan warga Pekayon, tapi kita bisa melihat kenyataan bahwa saat ini warga Pekayon banyak yang tidak mempunyai lahan persawahan lagi.

Berikut ini uraian saya tentang kondisi Desa Pekayon dari berbagai aspek yang saya perhatikan, yang pertama,

1. Segi Ekonomi

Desa Pekayon memiliki sumber ekonomi yang sangat produktif. Selain persawahan, terdapat juga konveksi yang cukup besar di sana. Hobinya akan hiburan, Pekayon juga memiliki pengrajin *sound system* yang produknya sudah dijual ke luar Desa Pekayon. Di sana juga terdapat peternakan bebek sebagai basis peternakan yang diandalkan, sehingga suplai daging dan telur bebek di Desa Pekayon sudah sangat terpenuhi. Kesenjangan yang terjadi di Desa Pekayon tidak terlalu jauh, kesimpulan ini saya lihat dari rumah warga di sana yang sudah memiliki WC dan air bersih sendiri. Selain itu, kecukupan gizi Desa Pekayon cukup terpenuhi karena sepanjang jalan pedesaan banyak yang menjual ayam bakar. Penjual ayam bakar di sepanjang jalan tersebut membuktikan bahwa permintaan akan daging ayam dan daya beli warga Pekayon terhadap ayam bakar cukup tinggi. Ini saya perhatikan dari sejak awal kedatangan saya ke desa sampai akhir kegiatan KKN kami.

2. Segi Sosial Politik

Beberapa tokoh masyarakat di Desa Pekayon bergabung dengan partai politik untuk beberapa kepentingan yang berbeda. Kondisi politik lokal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan sosial warga Pekayon. Kejadian politik yang paling jelas adalah saat di mana pendukung calon kepala desa yang kalah akan menyimpan rasa tidak suka terhadap kepala desa dan pendukungnya yang menang. Sebenarnya wajar bila terjadi demikian, tapi keadaan tersebut menjadi tidak wajar karena konflik yang terjadi akan berlangsung selama hampir satu tahun. Keadaan ini tentu akan mengganggu jalannya Pemerintahan Desa Pekayon dan keberlangsungan kehidupan warga Pekayon. Salah satu warga Pekayon yang bergabung di salah satu partai politik menuturkan bahwa politik Desa Pekayon saat ini masih belum dewasa, masih harus banyak belajar dari kesalahan-kesalahan terdahulu yang begitu banyak menimbun konflik/ketegangan antar tokoh dan para pendukungnya. Dia melanjutkan bahwa Pekayon butuh seseorang yang *dituakan* yang apabila dia berkata dan berbuat hanyalah untuk kepentingan persatuan warga Desa Pekayon. Saat ini belum ada seseorang yang

ditokohkan demikian di Desa Pekayon. Salah satu kegiatan yang mempererat persatuan warga adalah saat ibu-ibu di sana mencuci pakaian di sungai bersama-sama. Saat mereka mencuci pakaian tidak terlihat sedikitpun rasa benci akan orang yang mencuci disebelahnya. Ini merupakan tradisi yang sangat baik dan harus dipertahankan. Saya telah memperhatikan di berbagai titik saat ibu-ibu tersebut mulai mencuci dan memang mereka tidak pernah mencuci sendirian di sungai.

3. Segi Sosial Keagamaan

Warga Desa Pekayon adalah warga yang taat dalam beribadah. Terdapat empat masjid besar dan banyak *mushalla* di sekitarnya, ditambah terdapat pula pesantren modern maupun non-modern dan lembaga pengajian tradisional atau *Majelis Ta'lim* yang siap mewadahi warga Pekayon untuk memperdalam ilmu agama Islam. Ada seorang tokoh agama cukup terkenal di sana yang mengadakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu dua kali dalam seminggu. Fakta-fakta tersebut cukup bagi saya untuk menyimpulkan bahwa warga Pekayon adalah warga yang taat beribadah. Namun, banyaknya tokoh agama yang ada bukan berarti hubungan antara satu tokoh dengan lainnya baik, justru beberapa tokoh agama terbukti mempunyai hubungan buruk dalam berinteraksi. Ini berdampak pada terjadinya "*ground movement*" antara warga Pekayon yang mengikuti tokoh agama yang berbeda. Pengikut tokoh A tidak akan mau untuk belajar pada tokoh B dan begitupun sebaliknya. Konflik antar tokoh agama akan menjadi ancaman yang sangat serius bagi Desa Pekayon, mengingat para tokoh tersebut mempunyai pengikut yang banyak jumlahnya. Bila keadaan seperti ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan akan terjadi "*disstrust*" antar warga Pekayon terhadap tokoh agama. Padahal, seperti yang sama-sama kita tahu dan sepakati bahwa kehadiran tokoh agama dalam suatu tempat sangat penting keberadaannya untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan berakhlak mulia, apalagi jika tokoh agama tersebut banyak dan bersatu untuk mewujudkan itu, niscaya kehidupan ditempat tersebut akan menjadi sangat berkah.

Konflik tersebut juga menjadikan warga yang antipati terhadap tokoh agama dengan berbagai alasan masing-masing lebih memilih untuk menekuni hiburan daripada belajar ilmu Agama. Akibatnya, sebagian besar warga Pekayon menjadi lebih tertarik untuk menonton dangdut dan mengadakannya (saat pesta pernikahan atau sunatan) dari pada mengadakan *Tabhlig Akbar* di lingkungan mereka. Sebagai rekomendasi bagi

Kepala Desa Pekayon saat ini atau yang akan datang untuk menangani konflik antar tokoh Agama yang terjadi sebagai prioritas utama dalam tugasnya.

4. Segi Pendidikan

Pendidikan di Desa Pekayon masih kurang baik. Meskipun Sekretaris Desa Pekayon merupakan lulusan starata II, tapi warga Pekayon yang melanjutkan sampai perguruan tinggi masih sangat minim dan bisa dihitung jari. Kebanyakan dari mereka hanya menamatkan pendidikan sampai bangku sekolah menengah pertama dan memilih untuk langsung kerja di pabrik. Warga yang bersekolah di bangku sekolah menengah atas, juga bisa dihitung jari. Orientasi warga Pekayon saat ini adalah bagaimana caranya cepat menghasilkan uang dan tidak berlama-lama duduk dibangku sekolah. Tentu ini sangat ironis sekali, daerah penyangga ibu kota yang hanya berjarak beberapa kilometer dari pusat kota masih mempunyai paradigma bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Inilah seharusnya yang saya lakukan dari awal KKN yaitu memberikan pengetahuan kepada warga Desa Pekayon betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sayang, hal penting ini saya lewatkan begitu saja dan hanya fokus kepada apa yang terlihat di depan mata saja, sehingga program yang saya ajukan tidak bisa direalisasikan di sini. Saya merasa sangat sedih akan kenyataan ini, karena saya masih percaya sampai saat ini bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan untuk mencapai kesejahteraan.

Tentang peran yang seharusnya

Satu bulan menjadi bagian dari mereka, Desa Pekayon membuat saya lebih bersemangat dan optimis untuk berbaur dengan masyarakat luas. Pengalaman yang didapatkan sangat berharga, interaksi yang terjadi antara saya dengan mereka membuat saya mengerti apa yang sebenarnya mereka butuhkan sehingga saya bisa menentukan kegiatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka membutuhkan jembatan komunikasi untuk berkomunikasi dengan pemerintahan pusat, pemerintahan Desa Pekayon sudah cukup baik untuk dapat berkomunikasi dengan pemerintahan kota, tapi sebagian mereka masih belum berhasil membangun komunikasi yang baik dengan sebagian besar warganya. Di situ saya mencoba menempatkan diri untuk mendengarkan keluhan warga yang belum tersampaikan kepada pemerintahan desa, saya mencoba menjadi penghubung antara mereka dengan pemerintahan desa. Misalnya, warga meminta agar setiap rumah di Desa Pekayon diberikan nomor sebagai

identitas rumah tersebut, maka saya langsung memberitahukan ide tersebut agar ditindak lanjuti oleh pemerintahan desa, juga saat warga yang kontra dengan pemerintahan desa saat ini senang menceritakan kekurangan yang ada saat ini. Saya sangat menghargai kritikan, asalkan kritikan tersebut membangun dan bermanfaat maka saya sampaikan kepada pemerintahan Desa Pekayon sebagai bahan introspeksi mereka selama menjalankan roda pemerintahan.

Beberapa kegiatan yang belum terlaksana diantaranya, memberikan pemahaman kepada warga Pekayon betapa pentingnya pendidikan sebagai modal masa depan yang cerah. Keinginan untuk memberikan doktrin bahwa hanya pendidikanlah satu-satunya jalan untuk mencapai kesejahteraan semakin kuat setelah mengetahui kenyataan bahwa hanya sedikit dari warga Pekayon yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Andai masih ada waktu dan kesempatan di Pekayon, saya akan menunjukkan kepada mereka betapa pentingnya pendidikan tersebut.

Secara keuangan, rata-rata warga Pekayon memiliki kemampuan *financial* untuk menyekolahkan putra putri mereka minimal sampai jenjang menengah atas. Ditunjang dengan beberapa *home industry* kecil menengah di Pekayon seperti pertanian, kerajinan, peternakan, hiburan dan konveksi membuat produktivitas warga Pekayon meningkat karena penyerapan tenaga kerja warga Pekayon tinggi. Jadi sebetulnya tidak ada alasan untuk mereka mengesampingkan peran pendidikan.

LAPORAN KKN

Erlangga Prawira

Persepsi sebelum berangkat

Persepsi saya pada saat sebelum berangkat menuju lokasi KKN adalah mulai dari perkenalan anggota kelompok KKN, pertama, saat dipertemukan di Auditorium Harun Nasution, saya merasa masih sangat canggung karena teman-teman kelompok saya ini berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda dari saya, sehingga saya tidak mengenalnya sama sekali. Saya pun mulai berkenalan dan mulai mengakrabkan diri saya di sana, karena mau tidak mau saya harus *enjoy* bersama kelompok saya demi kelancaran program KKN nantinya. Di aula tersebut, kami langsung membahas divisi-divisi yang akan diisi oleh tiap-tiap anggota, karena setelah ketua terpilih, maka divisi-divisi lain pun juga harus banyak terisi, saat pemilihan divisi tersebut, saya pun memilih untuk menjadi hubungan masyarakat atau HUMAS, karena pada dasarnya saya senang mengobrol dengan orang asing untuk mendapat wawasan baru, sehingga saya memilih HUMAS ini agar di desa nanti, saya dapat berbicara dengan orang-orang penting di desa KKN kami nanti, dan teman-teman saya pun juga mulai memilih divisi yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Kami pun banyak bercerita mengenai pengalaman kami masing-masing. Setelah rapat pertama itu, saya masuk ke dalam grup yang di buat oleh ketua kelompok saya, dan mulai mengobrol serta *chatting*. Namun saat awal-awal berkenalan, grup ini masih cukup sepi karena saya pikir rasa saling kebersamaan kelompok ini masih sangat kurang.

Lalu kami pun membuat jadwal bertemu mingguan sekaligus untuk mulai mendekatkan ikatan emosional antar anggota kelompok. Untuk pertemuan rapat ini saya sangat semangat karena dengan bertemunya teman-teman baru dari lintas fakultas, juga mendapatkan cerita-cerita yang baru dari mereka, rasa kecanggungan saya pun sedikit demi sedikit mulai terkikis, dan mulai akrab dengan teman-teman anggota KKN saya. Pada rapat pertama ini, kami belum membahas tentang program KKN kami, tapi kami hanya ingin bertemu dan merekatkan ikatan emosional kami, sehingga kami pun penuh bercerita dan tawa di sana. Tapi untuk pertemuan pertama ini saya rasa saya belum dapat melihat seluruh karakter asli dan sifat teman teman baru saya, jadi saya bertemu sekaligus melihat kebiasaan dan sifat

teman-teman baru saya ini, untuk saya sesuaikan agar saat kami menjalankan KKN nanti, kami dapat mengurangi perselisihan. Lalu untuk rapat-rapat selanjutnya, kami pun sudah mulai membicarakan program apa yang akan kami bawa di KKN nantinya, saya pun mulai melihat bakat-bakat yang dimiliki teman-teman saya, mulai dari cara mereka berbicara, mengkritik dan menyampaikan program-program yang akan mereka bawa. Dalam kelompok kami, program yang akan dibawa untuk KKN nanti diusahakan sesuai dengan fakultas dan jurusan yang dimiliki dari masing-masing anggota.

Setelah program-program sudah dirampungkan dan sudah rapat bersama dengan dosen pembimbing kami, kami pun mulai membicarakan masalah biaya untuk hidup di sana. Lalu kami sepakat untuk membayar iuran sebesar Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) untuk biaya makan dan kebutuhan-kebutuhan program di sana ditambah dengan uang yang akan diberikan oleh universitas. Saat membahas dana tersebut, saya pun mulai memikirkan cara mendapatkan dana dari luar kelompok, lalu kami membahas untuk membuat proposal, dan langkah pertama kami sebelum membuat proposal adalah dengan menjual bunga di wisuda ke 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami mulai membeli bunga dan pernak-pernik hiasan bunga tersebut. Lalu kami bertemu di kampus, dan saya pun bersama teman-teman saya mulai menghiasi bunga tersebut untuk dijual, dengan rangkaian-rangkaian bunga yang kami miliki, kami mulai menjualnya, saya pun mulai menawarkan ke orang-orang yang sedang lewat dan sedang menuju ke acara wisuda UIN Jakarta ini. Pada akhirnya, bunga yang terjual pun hanya sedikit, dan tidak menutup modal kelompok kami, tapi saya tidak merasa kecewa dengan hal tersebut setidaknya saya sudah berusaha untuk kelompok saya. Dengan menjual bunga-bunga tersebut saya dan teman-teman saya sering bercanda dan tertawa bersama.

Setelah acara jualan bersama tersebut, kami juga melaksanakan survei ke tempat KKN yang akan kami tempati untuk satu bulan ke depan, perjalanan pertama tersebut saya rasa cukup jauh, karena mungkin daerah tersebut cukup asing bagi saya dan saya juga belum tahu jalan yang tercepat untuk sampai ke sana dari kampus. Sekitar tiga jam perjalanan saya dan teman-teman untuk sampai di tempat dan kami langsung menuju balai desa, di sana kami disambut oleh sekretaris desa yaitu Bapak Suwandi, Bapak Suwandi menyambut kami dengan sangat baik. Kami diberikan jamuan makan siang, kami pun mengobrol di sana cukup lama. Perasaan saya di sana

cukup senang, karena ditempat yang asing tersebut, saya dan teman-teman cukup merasa aman karena hadirnya Bapak Suwandi, ia mengatakan akan siap membantu segala hal di desa ini demi kepentingan dan jalannya program KKN kami. Jadi dengan waktu yang cukup sebentar tersebut kami pun akrab dengan Bapak Suwandi. Lalu saya meminta tolong kepada Bapak Suwandi untuk mencarikan kami rumah, dan ternyata tidak ada rumah untuk disewakan di sana, kami pun berharap banyak kepadanya, karena seminggu sebelum keberangkatan, kelompok saya belum memiliki tempat tinggal. Akhirnya pada lima hari sebelum keberangkatan, Bapak Suwandi selaku sekretaris desa memberikan rumahnya untuk kami sewa, dan saya pun merasa lega, karena saya sempat panik jika tidak memiliki rumah, kelompok saya akan tinggal di mana. Akhirnya dengan kesepakatan bersama, saya dan teman-teman saya pun sepakat untuk menyewa rumah Bapak Suwandi selama sebulan untuk kegiatan KKN di sana.

Persepsi tinggal bersama anggota KKN

Saat sampai di sana, saya mulai merapikan barang-barang bawaan saya, dan teman-teman saya juga melakukan hal tersebut. Setelah itu, kami makan siang bersama sebagai acara pembukaan untuk internal kelompok kami. Saya mulai lebih mengakrabkan diri saya di sana, karena saya ingin kegiatan KKN ke depannya lancar. Di mulai dari hari pertama, saya dan teman-teman saya mulai melakukan kegiatan harian seperti menyapu, mengepel, memasak bersama. Hal-hal tersebut menurut saya sangat efektif untuk meningkatkan rasa emosional di antara anggota kelompok saya, di minggu pertama saya KKN ini, saya merasa bebas sekali karena masih belum masuk masa efektif KKN. Kami hanya santai mengobrol bersama dan bercanda bersama. Dari hari pertama ke hari ketiga ini, saya merasa, saya mulai mengetahui sifat-sifat dari teman-teman saya. Mulai melihat dari kebiasaan-kebiasaan teman saya, perilakunya, dan kegiatannya sehari-hari. Di hari-hari tersebut saya merasa cukup senang karena dengan bersama teman-teman baru saya ini, saya sudah tidak merasa canggung lagi. Lalu kami pun membuat jadwal piket untuk memasak dan jadwal piket untuk merapikan rumah. Dengan melihat jadwal ini terkadang saya merasa lucu sekaligus kesal, karena walaupun sudah dijadwalkan seperti ini, masih ada teman-teman kelompok saya yang malas untuk menjalankan kewajibannya. Tapi saya tidak menanggapinya secara serius, karena dengan paksaan teman-teman yang lain, dan dengan dorongan canda yang baik, teman-teman saya yang malas ini akhirnya bergerak juga untuk menjalankan kewajiban piket.

Setelah itu, dari yang pria hingga wanitanya pun sudah mulai berbaur, karena kebetulan kami tinggal serumah, jadi dengan adanya piket dan masak bersama ini kami semua dapat menjadi lebih dekat. Semakin lama berjalannya waktu, saya pun juga sudah mulai melihat keburukan-keburukan teman-teman kelompok saya, mulai dari yang malas, yang selalu membawa perasaan, ada yang pemaarah, ada yang bawel, semuanya bercampur di dalam rumah singgah kami ini. Tapi saya juga tidak terlalu menganggap semua itu sangat serius, karena itulah suka dukanya tinggal bersama, saya pun merasa itulah ilmu hidup yang saya pelajari jika tinggal bersama orang. Namun dengan adanya kendala seperti ini, menurut saya, kelompok saya ini tetap kompak jika sudah mulai menjalankan programnya masing-masing, mereka tetap serius dengan program-program yang kami susun di awal, dan saya merasa bangga saya mendapat kelompok yang kompak seperti ini.

Lalu pada malam pertengahan KKN, saya dan teman-teman saya melakukan rapat evaluasi bersama, di sana seluruh anggota kelompok saya diharapkan untuk mengeluarkan segala penat dan kekesalan yang ada di dalam hati mereka masing-masing. Di dalam rapat evaluasi ini, banyak hal yang saya dapatkan, mulai dari masalah keluarga masing-masing anggota yang tidak patut untuk di jelaskan, sehingga dapat mengganggu konsentrasinya saat KKN, adapun hal mengenai masakan yang dimasak para wanita dikelompok kami ini, jika tidak dimakan, mereka merasa kecewa. Karena mereka merasa sudah membuat masakan itu dengan sungguh-sungguh tetapi terkadang tidak dimakan oleh anggota yang lain, sehingga kekesalan mereka pun dipaparkan di dalam rapat evaluasi tersebut. Adapula yang bercerita tentang usahanya yang sedang turun, sehingga ia tidak bisa konsentrasi 100% di dalam KKN ini, dan masih banyak hal-hal yang kami bahas di dalam rapat evaluasi ini, banyak wanita dikelompok kami yang menangis, dan para pria nya pun juga ikut terdiam. Namun dengan adanya rapat ini, saya dan teman-teman saya merasa lega, karena telah mengeluarkan segala kekesalan dan keganjalan di dalam hati. Pada rapat itu, saya merasa banyak hal yang saya dapat, mulai dari menghargai seseorang, menilai seseorang hanya dari luar itu tidak boleh, dan lebih ke memahami sifat-sifat dari masing-masing anggota saya. Setelah rapat itu, kami tertawa bersama lagi, dan melupakan hal-hal yang buruk yang sudah kami lakukan.

Dengan adanya rapat evaluasi tersebut, setelah itu kami mulai bekerja sama lebih erat lagi dan hubungan emosional kami bertambah erat, saya juga

semakin semangat untuk menjalankan program-program harian dengan anggota kelompok saya, karena sudah tidak ada batas lagi di antara kami.

Persepsi mengenai desa

Persepsi saya mengenai desa adalah, selama saya tinggal di sana saya sangat disambut oleh keluarga besar Bapak Suwandi sebagai Sekretaris Desa Pekayon, kebetulan juga, saya dan teman-teman tinggal di rumah Bapak Suwandi, dan rumah tersebut berada di lingkungan keluarganya, tepat di depan rumah kami terdapat Pesantren Salafi, yang cukup banyak santrinya yang sebagian besar masih anak-anak hingga kalangan remaja, jadi kami sangat nyaman berada di lingkungan rumah singgah kami, setiap malam, pesantren tersebut mengadakan *shalat* berjamaah dan ada pengajian, sehingga kami pun mengikuti acara tersebut. Banyak juga warga sekitar yang menyambut kami dengan baik dan mengobrol hingga makan bersama kami, kami juga mengundang anak-anak sekitar kami untuk bermain ataupun mengerjakan PR di rumah kami. Saya pun cukup senang mendapatkan daerah yang memiliki warga yang ramah.

Selain itu juga, jika saya dan teman-teman saya menuju Balai Desa Pekayon untuk mengadakan pertemuan atau sekedar rapat bersama aparat desa, seluruh aparat desa di sana pun sangat menyambut kami, kami selalu dijamu dengan makanan khas setempat, sehingga kami merasa nyaman di sana. Saya dan teman-teman mulai menjalin hubungan emosional dengan warga dan aparat desa, karena saya terkadang merasa tidak enak, jika tidak menyapa warga sedangkan kita menumpang di daerahnya. Kelompok saya akhirnya membuat kesepakatan internal, untuk lebih sering lagi berkeliling desa untuk menyapa warga. Lalu keesokan harinya, saya dan teman-teman memutuskan untuk berjalan pagi di desa, dan ternyata kondisi warganya di sana masih sangat sederhana yaitu mencuci pakaian di sungai, mereka pun berkumpul di titik-titik tertentu, menurut saya titik-titik tersebut memang dibuat untuk mereka mencuci pakaiannya. Saya dan teman-teman menyapa mereka bersama sambil menikmati sarapan kami. Mereka pun juga ikut mengobrol dan tertawa riang bersama kami.

Namun, selain keramahtamahan warga di sana, ada juga yang sepertinya tidak menyukai adanya kami di sana, mungkin hanya pemikiran sesaat saya saja, namun dari perilaku yang ia tunjukkan memang sepertinya tidak menyukai adanya kami, dan pemikiran saya ini pun terbukti saat kami menjadi panitia 17an di desa itu. Banyak dari warga yang lebih besar dikalangan remaja tidak menyukai kami, khususnya saya sebagai wasit di

pertandingan futsal, secara tidak langsung banyak yang ingin menjatuhkan saya, mendorong saya, maupun ingin berkelahi dengan saya, namun saya tetap sabar dan tidak melawan karena saya dan teman-teman adalah sebagai tamu di desa ini, jadi kami tidak enak untuk melawan karena kami membawa nama universitas kami. Selain itu, banyak juga hal-hal yang menunjukkan ketidaksukaan warga khususnya remaja tersebut kepada kami.

Sehingga dari beberapa cerita di atas dapat dijadikan sebuah pelajaran besar bagi saya khususnya untuk tinggal bersama warga, karena bermasyarakat itu tidak semudah dengan apa yang diucapkan. Khususnya saya sebagai mahasiswa itu harus keluar untuk melihat kondisi masyarakat secara nyata, tidak hanya berkulat dengan teori saja. Sehingga dari hal tersebut menurut saya pribadi, timbul rasa tanggung jawab yang besar untuk diri saya sendiri, dan dengan adanya KKN ini saya harus lebih menghargai tamu, teman, dan warga sekitar. Karena tidak semua orang itu akan sejalan dengan pemikiran kita.

Jika menjadi warga di sana

Perasaan yang saya rasakan jika menjadi warga daerah Pekayon tersebut adalah, mungkin saya akan merasa sangat nikmat tinggal di pedesaan dengan dikelilingi sawah. Karena mungkin perasaan saya sekarang yang tinggal di kota, yang bosan dengan suasana kota, macet dan sebagainya sehingga saya berpendapat seperti itu. Nyamannya daerah tersebut menurut saya dapat menjernihkan pikiran, apalagi jika jenuh mungkin saya akan ke pantai terdekat untuk memancing agar kejenuhan saya tadi hilang dan jika saya memang benar-benar menjadi warga asli desa tersebut, tujuan utama saya adalah ingin memajukan desa tersebut tanpa adanya perbedaan antar warga, karena yang saya lihat kesenjangan sosial dan ekonomi di sana masih sangat jelas. Lalu saya ingin mendidik warganya agar tidak berpaku pada ajaran orangtua yang tidak sesuai atau tidak logis, mulai dari mencuci pakaian di sungai untuk pindah ke kamar mandi masing-masing, hingga pola pendidikan yang harus diubah, karena di Desa Pekayon itu, rata-rata warganya adalah lulusan SD, sepertinya mereka tidak mementingkan pendidikan, atau memang kesulitan keuangan keluarga masing-masing.

Selain itu juga, di Desa Pekayon memiliki keunggulan-keunggulan seperti penjualan telur asin yang berasal dari itik. Telur asin ini saya ingin pasarkan agar tersebar diseluruh daerah, minimal seluruh Kota Tangerang. Saya ingin memajukan para peternak itik tersebut, dengan memberikan pelatihan pengelolaan usaha, dan juga memberikan pengawasan agar usaha

yang dikelola dapat berjalan dan berkembang, sehingga perekonomian di desa tersebut dapat terangkat, lalu saya juga ingin mengadakan acara yang dapat menyatukan seluruh warga Desa Pekayon, karena yang saya lihat dari pengalaman saya selama sebulan KKN di sana, banyak warga desa antar RW yang tidak peduli dengan warga desa lain dengan RW yang berbeda, sehingga banyak blok-blok diseluruh lapisan masyarakat desa ini, jadi saya ingin menghilangkan hal tersebut. Cara menghilangkan hal-hal tersebut adalah dimulai dari pendidikan warga, dengan warga yang berpendidikan, minimal akan mengurangi konflik dan akan saling menghargai satu sama lain.

Jika saya tinggal di sana juga, saya akan membuat program subsidi silang untuk rumah yang semi permanen, karena saya sangat sedih melihat kesenjangan di desa tersebut, di satu sisi terdapat rumah yang megah, dan balai desa pun diisi dengan alat-alat elektronik yang canggih, sedangkan di sisi lain, masih banyak yang rumahnya semi permanen, atau masih didirikan dengan bambu dan dengan kamar mandi yang di luar rumah. Saya ingin merubah hal tersebut, dengan subsidi silang ini, saya harap semua warga dapat mengumpulkan dananya, dan saling membantu sesama. Sehingga dengan dana tersebut, warga-warga yang rumahnya semi permanen bisa di permanenkan, dan jika seluruh rumah di sana sudah merata maka kesenjangan sosial dan ekonomi di sana pun akan menipis sehingga konflik sosial nya pun juga akan menipis.

Lalu saya ingin melatih ibu-ibu di sana untuk mengelola keuangan keluarganya dengan baik, seperti yang sudah saya lakukan saat KKN, yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu Desa Pekayon, dan mereka pun sangat antusias mendengar penyuluhan dari saya, menurut saya masih banyak ibu-ibu yang tidak memahami cara mengelola keuangan yang baik, sehingga mereka tidak mengetahui uangnya sudah dikeluarkan ke mana saja. Dengan melatih keuangan untuk keluarga ini, saya harap para ibu ini dapat mengelola keuangan keluarganya, karena rata-rata para ibu di sini yang memegang keuangan keluarga. Pada akhirnya jika mereka sudah terlatih, mereka pun akan lebih berhati hati terhadap pengeluaran uang keluarganya, sehingga mereka dapat lebih sering menabung, dengan memahami aspek keuangan keluarga ini, mereka dapat meningkatkan kualitas keuangan mereka, dan saya harap dengan hal tersebut, kesenjangan ekonomi di sana dapat berkurang, karena uang yang disimpan dapat dimanfaatkan untuk

usaha atau investasi. Tidak sekedar hanya dihambur-hamburkan yang entah ke mana keluarnya.

Lalu yang terakhir adalah, jika saya memang benar-benar menjadi warga di sana, dengan data yang mengatakan bahwa 98% penduduk di sana beragama Islam, maka saya ingin mendirikan masjid di setiap RW dengan fasilitas yang baik, karena menurut saya masjid di sana masih terkesan kuno karena pelajaran yang didapat hanya berdasarkan gurunya saat masa lampau. Saya ingin mengubah hal tersebut, saya ingin menjadikan agama Islam ini hal yang modern dan tidak terkesan kuno, sehingga pengajian-pengajian di desa ini diharapkan bisa ramai. Dengan meningkatkan nilai-nilai agama di desa ini, maka setiap orang pun akan saling menghargai satu sama lain, dan kembali ke tujuan awal, maka kesenjangan sosialnya pun akan berkurang di setiap individu warganya.

Penggalan Kisah Inspiratif

Fenindya Nur Chalidah

KKN, Persepsi dan Realitanya

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu kegiatan dan tugas yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa/i yang berada di jurusan dan fakultas terpilih di setiap universitas untuk melakukannya. Kegiatan atau tugas ini mengharuskan mahasiswa/i nya untuk melakukan berbagai kegiatan sosial di sebuah desa melalui program-program kerja yang dibuat oleh mahasiswa/i peserta KKN bersama teman-teman sekelompok mereka yang ditempatkan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Berbagai kegiatan diantaranya seperti mengajar, membantu dalam pembangunan desa serta mempelajari budaya serta keunggulan dan keunikan yang dimiliki desa tersebut merupakan beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan selama KKN. Dengan tinggal selama satu bulan di desa tersebut diharapkan mahasiswa/i yang ditempatkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan bagus untuk kemajuan desa.

Sebagai seorang mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional dan berada pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang juga termasuk dalam deretan fakultas yang diwajibkan untuk menjalankan KKN, saya pun harus menjalankan kegiatan KKN ini. Sedangkan kegiatan KKN ini sendiri juga sebelumnya sudah saya ketahui dan telah mendengarnya berdasarkan pengalaman dari senior-senior saya di kampus. Mereka bercerita bahwa KKN akan menjadi salah satu pengalaman yang cukup berarti dalam hidup karena akan menemukan berbagai hal baru terutama dalam mengasah kemampuan sosial kita di suatu tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. Selain itu, kita juga akan bertemu dengan orang-orang baru dalam hidup kita serta menemukan dan mempelajari berbagai karakter dari setiap orang yang akan berinteraksi dengan kita selama tinggal kurang lebih satu bulan lamanya. Meskipun terdapat pula cerita-cerita mengenai kondisi atau lokasi tempat KKN yang terkadang sangat berbanding terbalik dengan tempat biasa kita tinggal. Suasana pedesaan yang sangat berbeda dengan kota juga akan ditemui, termasuk perbedaan akses baik jalan maupun fasilitas umum lainnya yang akan sedikit berbeda. Bisa saja akan mendapatkan tempat dengan kondisi jalan yang rusak atau tidak semulus

dan sebgas di kota, maupun akses kebutuhan seperti air, kendaraan dan tempat tinggal yang sulit dan tidak sebgas rumah tempat biasa kita tinggal.

Persepsi pertama saya mengenai KKN ini cukup baik dan saya sendiri bahkan cukup *excited* akan kegiatan ini. Saya membayangkan akan bertemu dengan orang-orang baru, terlebih KKN merupakan kegiatan yang tidak terlalu terikat dengan jadwal dan tugas sehingga dapat lebih bersantai dalam menjalaninya. Hal lain yang juga membuat saya cukup senang dan bersemangat mengenai kegiatan ini adalah karena dilakukan bersama teman-teman sekelompok yang terdiri lebih dari 10 orang, di mana kita dapat membuat kelompok sendiri bersama teman-teman yang diinginkan walaupun dari jurusan yang berbeda-beda. Saya bersama teman-teman mulai membentuk sebuah kelompok sejak jauh-jauh hari sebelum kegiatan ini dimulai. Meskipun terdapat pula cerita-cerita mengenai kondisi tempat yang akan ditinggali tidak bagus atau jelek. Saya sendiri pun cukup khawatir akan hal tersebut, di mana saya dan teman-teman tidak dapat menentukan sendiri desa yang ingin ditinggali. Semua keputusan tersebut ditentukan oleh PPM UIN yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan kegiatan KKN ini. Namun, membayangkan kegiatan KKN yang akan saya jalani bersama teman-teman dekat yang akan terasa menyenangkan dapat sedikit mengurangi kekhawatiran tersebut. Akan tetapi, regulasi dari kegiatan KKN pada tahun ini memiliki perubahan dengan tahun sebelumnya. Saya dan teman-teman yang telah membuat kelompok masing-masing ternyata harus menerima bahwa setiap kelompok peserta KKN akan ditentukan oleh PPM beserta desa yang akan ditempati. Hal ini cukup mengecewakan bagi saya dan teman-teman angkatan 2013, bahkan menimbulkan kekhawatiran baru. Kekhawatiran baru ini bagi saya adalah mengenai kelompok yang diatur oleh PPM pembagiannya, di mana saya takut akan mendapatkan teman sekelompok yang tidak nyambung atau sepemikiran sehingga dapat mempengaruhi kegiatan KKN saya. Berbeda jika bersama-sama dengan teman yang dipilih sendiri dan dikehendaki mungkin akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan.

Lagi-lagi KKN ini benar-benar menjadi pengalaman bagi saya untuk bertemu dengan hal-hal baru serta orang-orang baru dalam hidup saya. Meskipun terdapat banyak kekhawatiran serta kendala seperti perubahan regulasi, kegiatan KKN pada tahun ini yang cukup merepotkan dan membayangkan untuk menjalani KKN selama satu bulan lamanya bersama dengan teman-teman baru yang belum pernah bertemu dan kenal sama

sekali sebelumnya. Saya pun menjadi sedikit pesimis akan kegiatan KKN ini dengan berbagai kendala yang tidak sesuai dengan keinginan. Namun saya tetap akan melakukan yang terbaik untuk KKN ini dan berdo'a agar dapat berjalan dengan lancar

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh

Sekitar bulan April 2016 lalu, saya dan teman-teman angkatan 2013 yang menjadi peserta KKN UIN pada tahun ini, dikumpulkan bersama untuk menerima pembekalan dari pengurus PPM yang juga mendatangkan Gubernur Banten H. Rano Karno, S.I.P. yang juga turut memberikan pembekalan serta motivasi kepada kami. Pada saat yang sama pula merupakan kali pertama saya bertemu dengan teman-teman anggota kelompok KKN yang akan tinggal bersama saya selama satu bulan nanti. Saya berada pada kelompok KKN nomor urut 223 bersama dengan 10 teman lainnya yang berasal dari beragam jurusan dan fakultas, dan saya sendiri adalah satu-satunya anggota yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Kesan pertama saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN 223 cukup baik dan menyenangkan. Tidak ada di antara mereka yang bertingkah aneh dan mengesalkan seperti yang saya takutkan sebelum bertemu dengan mereka. Ke-10 anggota KKN 223 ini antara lain Yunita dan Sadawi yang berasal dari Fakultas Ushuluddin, Vicky dan Martha dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Melinda dan Erlangga dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Rini dari Fakultas Syariah dan Hukum, Riska dari Fakultas Adab dan Humaniora, dan terakhir Kurnia dari Fakultas Sains dan Teknologi. Dari berbagai latar belakang itu kami dipertemukan menjadi satu kelompok untuk menyusun program kerja bersama yang akan mengisi kegiatan KKN kami selama tinggal di desa yang akan kami tempati.

Setelah perkenalan pertama kami sejak pembekalan lalu, selama 2 bulan kemudian pada bulan Mei hingga Juni kami mulai mengenal dan mendekatkan diri seiring dengan proses penyusunan rencana program kerja kami. Setiap minggunya kami menjadwalkan pertemuan untuk membahas program kerja bersama, selain itu kami juga beberapa kali melakukan survei bersama ke Desa Pekayon yang akan kami tinggali. Di saat itu pula tercetus nama kelompok KKN kami menjadi Kelompok KKN BINTANG yang memiliki kepanjangan "Bersinar Terang untuk Negeri". Hingga akhirnya pada bulan Juli setelah libur panjang dari hari raya Idul Fitri, proposal kami telah rampung dan terselesaikan dengan baik. Selanjutnya kami hanya perlu

mempersiapkan perlengkapan dan kebutuhan-kebutuhan selama tinggal di Desa Pekayon nanti.

Pada hari pertama saya tinggal bersama teman-teman kelompok KKN BINTANG, masih terasa sedikit canggung dan teman-teman pun masih terlihat bersikap menjaga diri atau agak tertutup. Mungkin hari pertama kami sampai di tempat yang akan menjadi tempat tinggal kami selama satu bulan ke depan, kami belum terbiasa dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi terlebih dahulu. Pada hari itu pun tidak banyak kegiatan yang kami lakukan selain merapikan barang-barang keperluan kami. Selain itu saya pun cukup bersyukur dengan kondisi tempat tinggal kami yang sangat bersih dan nyaman, tidak seperti yang saya takutkan sebelumnya.

Di hari-hari berikutnya, satu persatu mulai terlihat karakter asli dari setiap anggota kelompok KKN ini. Ternyata banyak yang tidak saya ketahui dan terlihat pada waktu pertemuan mingguan dahulu, walaupun kami sering melakukan pertemuan dan melakukan survei bersama. Terutama dengan teman-teman wanita yang akan menjadi teman sekamar saya selama satu bulan ke depan. Tentu saja mereka sangat penting, karena jika kami tidak dapat menjadi teman dekat maka akan mempengaruhi keadaan atau suasana selama tinggal bersama nanti. Namun, ternyata hal yang saya takutkan lagi-lagi terbantahkan, saya sangat senang bertemu dan sekelompok bersama dengan mereka karena kami dapat menjadi dekat dengan waktu yang cepat dan memiliki berbagai kesamaan. Meskipun terdapat beberapa teman yang terlihat cukup pendiam pada saat berkumpul dulu, kini mereka mulai terbuka dan kami sering mengobrol dan bercerita bersama. Hal yang saya syukuri dan senang juga berlaku kepada teman laki-laki di kelompok KKN ini. Mereka terlihat baik dan tidak bertingkah macam-macam. Mereka dapat menjaga kami dan dapat diandalkan dalam setiap kegiatan walaupun kami juga sering bersitegang dengan beberapa perbedaan pemikiran antara anak laki-laki dan perempuan. Namun semua itu tidak berlarut-larut dan kami berusaha untuk memperbaiki diri.

Akan tetapi hal tersebut tetap tidak dapat menghindarkan kami dari konflik. Konflik juga tetap ada dan pernah terjadi dalam kelompok ini. Ketika kegiatan KKN sudah berjalan selama 2 minggu, selama itu pula kita tinggal bersama, toleransi-toleransi atas beberapa sikap yang tidak mengenakan akhirnya tidak dapat diberikan lagi. Pada suatu malam kami mengadakan kumpul bersama untuk membicarakan masalah ini bersama untuk lebih terbuka satu sama lain agar dapat mengintrospeksi diri. Malam

itu merupakan saat yang cukup menyedihkan bagi saya. Saya dan teman-teman perempuan terbawa akan suasana dan menangis. Malam itu juga kami mengutarakan keluh kesah kami satu sama lain dan saling meminta maaf atas perbuatan-perbuatan yang pernah menyakiti. Dari adanya konflik ini menjadi pembelajaran bagi saya, bahwa dalam hidup bersama dengan teman-teman yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda sangat dibutuhkan pengertian dan keterbukaan satu sama lain. Selain itu dalam hidup bersama kita juga harus memberikan perhatian kepada teman-teman lainnya walaupun bukan merupakan teman dekat sejak lama dan merupakan orang baru dalam hidup kita. Karena jika kita mengabaikan mereka dan sibuk akan kepentingan diri kita sendiri kemudian kita mulai merasa diabaikan oleh mereka, kita tidak dapat menyalahkan mereka karena kita sendiri pun tidak pernah mempedulikan mereka atau bahkan berusaha untuk mendengarkan cerita dan keluh kesah mereka. Perhatian dan pengertian merupakan hal yang saya rasa sangat penting dalam hidup bersama dengan teman-teman untuk kembali mendekatkan diri sehingga masalah dapat terselesaikan atau mungkin sedikit mengurangi beban teman-teman yang sedang dalam masalah.

Pengabdian dan kesungguhan hati

Ketika saya belum mengetahui di desa mana saya akan ditempatkan, saya cukup khawatir akan mendapatkan kondisi desa yang tidak terlalu baik dan akses yang sulit untuk mencapai sana. Selain itu saya juga khawatir akan kondisi masyarakatnya apakah akan menerima dengan baik mahasiswa seperti saya dan teman-teman atau tidak. Penerimaan masyarakat merupakan hal paling penting dan utama bagi saya dan teman-teman untuk dapat menjalankan kegiatan KKN dengan lancar. Tanpa adanya kontribusi dan dukungan dari masyarakat pula kegiatan kami mungkin tidak dapat berjalan.

Pada bulan Mei, saya dan teman-teman akhirnya mendapatkan informasi desa yang akan menjadi tempat KKN kami. Desa tersebut adalah Desa Pekayon yang berada di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Setelah mengetahui lokasi desa yang akan kami tempati, maka saya dan teman-teman pun merencanakan untuk melakukan kunjungan atau survei pertama untuk melihat kondisi desa secara langsung. Namun karena adanya kendala, saya tidak dapat mengikuti survei pertama tersebut. Teman-teman yang telah melakukan survei pertama tersebut pun bercerita bahwa desa kami berada dengan kondisi yang dikelilingi oleh hamparan sawah yang luas,

selain itu juga desa kami dialiri oleh sungai di sepanjang jalan utama desa kami. Tidak banyak informasi yang saya dapatkan dari teman-teman bahkan mereka sedikit menakut-nakuti dengan mengatakan bahwa di desa tersebut tidak memiliki WC dan harus melakukan buang air kecil dan besar di sungai. Tentu saja hal tersebut menakuti saya dan semakin membuat saya penasaran untuk memastikan dan melihatnya secara langsung.

Pada kesempatan berikutnya, saya dapat mengikuti survei yang kedua ini. Perjalanan yang cukup panjang selama 2 jam lamanya menuju Kabupaten Tangerang dan sampai di Desa Pekayon. Kesan pertama saya ketika sampai di desa ini dan melihat secara langsung, saya langsung takjub dan jatuh hati akan pemandangan hamparan sawah yang hijau dan sangat luas. Pemandangan ini merupakan hal yang langka untuk didapatkan, terlebih saya tinggal di kota yang tentu saja sudah tidak ada sawah di sana. Saya sangat bersyukur karena kekhawatiran saya akan akses jalan yang sulit atau jelek ternyata tidak terbukti. Desa ini dapat saya katakan sudah cukup modern dan maju.

Sesampainya di sana, kami langsung menuju kantor desa untuk bertemu dengan aparat desa, selain untuk meminta izin, juga sebagai silaturahmi kami sebagai tamu yang akan tinggal dan menetap selama satu bulan nanti. Lagi-lagi saya merasa senang dan nyaman karena ternyata penerimaan warga kepada kami sangatlah baik. Mereka sangat terbuka dengan kedatangan kami bahkan antusias akan kegiatan KKN kami di sana yang juga dapat membantu berbagai kegiatan dan program-program desa ke depannya. Hal ini merupakan permulaan dan kesan pertama yang sangat baik bagi saya untuk merasa senang dan tertarik dengan desa ini selama tinggal di desa ini nanti.

Selanjutnya ketika saya sudah mulai tinggal di desa ini, lagi-lagi saya sangat senang dengan warga Desa Pekayon yang sangat ramah dan menerima kedatangan kami. Seringkali ketika kami keluar dan melakukan berbagai kegiatan, mereka menyapa kami bahkan menawari kami untuk datang ke rumah mereka. Kemudian kegiatan yang paling menyenangkan bagi saya ketika berada di desa ini adalah ketika saya dan teman-teman berjalan-jalan pagi bersama dan menyapa warga. Suasana pagi hari yang segar di Desa Pekayon yang paling terlihat dan sangat berbeda dari suasana kota adalah adanya ibu-ibu yang mencuci pakaian di sungai yang mengalir di desa. Pemandangan ini merupakan hal yang unik bagi saya dan teman-teman

terutama keramahan dan semangat ibu-ibu tersebut ketika melihat kami bahkan bercanda dan meminta foto bersama.

Warga Desa Pekayon adalah masyarakat yang mulai modern dan terbuka akan kemajuan. Desa ini bahkan pernah menerima penghargaan sebagai desa percontohan. Kesuksesan ini tentu saja tak luput dari peran para staf desa yang sangat bersemangat akan kemajuan yang lebih baik. Aparat desa seperti Pak Suwandi sebagai Sekretaris Desa Pekayon serta ketua RT dan RW memiliki peran yang sangat penting atas kesuksesan tersebut. Mereka juga adalah orang-orang yang telah banyak membantu dalam menyukseskan berbagai acara dan kegiatan kami. Selain itu tidak dapat terlupakan pula peran dari ibu-ibu PKK yang juga sangat bersemangat dan banyak membantu kami. Kondisi masyarakat serta lingkungan Desa Pekayon dapat saya katakan sangat baik dan mendukung kami. Walaupun tidak dapat dipungkiri desa ini memiliki sisi gelap atau negatif yang pernah saya dan teman-teman saksikan sendiri ketika terjadi konflik. Namun tetap tidak menghilangkan nilai *plus* pada desa ini yang sangat baik dan kooperatif. Kelebihan-kelebihan dari Desa Pekayon yang telah saya sebutkan tersebut mungkin dapat didasari oleh pengalaman mereka dengan mahasiswa KKN yang pernah datang sebelumnya. Ya, desa ini setiap tahunnya sudah beberapa kali kedatangan mahasiswa KKN dari beberapa universitas. Pengalaman ini saya katakan mempengaruhi sikap keterbukaan mereka.

Namun dengan adanya pengalaman mereka terhadap kedatangan mahasiswa KKN ke desa mereka sebelum kami juga dapat menjadi kekurangan bagi kami. Saya merasa tekanan untuk dapat melakukan kegiatan KKN yang lebih baik dibandingkan kelompok KKN sebelumnya, karena seringkali warga mengungkit kegiatan yang pernah dilakukan oleh kelompok sebelumnya. Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi saya dan teman-teman sekelompok untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Saya merasa belum memberikan persembahan dan pengabdian terbaik yang saya dan teman-teman miliki sehingga mungkin sedikit mengecewakan warga Desa Pekayon. Lagi-lagi sangat terasa bahwa sikap rendah hati untuk dapat memberikan pengertian serta perhatian merupakan hal yang penting jika terjun langsung ke dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita hanya mementingkan diri kita sendiri tentu saja akan sulit bagi kita mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang lain.

Pelajaran yang paling berharga

Jika harus berkata jujur, saya merasa satu bulan tidaklah cukup untuk dapat melakukan pengabdian yang terbaik untuk masyarakat. Ditempatkan di tengah-tengah desa atau tempat yang benar-benar baru dan belum pernah dikunjungi sebelumnya, saya rasa membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk beradaptasi dan membaur bersama dengan masyarakat sekitar. Satu bulan ini saya rasa hanya baru mempelajari dan mengenal masyarakat Desa Pekayon dibandingkan memberikan kontribusi yang banyak dan lebih nyata kepada mereka. Saya merasa masih kurang berbaur dan melakukan kegiatan bersama serta merasakan kebersamaan dengan warga Desa Pekayon. Terlebih dengan keterbukaan serta penerimaan yang sangat baik dari mereka, menjadikan saya sedikit malu atas kurang maksimalnya pengabdian saya di sana.

Namun penyesalan memang selalu datang terlambat, waktu tidak dapat diputar kembali. Bukan pemberian serta pengabdian yang telah saya berikan kepada warga desa, justru banyak sekali pembelajaran yang saya dapat dari mereka. Pembelajaran yang sangat berguna bagi diri saya untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat secara lebih nyata ke depannya nanti. Bagaimana dan apa saja yang harus saya lakukan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain atau masyarakat dengan baik merupakan pelajaran yang saya dapatkan.

Jika saya dapat diberikan kesempatan lagi untuk melakukan pengabdian di Desa Pekayon, hal yang paling ingin saya lakukan adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan di sana. Meskipun desa ini pernah mendapat penghargaan sebagai desa percontohan, namun kondisi lingkungan kesehatan desa pada saat ini kurang baik. Dapat terlihat dengan banyaknya sampah yang berserakan di pinggir kali, bahkan sampah-sampah banyak terdapat di kali yang warga gunakan untuk mencuci. Dengan adanya kesadaran akan kebersihan yang lebih baik tentu akan menjadikan warga terutama anak-anak Desa Pekayon lebih sehat.

*A Month to Open Every Eyes and Heart of The Nation's Future*¹³

Melinda Octaviani

*Preface for Pekayon*¹⁴

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di penghujung semester 6. Program ini merupakan salah satu komponen evaluasi untuk penyelesaian studi. Oleh karena itu pimpinan fakultas atau jurusan memasukkannya ke dalam kurikulum. Nama mata kuliah pengabdian pada masyarakat ini berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN), *Internship*, bakti sosial, kerja lapangan, atau lainnya. Mata kuliah ini diberi bobot 2-4 sks.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berupa kegiatan terstruktur, kelompok, mandiri, dan ekuivalensi atau alih kredit. Teknis penetapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikoordinasikan oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) pada LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan bersama dengan pimpinan fakultas atau jurusan. Kegiatan dilakukan di desa-desa yang membutuhkan bantuan ataupun bisa dibilang masih tertinggal. Setiap mahasiswa dikelompokkan kedalam beberapa grup yakni satu kelompok beranggotakan 11 orang dan dari masing-masing jurusan yang berbeda. Setiap kelompok juga ditempatkan di desa-desa yang berbeda oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Kegiatan yang dilakukan mahasiswa saat berada di desa ataupun tempat KKN merupakan realisasi dari program kerja yang telah disusun sebelumnya untuk membantu masyarakat setempat.

Kegiatan semacam ini bertujuan untuk membangun kemampuan beradaptasi setiap mahasiswa pada lingkungan yang baru dan juga kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang mungkin terjadi saat kegiatan KKN berlangsung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi saya sendiri adalah merupakan suatu wadah bagi masing-masing individu mahasiswa agar nantinya mampu untuk berinteraksi secara langsung kepada masyarakat dan juga mengasah kemampuan *problem solving* untuk masalah-masalah yang mungkin terjadi secara spontan. Karena setiap mahasiswa saat

¹³ Satu bulan untuk membuka mata dan hati pada masa depan bangsa

¹⁴ Pendahuluan untuk Pekayon

lulus dari suatu universitas akan bekerja, di mana interaksi sosial kepada masyarakat akan terjadi secara langsung. Sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini sangatlah bermanfaat untuk mempersiapkan setiap individu mahasiswa dalam menghadapi dunia sesungguhnya di luar kampus nanti.

Saya diakhir semester 6 ini juga merupakan mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dan akan menjadi salah satu mata kuliah di semester 7 yaitu *Internship* yang berbobot 4 SKS. Saya merupakan anggota dari kelompok 223 yang bernama “BINTANG” (Bersinar Terang Untuk Negeri). Saya dari Jurusan Akuntansi (kelas internasional) dan anggota lainnya dari berbagai jurusan dan fakultas yang saling melengkapi dalam merealisasikan program kerja KKN. Kelompok saya ditempatkan di Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang di mana ada juga satu kelompok lain yang ditempatkan di daerah yang sama dengan kelompok saya, namun dibedakan berdasarkan pembagian RW sesuai kesepakatan dua kelompok dan juga aparat desa.

New journey with new friends¹⁵

Pada pertengahan semester 6 Lembaga Pusat Pengabdian Masyarakat (LP2M) mengumumkan bahwa kelompok KKN dan wilayah KKN akan ditentukan oleh PPM bukan dari mahasiswa. Tahun sebelumnya, anggota setiap kelompok KKN dan juga tempat diadakannya KKN ditentukan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa yang akan memilih di mana mereka akan melaksanakan program KKN. Tahun ternyata peraturan tersebut dirubah dikarenakan melihat dari tahun sebelumnya ada ketidakseimbangan di setiap kelompok yang mana terlalu banyak anggota di setiap kelompok yaitu sekita 18 orang dan juga kemampuan akademis ataupun jurusan dari masing-masing mahasiswa cenderung lebih banyak di satu jurusan sehingga dirasa kurang lengkap, dan dalam pemilihan wilayah banyak kelompok ditahun sebelumnya yang melaksanakan KKN ditempat yang dekat yaitu di Parung atau sekitaran UIN, sehingga menurut saya hal itu kurang bisa dikatakan sebagai KKN yang sesungguhnya. Maka dari itu dimulai tahun 2016 ini peraturan berubah dan pembagian kelompok serta wilayah pelaksanaan KKN ditentukan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM).

Pertemuan pertama saya dengan anggota kelompok saya adalah di ruang Auditorium Harun Nasution. Saat itu adalah acara pembekalan KKN

¹⁵ Perjalanan baru dengan teman baru

yang dilaksanakan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dan juga kehadiran Gubernur Banten yaitu Bapak Rano Karno. Kesan pertama saya saat bertemu dengan teman-teman kelompok saya adalah “*are they really my group for that one month? Ya Allah Subhanahu wa Ta’ala.*” Karena yang pertama saya lihat dari kelompok saya adalah benar-benar diluar perkiraan saya. Mungkin karena saya selama 5 semester lebih hanya berkeliaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis saja sehingga saat melihat mahasiswa yang berbeda fakultas saya lumayan kaget. Karena memang saya juga bukan mahasiswa yang berteman dengan siapa saja, jadi ketika bertemu orang baru dan dengan penampilan yang berbeda dari saya membuat saya lumayan kaget, saya membayangkan apakah saya akan bisa melewati satu bulan itu bersama-sama mereka? dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang bermunculan di pikiran saya. Namun saat saya berkenalan dengan setiap anggota saya mulai merasa bahwa mereka lumayan *friendly*.

Setelah acara pembekalan selesai, saya bersama anggota kelompok berkumpul untuk bisa berkenalan lebih dalam lagi. Seiring waktu bertemu dengan mereka, saya sudah mulai mengenal mereka dengan baik walaupun masih canggung atau masih malas mengikuti rapat KKN mingguan, karena waktu yang memang sudah sore hari dan rumah saya jauh dan juga karena pelajaran kuliah yang sudah seharian sehingga membuat saya lelah jasmani dan rohani. Tetapi akhirnya rencana program-program kerja yang akan dilakukan di desa nanti saat pelaksanaan KKN terselesaikan.

Saat hari pertama KKN dimulai, kami memang belum terlalu sedekat sekarang, sehingga masih sedikit canggung satu sama lain. Tapi hari-hari berikutnya berlangsung dengan baik dan kami menjadi sangat dekat, terutama anggota yang perempuan, karena kami sekamar dan lebih sering berbincang satu sama lain dibanding dengan yang anggota laki-laki. Namun lama kelamaan anggota perempuan dan anggota laki-laki pun juga menjadi lebih dekat. Kami membagi tugas di setiap pelaksanaan program kerja, sehingga program kerja dapat berjalan dengan lancar, sehingga seluruh anggota kelompok kami menjadi lebih kompak.

Ada juga momen di mana kita mulai renggang, di mana ada anggota yang menjauh dan menjadi lebih dekat dengan kelompok sebelah. Menyadari itu, kami pun berusaha mengintrospeksi diri mengapa bisa terjadi seperti itu, karena memang di minggu-minggu terakhir kami terkesan lebih sibuk dengan diri kami masing-masing dan tidak menyadari bahwa teman kami sedang dalam masalah. Khususnya yang anggota perempuan, yang mana

kami lebih sering di kamar dan tidak terlalu memperhatikan apa yang terjadi pada anggota yang lain. Tetapi akhirnya kami bisa menyelesaikan masalah tersebut walaupun banyak yang bersedih, tapi akhirnya kami bisa tertawa bersama kembali. Saya sangat bersyukur berada di kelompok yang memang bisa saling memahami satu sama lain dan bisa saling peduli satu sama lain.

Berbagai momen baik yang menyenangkan maupun menyebalkan ataupun yang menyedihkan kami lewati semuanya bersama dalam satu bulan itu. Dari yang tidak kenal sama sekali menjadi sangat dekat sekali, dan juga ada beberapa anggota yang mungkin menyimpan perasaan satu sama lain, tetapi saya belum tahu pasti apakah hubungan mereka berlanjut atau tidak. Sampai sekarang yang sangat saya syukuri adalah bahwa hubungan kami masih baik, masih dekat, dan masih saling berteman satu sama lain. Meskipun banyak konflik yang terjadi tapi untungnya tidak ada yang sampai marah sungguhan. Sampai sekarang kami masih dekat seperti sebelumnya, walaupun sudah jarang bertemu seperti saat masih KKN berlangsung, yang biasanya bangun tidur sudah bersebelahan dan penuh orang yang tidur dengan berbagai macam gaya, tapi dari hal itu yang membuat saya rindu akan KKN. Setiap hari kita bercanda bersama, membicarakan orang, dan melakukan hal-hal menyenangkan lainnya bersama.

Saya sangat berterima kasih karena telah menjadi anggota kelompok ini yang bisa sangat kompak dan *care* satu sama lain. Kami sudah melalui banyak konflik tetapi tetap bisa menyelesaikannya dengan cepat dan tidak berkepanjangan. Bisa saling menerima karakter masing-masing dan kita juga bisa sangat *nyambung* dalam mengobrol. Meskipun terkadang banyak konflik dengan sesama anggota kelompok, tapi kita tetap bisa bersama menjalani KKN ini selama satu bulan. Bahkan kita tidak sampai bertengkar atau benar-benar putus hubungan atau kontak setelah KKN berakhir. Karena banyak yang saya dengar dari cerita teman-teman saya yang kelompoknya banyak berkonflik dan bahkan sampai tidak mau lagi untuk kumpul KKN, padahal kita masih ada tugas untuk membuat buku laporan KKN. Saya sangat bersyukur mengenali mereka yaitu, Yunita, Riska, Vicky, Fenindya, Rini, Erlangga, Dadan, Kurnia, Marta dan Sadawi. Mereka adalah teman seperjuangan saya untuk melalui satu bulan KKN yang sangat tidak mudah, perbedaan cuaca, lingkungan dan lain-lainnya kita lalui bersama. Mereka adalah teman bercerita dan berbagi tentang apapun. Saya berharap bisa tetap saling kompak sampai kapanpun, sampai kita telah lulus dari UIN sekalipun. Mereka adalah orang-orang yang masuk dalam momen terindah saya selama

KKN dan saya sangat senang bisa berkenalan dengan teman-teman saya ini. *Hope we'll always be as nice as now guys! Love y'all.*

Pekayon brings inspiration¹⁶

Kesan pertama saat saya dan teman-teman survei untuk pertama kalinya datang ke Desa Pekayon adalah panas, jauh, apakah warganya baik-baik *gak ya?*, dan lain-lain. Tapi ketika sampai di balai desa, kami bertemu dengan para staf desa dan mereka menceritakan karakter warga Pekayon seperti apa dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh para warga. Selanjutnya saya dan teman-teman berkeliling ke beberapa RW, yang menjadi pusat perhatian saya adalah perbedaan perekonomian warga sangatlah timpang. Karena dari satu RW tersebut saja sudah banyak ketimpangan yang terlihat, padahal rumah-rumah tersebut bersebelahan tetapi ada rumah yang hanya terbuat dari bambu atau biasa disebut gubuk dan di sebelahnya ada rumah yang besar dan bagus untuk ukuran di desa dan bahkan juga memiliki kendaraan pribadi seperti mobil. Ada juga tempat tinggal warga yang bersebelahan dengan sungai yang ukurannya lebih besar berbeda dengan sungai yang didekat jalan yang biasa di pakai warga untuk mencuci baju, air sungai tersebut sangatlah hitam dan juga memiliki bau yang tidak sedap dan ketika ditanya kepada warga mengapa air sungai tersebut hitam, hal itu diakibatkan dari limbah buangan pabrik Namun yang saya bingung, banyak anak-anak yang bermain di sungai tersebut bahkan banyak juga warga yang membuang kotoran di sungai itu. Dari hal itu saya menyimpulkan bahwa memang kesadaran warga akan kebersihan itu sangatlah kurang, bayangkan saja, ketika saya melihat para ibu-ibu mencuci baju di sungai kecil didekat jalan itu saja saya sudah tidak sanggup membayangkannya karena itu pasti kotor sekali dengan kondisi airnya yang masih dalam tahap berwarna cokelat, tapi di sungai besar yang saya lihat di belakang itu benar-benar hitam bahkan banyak busa-busa yang mungkin diakibatkan oleh limbah kimia.

Saat saya tinggal di Pekayon selama satu bulan, saya banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang bersentuhan langsung dengan warga, walaupun tidak terlalu sering, tetapi setidaknya saya cukup mengenal karakter warga Pekayon pada umumnya. Saya membayangkan saat datang pertama kali ke desa ini adalah para warganya pasti galak-galak atau *serem-serem* atau semacamnya, karena sebelum KKN banyak sekali pemberitaan

¹⁶ Pekayon membawa inspirasi

berbagai kasus yang terjadi di Tangerang. Namun ketika saya menjalankan hari-hari saya di sana, apa yang saya bayangkan ternyata tidak semuanya benar. Memang ada beberapa insiden seperti konflik sedikit yaitu saat lomba futsal 17 Agustus antar RW yang memang 2 RW yang bertemu di final memiliki konflik tersendiri antar RW-nya yang akhirnya mengakibatkan terjadinya sedikit kerusuhan, namun para staf desa sudah meleraikan dan meminta mahasiswa untuk tidak ikut campur karena takut nantinya terjadi apa-apa. Tapi selebihnya para warga baik dan ramah, beberapa sering menyapa kami dan juga berinteraksi langsung tanpa canggung, namun juga ada beberapa yang mungkin hanya malu atau semacamnya karena tidak kenal dengan kami.

Pelajaran yang saya dapat dari para warga adalah mereka tetap bisa hidup baik, tertawa bersama, hidup rukun antar warga walaupun dengan keadaan yang sangat sederhana ataupun kurang. Mereka bahkan menjadikan rutinitas mencuci di sungai mereka sebagai ajang untuk mempererat hubungan antar warga, mereka bisa berbincang bersama sambil mencuci dan sebagainya. Antar warga juga sangat peduli satu sama lain terutama dengan tetangganya, berbeda dengan di kota-kota besar apalagi di kalangan perumahan, jarang sekali ada yang mengetahui keadaan tetangganya sendiri. Kepedulian antar sesama sangatlah erat terutama antar RW, meskipun terlihat berkubu-kubu antar RW tapi setidaknya mereka peduli dengan keadaan orang-orang yang satu RW dengannya.

Banyak inspirasi yang saya dapatkan dari para warga pekayon. Mereka tidak membuat keterbatasan mereka menjadi halangan untuk hidup bahagia dan rukun. Tapi dengan keterbatasan yang mereka miliki itu justru mereka bisa berbagi dan hidup dengan bahagia walau sederhana. Mereka membuat saya sadar akan pentingnya waktu dan perhatian untuk berbagi bersama orang-orang di sekitar, bukan hanya kebahagiaan kita sendiri dengan bergelimpangan kemewahan, tapi dengan sederhana namun bisa bahagia karena banyak orang yang sayang dan peduli satu sama lain. Mereka tidak menunjukkan sifat yang palsu hanya untuk meraih keuntungan mereka sendiri dan mereka juga menyadarkan saya bahwa kita yang hidup di hiruk-pikuk kota besar sangatlah tidak peduli dengan keadaan mereka yang ada di desa-desa pedalaman seperti itu. Banyak dari mereka yang membutuhkan uluran tangan kita untuk berbagi. Mereka tidak minta banyak, hanya kesadaran kita dan kepedulian kita akan keadaan mereka, walau setidaknya hanya bantuan dalam segi pengetahuan untuk membangun semangat

mereka dan juga memberikan bekal kepada mereka untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah dan lebih baik lagi.

What should i do for better pekayon?¹⁷

Jika saya ditanya, apa yang akan saya lakukan jika saya menjadi masyarakat Pekayon? Untuk membangun desa tersebut menjadi lebih maju? mungkin yang akan muncul pertama kali dibenak saya adalah bagaimana caranya saya membantu para warga untuk sadar akan pendidikan terutama pada anak-anak mereka. Karena pendidikan adalah kunci agar masa depan bisa lebih baik dan cerah. Bisa membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik terutama kondisi ekonomi mereka. Karena jika mereka sadar akan pendidikan, anak-anak mereka akan terpenuhi bekalnya untuk menghadapi masa depan, yang saya lihat selama KKN adalah memang banyak sekali yang terkait dengan pendidikan, sekolah pun penuh dengan murid-murid yang menunjukkan bahwa sebagian dari warga sadar akan pentingnya pendidikan dan juga memiliki kemampuan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Tapi bagaimana dengan anak yang lainnya? Rata-rata mereka tidak bersekolah karena kondisi ekonomi mereka yang tidak memungkinkan untuk menempuh pendidikan. Itu yang menurut saya sangat miris, bahkan untuk kebutuhan dasar mereka seperti air bersih saja mereka sulit mendapatkannya, dan juga tempat tinggal yang nyaman dan bersih pun mereka tidak bisa rasakan.

Untuk mengatasi masalah tersebut yang saya pikirkan pertama kali adalah kenapa tidak membangun sekolah terbuka yang gratis tanpa pungutan biaya apapun sehingga anak-anak tersebut bisa tetap dapat pendidikan yang layak walaupun tidak dengan tempat yang formal seperti sekolah pada umumnya, yang penting mereka mendapatkan ilmu yang sama seperti apa yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Mencari tenaga pengajar pasti membutuhkan biaya karena memang sangat sulit untuk mendapatkan orang yang dengan sukarela melakukan hal tersebut, karena mereka pun juga membutuhkan uang untuk kehidupan masing-masing. Menurut saya, mengapa tidak menggunakan dana yang pemerintah berikan kepada desa untuk dana pembangunan desa, karena hal ini memang salah satu usaha untuk membangun desa menjadi lebih baik dan lebih maju. Karena jika suatu desa memiliki warga yang pintar dan mencintai desa mereka sendiri, mereka akan berusaha membangun desa tersebut tak peduli

¹⁷ Apa yang harus saya lakukan untuk Pekayon yang lebih baik?

sesulit apapun kondisi yang ada. Maka dari itu tidak ada ruginya untuk menggunakan dana dari pemerintah tersebut dibandingkan digunakan untuk hal-hal yang tidak penting seperti acara-acara yang bertujuan hanya untuk menghibur tetapi tidak memberikan nilai atau pendidikan.

Hal lain yang saya ingin lakukan adalah menumbuhkan kesadaran pada warga setempat akan pentingnya kesehatan. Setiap pagi banyak sekali ibu-ibu rumah tangga yang mencuci baju mereka di sungai yang ada di samping jalan. Keadaan airnya jika dilihat sangat tidak layak, apalagi banyak juga yang buang kotoran, sampah dan juga bahkan anak-anak berenang di kali tersebut. Bayangkan kuman apa saja yang ada di dalam air tersebut. Bagaimana dengan kesehatan anak-anak itu yang mungkin secara tidak sengaja tertelan airnya dan bakteri masuk kedalam tubuh mereka. Setidaknya jika memang sulit untuk membuat warga tidak mencuci di kali tersebut, kita bisa memperbaiki keadaan kali tersebut. Seperti membuat penyaringan air dan dikhususkan area untuk mencuci sehingga semua kegiatan tidak tercampur di satu tempat... Walaupun air nya mengalir tapi tetap saja itu kotor. Kita bisa membuat penyaringan air untuk wilayah mencuci dan juga menyadarkan warga agar tidak buang sampah di situ. Bahkan saya pernah melihat bangkai seekor kambing dibuang ke dalam kali tersebut. Maka dari itu membangun kesadaran warga akan pentingnya kebersihan itu sangatlah penting. Saya melihat banyak anak-anak kecil yang kakinya seperti menghitam dan banyak luka yang biasa disebut “buduk”. Karena mereka banyak yang sering bermain di kali yang kotor lalu tidak mendapatkan air bersih yang layak sehingga menimbulkan penyakit kulit seperti itu.

Sekiranya itu saja dahulu yang ingin saya lakukan kepada desa tersebut karena memang itu benar-benar krusial menurut saya. Pendidikan dan kebersihan adalah kunci kehidupan yang lebih baik dan bahagia. Dengan pendidikan kita bisa menyusun masa depan yang lebih baik dan dengan kebersihan kita bisa tetap sehat dan bisa melakukan apa saja untuk menggapai mimpi kita.

Sepenggal Kisah Pengabdian Kurnia Nur Iskandar

Persepsi tentang KKN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa maupun mahasiswi dari beberapa fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain sebagai kegiatan yang dapat dihitung sebagai SKS yang sekiranya setara dengan mata kuliah, kegiatan ini wajib diikuti sebagai syarat untuk dapat lulus dalam menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah. Menurut persepsi saya setelah mendengar informasi yang saya dengar dari senior di kampus, KKN merupakan suatu kegiatan di mana beberapa mahasiswa maupun mahasiswi ditempatkan dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu dan di wilayah tersebut kita dituntut untuk mengenal, membantu, dan bersosialisasi dengan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut serta mengimplementasikan ilmu yang telah kita dapat selama kuliah dengan melakukan pengajaran, penyuluhan, maupun seminar yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu kegiatan KKN juga identik dengan mengajar, baik itu mengajar di sekolah, pesantren, pengajian maupun lain sebagainya, yang saya bayangkan pertama kali setelah mendengar penjelasan itu dari senior saya adalah bahwa KKN itu kegiatan yang sulit, saya harus satu kelompok dengan orang-orang yang belum saya kenal sebelumnya, yang saya takutkan adalah mereka adalah orang-orang yang sulit diajak untuk bekerja sama dan cenderung apatis dengan anggota kelompoknya sendiri. Ditambah lagi kita ditempatkan di wilayah yang belum kita kenal sebelumnya, bisa jadi di wilayah di mana kita ditempatkan itu sangat jauh dari tempat tinggal atau rumah kita. Kondisi jalan menuju wilayah tersebut buruk misalkan banyak jalan yang rusak, kondisi wilayahnya juga buruk misalkan panas, belum lagi kondisi masyarakatnya yang budayanya sangat berbeda jauh dengan kita mahasiswa yang terbiasa tinggal di kota sehingga kita harus benar-benar harus mengenali karakter mereka untuk dapat berbaur atau bersosialisasi. Dari segi keamanan saya juga agak takut bila ditempatkan di wilayah KKN yang rawan akan kejahatan dan tindak kriminal.

Kisah dari sebuah pengabdian

Survei pertama merupakan gerbang awal saya mengenal Desa Pekayon ini, setelah ditetapkan oleh PPM untuk menjadi tempat di mana kami akan mengikuti kegiatan KKN. Desa Pekayon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, desa tersebut adalah tempat di mana saya akan melaksanakan KKN selama satu bulan penuh. Perjalanan ke desa ini kira-kira sekitar dua jam perjalanan dari kampus kami yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di desa ini cukup bagus pemandangannya karena terdapat banyak sawah dan sungai di sepanjang jalannya. Di sepanjang sawah tersebut saya bisa melihat beberapa petani yang sedang menggarap maupun memanen sawahnya dan di sepanjang aliran sungai yang membentang saya bisa melihat banyak anak-anak yang bermain dan ibu-ibu yang mencuci baju di sana. Melihat banyaknya ibu-ibu yang mencuci baju di sepanjang sungai yang bisa dikatakan alirannya cukup kotor membuat saya berpikir bagaimana baju yang dicuci tersebut bisa bersih padahal air yang mereka gunakan kotor. Belum lagi anak-anak yang bermain di sungai tersebut, apakah mereka terjamin kesehatan dan keselamatannya selama bermain di sana? Beberapa pertanyaan itu berputar di pikiran saya selama perjalanan ke sana. Untuk cuaca, di sana cukup panas karena Desa Pekayon hanya berjarak kurang lebih 20 KM dari garis pantai. Pada kegiatan survei ini kami pertama kali bertemu dengan salah satu staf desa yaitu Pak Aboy di kediamannya, karena kami melakukan survei pada hari Minggu di mana hari ini kantor desa sedang tutup, beliau pun sedikit menjelaskan sekilas mengenai Desa Pekayon mulai dari kebudayaan, kebiasaan maupun karakter dari masyarakat Desa Pekayon itu sendiri.

Survei kedua kami lakukan bersama kelompok KKN yang kebetulan satu desa dengan kami yaitu kelompok KKN 224. Ini adalah pertama kalinya kami masuk ke dalam Kantor Desa Pekayon. Kami bertemu dengan beberapa staf desa terutama Pak Aboy yang pernah kami temui sebelumnya. Semua staf yang kami temui terlihat *welcome* dengan kedatangan kami, namun kami tidak dapat menemui kepala desa maupun sekretaris desa karena mereka berdua sedang melaksanakan tugas di luar desa. Setelah itu kami diantar berkeliling desa untuk melihat keadaan sekitar.

Survei ketiga kami laksanakan setelah libur semester, tepatnya bulan Juli beberapa hari sebelum kami mengadakan kegiatan KKN. Survei kali ini bertujuan untuk mencari tempat tinggal yang akan kami gunakan selama kegiatan KKN berlangsung. Di kantor desa kami bertemu dengan Pak Suwandi yang menjabat sebagai Sekretaris Desa Pekayon, beliau adalah

orang yang sangat ramah dan *welcome* dengan kedatangan kami sama seperti staf desa lainnya. Kami akhirnya mendapatkan tempat tinggal yaitu rumah Pak Suwandi yang menjabat sebagai Sekretaris Desa Pekayon. Rumahnya cukup luas dan nyaman serta bersih.

Awal kegiatan KKN kami adalah mencoba bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Kami mulai bersosialisasi dengan pondok pesantren kecil yang ada di depan rumah kami, baik dengan ustaznya sebagai pimpinan pondok tersebut yang merupakan kakak dari Pak Suwandi sendiri dan santri-santrinya lalu *Uwa* dan ibu dari Pak Suwandi sendiri yang juga tinggal di daerah tempat kelompok kami menetap. Bisa dikatakan mereka cukup *welcome* dengan kehadiran kelompok kami. Sosialisasi yang sebenarnya baru kami mulai beberapa hari setelah kami tiba, tepatnya di balai desa. Kami kelompok KKN 223 dan kelompok KKN 224 mengenalkan diri secara resmi kepada petinggi-petinggi desa seperti ketua RW, RT, staf beserta Ibu-ibu PKK.

Hari demi hari pun berlalu, beberapa kegiatan di desa pun melibatkan kami, diantaranya acara bina wilayah. Sebagai satu-satunya desa percontohan di Kecamatan Sukadiri, Desa Pekayon cukup direpotkan dengan persiapan menyambut acara ini. Kami pun diminta untuk berpartisipasi dalam acara ini. Antusiasme paling terlihat pada ibu-ibu PKK, mereka sangat bersemangat dalam mempersiapkan acara ini. Bahkan sebelum saya tiba di balai desa mereka sudah *stand by* dari pagi, saya cukup salut dengan semangat ibu-ibu PKK. Kurang lebih dua hari kami bersama staf desa dan ibu-ibu PKK mempersiapkan acara bina wilayah tersebut.

Salah satu kegiatan desa yang melibatkan kami adalah lomba-lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-71. Saya beserta anggota kelompok KKN 223 dan 224 diminta untuk menjadi panitianya. Saya sendiri ditugaskan untuk mengelola lomba tarik tambang beserta anggota lain dari kelompok 224 yaitu Akbar. Lomba yang diadakan ini menjadi salah satu titik di mana saya benar-benar berbaur dengan masyarakat sekitar karena semua golongan dari laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda berkumpul bersama di Lapangan Desa Pekayon untuk sekedar menyaksikan maupun berpartisipasi dalam lomba yang diadakan di sana. Antusiasme juga saya dapat lihat pada semua ketua RW dan RT yang hadir dalam menyaksikan perwakilannya berlaga dalam lomba-lomba ini.

Masih banyak kegiatan yang menuntut saya untuk bersosialisasi langsung ke dalam masyarakat, diantaranya adalah pembuatan video tentang

Desa Pekayon, di sini saya beserta teman saya Vicky menjadi penanggung jawabnya. Kami harus mewawancarai salah satu hal yang dapat menjadi keunggulan dari Desa Pekayon, diantaranya adalah penetasan itik, sawah dan lenong. Pertama-tama kami mencari lokasi penetasan itik, dan mewawancarai pemilik dari tempat penetasan itik tersebut yaitu Bapak Entong. Beliau merupakan satu-satunya yang memiliki tempat penetasan itik di Desa Pekayon dan dimata kami, hal ini merupakan salah satu daya tarik Desa Pekayon. Kami mengajukan beberapa pertanyaan seputar penetasan itik dan lain sebagainya. Berikutnya berlanjut kepada ketua kelompok tani Desa Pekayon yaitu Bapak Ayub, dan terakhir wawancara dengan Ibu Tunah sebagai pelopor dari adanya kesenian lenong di Desa Pekayon.

Mengajar merupakan salah satu kegiatan yang saya dan kelompok saya lakukan di Desa Pekayon, bertempat di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah kami melakukan kegiatan mengajar tersebut. Pertama kali kami ke sana bersama dengan kelompok KKN 224 yang meminta izin untuk mengadakan acara seminar yang didampingi oleh Pak Suwandi dengan menemui ketua pondok yaitu KH. Afif Afify, beliau adalah orang yang ramah dan cukup terbuka dengan kami. Setelah berbicara, kami akhirnya mendapatkan izin tersebut. Kegiatan mengajar tersebut berlangsung selama satu minggu dan saya mendapat bagian untuk mengajar mata pelajaran TIK di kelas I-B yang setara dengan kelas I SMP, dan beberapa hari setelah kami selesai melakukan kegiatan mengajar kami mengadakan acara penutupan berdasarkan izin dari KH. Afif Afify karena beliau sendiri yang mengusulkan acara tersebut. Acara itu pun akhirnya dilaksanakan, dan para santri terlihat cukup antusias dalam mengikuti acara ini. Acara penutupan dimulai dengan penampilan *qori*, lalu dilanjutkan dengan sambutan dari KH. Afif Afify selaku ketua Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah dan Sadawi selaku ketua KKN 223. Setelah itu dilanjutkan dengan penampilan marawis, *hadroh*, musik dari pondok, silat, musik akustik dari kelompok KKN 223, penyerahan piagam dan foto, terakhir sesi foto bersama pengurus Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah.

Akhirnya pengabdian kami pun dianggap selesai, tepat pada hari Selasa 23 Agustus 2016 kami mengadakan penutupan secara resmi di Balai Desa Pekayon. Bersama kepala desa, sekretaris desa, staf dan dosen pembimbing kami menghadiri acara tersebut. Setelah acara penutupan resmi ini selesai saya beserta kelompok saya melakukan sesi foto bersama dengan

kepala desa, sekretaris desa, staf dan dosen pembimbing. Kemudian setelah itu kami berpamitan dengan semua orang yang hadir di balai desa saat itu.

Pada malam harinya, kami kelompok KKN 223 bekerja sama dengan kelompok KKN 224 dalam mengadakan sebuah acara berjudul “Panggung Gembira”. Pada awalnya saya yakin bahwa acara ini akan sukses karena persiapannya sudah cukup matang, namun pada eksekusinya bisa dikatakan gagal. Kurangnya publikasi dan turunnya hujan membuat acara ini sepi penonton, hanya sekretaris desa dan beberapa ketua RW saja yang dapat mengikuti acara ini. Pada akhirnya kami tetap melanjutkan acara ini hingga selesai walaupun dengan minimnya penonton.

Awal perjumpaan dan kisah yang tak terlupakan

Acara pelepasan mahasiswa maupun mahasiswi yang akan mengikuti kegiatan KKN pada bulan April 2016 yang dihadiri juga oleh Gubernur Banten yaitu H. Rano Karno, S.I.P menjadi titik awal pertemuan saya dengan anggota kelompok 223. Kesan pertama yang saya dapatkan ketika bertemu mereka adalah merasa asing karena mereka adalah orang-orang yang belum pernah saya kenal atau pernah bertemu sebelumnya dan selama acara pelepasan tersebut berlangsung kami belum banyak bicara satu sama lain. Setelah acara tersebut selesai kami pun berkumpul untuk berkenalan satu sama lain. Anggota kelompok saya terdiri dari sebelas orang termasuk saya diantaranya yaitu Kurnia Nur Iskandar dari Fakultas Sains dan Teknologi, Yunita dan Sadawi yang berasal dari Fakultas Ushuluddin, Vicky dan Martha dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Melinda dan Erlangga dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Rini dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fenindya Nur Chalidah dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Riska dari Fakultas Adab dan Humaniora. Pada awal perkenalan tersebut setiap anggota masih canggung antara satu dengan yang lainnya terutama saya. Setelah saling mengenalkan diri kami mulai membentuk divisi dalam kelompok seperti penetapan ketua, sekretaris, bendahara, humas dan dokumentasi. Saya sendiri dipilih untuk menjadi divisi dokumentasi bersama Vicky.

Setelah pembagian beberapa divisi tersebut kami mulai merencanakan untuk mengadakan rapat di minggu berikutnya bersamaan dengan pembagian tempat di mana kami akan mengikuti KKN dan dosen pembimbing yang akan dirilis oleh PPM. Pada minggu selanjutnya pembagian tempat dan dosen pembimbing oleh PPM telah dirilis, dan kami ditempatkan di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang

serta dosen pembimbing kami yaitu Pak Tasman. Pada rapat perdana ini kami terlihat canggung dan tertutup satu sama lain termasuk saya, mungkin karena kami baru saja bertemu satu sama lain sehingga belum mengenal karakter masing-masing.

Selama kurang lebih dua bulan terhitung dari Mei hingga Juni kami terus mengadakan rapat baik bersama dosen pembimbing maupun terkait program kerja, penetapan nama kelompok yaitu KKN BINTANG (Bersinar Terang untuk Negeri) dan penyusunan proposal untuk diajukan ke PPM, dari sinilah kami mulai sedikit demi sedikit mengenal satu sama lain meskipun rasa canggung itu sudah mulai hilang, namun yang saya rasakan masing-masing anggota masih belum terbuka satu sama lain termasuk saya dalam memberikan masukan maupun pemikiran. Rasa kepedulian kami antar sesama anggota pun juga masih belum terbentuk contohnya adalah ketika menanggapi masukan dari salah satu anggota, mereka termasuk saya masih belum bisa menanggapi dengan baik dan terasa kurang peduli. Selama dua bulan itu juga kami melakukan dua kali survei ke lokasi tempat kami akan melaksanakan kegiatan KKN. Survei pertama bisa dibilang menjadi survei menjengkelkan karena hanya tiga orang saja termasuk saya yang hadir, padahal pada rapat sebelumnya sudah dikonfirmasi siapa saja yang akan ikut survei perdana ke Desa Pekayon, namun pada eksekusinya hanya saya, Sadawi dan Marta saja yang dapat hadir. Pada survei kami yang kedua saya cukup senang karena hampir seluruh anggota dapat hadir dan ikut, artinya rasa kepedulian dan komitmen dalam kelompok ini sudah mulai tumbuh dan survei kami yang ketiga dilaksanakan pada bulan Juli menjelang kami KKN.

Hari pertama kami KKN, tepat tanggal 25 Juli, semua anggota masih terlihat canggung satu sama lain dan cenderung tertutup, mungkin karena kami masih membutuhkan adaptasi karena sebelumnya kami belum pernah tinggal bersama dalam satu rumah seperti ini. Di hari itu juga tidak ada kegiatan lain selain membereskan barang-barang bawaan dan melakukan rapat perdana di lokasi KKN terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama satu bulan di Desa Pekayon lalu setelah rapat semua anggota pergi untuk tidur.

Hari pun terus berganti, karakter masing-masing anggota kelompok mulai terlihat, kecenderungan untuk tertutup dengan anggota lainnya pun mulai menghilang, kami pun sering menghabiskan waktu bersama baik untuk sekedar melepas lelah dan penat setelah mengadakan program kerja

maupun hanya sekedar bermain. Namun seiring dengan banyaknya program kerja yang kami lakukan di desa, kami mulai sibuk dengan urusan masing-masing, kami mulai jarang menghabiskan waktu bersama dan tingkat kepedulian terhadap kebersihan rumah tempat kami tinggal pun mulai berkurang dengan banyak anggota yang mulai tidak mempedulikan jadwal piket yang telah ditetapkan. Hingga pada suatu hari setelah kegiatan dalam rangka memperingati HUT RI ke-71 di Balai Desa Pekayon salah satu anggota kelompok kami mengutarakan keluh kesahnya, bukan hanya soal kebersihan melainkan kecenderungan kita yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga jarang menghabiskan waktu bersama-sama lagi, bahkan ada salah satu anggota kelompok kami yang merasa kurang betah tinggal disini karena kurang kondusifnya keadaan tempat kami tinggal saat itu. Anggota yang lain pun ikut terketuk untuk mengutarakan keluh kesahnya juga. Akhirnya pada malam itu kami semua mengutarakan keluh kesah yang telah kami alami belakangan ini. Dengan adanya konflik ini saya akhirnya mengerti bahwa perlu adanya keterbukaan dan rasa saling peduli antar anggota kelompok, dan dengan adanya pertemuan untuk mengutarakan keluh kesah ini kami dapat mengintrospeksi diri masing-masing untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjaga hubungan antar anggota kelompok. Pada akhirnya dengan adanya kegiatan ini konflik yang sempat terjadi bisa mereda, keadaan kelompok pun menjadi kondusif seperti sediakala bahkan bisa dikatakan lebih baik lagi dari sebelumnya. Permasalahan lain yang terjadi adalah gagalnya acara “Panggung Gembira”, setelah acara itu kami kelompok KKN 233 mengadakan rapat evaluasi dengan kelompok KKN 224, terlihat banyak raut wajah kecewa, beberapa anggota juga ada yang saling menyalahkan satu sama lainnya, namun satu orang berhasil mengetuk kita semua. Orang tersebut berasal dari kelompok KKN 224, dia menyadarkan kita semua dengan mengutarakan pemikirannya bahwa alangkah lebih baiknya bila penutupan KKN itu dibarengi dengan santunan anak yatim dan kaum dhuafa, namun yang terjadi adalah kita membuat sebuah acara hiburan yang sia-sia. Mendengar pemikirannya tersebut kami semua tertunduk, alangkah bodohnya kami ini bahkan sampai tidak ada satu pun dari kami yang berpikir untuk mengadakan acara santunan seperti itu. Kegagalan acara pada malam itu mungkin bisa menjadi pembelajaran bagi kami terutama saya untuk ke depannya agar kepekaan sosial dapat lebih ditingkatkan lagi.

Hari terakhir dari kegiatan KKN menjadi momen yang cukup mengharukan, karena sekitar satu bulan kami tinggal bersama, banyak cerita suka duka yang telah kami lewati bersama baik itu kebersamaan maupun konflik. Di hari terakhir ini menjadi momen perpisahan yang tidak akan pernah terlupakan dan jujur, saya sendiri akan selalu merindukan setiap momen yang terjadi dalam satu bulan ini.

Pelajaran yang berharga

Satu bulan ini saya anggap belum cukup bagi saya untuk dapat berkontribusi lebih di Desa Pekayon ini. Belum banyak hal yang saya lakukan untuk desa ini, kontribusi saya yang terlihat selama satu bulan mengabdikan ini hanyalah membantu pekerjaan-pekerjaan di desa seperti membantu persiapan acara bina wilayah dengan mendesain *banner*, menjadi panitia lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-71 dan membuat sebuah *website* yang dapat menjadi bahan publikasi untuk desa ini agar masyarakat dalam maupun luar lebih mengenal desa ini.

Namun banyak kisah yang tak terlupakan selama saya mengabdikan lebih dari satu bulan di desa ini. Saya belajar bagaimana caranya berbaur dengan masyarakat yang sebelumnya sangat minim saya lakukan di tempat tinggal saya sendiri, dan saya juga mencoba mempelajari karakter mereka sebagai langkah awal untuk dapat berbaur dengan mereka. Bukan hanya masyarakat saja yang menjadi objeknya bahkan Desa Pekayon sendiri saya bisa pelajari, bagaimana sejarahnya desa ini berdiri, bagaimana keadaan lingkungannya dan potensi apa yang ada dalam desa ini. Saya senang dapat mengabdikan di desa ini, dan semoga apa yang telah saya dapatkan di sana bisa menjadi salah satu pelajaran paling berharga di hidup saya.

Sejuta Kenangan Pekayon

Riska Wulandari

KKN oh KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program besar di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN (Kuliah Kerja Nyata) memberikan kesempatan kepada saya sebagai mahasiswa untuk menjadi seseorang yang lebih bermanfaat bagi orang lain, karena mahasiswa merupakan simbol manusia yang lebih beradab. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa "*Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*". Maka dari itu, dengan menyandang status sebagai mahasiswa, saya dan semua teman-teman yang melaksanakan tugas pengabdian ini seharusnya bisa menjadi panduan, suri tauladan atau setidaknya memberikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Sungguh betapa beratnya kami (mahasiswa) memikul amanah yang telah diberikan oleh kampus ini. Kini giliran kami semua mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan bermasyarakat dalam KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam kegiatan KKN ini tentunya terdapat beberapa program kerja yang harus direncanakan dan dilaksanakan oleh mahasiswa yang terlibat. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu dalam perkembangan dan pemberdayaan desa serta dapat ikut serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat di wilayah pelaksanaan KKN dengan bantuan berupa pengetahuan ataupun tenaga para peserta KKN. Tidak mudah dalam melakukan program-program tersebut karena akan ada kendala yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaannya. Mulai dari hal-hal yang bersifat personal ataupun sosial, contohnya seperti berat untuk meninggalkan rumah dan keluarga dalam jangka waktu yang lumayan lama, karena ada sebagian mahasiswa yang tidak terbiasa untuk tinggal jauh dari keluarganya, berbeda dengan anak-anak kos dan anak-anak perantauan. Hidup mandiri di daerah yang sama sekali belum pernah dikunjungi dan jauh dari jangkauan keluarga pastinya sangat berat dan menjadi sedikit beban bagi sebagian mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Akan tetapi hal tersebut bukanlah masalah bagi saya karena sudah terbiasa tinggal jauh dari keluarga khususnya orang tua, jadi saya merasa penasaran bagaimana nantinya saya akan tinggal di desa yang jauh dari keluarga, dan menantikan

waktu untuk bisa tinggal bersama orang-orang baru di lingkungan yang baru. Belum lagi ada kendala yang bersifat sosial, misalnya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok yang lainnya dan dengan warga masyarakat sekitar. Sebulan hidup di antara orang-orang yang entah seperti apa kehidupannya dan entah bagaimana berjalannya keseharian di daerah tujuan KKN ini. Dari sinilah peran kami sebagai mahasiswa, mampu atau tidak untuk bisa menyesuaikan diri dengan kebiasaan dari masing-masing anggota kelompok dan kebiasaan warga desa. Saya rasa waktu satu bulan adalah waktu yang sangat singkat untuk bisa melihat, mengenal dan memaknai semua yang ada di desa ini. Dengan begitu, kami semua harus memanfaatkan waktu yang sangat singkat tersebut dengan mengukirkan kenangan indah yang selalu membekas di hati semua warga desa. Setelah selesai melaksanakan semua program-program yang telah direncanakan, kami semua dituntut untuk membuat laporan yang harus bisa dipertanggungjawabkan bersama kelompok dan ada laporan yang harus dipertanggungjawabkan sendiri. Mungkin hal itu akan menjadi pertanyaan di dalam diri saya pribadi, apakah bisa melewati semua rangkaian kegiatan KKN dan semua runtutan peraturan dari PPM.

Perbedaan menyatukan kami

Setiap manusia diciptakan untuk dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama manusia, baik itu keluarga, orang-orang terdekat, tetangga, sahabat atau teman, bahkan dengan orang-orang baru dikenal dan tidak dikenal sama sekali. Dalam setiap tatanan sosial selalu ada kelompok-kelompok yang didasari berbagai hal, mulai dari kesamaan hal, kebutuhan, maupun ketidaksengajaan. Awalnya saya sudah membentuk kelompok KKN bersama dengan teman-teman saya, namun tahun ini adalah tahun pertama diterapkannya sistem baru yaitu sistem pemilihan dari PPM sendiri dalam penyelenggaraan KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jadi kami semua (mahasiswa semester VI) hanya tinggal menunggu informasi lebih lanjut mengenai pembagian kelompok yang rata-rata terdiri dari 11-12 orang dari berbagai fakultas dan jurusan di setiap kelompoknya. Nah, di sinilah saya dikelompokkan dengan teman-teman baru yang akan menemani dan bahu-membahu dalam menjalankan program KKN. Saya sendiri mendapatkan kelompok 223 dari 250 kelompok. Kelompok saya berjumlah 11 orang, diantaranya yaitu Sadawi (Perbandingan Agama), Marta Dinata (Manajemen Haji dan Dakwah), Erlangga Prawira (Perbankan Syariah), Kurnia Nur Iskandar (Teknik Informatika), Dadan Hidayatullah

(Muamalat), Melinda Octaviani (Akuntansi Internasional), Vicky Dianiya (Komunikasi Penyiaran Islam), Fenindya Nur Chalidah (Hubungan Internasional), Yunita Kartika Sari (Tafsir Hadis), Kurnia Dwi Sulistorini (Ilmu Hukum), dan saya sendiri dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Setiap orang memiliki sifat dan karakter masing-masing yang tentunya berbeda-beda, 11 orang disatukan dalam satu kelompok KKN, semoga perbedaan karakter, sikap, sifat antar anggota dapat menyatukan kami semua. Awal pertemuan kami yaitu ketika pembekalan KKN, karena semuanya diwajibkan untuk berkumpul di Auditorium Harun Nasution untuk mendengarkan hal-hal yang akan disampaikan oleh PPM terkait KKN. Dalam pertemuan pertama setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya masing-masing, mulai dari jurusan, kegiatan yang dilakukan di luar kuliah, dan hal-hal yang bersifat pribadi yang patut untuk diberitahukan kepada sesama anggota, tujuannya agar semuanya dapat mengenal dan mengetahui informasi dari setiap anggota. Dalam pertemuan ini kami masih terasa begitu canggung, malu-malu termasuk saya yang malu-malu karena belum mengenal satu sama lain. Salah satu dari kami mulai membuka obrolan dan memecahkan suasana yang terasa begitu canggung dan mulailah mencair suasana tersebut dengan obrolan-obrolan yang terjadi antara kami. Dari sinilah perlahan saya mengetahui beberapa karakter dari teman-teman satu kelompok KKN. Setelah itu dalam pertemuan ini, kami langsung memilih siapa yang akan menjadi ketua kelompok dari kelompok ini, dan terpilihlah Sadawi sebagai ketua karena dia terlihat aktif dalam berbicara dan semuanya mempercayakan kepadanya untuk memimpin kelompok KKN ini. Sebelum selesai berkumpul, semuanya menulis nama dan nomor telepon agar semuanya bisa berhubungan melalui telepon ataupun media sosial. Kemudian untuk divisi-divisi yang lain akan ditentukan di dalam grup *whatsapp* KKN kami, karena divisi-divisi juga perlu dibentuk dalam sebuah kelompok agar kegiatan kami ini dapat berjalan secara teratur dan terstruktur. Setiap kelompok memiliki dosen pembimbing yang akan membimbing selama berjalannya program KKN mahasiswa. Dosen Pembimbing kami bernama Bapak Tasman, dosen dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kami sangat bersyukur mendapatkan dosen pembimbing yang sangat memperhatikan kami. Dalam kehidupan berkelompok pasti terjadi gesekan-gesekan yang entah dapat memperkuat kelompok atau bahkan menghancurkannya. Dalam menyelesaikan itu semua tergantung dari masing-masing anggota bagaimana

bisa mengendalikan egonya masing-masing. Ketika sudah bisa mengendalikan egonya masing-masing, barulah kami semua menyelesaikan satu persatu masalah yang terjadi dalam kelompok ini sebelum tinggal satu atap bersama mereka, salah satunya masalah perbedaan pendapat dan rasanya masalah ini sudah terbiasa terjadi dalam semua kelompok, masalah yang lainnya hanyalah masalah-masalah kecil yang seharusnya tidak usah diperbesar dan bisa diselesaikan sendiri.

Pertama kali kami tinggal satu atap yaitu pada hari Senin, 25 Juli 2016. Hari ini setelah acara pelepasan KKN UIN Jakarta 2016, kami semua bergegas pergi ke tempat pelaksanaan KKN yaitu di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Tangerang Banten. *Alhamdulillah* kami mendapatkan rumah kontrakan yang nyaman dan aman yang terletak di samping sawah yang begitu indah, kemudian di samping rumah kami ada kobong tempat anak-anak muda mengaji dan mengajarkan *ngaji* kepada anak-anak kecil sehabis magrib. Rumah tersebut merupakan rumah dari Sekretaris Desa Pekayon yaitu Bapak Suwandi. Saya dan teman-teman kelompok mencoba untuk bisa membiasakan diri dengan orang-orang yang baru, rumah kontrakan baru, budaya baru, dan lingkungan yang baru tanpa adanya orang-orang terdekat. Dalam pertemuan-pertemuan berikutnya perlahan-lahan kami dekat, dan ketika sudah tinggal dalam satu atap, kami semua sudah mengetahui bahkan hafal sikap dan sifat dari masing-masing anggota kelompok kami. Memang benar apa yang dikatakan dalam sebuah peribahasa “*Tak Kenal Maka Tak Sayang*”. Hal itu terbukti bagi saya bahwa ketika kami semua sudah mengenal satu sama lain maka akan tercipta dalam hati rasa kasih sayang antar sesama anggota kelompok. Ada yang cerewet, ada yang suaranya cempreng, ada yang sukanya buang angin, ada yang menyebalkan sampai pernah membuat saya menangis, ada yang lucu, ada yang pintar sekali bersosialisasi dengan masyarakat sampai-sampai dia jarang pulang ke rumah kontrakan seperti *bang* Toyib, untuk bersosialisasi dan berbincang-bincang dengan warga, ada yang susah sekali dibangunkan kalau tidur, ada yang pintar menulis cerpen dan puisi, ada yang pintar sekali memasak padahal dia laki-laki, ada juga yang pintar sekali mengoprasionalkan komputer, sepertinya hal itu sudah di luar kepala, ada yang *ngakunya multi* talenta, dan begitu banyak yang sudah saya ketahui tentang mereka. Ternyata di antara teman-teman KKN saya ada yang bisa berbahasa Sunda, namanya Dadan, jadi saya akrab sekali dengan dia, mengobrol hal apapun dengan berbahasa Sunda, tak peduli yang lainnya

mengerti atau tidak. Perbedaan itu semua yang membuat kami menjadi satu yaitu Kelompok KKN BINTANG yang berharap semoga kami semua dapat bersinar bagaikan bintang bagi semua warga Desa Pekayon, meskipun hanya bersinar di malam hari, namun cahayanya selalu dinantikan oleh semua orang. Itulah harapan kami dengan menamai kelompok kami dengan nama BINTANG. Perbedaan itu indah seindah persahabatan kami semua.

Saat berlangsungnya program kerja KKN, bukan tanpa adanya konflik, justru di sinilah titik konflik yang sangat sensitif karena berada dalam lingkungan masyarakat yang asing. Bagaimana kami sebagai mahasiswa dapat menyelesaikan konflik tersebut secara cerdas karena mereka menganggap kami semua adalah manusia yang lebih baik dari mereka (berilmu). Pernah suatu hari kami memiliki konflik internal kelompok yang bermula karena kurangnya kepekaan antar sesama Anggota kelompok dan mementingkan egonya masing-masing tanpa memperhatikan kepentingan dan masalah yang sedang dihadapi oleh teman-teman yang lain, karena pasti setiap orang memiliki masalahnya masing-masing. Karena kami ingin semuanya selesai, maka diadakannya forum setelah rapat evaluasi 17 Agustus 2016. Waktu yang menunjukkan sudah malam sekitar pukul 23.00 forumnya baru dimulai. Semuanya harus mengeluarkan *unek-unek* yang ada di dalam hatinya sebagai bahan introspeksi diri. Mulailah satu persatu berbicara dengan nada yang sedikit sedih karena adanya kerenggangan antar anggota kelompok. Saya rasa hal ini wajar terjadi di semua kelompok, dengan adanya forum seperti itu entah bisa memperkuat tali pertemanan, persaudaraan antara kami ataupun malah menghancurkannya, semua jawabannya ada dalam diri masing-masing.

Di desa ini terdapat dua kelompok KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu kelompok 223 dan 224. Beberapa program kerja kami lakukan bersama dengan kelompok 224, di antaranya acara pembukaan dan penutupan kegiatan KKN di Desa Pekayon, merenovasi taman baca yang berada di Kantor Balai Desa Pekayon, serta acara 17 Agustus 2016 dengan beberapa perlombaan, contohnya seperti lomba main catur, joget balon, karaoke, sepeda hias, balap karung, tarik tambang, dan perang bantal. Awalnya kelompok saya dengan kelompok 224 sering terjadi konflik karena adanya perbedaan pendapat. *Alhamdulillah* semuanya berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa masalah, namun kami semua dapat menyelesaikannya dengan baik.

Satu bulan kami hidup bersama, susah, senang dilalui bersama. Banyak sekali kenangan yang tak akan saya pernah lupakan. Bercanda ketika dalam rapat, obrolan-obrolan lucu yang menggelitik ketika sedang memasak, makan dan di berbagai kegiatan, gosip-gosip manja di dalam kamar bersama teman-teman perempuan yang selalu saja ada hal yang pasti kami obrolkan di dalam kamar, rapat dan berbincang-bincang santai serta memecahkan suatu permasalahan bersama-sama sampai larut malam kemudian dilanjutkan dengan bermain *uno* dengan keseruan yang tak terkalahkan. Ada lagi momen yang tidak akan terlupakan yaitu saat-saat berteriak menyebutkan nomor antrian mandi dan menaiki satu sepeda motor sebanyak tiga orang. Semuanya terekam sangat indah di dalam memori pikiran dan lubuk hati saya yang terdalam. Saya yakin semua mahasiswa yang melaksanakan program KKN ingin mengulang semua hal-hal indah, lucu, konyol yang terjadi ketika sedang KKN di desa masing-masing.

Sisi-sisi kehidupan masyarakat pekayon

Saya pernah tinggal di daerah Tangerang selama 6 tahun namun saya baru mengetahui bahwa ada yang namanya Desa Pekayon di daerah Tangerang Banten. Awalnya saya berharap bisa mendapatkan lokasi KKN di daerah Bogor karena dalam pikiran saya Bogor adalah kota hujan yang pastinya udaranya sejuk berbeda dengan Tangerang yang gersang, akan tetapi takdir berkata lain. Dalam mushaf al-Qur'an pun dijelaskan bahwa sesuatu yang kamu anggap baik belum tentu baik bagi *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, begitu pun sebaliknya. Akhirnya hal itu pun terjawab, kami semua mendapatkan kabar bahwa mahasiswa KKN yang berada di Bogor banyak mengalami musibah, entah itu *dibegal*, kecelakaan kendaraan, dan lain-lain. *Alhamdulillah* di Desa Pekayon aman dan masyarakat sekitar pun dapat menerima keberadaan kami dengan baik.

Desa Pekayon yang terletak di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang merupakan sebuah desa yang sebenarnya banyak menyimpan potensi besar. Misalnya dalam sumber daya alam yang cukup menjanjikan, pertanian yang memungkinkan untuk dijadikan komoditas yang bisa menghasilkan pemasukan ekonomi bagi warganya. Semua fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan sumber daya alam di desa ini pun sudah tersedia, seperti lahan yang sangat luas, sungai atau kali yang terus mengalir, dan sumber daya manusia yang terus berkembang. Perlunya kesadaran diri

dari semua warga desa dalam memanfaatkan, mengembangkan dan melestarikan semua yang ada di Desa Pekayon ini.

Mungkin ketika datang ke Desa Pekayon orang akan berpikir bahwa desa ini desa yang tidak sehat, tidak rapi dan lain sebagainya karena pemandangan yang terdapat di setiap pinggir desa yaitu sungai dan terdapat beberapa ibu-ibu yang sedang asyik mencuci pakaian di sungai. Justru hal inilah yang dapat mempererat tali silaturahmi antar warga, dapat dilihat di sepanjang jalan banyak ibu-ibu mencuci pakaian sambil mengobrol *asyik* bersama, entah membicarakan tentang keluarga, ataupun bergosip. Saya sendiri awalnya merasa jijik melihat air sungai yang berwarna cokelat dipakai untuk mencuci, dan anak-anak pun dengan bergembira berenang di sungai tersebut, namun itu baru dilihat dari satu sisi saja, yaitu sisi penglihatan saya pribadi. Maka pepatah yang menyebutkan “*Jangan menilai sebuah buku hanya dari covernya saja*”. Terbukti setelah ditelusuri oleh kelompok kami dengan mewawancarai beberapa tokoh masyarakat, ternyata begitu banyak hal-hal yang patut dibanggakan di Desa Pekayon ini, di antaranya yaitu sawahnya yang indah, ternak bebek dan produksi telur asin yang sukses dan lenong yang terus mengembangkan salah satu dari kebudayaan Indonesia. Patut berbangga hati saya dan teman-teman yang lainnya dapat mengabdikan diri di desa ini. Dalam bidang pendidikan pun terdapat beberapa sekolah di Desa Pekayon yang menandakan bahwa warga desa ini sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Bahkan ada satu pondok pesantren yang berbasis modern yaitu Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah yang dipimpin oleh KH. Afif Afifiy. Pondok pesantren tersebut menarik perhatian kami, dan *Alhamdulillah* saya beserta teman-teman kelompok 223 diberi kesempatan untuk bisa merealisasikan salah satu program kerja kami dalam bidang pendidikan yaitu praktik mengajar. Awalnya sempat menolak untuk mengajar di sana karena jarak yang lumayan jauh dari kontrakan kami dan ada perasaan takut untuk mengajarkan para santri di pondok pesantren tersebut. Saya sendiri sudah terbiasa dengan lingkungan di pondok, berbeda dengan beberapa teman saya yang mungkin saja baru pertama kali menginjakkan kakinya di sebuah pondok pesantren. Kami semua mendapatkan jadwal untuk mengajar para santri di pondok tersebut. Saya sendiri mengajar kelas 1 SMP dalam mata pelajaran *Tamrin Lughah*. Saya bersyukur sekali mendapatkan respons yang baik dari pak kiyai, para ustaz dan ustazzah serta para santriwan dan santriwati dan akhirnya terbukti bahwa kami semua mendapatkan respons yang baik dan hangat dari

mereka dengan memperbolehkan kami mengadakan acara Penutupan Kegiatan Praktik Mengajar KKN BINTANG UIN Jakarta 2016 dengan melibatkan semua santri dan beberapa jajaran ustaz dan ustazah. Pengalaman yang sangat berharga bisa berbagi pengetahuan kepada para santri di pondok yang sama sekali tidak saya ketahui sebelumnya. Selain itu, ada sebuah PAUD di Desa Pekayon yang bernama PAUD Cempaka yang dipimpin oleh sekretaris ibu-ibu PKK yaitu Ibu Ayoh. Meski keadaan PAUD yang masih kurang layak, namun di sana adalah tempat anak-anak bermain, belajar, dan bersosialisasi dengan sebayanya dan mereka semua menikmati keadaan itu. Pengalaman baru pun saya dapatkan ketika diberi kesempatan untuk membantu mengajarkan anak-anak di PAUD tersebut. Mengajar anak-anak kecil di PAUD merupakan pengalaman pertama saya. Terimakasih Desa Pekayon, terimakasih semua warga desa yang sudah menerima kami semua dengan baik, mungkin saya dan teman-teman belum bisa memberikan sumbangsih yang terbaik bagi desa ini karena inilah sebatas kemampuan kami, semoga semua yang sudah kami lakukan untuk desa ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Terimakasih karena sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup yang tidak akan pernah terlupakan dan akan menjadi cerita yang menarik untuk anak-anak dan cucu-cucu saya kelak.

Jika saya menjadi

Satu bulan hidup bersama teman-teman di Desa Pekayon secara tidak langsung tertanam rasa kecintaan terhadap desa tersebut. Setelah diketahui bahwa Desa Pekayon memiliki sumber daya alam yang sangat luar biasa seperti sawah-sawah yang sangat indah dan dipenuhi dengan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan, serta sumber daya manusia yang terus berkembang. Mungkin jika saya menjadi bagian dari warga Desa Pekayon ini, saya akan mencoba membantu mengembangkan sumber daya manusia khususnya anak-anak dalam kesenian, entah itu tarian tradisional, ataupun yang lainnya. Perlu sekali ditanamkan rasa nasionalisme dalam diri anak-anak yang tercatat tinggal di pedesaan yang jauh dari hiruk pikuknya Jakarta. Pemimpin yang hebat tercipta dari lingkungan yang hebat pula, maka bagaimana caranya menjadikan lingkungan Desa Pekayon ini. Mungkin juga, jika saya menjadi orang yang mampu di desa ini, saya akan membangun sebuah PAUD yang lebih layak untuk anak-anak, karena pendidikan anak itu sangatlah penting untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam pepatah Arab

dikatakan bahwa *“ في التعلم الحجر على كالنقش الصغير في التعلّم ”* *“Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, dan belajar di waktu besar bagai mengukir di atas air”*. Ketika kita menanamkan hal yang baik pada anak-anak sejak dini, maka akan menuai yang baik pula di masa dewasa. Mengapa saya tertarik untuk mengembangkan anak-anak di desa ini ? Jawabannya adalah karena saya mencintai anak-anak, dan tidak mau melihat anak-anak putus sekolah.

Desa Pekayon, Satu Tempat Penuh Cerita Penuh Makna Vicky Dianiya

Saat jumpa pertama

Memasuki semester 6 mengartikan bahwa saya harus siap memulai persiapan untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN memang akan di laksanakan pada saat pertengahan liburan semester se usai semester enam, namun banyak hal yang harus dipersiapkan mulai dari teman kelompok, tempat KKN, tempat tinggal sementara dan masih banyak lagi. Untuk teman kelompok, sebelumnya saya telah mempunyai teman kelompok sendiri yang sudah dibentuk terlebih dahulu, tetapi pada kenyataannya kebijakan tahun ini untuk teman kelompok akan dipilih oleh PPM UIN atau dapat dikatakan oleh pihak UIN itu sendiri. Awalnya hal tersebut bagi saya sangat menjengkelkan karena kemungkinan besar tidak adanya teman dekat yang saya kenal sehingga membuat saya takut tidak bisa merasa nyaman saat melakukan kegiatan KKN nanti. Benar saja, saat pembekalan dan juga pengumpulan teman satu kelompok di hari yang sama, tidak ada satu orang pun dalam kelompok saya yang saya kenal dan ternyata semua dari kami pun juga tidak saling mengenal satu sama lain. Kami semua terdiri dari sebelas orang yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda, diantaranya saya dan Martha dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Yunita dan Sadawi yang berasal dari Fakultas Ushuluddin, Melinda dan Erlangga dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fenindya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Rini dari Fakultas Syariah dan Hukum, Riska dari Fakultas Adab dan Humaniora, dan terakhir Kurnia dari Fakultas Sains dan Teknologi. Di awal pertemuan semua masih terlihat kaku, saya pun kembali merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut. Dalam pertemuan pertama ini kami pun langsung menentukan ketua di kelompok kami, yaitu Sadawi. Beberapa minggu setelah itu, kami mengadakan kumpul bersama lagi untuk lebih mengenal satu sama lain lebih dekat sekaligus mengadakan rapat untuk membicarakan semua hal yang terkait dengan kegiatan KKN. Kumpul bersama atau rapat ini pun berlangsung rutin setiap minggunya hingga mendekati mulainya KKN.

Akhirnya setelah menunggu sekitar sebulan lamanya kami pun mendapatkan kabar tempat atau desa manakah yang akan kami tinggali, yaitu Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Dalam

bayangan saya Desa Pekayon seperti halnya desa yang lainnya, yaitu indah, asri, sejuk, dan nyaman. Beberapa hari setelah pengumuman tersebut, saya dan teman-teman langsung menuju Desa Pekayon untuk melaksanakan survei perdana kami. Sesampainya di sana hanya sedikit yang sesuai dengan bayangan saya. Bagi saya Desa Pekayon tidak terlalu jauh berbeda dengan rumah-rumah warga yang ada di Jakarta, yaitu banyaknya rumah yang cukup besar dan juga rumah-rumah yang sederhana layaknya di kota. Meskipun dapat dikatakan Desa Pekayon memang jauh dari keramaian kota sehingga jika saya ingin membeli kebutuhan haruslah menempuh jarak berkilo-kilo meter terlebih dahulu, barulah saya akan mendapatkannya. Selain itu, Desa Pekayon juga dikelilingi oleh sawah-sawah yang sangat luas, membuat mata saya sangat *relax* ketika melihatnya. Namun, tidak lama dibuat *relax* setelah melihat hamparan sawah, ada hal lain yang sangat mengejutkan saya, sepanjang jalan menuju balai desa kami bersebelahan dengan sungai yang cukup kotor, dan hal yang membuat saya terkejut yaitu banyaknya warga yang menggunakan sungai tersebut untuk mencuci, mandi dan membuang air besar ataupun kecil untuk anak-anak mereka. Bagi saya hal tersebut sangat menjijikkan, bayangkan saja tepat di depan balai desa ada seorang anak kecil yang sedang membuang air besar dan warga lain yang sedang mencuci di beberapa meter setelahnya dan melihatnya nampak biasa saja. Ditambah lagi banyaknya itik-itik yang juga berenang di sungai tersebut, semua aktivitas tersebut menjadi satu di sepanjang aliran sungai tersebut. Pertanyaan besar saya ketika melihat itu semua “Apakah nanti saya juga akan melakukan hal yang sama yaitu mencuci baju di sana seperti ibu-ibu lainnya?”. Bayangan saya untuk sebulan nanti semakin buruk, saya merasa tidak akan sanggup untuk tinggal di desa tersebut. Udara yang sangat panas ditambah sulitnya mendapatkan kebutuhan sehari-hari, semakin menjadi momok yang menyeramkan bagi saya. Saya merasa pasti sangat sulit untuk hidup di desa ini. Rasanya ingin sekali saya menolak untuk tinggal di tempat ini, namun hal tersebut memanglah sangat mustahil. Saya tetap harus menjalankannya dengan ikhlas dan semangat. Mengabdikan, membagi ilmu saya, dan membantu warga Desa Pekayon adalah hal utama yang saya harus jalani. Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dasar kami sebagai mahasiswa memang harus dijalani. Selanjutnya, membagi ilmu yang telah saya dapat kepada warga Desa Pekayon meskipun tidak seberapa tetapi semoga bermanfaat bagi masyarakat. Terakhir, membantu warga Desa Pekayon dalam hal memajukan Desa Pekayon itu sendiri agar lebih dikenal

di dunia luas. Semoga semua harapan saya untuk pelaksanaan KKN nanti berjalan dengan baik sesuai rencana.

Tentang kita dan sebuah kerinduan

Tibalah waktunya saya menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pekayon. Saat ini saya tidak terlalu memikirkan keadaan desa, karena saya dan teman-teman mendapatkan rumah singgah sementara yang sangat nyaman dan satu hal yang pasti yaitu saya tidak perlu mencuci di sungai dikarenakan telah adanya air pam di rumah tersebut. Saat ini hal terpenting yaitu bagaimana menjadikan lingkungan kami nyaman, bukan hanya tempat tinggal tetapi juga orang-orang yang berada di dalam rumah tersebut juga haruslah nyaman, karena mau tidak mau selama sebulan ke depan kami semua akan tinggal bersama di dalam satu rumah. Meskipun belum lama kami saling mengenal tetapi nyatanya keakraban kami sudah mulai terlihat. Semakin hari saya semakin merasa nyaman terutama dengan teman-teman perempuan, kami semua sangat akrab satu sama lain dan sering sekali berbagi cerita. Rasanya sangat menyenangkan ternyata tinggal bersama mereka semua, sifat mereka yang sangat beragam membuat suasana rumah semakin berwarna. Banyak juga hal-hal lucu yang saya temukan dari diri mereka, dari yang suka bercanda dengan ocean-ocean lucunya hingga perilaku-perilaku yang tidak wajar namun membuat kita semua tertawa.

Di sini saya belajar banyak, setiap harinya kami mempunyai jadwal masing-masing untuk memasak dan piket untuk merapikan rumah. Saya yang dari dulu dapat dikatakan tidak pernah mencoba untuk memasak, kali ini mau tidak mau harus memasak dengan baik, karena masakan tersebut akan dimakan oleh teman-teman saya juga. Di hari kedua berada di sana merupakan hari pertama saya menyiapkan makanan untuk teman-teman saya dan hasilnya sangat memuaskan, ternyata makanan saya tidak mengecewakan dan mereka semua rata-rata menyukai masakan saya. Dari hal ini saya belajar satu hal yaitu kita bukannya tidak bisa untuk melakukan sesuatu tetapi diri kitalah yang tidak ingin mencobanya, sehingga membuat kita berkata tidak bisa, oleh karena itu cobalah segala hal yang baik sehingga kamu bisa.

Satu minggu hingga dua minggu semuanya masih berjalan dengan normal. Adapun sedikit kesalahpahaman tidak terlalu berarti karena saat itu langsung diselesaikan secara baik-baik. Salah satu kesalahpahaman tersebut yaitu saat keinginan saya, teman-teman perempuan dan beberapa teman laki-laki menginginkan untuk mengajar di SD Negeri namun ketua kami

justru ingin mengajar di pesantren yang sangat bagus yang berada di Desa Pekayon. Rasa kesal pun muncul karena kami semua sudah harus mengajar di pesantren yang jadwal mengajarnya sudah harus dilakukan minggu depan tanpa adanya persetujuan dari anggota kelompok kami. Namun, masalah tersebut tidak dibuat berlarut-larut, saya dan yang lainnya pun akhirnya menyetujui untuk mengajar di pesantren tersebut dan memberikan semangat satu sama lain.

Konflik yang terbesar pun datang di minggu ketiga, di mana kami semua sudah mulai sibuk dengan semua kegiatan, baik individu ataupun kelompok. Saya mulai merasa jengkel kepada beberapa orang yang ada di kelompok ini, ada yang jarang sekali membantu kegiatan kami dari kegiatan di luar ataupun di dalam dan ada salah satu dari kami yang terlihat mulai tidak betah berada di rumah bahkan hingga jarang sekali makan di rumah. Semua itu membuat kami khususnya para perempuan sangat sedih karena keadaan rumah mulai terasa sepi dan tidak ada kegembiraan seperti biasanya. Akhirnya saya dan teman-teman perempuan lainnya berencana membuat evaluasi dan membicarakan semua ini.

Malam itu pun, tepatnya tanggal 17 Agustus 2016 setelah malam puncak perayaan HUT Kemerdekaan RI. Akhirnya kami semua berkumpul membuat lingkaran dan mengeluarkan semua perasaan kesal, marah, sedih, kecewa dan lainnya pada rapat evaluasi itu. Satu per satu masalah pun terjawab, ternyata yang membuat salah satu teman kami tidak betah berada di rumah adalah, karena dia memang sedang ingin menyendiri. Ia sedang memiliki masalah pribadi dan kami semua terkesan kurang memberi perhatian kepadanya sehingga ia lebih memilih pergi keluar dan mencari suasana baru. Kami pun merasa simpati dengan ceritanya yang membuatnya berubah akhir-akhir ini. Malam ini juga dilewati dengan air mata para perempuan dan berakhir dengan permintaan maaf satu sama lain. Saling pengertian satu sama lain serta menghilangkan ego di dalam diri adalah kunci utama untuk konflik kali ini. Saya menghadapi konflik bukan hanya sebagai konflik biasa, melainkan menjadikan konflik ini sebagai pelajaran berharga. Saya pun belajar bahwa seorang kawan tetap harus ada bagaimana pun keadaan kawannya, baik sedih ataupun senang, baik susah ataupun mudah. Keesokan harinya keadaan rumah kami kembali normal, saya sangat senang merasakan kenyamanan ini kembali dan berharap tidak adanya dendam dalam diri kita masing-masing. Bagi saya kisah ini tidak akan bisa saya lupakan, semua kenangan indah atau pun buruk mempunyai kenangan

tersendiri. Selain itu, adanya canda tawa hingga air mata membuat kisah ini semakin berwarna untuk mengingat setiap kebersamaan yang telah saya dan teman-teman lainnya lewati selama berlangsungnya KKN ini. Saya akan selalu merindukan kebersamaan itu.

Inilah desaku

Seperti yang saya ceritakan di awal bahwa desa yang saya tempati yaitu Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, tidak sesuai dengan apa yang telah saya bayangkan sebelumnya. Banyaknya ibu-ibu dan anak kecil yang menggunakan sungai untuk mencuci, mandi hingga buang air kecil dan besar ditambah dengan adanya itik-itik yang juga ikut berenang. Semua aktivitas tersebut yang nantinya pasti kalian lihat apabila berkunjung ke Desa Pekayon. Tetapi seperti peribahasa lama yang berkata “Tak kenal maka tak sayang”, ya saya memang belum mengenal sekali bagaimana kondisi yang ada di desa tersebut di awal menginjakkan kaki di sana sehingga membuat saya langsung berpikiran tidak akan betah untuk tinggal di desa tersebut. Namun nyatanya semakin lama saya berada di Desa Pekayon, saya melihat banyak keindahan dan kekayaan tersembunyi di Desa Pekayon. Sawah yang terhampar luas sangatlah indah di tambah melihat para petani yang bekerja setiap pagi. Selain itu, Desa Pekayon juga terkenal akan penetasan telur itiknya dan juga hiburan masyarakatnya yaitu budaya lenong, sehingga membuat desa ini semakin kaya akan hasil alam dan kreativitas masyarakatnya.

Masyarakat sekitar pun sangat ramah dengan kedatangan kami di desa mereka. Penduduk di Desa Pekayon cukup banyak yang dapat dikatakan ekonomi menengah ke bawah dan berpendidikan rendah. Dapat dilihat dari masih banyaknya rumah dari anyaman bambu dan data warga yang pernah kami lihat. Rumah-rumah yang terbuat dari anyaman tersebut berada cukup dalam dari arah masuk desa, sehingga saat awal saya melaksanakan survei rumah-rumah tersebut tidak terlihat oleh saya. Setiap pagi pun banyak ibu-ibu yang mencuci di sungai, saya pun pernah menanyakan mengapa ibu-ibu tersebut mencuci di sungai yang kotor dan banyaknya sampah yang mengalir. Mereka pun menjawab aktivitas mencuci ini sudah menjadi kebiasaan tersendiri di Desa Pekayon dan juga menambah keakraban di antara tetangga-tetangganya, selain itu mereka juga beralasan bahwa apabila mereka mencuci di sungai lebih bersih dibandingkan dengan mereka mencuci di rumah. Membahas tentang air kotor, mereka beranggapan bahwa air di sungai tersebut tidak kotor dikarenakan airnya masih mengalir dengan

lancar sehingga sampah-sampah yang lewat pun juga tidak terlalu mengganggu. Memang tidak semua ibu-ibu di Desa Pekayon yang mencuci di sungai, hanya beberapa saja yang melakukannya. Tetapi banyak hal positif yang bisa saya ambil, yaitu menjalin keakraban dengan cara mencuci bersama yang tidak akan dapat saya temui di kota. Saya juga melihat keaktifan dan kekompakan ibu-ibu PKK Desa Pekayon. Salah satu kegiatan mereka yang saya rasa sukses yaitu Bina Wilayah bersama ibu bupati kota Tangerang. Ibu-ibu PKK menyiapkan beberapa posko, yaitu ada posko lansia, posko posyandu, posko keterampilan dan posko-posko lainnya. Posko-posko tersebut dipersiapkan untuk di perlihatkan kepada ibu bupati selama ibu bupati berkunjung di Desa Pekayon. Menurut saya ibu-ibu Desa Pekayon terutama ibu-ibu PKK-nya sangat berperan penting dalam membangun Desa Pekayon itu sendiri dilihat dari beberapa perlombaan yang telah mereka menangkan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam rangkaian acara HUT RI 17 Agustus 2016 kemarin, seluruh warga terkhusus ibu-ibu Desa Pekayon terlihat cukup antusias mengikuti setiap perlombaan hingga malam puncak acara. Meskipun ada beberapa kericuhan di setiap perlombaan kami semua mahasiswa selaku panitia dapat mengatasinya dengan baik.

Desa Pekayon ternyata memiliki salah satu sekolah yang luar biasa dan sudah cukup terkenal yaitu Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah yang merupakan tempat kelompok saya melaksanakan program kerja mengajar. Selain itu, Desa Pekayon juga memiliki dua SD Negeri yang menjadi favorit yaitu SDN 01 dan SDN 03. SD Negeri tersebut juga sempat kami kunjungi dalam memenuhi salah satu program kerja kami yaitu menanam Tumbuhan Obat-obatan Keluarga (TOGA). Selanjutnya Desa Pekayon juga memiliki sebuah masjid yang sering kami kunjungi terutama para perempuan untuk melaksanakan program kerja mengajar dan membantu prasarana masjid yaitu membantu mengajar *ngaji* ibu-ibu di Desa Pekayon dan membuatkan rak sepatu sekaligus menambahkan beberapa mukena untuk masjid tersebut. Berbicara tentang mengaji, memang beberapa ibu-ibu di sana masih banyak yang baru membaca di tahap Iqra namun satu hal positif yang saya dapat, yaitu mereka tidak malu untuk belajar mengaji meskipun usia mereka yang rata-rata sudah cukup lanjut, dan bagi saya tidak ada kata terlambat untuk belajar dan mendekatkan diri kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala*.

Melihat keadaan masyarakat Desa Pekayon yang ternyata banyak berpendidikan rendah hingga belum bisa mengaji dengan lancar membuat

hati saya tersentuh. Saya merasa terlalu lama berdiam diri dan kurang membantu sesama dalam hal membagi ilmu yang tidak seberapa ini kepada mereka-mereka semua yang membutuhkan. Saya juga harus selalu bersyukur dan tidak selalu melihat orang-orang yang berada di atas saya melainkan juga harus bersimpati terhadap orang-orang yang ada di bawah. Di sini saya tidak bermaksud untuk merendahkan masyarakat Desa Pekayon, bahkan saya justru berterimakasih, karena mereka semua telah mengajarkan saya cara hidup bermasyarakat yang sesungguhnya. Meskipun harus mencuci di sungai yang kotor, tinggal di tempat yang jauh dari kota dan sulit untuk mendapatkan kebutuhan, mereka semua tetap merasa nyaman tinggal di Desa Pekayon dan terlihat bahagia.

Waktu yang menakjubkan

Sekitar satu bulan lamanya saya telah berada di Desa Pekayon, banyak hal yang telah saya lakukan, namun juga banyak hal yang sebaliknya tidak dapat saya lakukan. Menurut saya, hal utama yang paling penting di sini yaitu jika saja saya menjadi bagian di dalam masyarakat Pekayon, saya akan menanamkan jiwa kebersihan bagi diri saya dan masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat yang masih kurang peduli dengan lingkungannya dapat dilihat dengan aktivitas mereka yang sebagian besar dilakukan di sungai yang kotor. Selain itu, saya juga akan berupaya untuk selalu mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Pekayon, diantaranya persawahan yang terhampar sangat luas, penetasan telur-telur itik dan kebudayaan lenong yang cukup terkenal. Dari sekian banyak potensi desa yang ada, saya berharap semua potensi tersebut akan terus berkembang dan dapat menyejahterakan semua masyarakatnya. Meskipun, Desa Pekayon memang memiliki banyak penduduk yang berpendidikan rendah namun tidak berarti Desa Pekayon menjadi desa yang terpuruk. Di desa tersebut saya melihat banyaknya kekayaan yang tersembunyi baik kekayaan alam atau kekayaan dari kreativitas warganya.

Bagi saya Desa Pekayon bukan hanya menjadi tempat saya untuk memenuhi agenda *study* saja, melainkan juga menjadi tempat saya belajar kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Di Desa Pekayon saya belajar menghadapi bagaimana kehidupan bermasyarakat yang lebih nyata untuk kedepannya seperti bersosialisasi dengan baik kepada orang lain atau masyarakat sekitar. Rasanya masih banyak sekali yang harus saya lakukan di sana, mengingat kegiatan KKN yang hanya dilakukan kurang lebih satu bulan membuat banyaknya bagian-bagian desa yang tidak sempat saya

jangkau. Saya pun merasa masih sangat kurang mengenal dan berbaur dengan masyarakat Desa Pekayon, membuat saya malu karena kurang maksimalnya saya melaksanakan KKN di sana. Hanya sedikit yang dapat saya lakukan, contohnya seperti mengajarkan ilmu agama Islam dengan mengajarkan cara mengaji kepada ibu-ibu Desa Pekayon dan juga menanamkan kecintaan kepada agama Islam pada anak-anak PAUD Cempaka. Semoga semua yang telah saya dan teman-teman lakukan bermanfaat bagi masyarakat Desa Pekayon. Sekaligus saya berharap beberapa kegiatan baik tetap terus dijalankan dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi. Terimakasih untuk setiap waktu yang sangat menakjubkan.

SATU DESA SEJUTA CERITA

Yunita Kartika Sari

Kesan pertama

Kecamatan Sukadiri Desa Pekayon, itulah tempat di mana saya nanti berada selama sebulan lamanya untuk menjalankan tugas kuliah bersama teman lainnya. Tempat yang nyaman, indah dan semua serba ada menjadi bayangan saya sebelum melihat tempat itu. Tetapi setelah menginjakkan kaki di Desa Pekayon, semua bayangan sebelumnya bertolak belakang dengan keadaan di depan mata. Desa yang sangat jauh dari hiruk pikuk perkotaan, tidak adanya pertokoan yang menjual semua kebutuhan yang dibutuhkan. Semua sangat jauh terjamah, membutuhkan beberapa kilometer untuk mendapatkannya. Desa yang dikelilingi sungai dan sawah. Adapula limbah pabrik yang airnya sangat hitam dan bau, dan itu sangat berdekatan dengan rumah penduduk. Sungai yang airnya kotor dan coklat menjadi sumber kehidupan mereka. Bebek yang berenang di sungai menjadi satu dengan aktivitas mencuci para ibu dan bermainnya anak-anak, belum lagi yang buang air menjadi satu di dalam sungai itu. Saya membayangkan apakah saya juga akan berkumpul bersama warga di sungai itu. Kalau sampai itu terjadi sungguh pengalaman yang tidak mengenakan. Pasti sangat susah hidup di desa ini. Apa yang saya butuhkan nanti pasti akan susah mendapatkannya. Bayangan-bayangan buruk yang akan terjadi sudah menumpuk tentang desa ini. Ini pasti sulit untuk dijalankan. Apakah saya bisa menjalankan sebulan lamanya di desa ini. Udara yang panas dan semua serba jauh, belum lagi tidak adanya angkutan umum yang berkeliaran di sana, pasti sulit untuk pergi ke mana-mana. Ingin rasanya menolak tempat ini. Menjauh dan tidak kembali. Tapi ini harus dijalankan, ini tugas yang harus diterima dengan ikhlas. Untuk apa mempunyai ilmu tetapi tidak bermanfaat bagi sesama. Di sini tempatnya saya membagi ilmu yang saya miliki untuk penduduk Desa Pekayon. Ilmu yang tidak seberapa tetapi saya harap dapat bermanfaat bagi yang lainnya. Kegiatan ini adalah salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa. Semoga sebulan kedepan saya dan teman-teman lainnya bisa menjalankan KKN ini dengan sebaik mungkin.

Senang bisa mengenal dirimu

Lupakan soal keadaan Desa Pekayon. Saya bersama sepuluh teman lainnya akan terus bersama selama sebulan. Itu bukan hal yang sulit, sejak

mengenal mereka, keakraban sudah terlihat, mengenal satu sama lain, dan benar saja tinggal selama bersama mereka sangat menyenangkan. Dengan beragam sifat dan perilaku mereka membuat hari-hari penuh warna dan tawa. Teman-teman yang selalu riang dan membawa udara sejuk di dalam rumah. Rasanya saya cocok dengan mereka, mereka teman-teman yang baik dan peduli antara satu dengan yang lain. Kami dari berbagai jurusan dan fakultas bisa dipersatukan di sini. Sekian minggu bersama, keakraban kami sudah mulai terlihat. Kegiatan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan di rumah, kami lakukan semua disini, seperti memasak bersama, mencuci bersama, dan pembagian pekerjaan rumah lainnya dikerjakan bersama-sama. Rasanya saya bahagia bisa dipertemukan oleh mereka. Mereka yang membantu saya jika saya memintakan tolong. Dua minggu terakhir ini menciptakan kesan yang indah, tetapi setelah memasuki minggu ketiga semua sudah sibuk dengan program kerjanya masing-masing dan konflik muncul pada minggu ini, salah satu dari kami terlihat berbeda, tidak seperti biasanya. Ia kadang tidak pulang, tidak makan di rumah bahkan sekedar menyapa pun tidak. Ada apa dengannya? dan yang lain merasakan itu. Ada yang tidak peduli dengan kebersihan rumah, ada yang tidak mau makan masakan kami, padahal para perempuan sudah memasak. Ada apa dengan kelompok ini. Mengapa berbeda dari biasanya, sudah tidak ada canda tawa yang meramaikan rumah. Semua seperti sibuk dengan urusannya masing-masing tanpa peduli satu sama lain. Ini tidak boleh dibiarkan lama-lama. Musyawarah adalah hal yang tepat untuk memecahkan masalah ini. Terbuka menjadi pilihan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

Masalah yang terpecahkan

Rabu, 17 Agustus 2016 pukul 22.00 WIB bertepatan dengan kemerdekaan Indonesia, kami semua berkumpul di ruang tengah untuk membahas permasalahan yang terjadi di kelompok ini. Dimulai dari teman perempuanku yang mengutarakan keluh kesahnya dan kegagalan yang terjadi di antara kami. Ia merasa sedih tentang keadaan yang berubah di kelompok ini, ia berbicara sambil mengeluarkan air mata dan semua merasakan kesedihannya. Ada apa sebenarnya dengan kalian. Kenapa kalian berubah. Itu maksud yang disampaikannya. Salah satu laku-laki berbicara tentang perubahan dirinya. Bahwa ia sebenarnya sedang ada masalah di keluarganya, ekonomi yang sulit dan bayaran semester pun belum ia lunasi, dan masalah keluarganya itu hanya ia yang bisa menanganinya, karena ia anak tertua di keluarga. Sedangkan KKN ini tidak bisa ia tinggal untuk

mengurus keluarganya maka ia merasa sangat kacau. Belum lagi teman-teman sekelompoknya seperti tidak ada yang peduli dengan keadaannya, tidak ada yang menanyakan tentang dirinya sewaktu di rumah. Itu yang membuat ia tidak betah di rumah dan memilih untuk meninggalkan rumah dan makan di luar. Ia merasa teman-teman kelompok ini tidak ada untuknya saat keadaannya seperti ini. Oh ternyata itu masalahnya. Ia ternyata tidak salah, yang salah justru kami yang tidak peduli dengan keadaannya. Saya tidak menanyakan latar belakang teman saya, bagaimana keluarganya, dan kondisi mereka. Itu yang membuat kami semua menduga hal yang tidak-tidak dengannya. Tetapi dari masalah ini bisa diambil pelajaran bahwa teman yang baik itu bukan teman yang ada di waktu senang, tetapi teman yang ada di waktu sulit. Kepedulian kami dengannya mungkin tidak bisa menyelesaikan masalahnya tetapi bisa sedikit meringankan beban yang di hadapi. Dari masalah ini kami semua terbuka untuk tidak bisa memaksakan orang untuk bisa berperilaku seperti yang kita inginkan. Terima ia apa adanya dan rangkul ia bersama. Malam ini seperti malam yang penuh haru, semua menyadari kesalahan masing-masing, buang semua keegoisan, waktu kita bersama hanya seminggu lagi, pergunakan waktu yang tersisa sebaik mungkin. Jadikan anggota kelompok ini seperti saudara. Kisah ini tidak terlupakan untuk semuanya, menjadi kenangan indah yang dikenang satu sama lain. Andai waktu bisa diperpanjang ingin rasanya lebih lama tinggal bersama mereka. Kelompok KKN ini bukan hanya berisi canda tawa dan senda gurau, tetapi pernah ada air mata di dalamnya dan ada pelajaran tentang kebersamaan, tentang pertemanan dan persaudaraan. Mereka akan selalu saya kenang dan mempunyai tempat tersendiri di hati.

Tak kenal maka tak sayang

Awal mengenal tempat ini sungguh tidak mengenakan di hati, tempat yang kumuh, panas, dan jauh dari kota. Air sungai yang kotor dan sampah tergenang di dalamnya bahkan ibu-ibu mencuci menjadi satu di dalam sungai tersebut. Rasanya ingin berteriak tidak terima mendapat tempat di desa ini. Tetapi tak kenal maka tak sayang, begitu pepatah bilang. Mungkin karena tak kenal itu ada rasa tak enak untuk tinggal. Mungkin karena tak kenal itu sulit menerima tugas di desa ini dan mungkin karena tak kenal itu tertutup semua keindahan yang tampak. Tetapi setelah cukup lama tinggal di desa ini berkenalanlah saya dengan alam, dengan penduduk, dengan sekitar. Mulailah menerima dengan hati lapang, ternyata mata dan hati ini mulai terbuka, tempat ini tak seburuk yang ku kira, masyarakat yang ramah.

Sungguh hal yang mengesankan diterima baik di desa ini. Penduduk yang ramah dan sopan, sawah yang luas menjadi lukisan indah Yang Maha Kuasa. Tempat ini sangat asri, jauh terjamah dari bisingnya ibu kota. Sayang, pemerintah seperti tidak melirik ke desa ini. Masih banyak warga yang miskin dan kekurangan, tidur beralaskan tikar dan beratap bilik masih ada. Padahal banyak emas yang bisa digali di desa ini. Banyak bibit unggul yang bisa dijadikan orang hebat di luar sana. Pada pagi harinya para petani sudah berkumpul di sawah, dan ibu-ibu yang ingin mencuci sudah berkumpul di sungai, yang awalnya tak habis pikir bisa mencuci di sungai sedangkan banyak sampah disekitar. Tetapi saat itulah terjalinnya silaturahmi dan keakraban antar warga di sana. Mereka percaya bahwa mencuci di sungai itu lebih bersih daripada mereka mencuci dengan air sumur rumah mereka, dan alasan mereka mencuci di sungai selain cucian menjadi bersih juga bisa irit air rumah. Soal sampah yang mengalir di sungai, menurut mereka biasa saja karena airnya mengalir. Tetapi tidak semua ibu-ibu di Desa Pekayon yang mencuci di sungai, ada juga yang mencuci di rumah, menurut ibu-ibu yang suka mencuci disungai, mereka mengatakan kegiatan mencuci ini juga dapat mengakrabkan diri mereka dengan tetangga-tetangganya. Sungguh, pemandangan yang tidak dapat ditemukan di kota. Belum lagi kekompakan penduduk desa lebih kuat dibandingkan dengan kekompakan masyarakat di kota. Mereka sangat bergotong-royong dalam segala hal, baik yang ibu-ibu maupun bapak-bapak di sana. Persaudaraan mereka sangat terjalin kuat. Terlihat saat berbagai acara, mereka saling membantu sama lain. Belum pernah saya liat ibu-ibu PKK sekompak dan seramai di sana. Mereka semua sangat antusias ketika ada ibu bupati datang. Semua warga pun berkumpul untuk memperlihatkan posko masing-masing. Dari posko posyandu, posko stimulasi, posko lansia, dan posko-posko lainnya. Ibu-ibu di Desa Pekayon ini sangat erat hubungannya dan sangat berperan penting dalam kemajuan Desa Pekayon, mereka sudah terbentuk sejak lama, dan setiap ada acara di desa ini pasti ibu-ibu tersebut menjadi tim sukses acara tersebut. Berbeda sekali dengan di kota, semua sibuk dengan urusannya masing-masing, bahkan perkumpulan ibu-ibu pun jarang. Belum lagi pada acara 17 Agustus di sini, mereka sangat antusias menanggapi lomba-lomba yang panitia berikan. Dari yang anak-anak sampai dewasa, semua ikut memeriahkan acara 17 Agustus di Desa Pekayon. Sampai pembagian hadiah yang diberikan, warga Pekayon sangat menanti-nanti hal ini, mereka mengharapkan kemenangan atas lomba yang mereka ikuti pada siang hari ini. Setelah hadiah

telah dibagikan semua warga bernyanyi bersama untuk merayakan malam kemenangan ini di balai desa.

Selain partisipasi ibu-ibu di sana, ternyata warga Pekayon masih sangat kental budayanya, dan mereka sangat menjaga kesenian terutama lenong, lenong di sana ternyata bukan menari lenong tetapi musik dan alat musik lenong yang dimainkan, karena di Desa Pekayon masih ada adat Betawi yang bercampur dengan adat Sunda. Selain musik lenong, penduduk Pekayon juga masih memegang kepercayaan orang-orang terdahulu seperti mistis, mereka masih mempercayai tuyul, dan bahkan ada warga Pekayon yang menggunakan sesajen untuk ritual ibadahnya. Ada sebagian dari mereka masing-menganut kepercayaan nenek moyang. Mereka percaya bahwa uang yang hilang pasti diambil tuyul bukan diambil manusia, dan sesajen-sesajen itu mereka percaya untuk roh-roh yang telah meninggal untuk makanan mereka. Bahkan di sana ada kuburan cina yang masih tetap utuh tidak dibongkar. Mungkin semua ini terjadi karena kurangnya ilmu agama. Kurangnya ulama yang ada di Desa Pekayon menjadikan mereka melenceng dari agama Islam, sedangkan mayoritas penduduk Desa Pekayon beragama Islam. Mungkin kurangnya perkumpulan pengajian di Desa Pekayon, yang menjadikan mereka kurang mendapatkan ilmu agama. Seharusnya para petinggi di Desa Pekayon lebih memperhatikan warganya yang sudah melenceng dari agama Islam. Semoga mereka mendapat hidayah dan menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu salah dan dosa besar, sama saja menyekutukan *Allah Subhanahu wa Ta'ala*.

Di Pekayon juga ada salah satu pondok pesantren yang cukup luas, namanya adalah Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah, saya sempat mengajar di sana. Menurut saya letak pondok pesantren tersebut sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa. Tetapi keadaan pondok pesantren tersebut masih banyak yang harus di kembangkan, keunggulan pondok pesantren tersebut ada pada bidang bahasa, mereka sehari-hari memakai dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain terdapat pondok pesantren, di Desa Pekayon juga ada sekolah dasar yang cukup menjadi favorit, yaitu SDN 01 dan SDN 03. Keadaan sekolahnya cukup baik dan bersih sehingga pantas untuk menjadi sekolah favorit di desa. Selain bangunan-bangunan sekolah, terdapat juga masjid yang bernama Masjid Baitul Haq, saya juga mengajar mengaji para ibu-ibu di sana. Terlihat sekali dari cara ibu-ibu bertanya, mereka sangat minim sekali dengan ilmu agama. Oleh karena itu di sana sangat perlu guru mengaji yang bisa mengarahkan

ibu-ibu dan anak-anak dalam mempelajari mushaf al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Di sana juga banyak masjid-masjid yang baru ingin dibangun, maka dari itu saya dan teman-teman mahasiswa menyumbang sebagian dana untuk membangun masjid dan *mushalla* di Desa Pekayon.

Profesi para penduduk Desa Pekayon sebagian besar adalah sebagai petani, ada juga yang peternak bebek, banyak sekali dari warga yang memelihara bebek bahkan Pekayon menjadi salah satu daerah penghasil telur asin yang berkualitas baik. Selain penghasil telur asin, beras juga salah satu keunggulan di Desa Pekayon, karena sebagian Desa Pekayon dikelilingi oleh sawah, dan para penduduknya merupakan petani. Sawah yang luas menjadi lukisan indah saat pertama berjumpa dengan desa ini. Pada pagi harinya anak-anak yang berlarian menuju sekolah dengan semangat mencari ilmu. Seorang ibu yang tidak kenal lelah dalam bekerja di sawah lalu mengantar anaknya sekolah sungguh perjuangan yang luar biasa. Ayah yang menjadi penggembala kambing dan tukang ojek juga memiliki semangat bekerja yang tinggi walau disinari terik matahari yang cukup panas. Lalu siang harinya anak-anak tersebut sangat senang dengan keberadaan kami di sana, mereka mengunjungi kediaman kami dengan wajah yang riang dan bermaksud ingin belajar bersama dan bermain bersama dengan kami, dan kami pun saling mengenal satu sama lain. Mereka sangat polos dan lugu. Semangat di wajahnya sangat terlihat. Mereka sangat antusias sekali dengan kami, bahkan mereka sudah mengenali namaku dan mereka ingat. Senangnya bisa bertemu dengan mereka. Berbagi tawa dan canda. Setelah bermain, ada salah satu anak dari mereka yang bercerita bahwa ia tidak diperhatikan oleh orang tuanya, tidak diperhatikan makan, sekolah, sebagaimana perhatian orang tua kepada anaknya. Sungguh malang nasib anak ini, dengan semangat di wajahnya dan dengan tawa riangnya, ia menutupi kesedihan di hatinya. Saya tahu, ia pasti iri dengan anak yang lain, yang diperhatikan oleh orang tuanya. Tetapi ia sangat mengerti bahwa ayahnya telah tiada, dan ibunya mencari nafkah untuknya walau hanya sebagai petani sawah. Kisah ini sungguh menyedihkan bagi saya.

Syukur yang ada

Kita semua harus bersyukur atas nikmat yang *Allah Subhanahu wa Ta'ala* berikan. Melihat banyak sekali warga Pekayon yang kekurangan, hidup seadanya bahkan makan untuk esok pun tidak terpikirkan olehnya. Sedangkan kita yang tinggal di kota yang hampir memiliki segalanya masih banyak mengeluh, sedangkan anak-anak Desa Pekayon dengan riang mandi

di sungai tanpa peduli apakah air itu kotor atau tidak. Mereka hidup dengan seadanya, bermain dengan seadanya. Tanpa menuntut lebih. Mereka menjalankan semuanya dengan senang hati. Hidup dengan kekurangan tidak menjadikan mereka putus asa. Kita selalu bermalas-malasan untuk pergi ke sekolah dan menuntut ilmu, sedangkan mereka menduduki sekolah dasar saja sudah sangat beruntung rasanya. Menurutny, sekolah bagaikan mata air pengetahuan. Ada murid yang datang karena betul-betul haus dan ingin minum. Ada yang datang karena disuruh minum, tetapi tidak pernah tahu kenapa. Ada yang hanya coba-coba tetapi banyak hal lain yang lebih penting. ada yang Cuma kumur-kumur lalu dibuang. Para anak itu bertekad akan betul-betul minum dari mata air pengetahuan itu untuk masa depannya. Saya sendiripun kurang mensyukuri yang telah saya punya, selalu meminta lebih, sedangkan orang-orang ini hidup dengan kesederhanaan dan sangat kekurangan. Padahal mereka yang lebih membutuhkan. Bekerja sebagai petani dan serabutan sangat tidak mencukupi kebutuhan mereka.

Sebuah harapan

Desa ini banyak pejuang, desa ini banyak pahlawan di dalamnya. Pahlawan untuk keluarganya, untuk sekitarnya. Para petani yang kerja keras tanpa mengenal lelah untuk menunggu hasil panen padi. Upah yang tidak seberapa tidak mengurungkan semangat kerjanya hanya untuk keluarganya. Mereka mengajarku arti kerja keras, arti pantang menyerah dan arti perjuangan untuk diri sendiri dan keluarga. Mereka juga mengajarku arti tulus menerima, dan memberi walau tak seberapa. Mereka ternyata bukan orang kecil. Tetapi mereka orang yang besar, besar hatinya, besar nenerima orang yang ia tidak kenal dan mengasihinya. Mereka sungguh luar biasa. Andai saya mengenalnya lebih awal, beruntung sekali bisa dipertemukan oleh orang-orang hebat ini. Mereka sungguh luar biasa.

Setelah sehari-hari mengenal penduduk Desa Pekayon, saya seperti sudah menjadi bagian di dalamnya. Sifat dan pembawaan mereka yang apa adanya menjadi ciri khas desa ini. Sayangnya mereka tidak menjadikan pendidikan itu nomor satu, yang terpenting adalah mencari nafkah dan kerja. Jika saya lebih lama tinggal di sana mungkin saya akan membuka les *privat* bagi anak-anak yang tidak mempunyai biaya sekolah, dan mengusulkan kepada dinas kebersihan agar sampah-sampah di sekitar sungai dibersihkan agar mereka tidak terkena penyakit kulit atau sejenisnya. Walaupun yang saya rasakan bahwa ilmu yang saya berikan kepada mereka masih sangat sedikit, tetapi setidaknya saya sudah memberikan ilmu pengetahuan agama

kepada anak-anak dan ibu-ibu di sana, saya mengajar mengaji ibu-ibu dan anak-anak soal membaca mushaf al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Semoga saja mereka bisa mengembangkannya lagi dan melanjutkannya, agar tidak terputus sampai di situ. Saya juga berharap semoga semua warga menganggap bahwa pendidikan itu penting, bukan hanya sekedar formalitas. Karena ilmu akan membawa orang tersebut menjadi apa yang ia inginkan.

II KISAH DARI SEBUAH PETUALANGAN BARU

Marta Dinata

Gambaran kasar KKN

Mendengar kata KKN, hal itu saya dapatkan ketika duduk di bangku kuliah, terutama dari beberapa kakak tingkat yang pernah menjalani kegiatan tersebut. Kakak tingkat saya menjelaskan bahwa KKN adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk dapat melakukan sidang skripsi dan lulus selain itu peserta KKN diharapkan mampu untuk menyelesaikan persoalan yang ada di desa tempat berlangsungnya KKN. KKN juga diharapkan agar para peserta KKN siap untuk terjun ke masyarakat. KKN juga sebagai pembelajaran untuk mahasiswa agar bisa lebih peka terhadap lingkungan, lebih berbaur terhadap masyarakat di lingkungan dia, dan juga lebih mandiri karena ditempatkan dalam suatu lingkungan yang sama sekali asing selama sebulan penuh. Banyak juga kaka yang menjelaskan ke saya bahwa KKN itu identik dengan kegiatan mengajar, intinya bagaimana cara mengimplementasikan ilmu yang telah kita dapatkan selama di bangku kuliah pada masyarakat langsung, dan memberikan manfaat untuk masyarakat itu sendiri. Dari situ saya dapat menyimpulkan bahwa kegiatan KKN ini adalah sebuah kegiatan yang cukup penting dan dapat membangun kepribadian kita untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal sosialisasi langsung dengan masyarakat. Saya pun berharap ketika saya menjalani kegiatan tersebut saya dapat maksimal dalam menyalurkan serta mengimplementasikan ilmu yang telah saya dapat selama duduk di bangku kuliah sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.

Perubahan keputusan dari PPM berubah, dari yang tadinya membentuk kelompok sendiri, menjadi ditentukan oleh PPM. Ini pertama kalinya KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompoknya ditentukan oleh PPM. Lalu setelah semuanya diputuskan dan tidak bisa diubah, saya membubarkan kelompok yang sudah terbentuk selama setahun ini. Menyikapi hal tersebut saya berharap dapat bertemu dengan orang-orang baru, mengingat KKN merupakan kegiatan yang di sisi lain serius tapi dapat dijalani juga dengan santai sehingga saya dan kelompok saya nanti dapat bisa untuk lebih meluangkan waktu bersama untuk saling mengenal satu sama lain selama kegiatan itu berlangsung. Kegiatan KKN itu tentu dilakukan

bersama teman-teman sekelompok yang terdiri dari sebelas orang, dari jurusan yang berbeda-beda.

Mungkin KKN ini bisa menjadi pengalaman bagi saya untuk bertemu dengan sesuatu yang baru dalam hidup saya. Banyak juga kekhawatiran serta kendala seperti perubahan peraturan, kegiatan KKN pada tahun ini bisa jadi salah satu yang cukup merepotkan. Saya juga dapat membayangkan untuk menjalani KKN selama satu bulan lamanya bersama dengan teman-teman yang sebelumnya belum saya kenal sama sekali. Saya pun menjadi sedikit takut, namun saya bertekad untuk berjuang dengan maksimal selama kegiatan KKN itu berlangsung dengan mengesampingkan pikiran negatif saya.

Awal perjumpaan dan lahirnya BINTANG

Ini merupakan salah satu kisah saya, kisah dimana Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu kegiatan yang berkesan di dalam hidup saya. Awal perjumpaan kami adalah di Auditorium Harun Nasution, di sanalah saya bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas dan program studi yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menghadiri acara persiapan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama Gubernur Banten yaitu Bapak Rano Karno . Terasa begitu kaku ketika awal perjumpaan itu, namun seiring berjalannya acara tersebut kami mulai akrab satu sama lain. Setelah acara tersebut selesai, kami pun berkumpul kembali untuk saling mengenalkan diri secara formal. Saya senang dapat bertemu dengan teman-teman baru, diantaranya yaitu Sadawi (Perbandingan Agama), Erlangga Prawira (Perbankan Syariah), Kurnia Nur Iskandar (Teknik Informatika), Dadan Hidayatullah (Muamalat), Melinda Octaviani (Akuntansi Internasional), Vicky Dianiya (Komunikasi Penyiaran Islam), Fenindya Nur Chalidah (Hubungan Internasional), Yunita Kartika Sari (Tafsir Hadis), Kurnia Dwi Sulistiorini (Ilmu Hukum) dan Riska Wulandari (Bahasa dan Sastra Arab). Selanjutnya kami membuat struktur kepengurusan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimulai dari pemilihan ketua kelompok, sekretaris, bendahara, humas, dan dokumentasi. Saya pun dipilih sebagai humas dalam kelompok tersebut. Terakhir kami pun berdiskusi untuk menentukan nama kelompok, lalu Bersinar Terang untuk Negeri (BINTANG) menjadi nama kelompok yang kami gunakan dan setelah itu kami menyempatkan diri untuk berfoto sebagai simbol awal lahirnya Kelompok KKN BINTANG.

Dalam kegiatan KKN terdapat beberapa program kerja yang harus direncanakan dan dilaksanakan. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu dalam perkembangan desa serta dapat ikut serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat saat ini di wilayah Desa Pekayon dengan bantuan berupa pengetahuan ataupun tenaga para peserta KKN. Tidak mudah dalam melakukan program-program tersebut karena selalu saja ada kendala yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaannya. Mulai dari hal-hal yang bersifat personal ataupun lainnya, sebagai contoh seperti harus tinggal di suatu tempat yang sebelumnya belum pernah disinggahi dan harus pergi jauh juga dari keluarga untuk jangka waktu yang cukup lama dan pastinya ada sebagian mahasiswa yang tidak terbiasa untuk tinggal jauh dari keluarganya. Hidup mandiri di daerah yang sama sekali belum pernah disinggahi dan jauh dari jangkauan akan sangat terasa berat dan menjadi sedikit beban bagi sebagian mahasiswa. Tetapi hal tersebut bukanlah masalah bagi saya karena sudah terbiasa tinggal jauh dari keluarga khususnya orang tua, jadi saya merasa penasaran bagaimana nantinya saya akan tinggal di desa yang jauh dari keluarga, dan menantikan waktu untuk bisa tinggal bersama orang-orang baru di lingkungan yang baru. Belum lagi ada kendala yang bersifat sosial, misalnya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain dan dengan masyarakat sekitar.

Awal keberangkatan untuk mengarungi kisah tak terlupakan

Hari itu tiba saatnya saya beserta kelompok saya yaitu Kelompok KKN BINTANG untuk bersiap mengarungi petualangan baru di Desa Pekayon. Persiapan keberangkatan pun diawali dengan berkumpul di lapangan *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mendengarkan regulasi dari PPM mengenai hal apa saja yang akan dilakukan selama KKN dan aturan-aturannya. Setelah itu kegiatan ditutup secara simbolik dengan melepaskan balon gas oleh masing-masing kelompok yang akan memulai kegiatan KKN. Setelah acara tersebut selesai, kami mulai mempersiapkan barang-barang bawaan kami untuk kami bawa ke Desa Pekayon dan bergegas berangkat kesana.

Pada sore hari pukul 16.00 WIB kami pun tiba di Desa Pekayon, kami pun bergegas mengemasi barang bawaan kami untuk kami bawa ke *home stay* kelompok kami. Hari pertama itu terasa cukup berat walaupun sebenarnya kegiatan kami hanya mengemasi barang bawaan saja. Setelah beristirahat sejenak kami pun memulai rapat pertama kami untuk membahas kegiatan-

kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama di Desa Pekayon. Rapat kali ini berasa cukup lancar karena kami sudah saling mengenal satu sama lain karena sebelum kegiatan KKN ini berlangsung kami sudah sering melakukan rapat untuk mempersiapkannya. Intinya tidak ada rasa canggung lagi antar anggota dalam kelompok ini. Setelah rapat selesai, kami semua pun bergegas untuk tidur.

Suka duka dalam pengabdian dan nikmatnya kebersamaan

Selama kegiatan KKN hampir setiap hari kami menghabiskan waktu bersama, setiap kegiatan kami jalani bersama terutama saat pembukaan kegiatan KKN di Balai Desa Pekayon. Tidak hanya kelompok KKN kami saja yang menghadiri acara pembukaan kegiatan KKN tersebut, Kelompok KKN Reactive yang kebetulan satu desa dengan kami juga ikut mengahadirinya. Memang belum banyak anggota kelompok KKN Reactive yang saya kenal, namun kami bisa langsung berbaur tanpa ada rasa canggung. Hari itu merupakan awal dari suatu kisah kebersamaan selama kegiatan KKN berlangsung.

Hari demi hari saya lalui bersama kelompok KKN saya yaitu Kelompok KKN BINTANG. Banyak kegiatan yang kami lalui bersama, seperti dimulai dari sosialisasi kegiatan KKN dengan langsung terjun ke lapangan, membantu mempersiapkan acara bina wilayah yang diadakan oleh Desa Pekayon, menjadi panitia dalam perayaan HUT RI, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang mungkin saya tidak bisa sebutkan satu per satu. Intinya selama kegiatan tersebut berlangsung saya beserta kelompok saya sering menghabiskan waktu bersama. Tentu tidak semua kegiatan yang kami jalani selama KKN itu berjalan dengan lancar karena ada saja kendala yang muncul, saya sendiri terbaring sakit selama satu minggu ketika kegiatan KKN baru berlangsung selama tiga hari, otomatis saya harus istirahat total hingga keadaan fisik saya benar-benar pulih seutuhnya.

Dapat dibilang hampir selama sebulan kelompok kami tidak terdapat konflik. Namun konflik dalam kelompok ini pun terjadi. Ketika kegiatan KKN sudah berjalan selama kurang lebih selama dua minggu, dapat dikatakan merupakan titik terjenuh dimana setiap anggota saling antipati dengan anggota lainnya serta cenderung sibuk dengan urusan masing-masing tanpa saling menghabiskan waktu bersama lagi. Malam itu kami berkumpul bersama untuk membicarakan masalah ini, tujuannya adalah untuk lebih terbuka satu sama lain agar dapat mengintrospeksi diri. Malam

itu juga kami mengutarakan keluh kesah kami satu sama lain dan saling meminta maaf atas perbuatan-perbuatan yang mengganggu serta cenderung menyakiti perasaan anggota lainnya. Kurang lebih selama tiga jam kami berkumpul, namun seiring berjalannya waktu kami pun larut dalam suasana, suasana yang dapat dikatakan tegang, sedih dan malu. Tetapi dari situ hikmahnya adalah kami bisa saling mengintrospeksi diri. Konflik ini tentu menjadi suatu pembelajaran berharga bagi saya dan kelompok saya, tentu dalam hidup bersama dengan teman-teman yang memiliki karakter dan latar belakang berbeda dibutuhkan sebuah keterbukaan ketika terjadi suatu masalah atau sejenisnya, karena dengan adanya keterbukaan kita bisa mencari solusinya bersama-sama.

Canda dan tawa yang menyelimuti hari-hari saya dan beserta kelompok saya, dari mulai akan tertidur sampai akan tertidur lagi itu pun mulai muncul kembali setelah konflik itu selesai dipecahkan. Begitu banyak kenangan yang kami lalui dan dapatkan disana, kesan yang baik tentunya sangatlah kami dapatkan, baik dari masyarakat dan dari Aparat Desa yang memang membimbing kami dalam setiap aktivitas yang kami lakukan. Karena kami merasa aparat desa ini sangat membantu dalam segala kegiatan yang kami adakan begitupun sebaliknya kami selalu diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan desa, dan itu merupakan pengalaman yang berharga yang kami dapatkan ketika terlibat dalam kegiatan desa.

Tentang Desa Pekayon

Desa yang saya dan kelompok saya tempati yaitu Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Desa Pekayon, letaknya cukup jauh dari kampus kami. Sebelumnya saya belum pernah sama sekali mengetahui tentang desa tersebut. Saya pun tak tahu perihal kecamatan Sukadiri. Lantas takdir membawa saya ke desa yang sebenarnya jalannya telah bagus dan rumah-rumahnya telah berdiri kokoh. Namun sesuai dengan apa yang telah saya bayangkan sebelumnya berdasarkan apa yang saya lihat pada waktu survei pertama disana terlihat banyak ibu-ibu dan anak kecil yang menggunakan sungai untuk mencuci, mandi hingga buang air kecil dan besar. Setiap pagi pun banyak ibu-ibu yang mencuci di sungai, saya pun pernah menanyakan mengapa ibu-ibu tersebut mencuci di sungai yang kotor dan banyaknya sampah yang mengalir. Mereka pun menjawab aktivitas mencuci ini sudah menjadi kebiasaan tersendiri di Desa Pekayon dan juga menambah keakraban di antara tetangga-tetangganya, selain itu mereka juga

beralasan bahwa apabila mereka mencuci di sungai lebih bersih dibandingkan dengan mereka mencuci di rumah. Tentang air kotor, mereka beranggapan bahwa air di sungai tersebut tidak kotor dikarenakan airnya masih mengalir dengan lancar sehingga sampah-sampah yang lewat pun juga tidak terlalu mengganggu. Memang tidak semua ibu-ibu di Desa Pekayon yang mencuci di sungai, hanya beberapa saja yang melakukannya. Di samping hal negatif ternyata ada pula sisi positifnya yaitu menjalin keakraban dan saling menjalin silaturahmi dengan cara mencuci bersama. Saya memang belum mengenal secara detail bagaimana kondisi yang ada di desa tersebut di awal menginjakkan kaki di sana pada saat survei hingga sampai tiba disana untuk melakukan kegiatan KKN. Namun nyatanya semakin lama saya berada di Desa Pekayon, saya melihat banyak keindahan dan kekayaan tersembunyi di Desa Pekayon. Banyak persawahan yang terhampar luas ditambah dengan para petani yang bekerja setiap pagi untuk menanam maupun memanen padi. Desa Pekayon memiliki tempat penetasan itik yang terkenal dan juga hiburan masyarakat berupa lenong. Dapat dikatakan desa ini kaya akan hasil alam dan kreativitas masyarakatnya. Tidak hanya itu, masyarakatnya sangat ramah dengan kedatangan kami di desa mereka.

Ibu-ibu PKK Desa Pekayon memiliki keaktifan dan kekompakan. Salah satu kegiatan yang mereka pegang yaitu Bina Wilayah bersama ibu bupati kota Tangerang. Ibu-ibu PKK terlihat menyiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang acara Bina Wilayah agar berjalan lancar ketika eksekusinya seperti menyiapkan beberapa posko, yaitu ada posko lansia, posko posyandu, posko keterampilan dan posko-posko lainnya. Posko-posko tersebut dipersiapkan untuk menjadi parameter penilaian dalam acara Bina Wilayah tersebut. Ibu-ibu PKK Desa Pekayon sangat berperan penting dalam membangun Desa Pekayon itu sendiri dilihat dari beberapa perlombaan yang telah mereka menangkan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam rangkaian acara HUT RI 17 Agustus 2016 kemarin, seluruh warga terkhusus ibu-ibu Desa Pekayon terlihat cukup antusias mengikuti setiap perlombaan hingga malam puncak acara. Meskipun ada beberapa kericuhan di setiap perlombaan kami semua mahasiswa selaku panitia dapat mengatasinya dengan baik.

Penduduk di Desa Pekayon cukup banyak, namun dapat dikatakan keadaan ekonomi mereka menengah ke bawah dan berpendidikan rendah. Banyak rumah-rumah yang terbuat dari anyaman bambu, dan lokasi rumah-

rumah tersebut berada cukup jauh dari arah masuk desa, sehingga saat awal saya melaksanakan survei rumah-rumah tersebut tidak terlihat.

Andai aku jadi warga desa

Satu bulan lamanya saya telah berada di Desa Pekayon, banyak sesuatu yang telah saya lakukan. Hal utama yang paling penting di sini yaitu menanamkan jiwa kebersihan bagi masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat yang masih kurang peduli dengan lingkungannya dapat dilihat dengan aktivitas mereka yang sebagian besar dilakukan di sungai yang kotor. Saya mungkin akan mencoba untuk membangkitkan lagi rasa gotong-royong yang telah redup disana serta rasa kebanggaan atas desanya sendiri, karena apabila dari masing-masing warga telah ditanamkan rasa kebanggaan atas desanya maka otomatis mereka akan menjadi lebih prihatin akan keadaan desa yang mereka tinggali jika melihat ada sesuatu yang salah pada desanya. Dimulai dari contoh kecil yaitu masalah sampah yang berserakan dan mengganggu aliran sungai bahkan mencemari sungai, jika setiap orang memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempat sampah maka masalah ini akan dapat diselesaikan dengan cepat, semua itu kembali kepada kesadaran masyarakatnya.

Saya juga ingin memberitahu kepada warga disana, agar membeli kembali sawah mereka sendiri, karena sebagian besar sawah disana sudah dimiliki oleh perusahaan, dan warga hanya menjadi buruh tani disana. Selain itu, saya juga akan berupaya untuk selalu mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Pekayon, diantaranya persawahan yang terhampar sangat luas, penetasan telur-telur itik dan kebudayaan lenong yang cukup terkenal. Dari sekian banyak potensi desa yang ada, saya berharap semua potensi tersebut akan terus berkembang dan dapat menyejahterakan semua masyarakatnya. Meskipun, Desa Pekayon memang memiliki banyak penduduk yang berpendidikan rendah namun tidak berarti Desa Pekayon menjadi desa yang terpuruk. Di desa tersebut saya melihat banyaknya kekayaan yang tersembunyi baik kekayaan alam atau kekayaan dari kreativitas warganya.

Saya juga ingin menjadi inisiator yang memiliki tujuan menggerakkan warga dalam hal membersihkan sungai yang digunakan mencuci oleh ibu - ibu, karena jika dilihat sungai yang terhampar di Desa Pekayon dapat dikatakan sangat kotor, dan tak layak juga untuk digunakan mandi apalagi mencuci pakaian

Selanjutnya yaitu masalah infrastruktur yang mungkin masih kurang, sebagai contoh tidak adanya karang taruna di Desa Pekayon, mungkin jika saya tinggal disana saya akan menghidupkan lagi karang taruna. Selanjutnya, bila saya menjadi warga desa Pekayon maka saya akan adakan seminar dan penyuluhan secara berkala tentang arti pentingnya kesehatan. Di Desa Pekayon saya belajar menghadapi bagaimana kehidupan bermasyarakat yang lebih nyata untuk ke depannya seperti bersosialisasi dengan baik kepada orang lain atau masyarakat sekitar. Mungkin jika saya menjadi warga desa tidak banyak yang bisa saya lakukan, namun itulah yang tergambar di kepala saya saat ini. Rasanya masih banyak sekali yang harus saya lakukan di sana, mengingat kegiatan KKN yang hanya dilakukan kurang lebih satu bulan membuat banyaknya bagian-bagian desa yang tidak sempat saya jangkau. Saya pun merasa masih sangat kurang mengenal dan berbaur dengan masyarakat Desa Pekayon, membuat saya malu karena kurang maksimalnya saya melaksanakan KKN di sana. Semoga semua yang telah saya dan teman-teman lakukan bermanfaat bagi masyarakat Desa Pekayon. Sekaligus saya berharap beberapa kegiatan baik tetap terus dijalankan dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi. Terimakasih untuk setiap waktu yang sangat menakjubkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Diakses pada 8 September 2016. dari http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFAKAMIL/.
- Anonim, *Tentang Desa Pekayon*, diakses pada 9 September 2016 dari <http://pekayon.azurewebsites.net/?module=tentang>.
- Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial" *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29 (2014), h. 53 diakses pada 16 Mei 2017 dari: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114>.
- Farah, Wilda. ed., *Bersama Desa Pekayon SIAP Mengabdikan*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2016.
- Soenarno, Adi. dkk. *The Dynamics of Human Resources*. Grasindo: Jakarta. 2004.
- Setyawati, Dian. "Pengantar Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial" diakses pada 17 Mei 2017 dari <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>.
- Wawancara pribadi dengan santri, Riri dkk., 10 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Islamiyah, Ibu Nur, 17 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan ibu pengasuh dan ibu-ibu pengajian Desa Pekayon, 20 dan 25 Agustus 2016.

“Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk”. -Imam An Nawawi

SHORT BIO



Tasman (44 Tahun), lahir di Tanah Datar, Sumatera Barat, 1 Februari 1973. Ia menamatkan pendidikan dasarnya di SDN Merapi pada 1986, kemudian menamatkan pendidikan menengah tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang Sumatera Barat pada tahun 1989. Pendidikan menengah atas Ia tempuh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *Daar el-Qolam*, Gintung, Balaraja, Tangerang, 1993. Kemudian ia melanjutkan ke IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Jurusan Tafsir Hadis, sebagai dosen di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan sebagai peneliti di Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM).

Kurnia Nur Iskandar (21) adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia tamatkan di SMAN 90 Jakarta. Saat ini Kurnia aktif dalam kepengurusan Komunitas Mahasiswa untuk *Mushalla* (KOMUS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan menjabat sebagai wakil ketua. Pada tahun 2015 Kurnia mendapatkan gelar sebagai *Junior Designer* bertaraf nasional berdasarkan sertifikasi yang telah ditempuh di NICT. Saat ini ia fokus untuk menyelesaikan studi S1 dan merencanakan untuk membuat sebuah *startup* di bidang IT bersama tim dari angkatannya.





Melinda Octaviani (20 tahun) adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Akuntansi (Kelas Internasional) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Ia menempuh pendidikan dasarnya di SD Rimba Putra Bogor, pendidikan menengah pertamanya di SMP Insan Kamil Bogor dan pendidikan menengah atasnya di SMA Insan Kamil Bogor. Selain kegiatannya sebagai

mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia merupakan salah satu anggota kepengurusan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) di Masjid Nurul Islam yang kebetulan berdekatan dengan tempat tinggalnya di Ciomas Induk Bogor.

Yunita Kartika Sari (21 tahun) putri bungsu dari empat bersaudara. Ia lahir di Jakarta tanggal 16 Juni 1995. Ia adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekolah dasarnya di SDN Balekambang 03 Pagi dan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 6 Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di Pondok Pesantren al-Kenaniyah. Selain kuliah ia juga



mengajar mengaji di *majlis ta'lim* dan mengajar privat di waktu senggang.



Riska Wulandari (22 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan sebelumnya ia habiskan di sebuah Pondok Pesantren Modern yang terletak di Cimone Kota Tangerang Banten, yaitu Pondok Pesantren Babus Salam selama enam tahun kemudian dilanjutkan satu tahun masa pengabdian di pondok tersebut. Di

semester awal, kegiatannya di luar kuliah adalah mengajar privat, aktif di organisasi kampus, namun untuk saat ini ia hanya fokus kuliah di semester VII.

Vicky Dianiya (20 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di SMPN 164 Jakarta dan SMKN 6 Jakarta Jurusan Multimedia. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, ia juga aktif dalam organisasi intra kampus yaitu HMJ dan DEMA-F serta organisasi ekstra yaitu



Komunitas AIR FILM dan sempat menjabat sebagai sekretaris pada periode sebelumnya. Pada tahun 2010, ia mendapatkan penghargaan dalam perolehan nilai Ujian Nasional tertinggi di sekolahnya.



Fenindya Nur Chalidah (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya, Ia menempuh pendidikan menengahnya di SMA Negeri 86 Jakarta dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pula. Sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Ia menekuni dan mempelajari isu-isu internasional yang ada di dunia. Saat ini yang menjadi fokusnya sebagai mahasiswa dalam jenjang perkuliahan semester 7 adalah memulai untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir kuliahnya.

Erlangga Prawira (21 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya Ia habiskan di SMAN 99 Jakarta, saat ini di luar aktifitas nya menjadi mahasiswa, Ia menjadi anggota biasa dan aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Ia juga pernah menjadi guru privat di salah satu tempat bimbingan belajar di Cibubur, dan juga pernah menjadi pengisi materi dalam Forum Sinar Cendekiawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis





Marta Dinata yang dilahirkan 312 bulan yang lalu di sebuah desa kecil. Mengenyam pendidikan di berbagai sekolah yang ada di Indonesia dan sekarang Ia sedang menyelesaikan Strata satu di kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil Jurusan Manajemen Haji dan Umroh. Saat ini, Ia juga mengajar Pramuka di SMK BLM. Pada tahun 2012-2013 Ia pernah mengajar di

Pesantren Daarul Qurro. Selain aktif di dunia pendidikan, beliau juga aktif di bidang UMKM.

Kurnia Dwi Sulistiorini (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, Ia habiskan di SMA Negeri 3 Tangerang. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Ia menjabat sebagai ketua komunitas tari saman atau Ratoeh Jaroe pada jurusannya, yang pernah menjuarai lomba saman festival antar universitas se JABODETABEK sebagai pemenang favorit.





Sadawi (24 Tahun) adalah mahasiswa dari Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Ia pernah menjadi bagian dari pada Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar selama tiga tahun dan sekarang sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah aktif sebagai reporter LAPMI (lembaga Pers Mahasiswa Islam) HMI dan sebagai penelitian dan pengembangan anggota (LITBANG) di

LAPMI dan FLP (Forum Lingkar Pena).

Dadan Hidayatullah (22) adalah mahasiswa Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya Ia tamatkan di SMAN 4 Pandeglang. ia aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Banten (HMB) sebagai staf Departemen Komunikasi. Dia juga tergabung di lembaga kajian ekonomi Islam (LiSensi) UIN Jakarta. Prestasi yang pernah di raihnya saat SMA



adalah menjadi Juara 3 Olimpiade Sains Nasional di bidang Kebumihan Kabupaten Pandeglang. Pada tahun 2015 Dadan mewakili UIN Jakarta mengikuti Temu Ilmiah Nasional lomba Olimpiade Ekonomi Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*“Education is the most powerful weapon which you can use to change
the world”*

-Nelson Mandela

LAMPIRAN 1. Tabel Kegiatan Individu

NAMA	SADAWI	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113032100047	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Memberikan pelajaran bahwa aku harus siap dengan segala hal mulai dari mental hingga wawasan sosial yang baik.
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 224 dan 223 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Kerjasama dan kekompakan merupakan hal yang penting dalam menyukseskan acara atau masalah lainnya.
3	Sosialisasi terhadap RT/RW yang ada di Pekayon perihal KKN UIN Jakarta	Bersosialisasi dengan masyarakat harus sopan santun dan bertanya bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan warga desa dan bagaimana saya harus bertindak seperti pepatah bilang, “di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung”.
4	Mengajar mata pelajaran Biologi di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kepercayaan diri menjadi lebih baik. 2. Memberikan pelajaran bahwa mengajar haruslah cerdas dalam menyampaikan materi dan bisa membuat para siswa paham dan suka pada pelajaran kita.
5	Menjadi panitia lomba HUT RI ke-71	<ol style="list-style-type: none"> 1. Butuh stamina yang cukup agar tidak sakit 2. Memberikan pelajaran bahwa kekompakan masyarakat dapat kita lihat pada waktu itu. 3. Menumbuhkan nilai nasionalisme yang semakin kuat.

6	Menjadi tim panitia lomba menulis cerpen dan puisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus teliti dan jeli terhadap karya tulis setiap orang. 2. menghargai tulisan seseorang
7	Membantu desa dalam persiapan pelaksanaan program Bina Wilayah 2016	Membuat saya paham bagaimana para pemerintah desa bertindak demi kelangsungan acara tersebut dan bagaimana desa tersebut menjadi desa yang terpilih oleh pemerintah daerah menjadi desa yang baik dan berkualitas.
8	Wawancara tentang sosial agama bersama tokoh masyarakat Desa Pekayon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan memahami kondisi sosial dan agama masyarakat. 2. Memberikan pelajaran bahwa perbedaan pandangan bukan berarti harus bermusuhan tapi menjadikan sebagai rahmat. "berbeda boleh tapi kita tetap bersatu"
9	Wawancara tentang sosial budaya bersama dengan budayawan lenong Pekayon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan mengetahui apa itu lenong. 2. Memberikan pelajaran bahwa pentingnya menjaga adat dan budaya nusantara.
10	Membuat rak sandal untuk Masjid Baitul Haq	Menumbuhkan kreativitas kita dalam membuat sesuatu.

NAMA	KURNIA DWI SULISTIORINI	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113048000061	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Meningkatkan solidaritas antar anggota kelompok KKN berupa interaksi satu sama lain.

2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 223 dan 224 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Mampu memberikan kesan pertama yang baik kepada warga desa atas kedatangan mahasiswa KKN.
3	Kegiatan penomoran rumah warga	Tersistematisnya urutan nomor rumah warga sekaligus semua status bangunan di desa
4	Mengajar mata pelajaran Biologi di Podok Pesantren Modern Darul Hikmah	Menimbulkan rasa nyaman dan semangat baru untuk menuntut ilmu kepada para santri karena kedatangan kami dengan metode belajar yang membangun
5	Mengajar tari saman	Menambah wawasan baru walaupun belum mampu untuk dipertunjukkan
6	Mengajar mengaji TPA (Taman Pendidikan Mushaf al-Qur'an)	Membantu terkait kurangnya pengajar mengaji TPA, memberikan suasana baru
7	Mengajar PAUD Cempaka	Membangun rasa saling menghargai dan hati-hati kepada sesama manusia terutama dengan orang baru, baik yang dikenal maupun tidak dikenal
8	Melakukan persiapan acara Bina Wilayah Kecamatan Sukadiri	Bersosialisasi dengan warga desa sekaligus mengenal karakter warga
9	Memeriahkan acara Bina Wilayah Kecamatan Sukadiri bersama Ibu Bupati Kabupaten Tangerang Ibu Tri Hesti Yulianti	Semakin mengenal dekat aparat desa terutama dengan kedatangan Ibu Bupati Kabupaten Tangerang dan menjalin silaturahmi dengan seluruh warga
10	Kerja bakti di Balai Desa Pekayon	Menciptakan lingkungan yang bersih di lingkungan balai desa dan sekitarnya
11	Kerja bakti sekecamatan Sukadiri di Lapangan Sangrila	Membuat lapangan Sangrila menjadi bersih dan layak untuk pelaksanaan Upacara HUT RI

12	Perayaan HUT RI ke-71, lomba mewarnai tingkat PAUD dan TK	Sebagai wadah bertemunya semua warga dari seluruh RW untuk meningkatkan silaturahmi dan membangun kerja sama <i>team</i> pada setiap perlombaan yang diadakan
13	Mengajar pengajian ibu-ibu	memberikan ilmu membaca mushaf al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaannya, dan berbagi cerita dalam kegiatan tausiah setelah membaca mushaf al-Qur'an
14	Sosialisasi dalam bidang persamaan <i>gender</i> dan pendidikan	Mendengarkan cerita ibu-ibu tentang pendapat akan zaman persamaan <i>gender</i> dan memberikan informasi perkembangan persamaan <i>gender</i> saat ini
15	Pemberian tumbuhan obat keluarga	Warga terutama anak-anak sekolah dasar dapat menambah pengetahuan akan khasiat tumbuhan obat keluarga, dan tertarik untuk memanfaatkannya
16	Renovasi taman baca	minat baca warga meningkat karena beragamnya koleksi buku dalam taman baca dan dekorasi yang menarik
17	Penyerahan sarana dan prasarana ibadah ke masjid	Menegaskan kebersihan masjid karena menyediakan rak sepatu dan memudahkan jamaah perempuan untuk melaksanakan ibadah dengan sarana dan prasarana yang memadai berupa mukena dan mushaf al-Qur'an
18	Acara penutupan kegiatan KKN	Meningkatkan keharmonisan anggota KKN dengan warga masyarakat agar silaturahmi tidak terputus karena berakhirnya kegiatan KKN

NAMA	MELINDA OCTAVIANI	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113082100008	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Mengetahui harus bersiap melakukan KKN dan apa saja tugas yang harus dilakukan di desa
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 223 dan 224 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Berkenalan dengan aparat dan masyarakat desa dan juga mensosialisasikan program-program yang akan dilakukan
3	Mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah	Bersosialisasi dengan anak-anak penduduk setempat dan berbagi ilmu dengan anak-anak di Pondok Pesantren Modern Darul hikmah
4	Mengajar baca mushaf al-Qur'an pada ibu-ibu dan anak-anak di <i>Majlis</i> pengajian Ibu-ibu	Lebih dekat dan mengenal warga khususnya ibu-ibu setempat dan juga memberikan sedikit ilmu tentang pembacaan mushaf al-Qur'an
5	Pelaksanaan kegiatan lomba HUT RI dan sebagai panitia lomba sepeda hias	Membantu menyusun lomba-lomba yang akan dilaksanakan saat kegiatan HUT RI, memeriahkan acara di Desa Pekayon, bersosialisasi dengan lebih banyak masyarakat desa setempat dan mengetahui potensi-potensi kreativitas dari warga
6	Renovasi perpustakaan desa di Balai Desa Pekayon	Membantu memperbaiki keadaan perpustakaan dan juga menambahkan beberapa koleksi buku yang bisa bermanfaat untuk warga secara luas
7	Membantu pelaksanaan Bina Wilayah 2016	Berinteraksi langsung dengan seluruh komponen masyarakat dan memahami apa yang dilakukan dalam Bina Wilayah yang sebelumnya belum diketahui

8	Pengadaan <i>inventory</i> untuk Masjid Baitul Haq Pekayon	Memberikan bantuan berupa rak sepatu/sandal dan pengadaan mukena untuk masjid yang bermanfaat, untuk masyarakat desa dan keadaan masjid menjadi lebih rapi, bersih dan tertata
9	Wawancara sosial ekonomi dengan ibu-ibu warga Pekayon	Mengetahui kebiasaan masyarakat khususnya ibu-ibu dan juga alasan mengapa mereka lebih senang untuk mencuci di sungai dan menemukan fakta bahwa warga masyarakat khususnya ibu-ibu berkumpul atau berinteraksi sesama lebih dekat melalui kegiatan mencuci di sungai tersebut
10	Membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan ekonomi sehat keluarga	Mengetahui apa saja yang dikeluhkan oleh masyarakat terutama ibu-ibu (responden: ibu-ibu)

NAMA	FENINDYA NUR CHALIDAH	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113113000078	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Berkumpul bersama teman-teman kelomok 223 dan berangkat menuju Desa Pekayon bersama-sama.
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 224 dan 223 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Memperkenalkan diri kepada warga Desa Pekayon, memulai bersosialisasi dengan warga Desa Pekayon.
3	Mengajar mata pelajaran PPKN di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah	Mendapatkan pengalaman mengajar di kelas, dapat berbagi ilmu-ilmu yang didapat selama sekolah.

4	Mengajar mengaji di pengajian ibu-ibu Masjid Baitul Haqq	Dapat berbagi ilmu mengaji, mendapatkan tambahan ilmu dari tausiyah yang disampaikan oleh ustazah yang memimpin pengajian.
5	Mengajar di PAUD Cempaka	Mendapatkan pengalaman mengajar, dapat semakin mendekatkan diri dengan warga desa dan semakin mengenal karakter warga Desa Pekayon.
6	Menjadi panitia perlombaan peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus di Desa Pekayon, lomba balap karung	Mendapatkan pengalaman mengurus acara di desa, dapat semakin mendekatkan diri dengan warga desa dan semakin mengenal karakter warga Desa Pekayon.
7	Memberikan penyuluhan TOGA di SDN Pekayon	Dapat berbagi ilmu seputar tumbuhan obat kepada siswa-siswi SDN Pekayon.
8	Memperbaiki perpustakaan desa	Dapat memberikan kenang-kenangan yang bermanfaat bagi warga Desa Pekayon, dapat membantu dalam memberikan fasilitas untuk menambah wawasan bagi warga Desa Pekayon.
9	Melakukan wawancara dalam penelitian budaya mencuci di sungai bagi warga Desa Pekayon	Dapat semakin mendekatkan diri dengan warga desa dan semakin mengenal karakter warga Desa Pekayon.
10	Memberikan beberapa alat <i>shalat</i> dan sarana masjid kepada DKM Masjid Baitul Haqq	Dapat memberikan kenang-kenangan yang bermanfaat bagi warga Desa Pekayon.

NAMA	MARTA DINATA	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113053000037	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Dengan adanya KKN ini, saya dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat, membuat perubahan yang lebih baik lagi untuk kehidupan masyarakat sehingga menjadi motivasi saya untuk lebih bersemangat.
2.	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 224 dan 223 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Melatih kekompakan serta kerjasama antar anggota untuk menjalankan visi dan misi kelompok agar kegiatan KKN berlangsung lancar.
3.	Sosialisasi terhadap RT/RW yang ada di Desa Pekayon perihal KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Menemui atau sosialisasi secara langsung dengan masyarakat Desa Pekayon secara baik serta sopan dengan menjaga ucapan, sikap, mengikuti peraturan dan norma yang berlaku di Desa Pekayon selama KKN berlangsung.
4.	Mengajar mata pelajaran Akidah yang bukunya menggunakan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk karakter santri agar lebih baik sebagai generasi penerus bangsa. 2. Mendapatkan pengalaman dalam hal belajar mengajar santri di kelas.
5.	Menjadi panitia perlombaan HUT RI ke-71 (lomba perang bantal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan yang matang setiap anggota kelompok agar

		<p>perlombaan HUT RI berlangsung dengan lancar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melatih kekompakan dan kerjasama antar masyarakat. 3. Menanamkan jiwa saling tolong menolong atau sosialisasi antar masyarakat.
6.	Menjadi panitia lomba menulis cerpen dan puisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus melihat secara teliti penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan huruf kapital serta letak tanda baca. 2. Melatih anak-anak dalam hal penulisan cerpen dan puisi.
7.	Bersosialisasi secara langsung kepada masyarakat Desa Pekayon	Mengetahui keadaan perekonomian masyarakat, mata pencahariannya serta cara bersosialisasi antara satu dengan masyarakat lainnya.
8.	Mendesain rak sandal untuk Masjid Baitul Haq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan jiwa yang terampil dan inovasi yang bermanfaat untuk masyarakat. 2. Sebagai pesan tersirat untuk masyarakat agar meletakkan barang sesuai tempatnya sehingga menjadi teratur dan rapi.
9.	Membuat kaus KKN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih diri dalam hal mendesain. 2. Menanamkan jiwa yang kreatif.
10.	Mengadakan kunjungan ke peternakan bebek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tata cara beternak bebek.

		<ol style="list-style-type: none"> Menanamkan semangat jiwa untuk berwirausaha. Melatih jiwa agar hidup mandiri dan selalu berusaha.
11.	Menjadi MC dalam acara Pentas Seni dan penutupan mengajar acara KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> Melatih diri agar tampil percaya diri di depan umum. Menggunakan bahasa yang sopan, baik dan benar.
12.	Mengajar <i>ngaji</i> anak-anak setelah magrib di depan posko	<ol style="list-style-type: none"> Mengajarkan untuk taat kepada perintah <i>Allah Subhanahu wa Ta'ala</i> dan ajaran agama Islam. Melatih kesabaran dalam mengajar anak-anak.
13.	Berkunjung ke PAUD Cempaka	Memahami karakter yang berbeda-beda setiap anak.
14.	Bersosialisasi dengan guru-guru di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah	Sebagai pembelajaran dan pengalaman mengajar dalam memahami karakter setiap santri.

NAMA	YUNITA KARTIKA SARI	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113034000155	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Berkumpul bersama teman sekelompok
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 223 dan 224 di	Bertemu langsung kepala desa dan warga

	Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	
3	Mengajar mata pelajaran Hadis di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah	Para santri dapat mengerti maksud hadis dan menghafalkannya
4	Mengikuti pengajian bersama ibu-ibu	Bisa mengerti soal pemahaman dasar ibu-ibu tentang agama
5	Kerja bakti di kelurahan	Bersosialisasi dan mengenal lingkungan desa
6	Seminar ekonomi	Memberi pengarahan kepada ibu-ibu tentang keuangan keluarga
7	Acara 17 Agustus	Berpartisipasi langsung dengan masyarakat Pekayon
8	Penanaman TOGA (tumbuhan obat keluarga)	Memperkenalkan tumbuhan obat kepada anak-anak dan mengajak anak ikut menanam tumbuhan
9	Penyumbangan alat <i>shalat</i> dan rak sepatu kepada masjid Pekayon	Bertemu remaja masjid dan pak ustaz, menanamkan rasa berbagi kepada sesama
10	Penutupan KKN selama sebulan sekaligus pembukaan <i>website</i> desa dari mahasiswa KKN	Mengucapkan terima kasih kepada bapak sekretaris desa dan rekan-rekannya atas bantuan selama KKN berlangsung. Mengajarkan cara menggunakan <i>website</i> Desa Pekayon

NAMA	ERLANGGA PRAWIRA	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113085000039	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KELOMPOK	223	NAMA KELOMPOK	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Merasakan euforianya dan meningkatkan semangat pribadi untuk melaksanakan program KKN untuk 1 bulan kedepan
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 223 dan 224 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Dapat mengenal lebih dekat kelompok 224 untuk bekerjasama bersama dan mengenal pejabat-pejabat di Desa Pekayon
3	Melakukan rapat bersama kelompok 224 untuk melakukan kegiatan kerja sama di Desa Pekayon	Dapat melihat peran-peran dari masing-masing anggota kelompok dan memahami tugas pokok dan fungsinya masing-masing
4	Melakukan kegiatan kerja bakti bersama di lapangan Kecamatan Sukadiri	Bertemu teman-teman dari kelompok lain yang ada di Kecamatan Sukadiri, dan mengenal pejabat-pejabat kecamatan
5	Mendatangi Pondok Pesantren Daarul Hikmah untuk memohon izin mengajar	Dapat bersilaturahmi dengan warga Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah mulai dari Kiai, guru, hingga murid-muridnya
6	Kerja bakti persiapan Bina Wilayah 2016	Dapat bertemu dengan warga secara langsung dan dapat bersosialisasi sekaligus mengenalkan diri
7	Bina Wilayah di Desa Pekayon	Menyambut ibu bupati dan dapat mengetahui kegiatan dan karya seni di Desa Pekayon
8	Mengajar mata pelajaran Matematika di Pondok Pesantren Daarul Hikmah	Dapat mengetahui potensi murid dan dapat lebih akrab dengan murid-murid
9	Melakukan acara penutupan mengajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah	Mendapat respon dan sambutan yang sangat baik dari seluruh warga Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah
10	Menjadi Panitia di perlombaan futsal dalam acara 17 Agustus bersama	Dapat mengenal aparat desa lebih dekat dan mendapat pengalaman

	kelompok 224 dan Aparat Desa	untuk bekerja bersama dalam tim dengan orang yang baru dikenal
11	Upacara pengibaran bendera merah putih se-Kecamatan Sukadiri	Bertemu dengan seluruh kelompok dari KKN UIN di Kecamatan Sukadiri
12	Membantu seluruh kegiatan HUT RI di Desa pekayon	Dapat mengenal lebih dekat dengan ibu-ibu dan masyarakat sekitar dengan diadakannya acara lomba yang dilaksanakan desa
13	Penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dengan tema “Mengatur Keuangan Keluarga yang Baik dan Sehat”	Memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK di Desa Pekayon dalam mengatur keuangan keluarga sehari-hari
14	Penanaman TOGA (Tumbuhan Obat-Obatan Keluarga) di Desa 01 Pekayon	Mengetahui manfaat dari setiap tumbuhan yang ditanam di SD tersebut, dan dapat bertemu juga bercanda dengan siswa siswi di SD 01 Pekayon
15	Acara penutupan KKN 223 dan 224 di Balai Desa Pekayon	Mendapatkan pesan dan kesan dari seluruh aparat desa
16	Malam Gembira (Malam Perpisahan) bersama warga Desa Pekayon	Menambah keakraban bersama kelompok 224 dan seluruh masyarakat yang hadir di tempat dengan bernyanyi bersama di malam perpisahan

NAMA	RISKA WULANDARI	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113021000064	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KELOMPOK	223	NAMA KELOMPOK	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	Pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Dapat berkumpul bersama semua peserta KKN dalam satu lapangan, dan mendapatkan nasihat dari PPM.
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 223 dan 224 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Mendapat respon yang luar biasa dari para pejabat Desa Pekayon.
3	Sosialisasi kepada bapak Kepala Desa dan jajarannya serta para warga	Dapat mengenal karakter dari masing-masing pejabat desa, dan para warga.
4	Silaturahmi ke Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah	Mendapat respon baik dari pemimpin yayasan pondok KH. Afif Afify.
5	Mengajar mata pelajaran <i>Tamrin Lughah</i> di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah	Mengetahui potensi santri kelas 1 SMP dalam mata pelajaran <i>Tamrin lughah</i> .
6	Kerja bakti persiapan Bina Wilayah 2016	Dapat bersosialisasi dengan warga dan mengenal karakter warga desa.
7	Bina Wilayah Desa Pekayon Kec. Sukadiri	Dapat bertemu dengan ibu bupati, mengetahui berbagai kegiatan yang selama ini ada di Desa Pekayon
8	Mengajar mengaji anak-anak di kobong depan <i>home stay</i>	Mengetahui kemampuan anak-anak di dalam membaca Iqra/mushaf al-Qur'an
9	Mengajar ibu-ibu membaca I Iqra /Mushaf al-Qur'an di Masjid Baitul Haq	Mengetahui semangat ibu-ibu dalam mempelajari Iqra /mushaf al-Qur'an.
10	Penutupan Kegiatan Mengajar KKN BINTANG di Pondok Modern Daarul Hikmah	Mendapatkan respon yang sangat besar dari semuanya.
11	Mengajar di PAUD Cempaka Ibu Ayoh	Dapat berinteraksi, bermain, dan belajar dengan anak-anak.

12	Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih (Upacara 17 Agustus 2016) se-kecamatan Sukadiri	Bertemu dengan semua kelompok KKN yang sedang bertugas di Kec. Sukadiri.
13	Membantu mengadakan lomba-lomba 17 Agustus 2016 di Desa Pekayon	Mendapatkan pengalaman baru dengan berpartisipasi dalam mengadakan lomba-lomba.
14	Penyuluhan Ibu-ibu PKK dengan Tema "Mengatur Keuangan Keluarga yang Baik dan Sehat"	Mengetahui cara ibu-ibu di dalam mengatur keuangan mereka.
15	Penanaman TOGA (Tumbuhan Obat-obatan Keluarga) di SDN 01 Pekayon	Mengetahui manfaat-manfaat dari setiap tumbuhan obat-obatan tersebut.
16	Acara Penutupan KKN 223 dan 224 di Aula Balai Desa Pekayon	Mendapatkan pesan dan kesan dari kepala desa, sekretaris desa, dan dosen pembimbing.
17	Malam Gembira (Malam Perpisahan) bersama warga Desa Pekayon	Menambah keakraban di malam perpisahan.

NAMA	DADAN HIDAYATULLAH	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113046000089	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Menegaskan pelepasan ini sebagai permulaan pengabdian saya terhadap masyarakat
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 224 dan 223 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri	Berinteraksi dengan kelompok KKN 224 , kepala desa, sekretaris desa, beserta perangkat desa lainnya. Juga sebagai awal perkenalan saya dengan warga

3	Sosialisasi terhadap RT/RW yang ada di pekayon perihal KKN UIN Jakarta	Belajar bagaimana caranya menyampaikan ide dan gagasan kepada org yg baru kita kenal serta dengan pemaparan program kerja mampu mempererat hubungan kami dengan para RT dan RW yang ada di Desa Pekayon
4	Mengajar mata pelajaran TIK di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk keprcyaan diri menjadi lebih baik. 2. memberikan pelajaran bahwa mengajar haruslah cerdas dalam menyampaikan materi dan bisa membuat para siswa paham dan suka pada pelajaran kita.
5	Menjadi panitia lomba HUT RI 71	<ol style="list-style-type: none"> 1. Butuh stamina yang cukup agar tidak sakit. 2. Memberikan pelajaran bahwa kekompakan masyarakat dapat kita lihat pada waktu itu. 3. Menumbuhkan nilai nilai nasionlisme yang semakin kuat.
6	Menjadi panitia lomba catur	Harus bisa menguasai keadaan agar perlombaan terselenggara dengan baik. Belajar bagaimana caranya menyampaikan aturan main dengan benar supaya dapat difahami dan dipatuhi. Belajar bagaimana mengelola masukan untuk kemudian menjadi keputusan yang tidak menyakiti pihak manapun
7	Membantu desa dalam persiapan pelaksanaan program Bina Wilayah 2016	Membuat saya paham bagaimana para pemerintah desa bertindak demi kelangsungan acara tersebut dan bagaimana desa tersebut menjadi desa yang terpilih oleh pemerintah daerah menjadi desa yang baik dan berkualitas. “menuju desa berkualitas”
8	Wawancara tentang sosial politik bersama tokoh	Mengetahui dan memahami percaturan politik desa di Pekayon. Akrab dengan tokoh yang berpengaruh secara politik di Desa Pekayon

	masyarakat Desa Pekayon	Belajar bagaimana individu memerankan politik di sebuah desa agar dapat mencapai apa yang di cita-citakan.
9	Membuat rak sandal untuk masjid Baitul Haq	Menumbuhkan kreativitas kita dalam membuat sesuatu dan kekompakan tim.

NAMA	VICKY DIANIYA	NAMA DOSEN	BP. TASMAN
NIM	1113051000038	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Saya dan teman-teman kelompok 223 berkumpul di lapangan SC untuk melaksanakan acara pelepasan kegiatan KKN dan langsung berangkat menuju Desa Pekayon bersama-sama.
2	Pembukaan kegiatan KKN kelompok 224 dan 223 di Balai Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri.	Kami melakukan pembukaan sekaligus sosialisasi kegiatan KKN ke masyarakat di Balai Desa Pekayon dengan kepala desa, staf dan dosen pembimbing kami yaitu Bapak Tasman.
3	Mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah.	Saya mendapatkan pengalaman mengajar kelas 1 MTS di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah sekaligus juga berbagi ilmu-ilmu yang saya dapatkan ketika bersekolah kepada adik-adik di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah.

4	Mengajar mengaji di pengajian ibu-ibu Masjid Baitul Haqq.	Saya bersama teman-teman perempuan di kelompok KKN 223 juga mendapatkan pengalaman yaitu dapat berbagi ilmu dalam mengajar mengaji sekaligus mendapatkan tambahan ilmu dari tausiyah yang disampaikan oleh ustazah yang memimpin pengajian ibu-ibu di Masjid Baitul Haqq.
5	Mengajar di PAUD Cempaka.	Saya juga mendapatkan pengalaman mengajar anak-anak PAUD di PAUD Cempaka sekaligus bermain bersama mereka. Saya pun dapat semakin dekat dengan warga desa dan semakin mengenal karakter warga Desa Pekayon terutama ibu-ibu yang menyekolahkan anaknya di PAUD Cempaka.
6	Menjadi panitia perlombaan peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus di Desa Pakayon khususnya dalam perlombaan karaoke.	Saya mendapatkan pengalaman dalam mengurus acara 17 Agustus di Desa Pekayon khususnya pada perlombaan karaoke karena saya ditugaskan menjadi penanggung jawab pada perlombaan tersebut. Selain itu, saya dan seluruh teman-teman pun juga saling membantu pada perlombaan lainnya. Dari acara inilah kami semua merasa semakin dekat dengan warga Desa Pekayon dan semakin mengenal karakter warga Desa Pekayon.
7	Memberikan penyuluhan TOGA di SD Negeri 01 dan 03 Pekayon.	Kami berharap dapat memberikan manfaat sekaligus ilmu kepada murid-murid di di SD Negeri 01 dan 03 Pekayon mengenai tumbuhan obat keluarga.

8	Menambah buku dan mempercantik perpustakaan desa.	Kami juga memberikan kenang-kenangan yang bermanfaat kepada warga Desa Pekayon dengan menambahkan beberapa koleksi buku di perpustakaan desa sekaligus juga mempercantik keadaan ruangan perpustakaan desa. Kami berharap dengan penambahan buku dari kami dapat menambah kenyamanan dalam fasilitas dan penambahan wawasan bagi seluruh warga Desa Pekayon.
9	Memberikan beberapa alat <i>shalat</i> dan sarana masjid kepada DKM Masjid Baitul Haqq	Kami semua memberikan kenang-kenangan di Masjid Baitul Haqq berupa mukena dan rak sepatu. Kami berharap semoga apa yang kami berikan dapat bermanfaat dengan baik untuk warga Desa Pekayon.
10	Melakukan wawancara dan pengambilan gambar dengan berbagai ciri khas atau kekayaan yang dimiliki oleh Desa Pekayon, yaitu: Penetasan Itik, Lenong dan Pertanian.	Saya bersama satu teman saya diberi kepercayaan dalam membuat iklan mengenai Desa Pekayon. Kami pun mengambil tema "Kekayaan Desa Pekayon" seperti Penetasan Itik, Lenong dan Pertanian. Saya menjadi lebih tahu bahwa Desa Pekayon sangatlah kaya baik dalam SDM atau pun SDA di desa Pekayon.

NAMA	KURNIA NUR ISKANDAR	NAMA DOSEN	TASMAN
NIM	1113091000029	DESA/KELURAHAN	PEKAYON
NO. KEL.	223	NAMA KEL.	BINTANG

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------


1	Menghadiri acara pelepasan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Saya beserta kelompok menghadiri acara pelepasan kegiatan KKN di kampus satu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2	Pembukaan kegiatan KKN di Balai Desa Pekayon	Kami kelompok KKN 223 mengadakan acara pembukaan serta sosialisasi kegiatan KKN di Balai Desa Pekayon, acara pembukaan ini turut dihadiri oleh Kepala Desa dan Staf Desa Pekayon beserta dosen pembimbing kami yaitu Bapak Tasman.
3	Mengajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) di Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah	Saya mendapatkan kesempatan untuk mengajar di MTS 1 Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah pada mata pelajaran TIK. Antusiasme anak-anak juga baik selama mata pelajaran berlangsung.
4	Pengisian data berdasarkan Kartu Keluarga (KK) untuk persiapan acara bina wilayah	Kelompok KKN kami mendapatkan arahan dari ibu-ibu PKK untuk membantu pekerjaan mereka dengan menyalin data Kartu Keluarga (KK) dan menginputnya dalam suatu form sebagai persiapan acara bina wilayah yang akan diadakan pada tanggal 3 Agustus 2016
5	Mempersiapkan, menghadiri dan melakukan dokumentasi acara bina wilayah	Saya beserta kelompok saya diamanahkan untuk membantu mempersiapkan acara bina wilayah yang akan diadakan di Desa Pekayon. Pada saat acara berlangsung saya beserta kelompok juga ikut hadir. Saya bertugas untuk melakukan dokumentasi selama acara tersebut berlangsung.


6	Menjadi penanggung jawab lomba tarik tambang pada peringatan HUT RI di Desa Pekayon	Saya penanggung jawab lomba tarik tambang pada HUT RI di Desa Pekayon, perlombaan berlangsung secara lancar tanpa adanya hambatan hingga akhir lomba. Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama menjadi penanggung jawab lomba tersebut.
7	Memberikan penyuluhan TOGA di SD Negeri 01 dan 03 Pekayon.	Saya beserta kelompok memberikan penyuluhan serta pelatihan tentang bagaimana cara menanam TOGA yang baik dan benar, kegiatan berlangsung dengan lancar hingga akhir.
8	Mendekorasi ulang serta menambah koleksi buku di Perpustakaan Desa Pekayon	Saya beserta kelompok mendekorasi ulang perpustakaan tersebut dan menambahkan koleksi buku yang kami dapat dari beberapa donatur. Hasilnya perpustakaan lebih tertata rapih dan banyak koleksi buku yang dapat dibaca.
9	Penyerahan alat <i>shalat</i> dan rak sepatu untuk Masjid Baitul Haq	Saya beserta kelompok menyerahkan rak sepatu yang sebelumnya telah dibuat bersama kepada pengurus Masjid Baitul Haq. Selain itu kami juga memberikan beberapa alat <i>shalat</i> yang dapat menunjang kegiatan peribadatan di masjid tersebut.
10	Wawancara dan pengambilan gambar	Saya beserta salah satu anggota dari kelompok KKN 223 melakukan kegiatan wawancara dan pengambilan gambar mengenai ciri khas Desa Pekayon yang akan menjadi bahan untuk pembuatan film dokumenter.
11.	Pembuatan <i>Website</i> Desa Pekayon	Pengerjaan dilakukan oleh saya sendiri dan salah satu anggota kelompok KKN

		224. Membutuhkan kurang lebih satu bulan untuk menyelesaikan <i>website</i> tersebut.
--	--	---

LAMPIRAN 2. Surat dan Sertifikat

1. Surat permohonan bantuan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma

 **KULIAH KERJA NYATA BINTANG KELOMPOK KE 223**
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat Tangerang 15412-Indonesia
Hp: 087809968801/kurniadwisulistiorini@yahoo.com



Nomor : 005/Pan-Pel/KKN-BNTG/VII/2016 Pekoyon, 30 Juli 2016
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Bantuan Al-Quran dan Juz Amma**

Kepada Yth:
Kementerian Agama Republik Indonesia Tangerang

Tempat
Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan cahaya keselamatan-Nya di akhirat kelak. Amin.



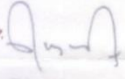

Selanjutnya, Kami Kuliah Kerja Nyata (KKN) BINTANG UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang memohon bantuan wakaf Al-Qur'an untuk disebarkan di Tiga Masjid yang berada di wilayah Desa Pekayon, dan Juz A'mma untuk di sebarakan kepada beberapa tempat pengajian anak-anak yang berada di wilayah Desa Pekayon.


Demikian surat ini kami buat atas perhatiannya kami sampaikan ucapan terimakasih.

Demikian surat ini kami buat atas perhatiannya kami sampaikan ucapan terimakasih.


Wassalamu`alaikum Wr. Wb.


**KULIAH KERJA NYATA (KKN) BINTANG
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Ketua	Sekretaris
 Sadewi NIM: 1113032100047	 Kurnia Dwi Sulistiorini NIM: 1113048000061
Dosen Pembimbing	Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM-LP2M)
 Tasman NIP. 197302012014111003	 Djaja Badriyasa, M.E. NIP. 197703302007011008


Kepala Desa Pekayon
SUGANDI, C.P.N.Sj
Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang

2. Surat Permohonan Bantuan Buku Perpustakaan

 **KULIAH KERJA NYATA BINTANG KELOMPOK KE 223**
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat Tangerang 15412-Indonesia
Hp: 087809968801/kurniadwisulistorini@yahoo.com



Nomor : 002/Pan-Pel/KKN-BNTG/VII/2016
Lampiran :
Perihal : Permohonan Bantuan Buku Perpustakaan

Kepada
Yth.
Kota Tangerang Selatan



Di
Dengan hormat,

Bersama surat ini kami mengajukan permohonan bantuan pengadaan buku sehubungan dengan diperbaharainya Perpustakaan Bintang di desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang dengan tujuan meningkatkan minat baca sehingga memperluas wawasan bagi setiap anak pada jenjang sekolah baik dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas. kami yakin bantuan buku tersebut dapat meningkatkan mutu Desa Pekayon. Karenanya, kami berharap bapak dapat mengabulkan permohonan kami.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2016

3. Surat Undangan Acara Pembukaan Kegiatan KKN

	KULIAH KERJA NYATA BINTANG KELOMPOK KE 223 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat Tangerang 15412-Indonesia Hp: 087809968801/kurniadwisulstiorini@yahoo.com	
Nomor	: 003/Pan-1Pel/KKN-BNTG/VI/2016	Pekayon, 25 Juli 2016
Lampiran	: 0	
Perihal	: Undangan	

Kepada Yth:
Aparat Desa
Di
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Segala puji hanya bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada rasul-Nya. Selanjutnya, Kami Kuliah Kerja Nyata (KKN) BINTANG UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan "**Pembukaan dan Perkenalan**" Maka dari itu, kami memohon kesediaan bapak/ibu untuk kehadiran Bapak/Ibu sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan yang kami harapkan, yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016
Waktu : 09.00-selesai
Tempat : Aula Kantor Kepala Desa

Demikian surat ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) BINTANG
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Koordinator	Secretaris
	
Sadawi NIM : 1113032100047	Kurnia Dwi Sulstiorini NIM : 1113048000061

Mengetahui,
Kepala Desa Pekayon

Rohman

4. Sertifikat



5. Surat Undangan Acara Malam Gembira



KULIAH KERJA NYATA BINTANG KELOMPOK KE 223
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat Tangerang 15412-Indonesia
Hp: 087809968801/kumiadwisulistiorini@yahoo.com



Nomor : 006/Pan-1Pel/KKN-BNTG/VII/2016 Pekayon, 22 Agustus 2016
Lampiran : 0
Perihal : **Pemohonan**

Kepada Yth:
Musyrif Kesenian
Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada rasul-Nya.

Selanjutnya, Kami Kuliah Kerja Nyata (KKN) BINTANG UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan acara malam gembira bersama Desa Pekayon. Maka dari itu, kami memohon kesediaan santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan sesuai dengan yang kami harapkan. Kegiatan tersebut insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Agustus 2016
Waktu : 18.30 WIB-selesai
Tempat : Halaman rumah Haji Judin

Demikian surat ini kami buat atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

**KULIAH KERJA NYATA (KKN) BINTANG
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Ketua KKN BINTANG

Staff Pengasuhan

Sadawi
NIM : 113032100047

Musik Kesenian

LAMPIRAN 3. Draft Wawancara

I. Anak-anak pelajar Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama

- Mahasiswa : Ri, kamu kan yang paling dituakan dari teman-teman kamu yang lain. Boleh aku minta kesan kamu dengan kedatangan aku dan teman-teman aku?
- Riri : oh iya boleh Ka.
- Mahasiswa : kalau begitu aku izin untuk merekam percakapan kita ya.
- Riri : iya Ka aku *engga* keberatan. Teman yang lain gimana Ka?
- Mahasiswa : Iya yang lain juga oleh ikut memberi kesan kok. Jadi bagaimana kesan kalian sejak *tau* kedatangan aku dan teman-teman?
- Riri : Seru sih Ka. Apalagi aku paling besar dari teman-teman aku, kakak aku merantau, orang tua aku jarang di rumah. Makanya Riri suka cerita ke kakak, minta pendapat kuliah itu seperti apa
- Nia : iya Ka. Aku mah mau sekolah sampai kuliah kaya Kakak. Bisa punya banyak temen dari mana saja. Jalan-jalan ke desa orang kaya gini.
- Riri : iya Amin. Semoga kalian tetap semangat ya menuntut ilmu biar punya almamater sendiri
- Mahasiswa : Kawan-kawan, hari ini terakhir *Ukhti* mengajar di kelas kalian. *Ukhti* boleh minta kesan kawan-kawan semua ga atas kedatangan *Ukhti* dan teman-teman *Ukhti* yang lain?
- Santri : boleh *Ukhti*.
- Mahasiswa : *Ukhti* ingin bertanya dengan Rahman selaku ketua kelas. Coba bagaimana kesan kamu Rahman?
- Rahman : Senanglah. Jadi lebih semangat, *gak ngebosenin*.
- Nurul : *Ukhti* besok sudah tidak mengajar kita lagi?
- Putri : *ukhti* kapan mau ngajar kita lagi? Enakan diajar *ukhti* daripada Ustaz Fahrurroji, kita *gak ngerti* diajarin beliau. *Ukhti* mau pergi ke mana setelah mengajar kami?

Rahman : Ka, gimana caranya *biar ane* bisa memakai baju ada UIN-nya gitu?

Mahasiswa : Ok, di jawab satu persatu ya. Sebelumnya *Ukhti* dan teman-teman *Ukhti* mau mengucapkan banyak terima kasih sama semua pihak di pondok pesantren ini. Termasuk kalian semua yang ada di kelas IB ini. *Ukhti* senang banget bisa bertemu kalian. *Alhamdulillah* kalau kalian juga senang dengan kedatangan kami. Semoga kita bisa ketemu di lain tempat dan lain waktu ya. Tapi waktu *Ukhti* dan teman-teman *Ukhti* sudah selesai untuk mengajar kalian, dan bukan kelas IB saja, tapi kami menyebar sampai ke tingkat kaka kelas kalian di lantai tiga. Pertanyaan bagus dari Rahman, itulah sebenarnya tujuan kedatangan kami, memotivasi kalian agar terus menuntut ilmu sampai ke jenjang yang tertinggi. Apalagi kalian masih SMP perjalanan kalian masih panjang dan tetap semakin rajin ibadahnya ya. Jangan lupa berdoa untuk orang tua kalian di sana, OK?!

Nurul : *Ukhti* jangan lupa sama kita ya

Mahasiswa : *engga* akan pernah kita ngelupain kalian. Karena kalian juga yang menyukseskan tugas kuliah *Ukhti* di sini, sampai *Ukhti* bisa mengajar. sekali lagi, *Ukhti* berterima kasih ya sekaligus mohon maaf kalau ada kelakuan *Ukhti* yang kurang berkenan di hati kalian.

2. Ibu Nur

Pada kalangan orang tua, di sana saya lebih banyak bergaul dengan ibu-ibu warga Desa Pekayon dibanding dengan perkumpulan bapak-bapak. Kesan menonjol yang diberikan pada ibu-ibu yang berpartisipasi dengan kegiatan KKN saya selama di sana adalah Ibu Nur. Beliau adalah kepala sekolah Madrasah Diniyah Islam RW 05 Desa Pekayon. Awal kedatangan saya saat itu ke tempat beliau mengabdikan adalah mengundang murid-muridnya untuk berpartisipasi dengan kegiatan lomba tingkat pelajar seperti mewarnai, membuat puisi dan membuat cerpen. Beliau mendidik hampir seratus murid dari usia lima tahun hingga tujuh belas tahun dengan

bantuan lima pengajar. Ketika upacara tujuh belas Agustus saya dihampiri beliau.

Ibu Nur : *Assalamualaikum* ini Rini mahasiswi KKN dari UIN itu ya?

Rini : *Walaikumsalam*, iya bu. Maaf ibu siapa ya?

Ibu Nur : Saya ibu Nur Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Islam yang waktu itu *dek* Rini kunjungi.

Rini : ooh, maaf bu iya saya baru ingat. Ada apa ya bu?

Ibu Nur : Saya cuman mau *nanya*, pengumuman pemenang perlombaan yang diadakan oleh kelompok KKN *nak* Rini kapan ya?

Rini : Pengumumannya setelah upacara 17 Agustus bu, nanti saya konfirmasi lagi ke murid-murid ibu yang mengikuti lomba ini.

Ibu Nur : Yasudah kalau begitu. Tapi sebelumnya terima kasih banyak ya *nak*, udah ngadain kegiatan seperti itu.

Rini : Sama-sama bu, memangnya kenapa bu dengan kegiatan ini?

Ibu Nur : Saya sangat senang sekali *nak*, saya awalnya sudah tidak semangat ada undangan lomba seperti itu karena pengalaman tahun lalu dengan kelompok KKN seperti kalian.

Rini : Memangnya kelompok KKN tahun lalu kenapa bu?

Ibu Nur : Mereka memberi undangan perlombaan yang sama seperti kelompok kalian, namun kegiatannya tidak teralisasi. Saya pun kesal dan tidak enak dengan murid-murid saya dan bingung harus berkata apa. Karena mereka sudah diberikan janji-janji dalam perlombaan tersebut.

Rini : Ya ampun. (saya pun terdiam)

Ibu Nur : Namun kali ini saya semangat sekali karena *nak* Rini sungguh-sungguh mengadakan lomba itu. Semoga kita bisa bertemu di lain waktu ya *nak*. Kebetulan saya tidak bisa datang saat hari pengumuman pemenang nanti.

Rini : Iya Bu sama-sama. Saya senang bisa dibantu ibu. Saya salut ibu mau mengabdikan dengan ratusan anak seperti itu. Semoga semakin maju tempat ajar ibu. Lain waktu saya pasti akan berkunjung kesana lagi. Mohon doanya saya jadi orang sukses seperti ibu ya.

Ibu Nur : Iya saya doakan nak, baik kalau begitu saya izin pamit ya, *Assalamualaikum*.

Rini : *Walaikumsalam*.

3. Ibu Pengasuh dan Ibu-Ibu Pengajian

Wawancara Tanggal 20 Agustus 2016

Mahasiswa : ibu-ibu, kami ingin mewawancarai ibu-ibu sekalian terkait kesan kedatangan kami ke sini. Boleh *gak* Bu?

Ibu-ibu pengajian : Iya boleh *Neng*. Mau nanya apa juga kita *jawab*in sebisa kita saja.

Mahasiswa : jadi bagaimana nih kesan Ibu-Ibu atas kedatangan kita, terutama kita yang sudah ganggu waktu Ustazah buat ikut membimbing ibu mengaji?

Ibu Dede : Saya mah senang didatengin eneng-eneng ke sini. Jadi tambah rame, kita mah minta maaf aja ya *neng*, kalau ibu punya salah waktu diajarin ngaji. Kita mah kebanyakan bercanda.

Mahasiswa : iya lebih enak begitu bu. Bercanda santai tapi tetap dapat ilmunya saat pulang ke rumah. Saat melakukan aktivitas sesuai dengan ajaran agama kita ya Bu.

Ustazah : Terima kasih sudah bantuin Ustazah Tatu ngajarin kita ngaji yang bener. Semoga dilimpahkan pahala. Waktu pergi dari sini tolong ditiru baiknya kami aja, buang buruknya ya Nak.

Mahasiswa : iya Ustazah kami juga terima kasih. Kami jadi mendapat ilmu baru dari ceramah Ustazah setiap hari mengajar di sini. Semoga semakin banyak Ustazah seperti Ustazah Tatu di sini. Sekaligus semakin banyak ibu-ibu yang mau mengaji ya Ibu-Ibu.

Ustazah : Amin ya Nak.

Wawancara Tanggal 25 Agustus 2016

- Mahasiswa : *Assalamualaikum* Ibu,
Ibu Pengasuh : *iya wa'alaikumsalam Neng*. Hari ini *rame* di rumah ada apa?
Mahasiswa : ini Bu, tugas kita sudah selesai maka dari itu kami bersiap- siap kembali ke kampus
Ibu Pengasuh : *lah* kok sebentar *pisan Neng* di sini. Ih Ibu senang ramai- ramai begitu di rumah
Mahasiswa : *iya nih* Bu, saya mau berterima kasih karena ibu sudah banyak membantu kita selama di sini. Kita pasti banyak merepotkan, suka berisik karena kami berjumlah sebelas orang dalam satu rumah. Saya dan teman- teman mohon maaf ya Bu
Ibu Pengasuh : tidak atuh *Neng*. Ibu *mah* senang ramai begitu jadi banyak teman. Main- main ke sini lagi ya.
Mahasiswa : *iya* Bu, doakan kita lancar ya Bu kuliahnya, kita bisa silaturahmi lagi ke sini. Semoga Ibu *enggak* kapok ya Bu
Ibu Pengasuh : kenapa cepat *banget atuh si neng* pulangnyanya? Ibu mah seneng jadi ramai, jadi *ga* sepi ibu di rumah, udah *kaya* cucu sendiri *si neng mah* sama teman-teman. Besok ke sini lagi ya, ketemu sama ibu, nginep di rumah ibu. Ingat sama ibu ya *neng*. Semoga cepat lulus jadi orang sukses, Amin.
Mahasiswa : *iya* Bu, amin. Sekali lagi terima kasih ya Bu

LAMPIRAN 4. Foto-Foto Kegiatan





